



**POLA GAMBAR TANGAN PADA GUA-GUA PRASEJARAH
DI WILAYAH PANGKEP–MAROS SULAWESI SELATAN**

Disertasi

yang diajukan untuk memperoleh
Gelar Doktor Humaniora
pada Program Pascasarjana Arkeologi
dipertahankan dihadapan Sidang Akademik Universitas Indonesia
di bawah pimpinan Rektor Universitas Indonesia
Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri
pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2008 pukul 10.00 WIB
di Kampus Universitas Indonesia, Depok

Oleh : R. Cecep Eka Permana
NPM : 8702130024

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
2008**

PROMOTOR

Prof. Dr. Mundardjito

KOPROMOTOR

Dr. Wiwin Djuwita Ramelan

PENGUJI

Dr. Irmawati M. Johan

Prof. Dr. Edi Sedyawati

Prof. Dr. Nurhadi Magetsari

Prof. Dr. R.P. Soejono

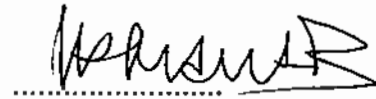
Prof. Dr. Primadi Tabrani

LEMBAR PENGESAHAN

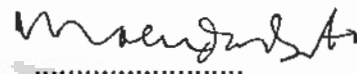
Disertasi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2008, pukul 10.00 WIB, dengan susunan penguji sebagai berikut:

Tanda Tangan

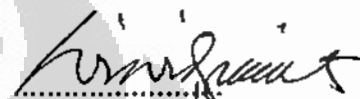
1. Dr. Irmawati M. Johan
Ketua Penguji



2. Prof. Dr. Mundardjito
Promotor



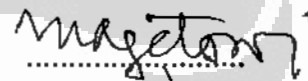
3. Dr. Wiwin Djuwita Ramelan
Kopromotor



4. Prof. Dr. Edi Sedyawati
Anggota



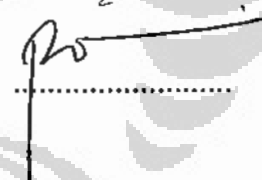
5. Prof. Dr. Nurhadi Magetsari
Anggota



6. Prof. Dr. R.P. Soejono
Anggota

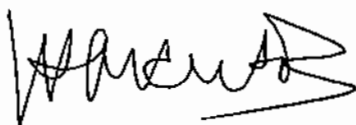


7. Prof. Dr. Primadi Tabrani
Anggota



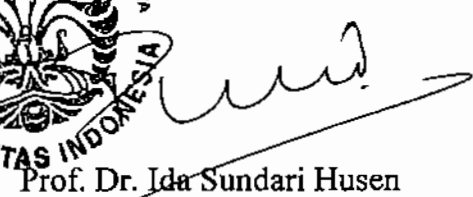

Disahkan oleh

Ketua Program Studi Arkeologi
Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Irmawati M. Johan
NIP. 131 473 854

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Prof. Dr. Ida Sundari Husen

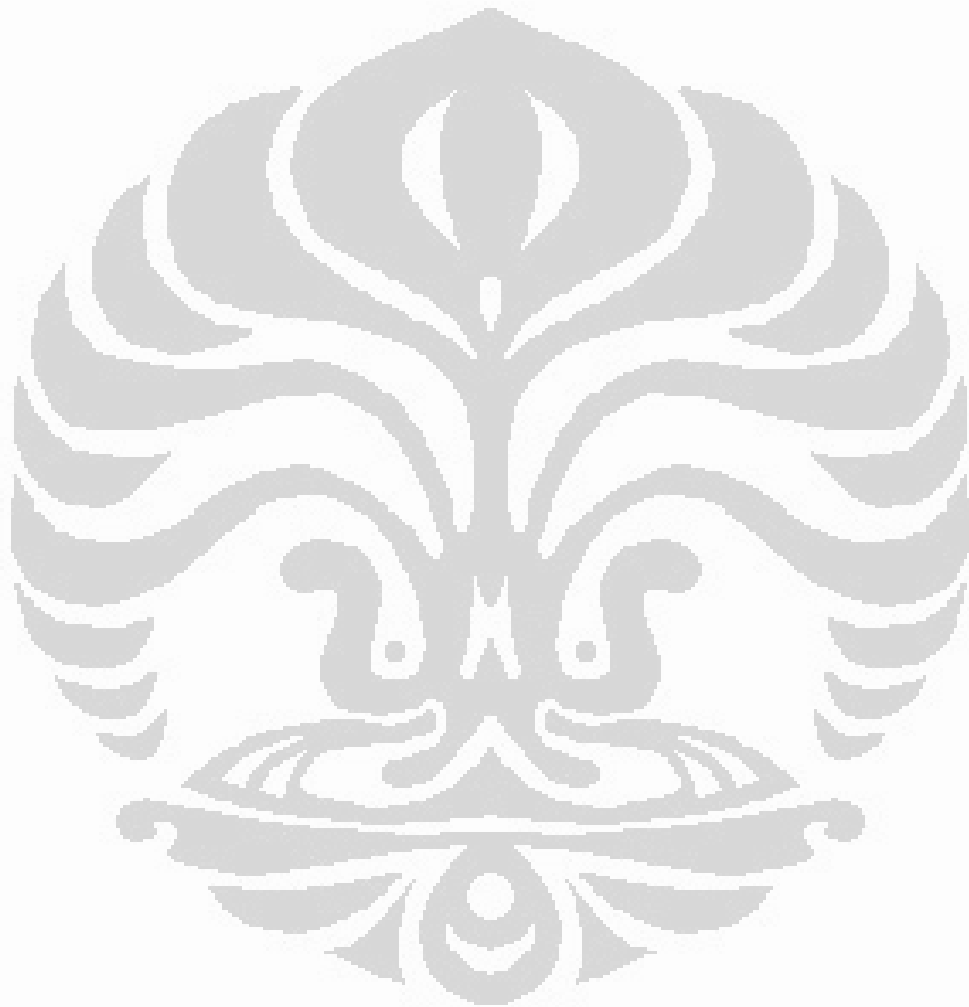
DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	ix
Daftar Foto	x
Daftar Peta dan Skema	xi
Ucapan Terima Kasih.....	xii
Abstrak	xv
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Penggunaan Istilah	1
1.2 Latar Belakang	5
1.3 Permasalahan Penelitian	9
1.4 Kerangka Pikir	12
1.5 Kerangka Analisis	15
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
1.7 Metode Penelitian	20
1.7.1 Ruang Lingkup Daerah dan Objek Penelitian	20
1.7.2 Pengumpulan Data Bentuk Gambar Tangan	21
1.7.3 Pengumpulan Data Fisik Gua	27
1.7.4 Pengumpulan Data Keletakan Gambar Tangan	31
1.7.5 Deskripsi Gambar Tangan	32
1.7.6 Pengolahan Data	33
Bab 2 Gambaran Umum Penelitian dan Situs	37
2.1 Pemukiman di Gua dan Kehidupan Berburu	37
2.2 Penelitian Gambar Gua di Luar Indonesia	40
2.3 Penelitian Gambar Gua di Indonesia	44
2.4 Penelitian Gambar Tangan pada Gua-gua di Indonesia	53
2.5 Penelitian Gambar Gua di Sulawesi Selatan	57

2.6 Situs Gua yang Diteliti di Sulawesi Selatan	63
2.6.1 Keadaan Geologi dan Lingkungan	63
2.6.2 Situs Gua yang Diteliti	69
Bab 3 Temuan gambar Tangan	77
3.1 Gambar Tangan pada Gua-gua di Pangkep	77
3.1.1 Batang Lamara	77
3.1.2 Bulu Sumi	78
3.1.3 Cammingkana	79
3.1.4 Cumi Lantang	82
3.1.5 Garunggung	85
3.1.6 Kassi	88
3.1.7 Lompoa	89
3.1.8 Pattenungan	89
3.1.9 Sakapao	91
3.1.10 Saluka	93
3.1.11 Sassang	95
3.1.12 Sumpang Bitu	97
3.2 Gambar Tangan pada Gua-gua di Kabupaten Maros	102
3.2.1 Ambe Pacco	102
3.2.2 Barattedong	104
3.2.3 Barugayya	105
3.2.4 Burung II	107
3.2.5 Burung V	108
3.2.6 Burung VII	109
3.2.7 Ellu Loang	109
3.2.8 JariE	110
3.2.9 Jin	112
3.2.10 Kamase	113
3.2.11 Lambatorang	114
3.2.12 Lompoa II	117
3.2.13 Minrallenge	121
3.2.14 Pajae II	123
3.2.15 Petta Kere	124
3.2.16 Sampeang I	125
3.2.17 Sampeang II	126
3.2.18 Samungkeng I	127
3.2.19 Samungkeng II	128
3.2.20 Samungkeng III	129
3.2.21 Tampuang	130
3.2.22 TengaE	135
3.2.23 Timpuseng	136
3.2.24 Uluwae	137

Bab 4 Klasifikasi Gambar Tangan	139
4.1 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Situs	139
4.1.1 Gua-gua di Daerah Pangkep	139
4.1.2 Gua-gua di Daerah Maros	157
4.2 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Daerah Penelitian	185
4.2.1 Daerah Pangkep	185
4.2.2 Daerah Maros	190
4.3 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Wilayah Penelitian	194
Bab 5 Analisis Bentuk Gambar Tangan dan Keletakkannya	200
5.1 Analisis Atribut Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs	202
5.1.1 Situs-situs di Daerah Pangkep	202
5.1.2 Situs-situs di Daerah Maros	208
5.2 Analisis Keletakan Gambar Tangan di Dalam Situs	215
5.2.1 Analisis Keletakan Gambar Tangan dalam Situs di Daerah Pangkep	215
5.2.2 Situs-situs di Daerah Maros	219
5.3 Analisis Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya di dalam Situs	223
5.3.1 Situs-situs di Daerah Pangkep	224
5.3.2 Situs-situs di Daerah Maros	231
5.4 Analisis Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya di Daerah Penelitian	239
5.4.1 Di Daerah Pangkep	239
5.4.2 Di Daerah Maros	241
5.5 Analisis Tipe Gambar Tangan di Wilayah Penelitian (Pangkep-Maros)	244
Bab 6 Tinjauann Gambar Tangan	254
6.1 Tinjauan Bentuk dan Keletakan Gambar Tangan	254
6.1.1 Tinjauan Bentuk Gambar Tangan	259
6.1.2 Tinjauan Teknik Gambar Tangan	268
6.1.3 Tinjauan Gambar Tangan Berdasarkan Keletakkannya	272
6.2 Tinjauan Kehidupan Gua	276
6.2.1 Gambaran Awal Kehidupan Gua	276
6.2.2 Gambar Gua untuk Perburuan	278
6.2.3 Peralatan Perburuan	281
6.2.4 Penghuni Gua di Sulawesi Selatan	284

Bab 7 Penutup	287
Daftar Pustaka	292
Lampiran	



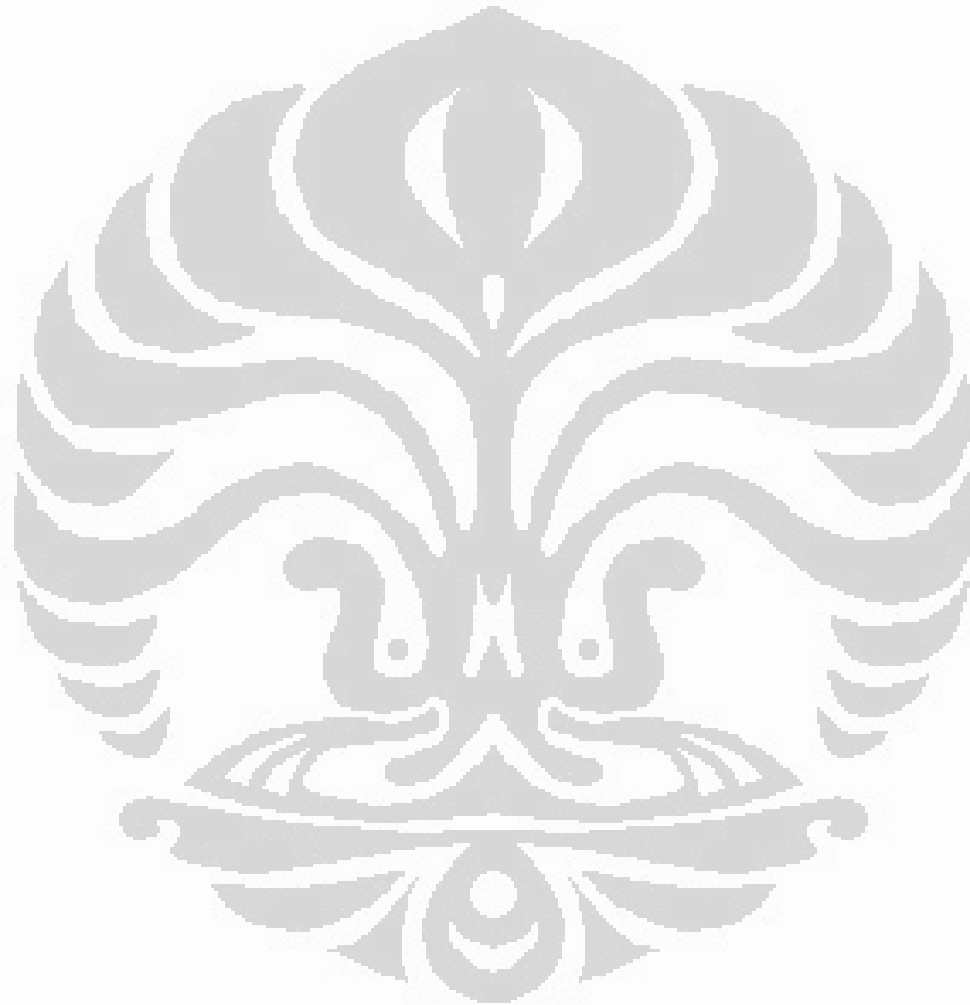
DAFTAR TABEL

1.	Daftar Situs Gua di Desa Biraeng, Kecamatan Minasa Te'ne, Pangkep.....	70
2.	Daftar Situs Gua pada beberapa Desa dan Kecamatan di Pangkep	71
3.	Daftar Situs Gua di Desa Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Maros....	72
4.	Daftar Situs Gua di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Maros.....	72
5.	Daftar Situs Gua pada Beberapa Desa di Kecamatan Bantimurung, Maros...	73
6.	Daftar Gua pada Beberapa Desa di Kecamatan Bantimurung, Maros.....	74
7.	Daftar Gua di Kabupaten Pangkep.....	75
8.	Daftar Data Gua di Kabupaten Maros.....	76
9.	Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Bulu Sumi	79
10.	Gambar Tangan Kelompok I pada Dinding Belakang Situs Cammingkana ...	80
11.	Gambar Tangan Kelompok II pada Dinding Belakang Situs Cammingkana .	81
12.	Gambar Tangan pada Langkit-Langit Situs Cammingkana	82
13.	Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Cumi Lantang	83
14.	Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Cumi Lantang	84
15.	Kelompok Gambar I di Situs Garunggung	85
16.	Kelompok Gambar III di Situs Garunggung	87
17.	Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Dinding Belakang Situs Pattenungan	90
18.	Gambar Tangan Kelompok Gambar III pada Dinding Belakang Situs Pattenungan	91
19.	Gambar Tangan Kelompok Gambar III pada Dinding Kanan Situs Sakapao .	92
20.	Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Langit-Langit Situs Sakapao ...	93
21.	Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Dinding Belakang Situs Saluka	94
22.	Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Langit-Langit Situs Saluka	95
23.	Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Sassang	96
24.	Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu	98

25.	Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu	99
26.	Gambar Tangan pada Dinding Kiri Situs Sumpang Bitu	101
27.	Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu	102
28.	Kelompok Gambar Tangan I pada Dinding Kanan Situs Barugayya	106
29.	Kelompok Gambar Tangan III pada Dinding Kanan Situs Barugayya	107
30.	Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs JariE	111
31.	Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs JariE	112
32.	Gambar Tangan pada Dinding Kiri Situs Jin	113
33.	Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Lompoa II	119
34.	Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Lompoa II	120
35.	Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Minrallenge	122
36.	Kelompok Gambar I di Situs Petta Kere	124
37.	Kelompok Gambar IV di Situs Sampeang I	126
38.	Kelompok Gambar II di Situs Tampuang	131
39.	Kelompok Gambar I di Situs Tampuang	132
40.	Kelompok Gambar I Dinding Kiri di Situs Tampuang	134
41.	Kelompok Gambar I di Situs TengaE	135
42.	Gambar Tangan yang Teridentifikasi dan yang Dianalisis di Daerah Pangkep	200
43.	Gambar Tangan yang Teridentifikasi dan yang Dianalisis di Daerah Maros .	201
44.	Sebaran Kelompok Atribut “Bagian Tangan” di Daerah Pangkep	203
45.	Sebaran Kelompok Atribut “Orientasi” di Daerah Pangkep	204
46.	Sebaran Kelompok Atribut “Sisi Tangan” di Daerah Pangkep	205
47.	Sebaran Kelompok Atribut “Jumlah Jari” di Daerah Pangkep	206
48.	Sebaran Kelompok Atribut “Ukuran Gambar” di Daerah Pangkep	207
49.	Sebaran Kelompok Atribut “Warna” di Daerah Pangkep	208
50.	Sebaran Kelompok Atribut “Bagian Tangan” di Daerah Maros	209
51.	Sebaran Kelompok Atribut “Orientasi” di Daerah Maros	210
52.	Sebaran Kelompok Atribut “Sisi Tangan” di Daerah Maros	211
53.	Sebaran Kelompok Atribut “Jumlah Jari” di Daerah Maros	212
54.	Sebaran Kelompok Atribut “Ukuran Gambar” di Daerah Maros	213

55.	Sebaran Kelompok Atribut “Warna” di Daerah Maros	214
56.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Ruangannya Gua di Daerah Pangkep	216
57.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bagian Gua di Daerah Pangkep	217
58.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bidang Gua di Daerah Pangkep	218
59.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Ruangannya Gua di Daerah Maros	220
60.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bagian Gua di Daerah Maros	222
61.	Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bidang Gua di Daerah Maros	223
62.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Garungnung	224
63.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Cumu Lantang ...	225
64.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Saluka	226
65.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Kassi	227
66.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Pattenungan	227
67.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sakapao	228
68.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Cammingkana ...	229
69.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sassang	229
70.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sumpang Bitu	231
71.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Lambattorang	233
72.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Minrallenge	233
73.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Ambe Pacco	235
74.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Lompoa II	236
75.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sampeang I	236
76.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs JariE	237
77.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Tampuang	238
78.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs di Daerah Pangkep ...	241
79.	Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs di Daerah Maros	242
80.	Sebaran Tipe Gambar Tangan di Wilayah Pangkep-Maros	246
81.	Tipe Gambar Tangan yang Sama di Wilayah Pangkep-Maros	247
82.	Tipe Gambar Tangan yang Hanya Ditemukan di Pangkep	248
83.	Tipe Gambar Tangan yang Hanya Ditemukan di Maros	248
84.	Tipe Dominan Gambar Tangan di Pangkep	249
85.	Tipe Dominan Gambar Tangan di Maros	249

86.	Tipe Dominan Gambar Tangan di Pangkep-Maros	250
87.	Sebaran Tipe Dominan di Pangkep dan Maros	251
88.	Situs yang Memiliki Keempat Tipe Dominan di Pangkep dan Maros	251
89.	Tipe Khas dan Keletakan Gambar Tangan di Pangkep	252
90.	Tipe Khas dan Keletakan Gambar Tangan di Maros	253
91.	Sebaran dan Keletakan Gambar Tangan PG dan LN	273



DAFTAR GAMBAR

1.	Pengelompokan Gambar Tangan pada Dinding Gua	23
2.	Susunan Gambar	23
3.	Bagian Tangan	24
4.	Orientasi Tangan	25
5.	Sisi Tangan	25
6.	Jumlah Jari	26
7.	Ukuran Gambar	26
8.	Konteks Telapak Tangan	27
9.	Bentuk Gua	28
10.	Bentuk Ceruk	28
11.	Mulut Gua	29
12.	Arah Hadap Mulut Gua	29
13.	Denah dan Ruangannya	29
14.	Bagian Dinding Gua	30
15.	Bagian Dinding Ceruk	30
16.	Pembagian Dalam Gua	31
17.	Pembagian Dalam Ceruk	31
18.	Pola Gambar Tangan Situs Gua Tewet, Kalimantan Timur	257
19.	Pola Gambar Tangan Situs Gua Tewet, Kalimantan Timur	258
20.	Teknik Pembuatan Gambar Tangan	270

DAFTAR FOTO

1.	Bentuk Gambar Tangan di Berbagai Situs di Dunia	11
2.	Keadaan Lingkungan dan Keletakan Situs Gua di Sulawesi Selatan	68
3.	Bentuk dan Ukuran Gambar Tangan	255
4.	Gambar Tangan yang Telah Rusak	255
5.	Bagian Telapak (atas), Telapak-Pergelangan (kiri bawah), dan Telapak-Lengan (kanan bawah)	261
6.	Gambar Tangan Lima Jari (atas), empat jari (kiri bawah), dan Tiga Jari (kanan bawah)	261
7.	Beberapa Gambar sisi Tangan dan Orientasinya	264
8.	Bentuk Cetakan Gambar Tangan di Sulawesi Selatan	271
9.	Gambar Tangan LN di Berbagai Wilayah	274
10.	Contoh Gambar Gua di Situs Sumpang Bitu	275
11.	Gambar Tangan dan Gambar Binatang	280

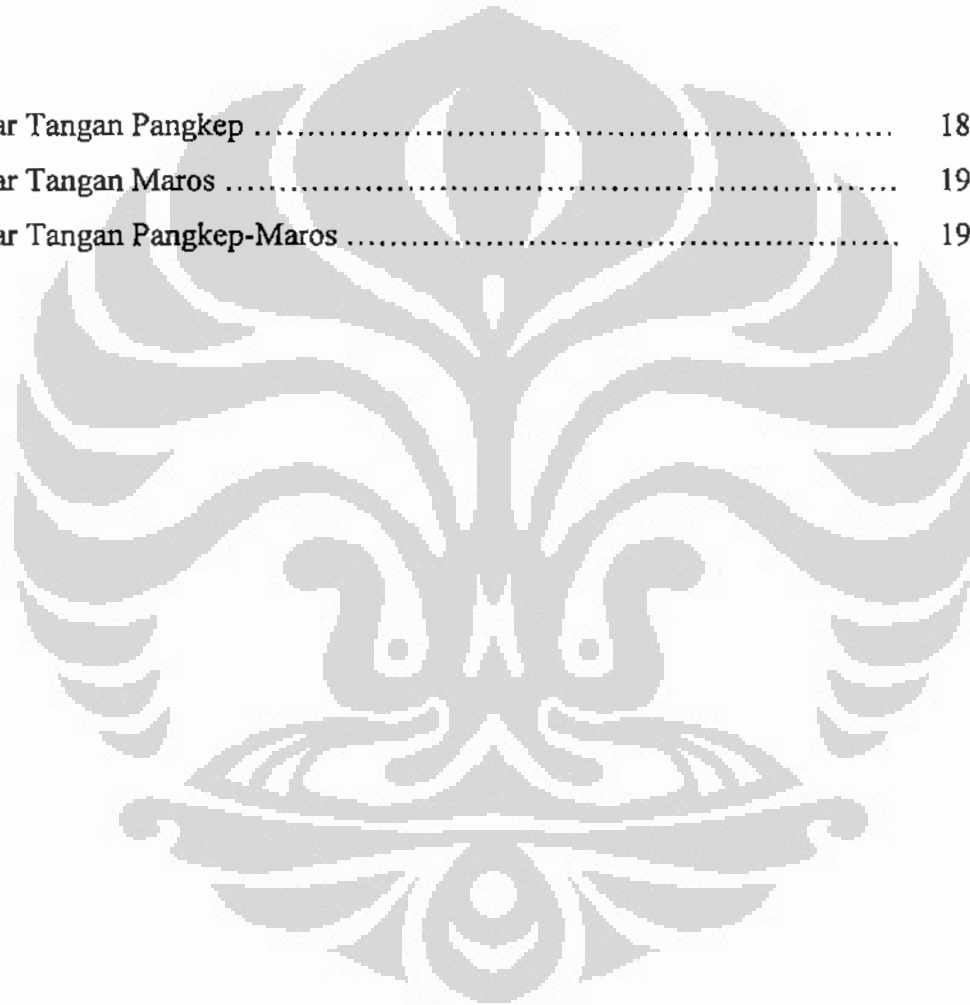
DAFTAR PETA DAN SKEMA

Peta

1. Wilayah Pangkep-Maros 69
2. Sebaran Temuan Gambar Tangan pada Situs Gua Prasejarah di Indonesia ... 256

Skema

1. Gambar Tangan Pangkep 189
2. Gambar Tangan Maros 193
3. Gambar Tangan Pangkep-Maros 198



Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi Ilmu atas Rahmat dan HidayahNya, maka disertasi yang berjudul *Pola Gambar Tangan pada Gua-gua Prasejarah di Wilayah Pangkep-Maros Sulawesi Selatan* ini berhasil diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dalam penyusunan disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan promotor Prof. Dr. Mundardjito dan kopromotor Dr. Wiwin Djuwita Ramelan. Saya mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bimbingan dan arahan selama penyusunan disertasi ini. Semoga Allah memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda atas amal ilmu yang telah diberikan kepada saya. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga juga saya haturkan kepada yang terhormat para penguji disertasi, yakni Prof. Dr. Edi Sedyawati, Prof. Dr. Hariani Santiko, Prof. Dr. Nurhadi Magetsari, Prof. Dr. R.P Soejono, dan Prof. Dr. Primadi Tabrani (ITB), atas segala tanggapan, pertanyaan, saran, kritik, wawasan, dan pengetahuan yang diberikan sejak sidang ujian hasil penelitian, ujian prapromosi hingga ujian promosi.

Tersusunnya disertasi ini tidak terlepas pula atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Indonesia (UI) dan Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) atas diberikannya kesempatan kepada saya untuk menjalani studi dan promosi doktor di Universitas Indonesia.
2. Dekan FIB UI, Prof. Dr. Ida Sundari Husen, Wakil Dekan bidang Akademik Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat, dan Wakil Dekan bidang Nonakademik Adrianus Laurens G. Woworuntu, M.A. atas bantuan, pengertian, dan kelonggaran yang telah diberikan kepada saya disela-sela amanah yang sedang saya emban sebagai Manajer Kemahasiswaan dan Alumni FIB UI periode 2004–2008 untuk tetap kuliah dan menyelesaikan disertasi, serta promosi doktor.
3. Ketua Departemen Arkeologi periode 2004-2007, Prof. Dr. Hariani Santiko, dan Ketua Departemen Arkeologi mulai 2007 (sebelumnya Sekretaris Departemen Arkeologi periode 2004-2007) Dr. Irmawati Johan, atas 'teguran' dan dorongan moril untuk dapat menyelesaikan studi dan disertasi. Terima kasih pula saya sampaikan kepada Isman Pratama Nasution, M.Si. (Sekretaris Departemen Arkeologi), serta Sdr. Wiwik Amiyatun, Tri Khayati, S.E., Kadri, S.E., dan Ary Lestari atas bantuannya menyelesaikan proses administrasi dari masa perkuliahan hingga ujian promosi.
4. Rekan seperjuangan angkatan 2003 Program Studi Arkeologi, Sdr. Wanny Rahardjo Wahyudi, Bambang Sulistyو, dan Hanan Pamungkas, yang telah memberikan dorongan dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan S3 ini dengan baik.
5. Rekan sejawat Pengajar Program Studi Arkeologi, Prof. Dr. Ayatrohaedi (alm), Geofano Dharmaputra, Ph.D. (alm), Dr. Ninie Susanti, Dr. Heriyanti

- Ongkodharma, Dr. Kuspariyati Boediono, Dr. Supratikno Rahjardjo, Dr. Hasan Djafar, Dr. Ratnaesih Maulana, Dr. Agus Aris Munandar, Drs. Edhie Wurjantoro, Tawalinuddin Haris, M.S., Ingrid H.E Pojoh, M.Si., Kresno Yulianto, M.Hum., Ali Akbar, M.Hum., dan Agi Ginanjar, S.S., M.Si., yang telah memberikan dorongan semangat untuk menjalani dan menyelesaikan pendidikan S3. Selain itu, secara khusus buat Karina Arifin, Ph.D. dan Chaksana A.H. Said, M.A. yang telah banyak memberikan bantuan referensi dan diskusinya yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan disertasi.
6. Rekan-rekan pasukan lapangan, Drs. Hasanuddin, M.Hum, (Peneliti Balai Arkeologi Makassar), Ahmad (staf Balai Pelestarian dan Penyelamatan Peninggalan Purbakala (BP3) Makassar), Drs. Akin Duli, M.Hum, Drs. Iwan Sumantri, M.Hum., dan Supriyadi, M.Hum. (Pengajar Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin Makassar), Sdr. Asfriyanto, Tislam M., Ilo, Sudianto, dan Fardi (mahasiswa Jurusan Arkeologi Universitas Hasanuddin Makassar), serta Pak Musa alias Cucang (alm) (Juru Pelihara gua-gua di Minasa Te'ne dan sekitarnya) dan Pak Lancik (Juru Pelihara gua-gua di Leang-Leang dan sekitarnya) atas segala bantuan dan kerja kerasnya membantu saya dalam mengumpulkan data satu demi satu gambar dan gua di daerah Pangkep dan Maros.
 7. Bapak Drs. Agus Waluyo (Kepala BP3 Makassar 2002-2006) atas *tebengan* kamar di dalam benteng Rotterdam sebagai tempat transit sebelum dan sesudah lapangan, serta berbagai informasi dan kemudahan lain yang telah diberikan kepada saya selama proses pengumpulan data lapangan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Drs. Andi Muhammad Said, M.Hum (Pengganti Agus Waluyo sebagai Kepala BP3 Makassar) yang telah memberikan informasi berharga bagi kelengkapan disertasi.
 8. Sdr. Agus Haryanto, S.S., yang telah membantu saya melakukan dokumentasi gambar dan gua di lapangan, serta Sdr. Asep Herdiansyah yang juga membantu saya mengolah foto dan gambar.
 9. Bapak E.A Kosasih, M.Hum., Sdr. Pindi Setiawan, M.Si., Drs. Dubel Driwanto (alm), Drs. Nasruddin, dan Drs. Fadhlán, atas diskusi dan masukannya yang berharga seputar gua dan temuan-temuan di dalamnya.
 10. "Dewan Mahalum UI": Dr. Ir. Muhammad Anis M.Met, Drs. Arie Setiabudi Susilo, M.Sc., Drs. Erwin Nurdin, M.Si., Lien Indriana, S.E., Dr. Kamaruddin, dr. Hananto Adriantoro Sp.JP., drg Nurtami Soedarsono Ph.D/drg Risqa Rina Darwita Ph.D., Dr. Herman Suryadi/Dr. rer.nat Martarizal, Dr. R. Jachrizal Sumabrata, M.Sc., Arman Nefi S.H., M.H.,/Ganjar Laksmana B. S.H., M.H., Rifelly Dewi Astuti, M.M., Bagus Takwin, S,Psi., M.Hum., Dadan Erwandi, S.Psi., M.Psi., Kasiyah Yunus, Ph.D., Dra. Setyowati SKp. M.App.Sc. Ph.D./Enie Novieastari SKp., MSN., atas kerja sama dan dukungan semangatnya.
 11. Rekan Manajer FIB UI; Dr. Heriyanti Ongkodharma Untoro, Dr. Zeffry Alkatiri, Dr. Pudentia MPSS, dan Prapto Yuwono, M.Hum, atas dorongan semangat menyelesaikan S3.
 12. Prof. Dr. Ir. Gunawan Tjahyono, Prof. Dr. Multamia RMT Lauder, Prof. Dr. Benny H. Hoed, Dr. Budhihartono, Dr. Anggadewi Moesono, dan Tommy Christomy, Ph.D., atas dukungan dan diskusinya.

13. Seluruh staf subbag Mahalum FIB UI; Sertu Sianturi, S.E., Irma Nofianti, S.Si., Dewi Soeprapti, Jumani, dan Muhammad Sodik, yang telah membantu meringankan tugas dan pekerjaan saya sebagai manajer mahalum dan sebagai mahasiswa S3
14. Ibu Dra. Yessi Augusdin, beserta ibu-ibu pengajian FIB UI atas doa dan dorongan morilnya demi kelancaran studi S3 dan ujian promosi saya. Semoga amal ibadah ibu-ibu mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Maha Pengasih lagi Maha Pemurah.
15. Pihak-pihak lain yang tidak atau belum disebutkan di sini, atas segala bantuan dan kerja samanya.

Di atas semuanya itu, sembah sujud dan terima kasih yang tiada terhingga, kepada Ayahanda H.R. Roesman Mochiman (alm) dan Ibunda Hj. Nuraini, atas asuhan, dorongan moril, dan doanya yang telah mengantarkan Ananda ke jenjang pendidikan tertinggi ini. Hal yang sama juga saya haturkan kepada Bapak dan Ibu Mertua Sumbadji dan Suharsini, atas doa dan dukungan moril yang tiada terkira. Selain itu, terima kasih yang tulus-ikhlas saya persembahkan kepada Istriku tercinta, Dina Nawangningrum, M.Hum., atas perhatian yang luar biasa, bantuannya menghitung-hitung segudang data, dan diskusi yang kadang hingga debat sengitnya, yang semuanya demi kebaikan dan perbaikan disertasi ini. Dan, akhirnya rasa terima kasih ini saya sampaikan kepada anak-anakku tersayang Kirana Anindita Paramaputri, Dyah Lalita Luhur Kinanti, dan Winayaka Ruhur Sandhya Pamungkas, atas kesabaran dan pengertiannya yang kadang terabaikan waktu dan kesempatan bersama ayahnya.

Bak pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, maka saya dan disertasi ini pun tidak luput dari kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan itu. Saran dan kritik membangun untuk perbaikan disertasi ini selalu saya harapkan. Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan kita, dan karya yang merupakan HidayahNya yang luar biasa ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Januari di Bukit Cengkeh Berbunga 2008

R. Cecep Eka Permana

ABSTRAK

R. CECEP EKA PERMANA. Pola Gambar Tangan pada Gua-gua Prasejarah di Wilayah Pangkep–Maros Sulawesi Selatan. (Disertasi di bawah promotor Prof. Dr. Mundardjito, dan Kopromotor Dr. Wiwin Djuwita Ramelan). Program Pascasarjana Program Studi Arkeologi FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA Universitas Indonesia, 2008 (i-xv, 299 halaman, 91 tabel, 11 foto, 2 peta, dan 3 skema)

Penelitian ini mengenai gambar tangan yang banyak terdapat pada gua-gua prasejarah di daerah Pangkep dan Maros Sulawesi Selatan. Gambar tangan yang banyak tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan baik bentuk maupun keletakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola gambar tangan pada gua-gua prasejarah di daerah Pangkep dan Maros, serta perbedaan antara gambar tangan di daerah Pangkep dan Maros yang menunjukkan dua subkebudayaan. Penelitian ini didasarkan atas pandangan normatif dari kebudayaan (*normative view of culture*), bahwa perilaku manusia itu berpola. Pola-pola itu ditentukan oleh kebudayaan dan bersifat normatif, yakni menunjukkan ketaatan pada suatu perangkat aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku yang diturunkan dari generasi ke generasi. Adapun gambar tangan yang dianalisis berjumlah 549 gambar dari 745 gambar yang teridentifikasi pada 36 situs gua dari 101 gua yang disurvei.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pola gambar tangan pada gua-gua prasejarah tersebut. Terdapatnya pola tersebut menunjukkan adanya norma-norma yang sama yang mengarahkan dan menjadi landasan perilaku masyarakat di daerah Pangkep dan Maros pada masa lalu dalam membuat gambar tangan dan penempatannya dalam gua-gua mereka. Pola gambar tangan di wilayah Pangkep–Maros itu ditunjukkan dengan bentuk *negative hand stencil* berupa telapak kiri atau kanan yang berorientasi ke atas, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Selain itu, diketahui pula terdapat dua pola penggambaran bentuk gambar tangan yang berbeda; di daerah Pangkep berdasarkan bagian guanya terbanyak terdapat pada bagian belakang gua, sedangkan di daerah Maros terbanyak terdapat pada bagian depan gua. Sementara itu, berdasarkan bidang guanya terbanyak di daerah Pangkep ditemukan di langit-langit gua, sedangkan di daerah Maros terbanyak ditemukan di dinding gua. Pola yang berbeda tersebut diperkirakan merupakan dua subkebudayaan (*subculture*) dalam satu wilayah kebudayaan yang sama (Sulawesi Selatan).

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Penggunaan Istilah

Istilah Umum. Penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia yang baku dan berlaku umum untuk fenomena budaya masa lalu berupa coretan atau goresan pada dinding gua, ceruk, atau tebing, hingga saat ini masih belum ada. Selama ini istilah yang sering digunakan adalah 'lukisan gua'. Namun, kenyataannya banyak 'lukisan' yang tidak ditemukan di dalam gua, melainkan pada dinding-dinding tebing atau bongkahan batu besar alami. Selain itu, bentuknya pun bukan semata-mata berupa lukisan, tetapi ada yang berupa goresan atau pahatan.

Berkenaan dengan wujud dan media penggambaran itu, lahir istilah 'lukisan gua' (antara lain digunakan oleh R.P Soejono, 1993, dan E.A Kosasih, 1983, 1986, 1987, 1995), 'lukisan dinding gua' (antara lain oleh Blasius Suprpta, 1996; Daud Aris Tanudirdjo, 1985; Harus Kadir, 1983), 'lukisan batu karang' (oleh Karina Arifin, 1992), 'seni cadas' (oleh Daud Aris Tanudirdjo, 1996), atau 'gambar cadas' (oleh Bagyo Prasetyo, 1999, Pindi Setiawan, 2004). Dengan demikian, istilah yang digunakan untuk merujuk pada wujud temuan adalah 'lukisan' dan 'gambar', sedangkan istilah yang digunakan untuk merujuk pada medianya adalah 'gua', 'cadas', dan 'karang'.

Meskipun istilah 'lukisan' dan 'gambar' memiliki arti yang mirip, namun jika kita telusuri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah tersebut memiliki arti yang agak berbeda. Istilah 'lukisan' mengandung pengertian "hasil melukis; gambar(an) yang indah-indah; atau cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu (hal atau kejadian, dan sebagainya)" (KBBI, 1990:535). Sementara itu, 'gambar' berarti tiruan barang (orang,

binatang, tumbuhan, dan sebagainya); yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya (KBBI, 1990: 250).

Dalam penggunaan istilah 'lukisan' atau 'gambar' tersebut, Pindi Setiawan mengungkapkan bahwa istilah *l'ornées, art, paint, charcoal, pictographs* atau *petroglyphs* dapat dirangkum dalam istilah 'gambar'. Istilah 'gambar' lebih bersifat netral daripada 'lukisan'. Apalagi bila mengacu pada kategori *petroglyphs*, maka istilah 'lukisan' dirasakan lebih tidak cocok lagi (Setiawan, 2004:6). Oleh karena itu pula, maka untuk pengertian yang umum dan untuk tujuan mendekatkan pada pengertian yang lebih bersifat netral, dalam disertasi ini lebih setuju dengan penggunaan istilah yang diajukan oleh Pindi, yakni 'gambar'.

Berdasarkan media tempat gambar tersebut digambarkan juga terdapat arti yang berbeda. Istilah 'gua' berarti lubang besar pada kaki gunung dan sebagainya (KBBI, 1990:284). Istilah ' cadas' berarti lapisan tanah yang keras; batu yang terjadi dari padatan pasir atau tanah (KBBI, 1990:145). Sementara itu, istilah 'karang' berarti batu kapur di laut yang terjadi dari zat kapur yang dikeluarkan oleh binatang-binatang kecil jenis *anthozoa*; batuan organik sebagai tempat tinggal binatang karang; koral (KBBI, 1990:390). Dengan mengacu pada bentuk data yang dijumpai di lapangan dan sesuai dengan pengertian yang lebih tepat dan umum, maka istilah yang digunakan adalah 'gua'. Dengan demikian, berdasarkan pengertian wujud temuan dan media penggambar tersebut, dalam disertasi ini digunakan istilah 'gambar gua'.

Dalam kepustakaan asing, untuk merujuk istilah 'gambar gua' tersebut sering digunakan istilah *rock art*¹. Rosenfeld (1988:1-2) mendefinisikan *rock art* sebagai lukisan atau pahatan yang dibuat pada batu alamiah yang masih melekat pada batuan induknya. Lukisan atau pahatan ini dapat dibuat pada dinding-dinding batu, baik di dalam gua maupun di tempat-tempat terbuka, atau dibuat pada bongkahan batu maupun pada lempengan batu yang terbentuk secara alamiah. Pengertian yang mirip juga diungkapkan

¹ Ahli yang menggunakan istilah *rock art* antara lain oleh F.D McCarthy, 1958, 1967; J.D Lewis-William, 1981, 1982; N.J Walker, 1987; Robert Layton, 1991; Anthony Forge, 1991, A. Rosenfeld, 1986, 1988; R.G Bednarik, 1985, 1988; L. Maynard, 1976, 1977; M.J Marwood, 1987, 1988, dan Whitley, 2005.

oleh Taçon dan Christopher (1998:5), dan Whitley (2005:3) bahwa *rock art* mengacu pada gambar-gambar, motif-motif, dan disain-disain sesuatu yang dibuat pada permukaan batuan alamiah tak bergerak, seperti permukaan tebing, dinding gua, dan bongkahan batu besar. Yang termasuk dalam *rock art* adalah yang dibuat baik dengan cara **melukis dan menggambar** (*pictographs*), seperti lukisan (*paintings*), gambar (*drawings*), pelumuran (*daubings*), dan cetakan (*stencillings/printings*), maupun dengan cara **menggores atau menoreh** (*petroglyphs*), seperti ukiran (*engravings*), goresan (*incisings*), patukan (*peckings*), dan cungkulan (*gougings*).

Selain *rock art*, istilah yang sering juga dipergunakan adalah *cave art*² atau *rock painting*³. Kedua istilah ini biasanya mengacu pada uraian yang menekankan pada aspek seni. Menurut Taçon dan Christopher (1998:5), bagi sebagian ahli yang keberatan menganggap fenomena budaya tersebut sebagai seni, maka digunakan istilah *rock image*, *rock picture*, *rock marking*, *rock trace*, dan *rock glyph*

Istilah Khusus. Secara khusus disertasi ini mengkaji tentang fenomena budaya berupa gambar pada dinding gua yang bentuknya seperti tangan manusia mulai dari telapak dengan jari-jarinya hingga pergelangan dan lengan. Dalam karya tulis mengenai penelitian gua di Indonesia, istilah yang biasa digunakan untuk hal tersebut adalah ‘cap tangan’, ‘gambar cap tangan’, ‘lukisan cap tangan’, ‘gambar telapak tangan’, ‘lukisan telapak tangan’, ‘siluet tangan’, dan ‘lukisan siluet tangan’. Istilah-istilah itu dirasakan kurang tepat dan tidak berlaku umum. Istilah ‘telapak tangan’ kurang tepat digunakan, karena pengertiannya sangat terbatas, yakni bagian tangan yang biasa digunakan untuk menerima (KBBI, 1990: 902). Untuk pengertian yang lebih umum, sebaiknya digunakannistilah ‘tangan’ saja, karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ‘tangan’ mengacu pada anggota badan dari siku sampai ke ujung jari, atau dari pergelangan sampai ke ujung jari (KBBI, 1990: 897). Hal ini sesuai pula dengan kenyataan di lapangan bahwa

² Ahli yang menggunakan istilah *cave art* antara lain Peter J. Ucko dan Andree Rosenfeld, 1967; R. Gonzales Garcia, 1987; M. Jochim, 1983; J. Parkington, 1969; dan A. Stevens, 1975.

³ Ahli yang menggunakan istilah *rock painting* antara lain H.R. van Heekeren, 1952; V.S Wakankar, 1984, 1985; P. Tacon, 1989; dan J. Roder, 1959.

umumnya dijumpai tidak hanya berupa gambar telapak tangan, tetapi juga telapak tangan hingga pergelangan, dan telapak tangan hingga lengan.

Sementara itu, dalam disertasi ini juga tidak digunakan istilah 'cap' atau 'siluet'. Istilah 'cap' mengandung pengertian (1) alat untuk membuat rekaman tanda (gambar, tanda tangan, dan sebagainya); stempel; tera; (2) rekaman (tanda gambar, tanda tangan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cap (KBBI, 1990:151). Sementara istilah 'siluet' berarti gambar bentuk menyeluruh secara blok, biasanya berwarna gelap (KBBI, 1990:840). Kedua istilah tersebut mungkin dapat digunakan untuk *positive hand stencil* atau *hand print*, dan sama sekali tidak cocok untuk *negative hand stencil* atau *hand stencil*. Oleh karena itu, untuk pengertian khusus yang berkenaan dengan topik disertasi ini, istilah yang digunakan adalah 'gambar tangan'.

Dalam kepustakaan asing istilah 'gambar tangan' tersebut dinamakan '*hand stencil*', yakni gambar yang dibuat dengan cara merentangkan jari-jari tangan pada permukaan dinding gua, kemudian ditaburi atau di'semprot' dengan 'cat'. Bahan taburan atau semprotan cat akan mewarnai sekitar tangan, sementara bagian yang tertutup tangan tidak terwarnai, dan membentuk cetakan tangan. Teknik membuat gambar tangan tersebut biasanya disebut sebagai gambar tangan bersifat negatif (*negative hand stencil*), atau *hand stencil* saja. Selain itu terdapat pula gambar tangan yang bersifat positif (*positive hand stencil*), yakni gambar tangan yang dibuat dengan teknik membubuhkan cat pada tangan yang kemudian 'dicapkan' pada permukaan dinding gua atau pada permukaan media lainnya. Teknik terakhir ini sering pula disebut *hand print* (Clegg, 1983: 94-95; Lewis-Williams, 2002:216-218).

1.2 Latar Belakang

Menurut R.P. Soejono (1993:155-157) gambar gua merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia masa prasejarah⁴ yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa pada masa itu manusia bertempat tinggal di gua-gua alami yang dalam (*cave*) atau gua-gua payung/gua dangkal/ceruk (*rockshelter*). Gambar-gambar tersebut dibuat pada dinding-dinding gua dengan menggunakan bahan-bahan pewarna. Gambar-gambar gua tersebut menunjukkan suatu pengalaman, perjuangan, dan harapan hidup. Hal ini didasarkan pada sumber inspirasi dari gambar-gambar yang umumnya berupa cara hidup yang serba bergantung pada alam lingkungan, yaitu hidup berburu dan mengumpulkan makanan. Dengan demikian, gambar-gambar gua menggambarkan kehidupan sosial-ekonomis dan alam kepercayaan masyarakat pada masa itu.

Gambar pada gua prasejarah merupakan salah satu data arkeologi yang sampai sekarang dapat dijumpai pada sejumlah situs gua di dunia, terutama di wilayah yang dahulu pernah dihuni oleh manusia purba. Penghunian gua dianggap sebagai bentuk pemukiman yang pertama sejak manusia meninggalkan cara hidup mengembara. Keberadaan gambar gua memberikan bukti tentang adanya kegiatan hidup manusia di dalam gua. Oleh karena itu, gambar gua ini banyak memberikan gambaran tentang berbagai aspek kehidupan manusia masa lalu. Bray (1972: 51-52) mengungkapkan bahwa umumnya arti dan maksud dari gambar gua masih belum jelas, namun yang pasti bukan sekadar dekorasi semata⁵.

⁴ Masa ini ada yang menyebutnya dengan istilah *nirleka* (*nir*=tidak/belum, *leka*=tulisan). Namun, pada umumnya (demikian pula dalam disertasi ini) digunakan istilah prasejarah. Prasejarah adalah jaman sebelum ada sejarah, atau belum terdapat bahan-bahan tertulis (KBBI, 1990:699). Ilmu Prasejarah mempersoalkan bagian yang tertua dari sejarah peradaban manusia, atau lebih tepat dikatakan mempersoalkan jaman yang di dalamnya tiada terdapat berita-berita tertulis. Jadi hal ini merupakan suatu pengertian yang relatif, dan lamanya jaman seperti itu dalam perlbagai negeri amat berbeda satu sama lain, misalnya prasejarah negeri Mesir sudah berakhir ± 4000 tahun SM, dan prasejarah Pulau Jawa berakhir dengan kedatangan orang-orang Hindu pada abad ke-3 dan ke-4 Masehi (Heckerren, 1960:9).

⁵ Pada orang Aborigin di Australia, gambar gua biasanya bersumber dari ritual kepercayaan mereka, mitologi dan dongeng, binatang, sihir, kematian, kehidupan ekonomi, dan sebagainya. Mereka menggunakan gambar gua dalam banyak cara untuk mengabadikan gagasan dan pengetahuan mengenai suku. Mengingat pentingnya gambar-gambar gua, maka kemampuan menggambar ini ditanamkan sejak kanak-kanak. Setelah inisiasi, semua pemuda dijadikan pembuat gambar gua (McCarthy, 1979: 8-9). Namun hal ini belum tentu terdapat dalam semua kebudayaan di dunia.

Menurut Soejono (1993:156-157) gambar gua acap kali dikaitkan dengan aspek kesenian, sehingga sering pula dianggap sebagai cikal bakal seni lukis. Selama bertempat tinggal di dalam gua, selain mengerjakan alat-alat, mereka juga menggambar dinding-dinding gua yang menunjukkan aktivitas berburu dan mengumpulkan makanan. Menurut Howel (1985:148-149), dengan membuat gambar-gambar binatang yang akan diburu, maka para pemburu secara psikologis merasa menguasai binatang buruannya. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh penggambaran sejumlah besar binatang yang terkena panah atau terluka.

Perkembangan kajian tentang gambar gua di dunia diawali dengan perhatian pada artefak yang disebut *mobile art* atau *portable art* seperti ukiran pada tanduk, gambar gores pada tulang, gambar pada sebuah pecahan batu, dan lain-lain. Kemudian berkembang perhatian pada fitur yang disebut *parietal art* seperti coretan, ukiran, atau goresan pada dinding gua, ceruk, atau tebing. Kajian awal ini, menurut Ucko dan Rosenfeld (1967:138-139) dilakukan dengan suatu pendekatan yang disebut pendekatan klasik atau *classic approach*⁶. Pendekatan klasik ini mulai berkembang sejak pertengahan abad ke-19 seiring dengan makin banyaknya penelitian etnografi hingga pertengahan abad ke-20 dengan tokoh yang berpengaruh pada periode ini adalah S. Reinach, Count Robert Bégouën, dan Abbe Henri Breuil⁷. Pengkajian gambar gua, khususnya gambar-gambar binatang

⁶ Pendekatan klasik dimulai dari kajian mengenai artefak yang dianggap sebagai karya seni manusia prasejarah yang disebut seni paleolitik, terutama berfokus pada artefak yang disebut *mobile art* atau *portable art* seperti. Perhatian kepada artefak tersebut ditunjukkan oleh Boucher de Perthes dan Sir John Lubbock pada pertengahan abad ke-19. Sementara itu, Edward Lartet dan H. Christy memfokuskan perhatian pada fitur yang disebut *parietal art* seperti coretan, ukiran, atau goresan pada dinding gua, ceruk, atau tebing. Berdasarkan etnografi yang berkembang pada akhir abad ke-19, khususnya pada masyarakat Aborigin di Australia dan suku Bushmen di Afrika, Lartet dan Christy berasumsi bahwa *parietal art* itu dibuat oleh masyarakat pemburu dan peramu. Mereka tidak saja melakukan aktivitas ekonomik (berburu dan meramu), tetapi juga mempunyai waktu untuk membuat karya seni berupa gambar-gambar pada dinding guanya (Ucko dan Rosenfeld, 1967:116-119).

⁷ Reinach menekankan pada analisis yang disebutnya *sympathetic magic*, yang di dalamnya terdapat dua hal pokok, yakni keyakinan akan adanya kekuatan-kekuatan dalam berburu (*hunting magic*), dan keyakinan akan adanya kekuatan-kekuatan dalam aspek kesuburan (*fertility magic*). Bégouën menekankan pada analisis *rites magic*, yakni gambar-gambar gua yang menggambarkan binatang dan manusia dalam suatu ritual upacara magis. Sementara Breuil menekankan pada analisis *sexual symbolic*, yakni gambar-gambar gua baik binatang maupun bentuk-bentuk lain yang menunjukkan simbol laki-laki/jantan dan perempuan/betina (Ucko dan Rosenfeld, 1967:123-138).

menurut pendekatan ini merupakan bagian dari pengharapan agar sukses dalam aktivitas perburuan (*sympathetic magic*).

Dalam perkembangannya, analisis gambar gua dapat pula dilakukan dengan pendekatan sistematis⁸. Pendekatan yang dipelopori oleh Leroi-Gourhan ini pada dasarnya tetap mempertahankan konsep *sympathetic magic*, tetapi menambahkan ‘pisau’ analisis yang disebut analisis tanda (*sign analysis*). Ia mempelajari distribusi gambar spesies binatang dalam gua berupa posisi dan asosiasi gambar-gambar binatang pada setiap gua di Eropa, khususnya berfokus pada kuda dan bison, sedangkan binatang lain seperti *ibex*, *mammoth*, rusa, badak, dan beruang menempati posisi pinggiran (*peripheral*). Diasumsikan bahwa gambar-gambar pada dinding gua tersebut tidaklah bersifat acak, melainkan memiliki struktur dan tujuan tertentu (Ucko dan Rosenfeld, 1967:140–147). Hasil kajian Leroi-Gourhan disajikan secara skematik dalam bentuk diagram letak dan bentuk gambar sebagai suatu komposisi ideal yang disebut *mythogram*, atau *paleolithic sanctuary* (Conkey, 1989:143).

Sementara itu, J. David Lewis-Williams dan Christopher Tilley sama-sama menganalisis gambar-gambar gua seperti halnya teks, walaupun menggunakan metode analisis yang berbeda. Lewis-Williams mengkaji simbol, makna, dan fungsi gambar gua pada gua-gua di Afrika Selatan melalui analisis semiotik (*semiotic analysis*) dengan referensi etnografi pada suku !Kung San di Kalahari dekat Botswana, Afrika Selatan (Lewis-William, 1981). Sementara itu, Christopher Tilley mengkaji gambar gua pada gua-gua di Nämforsen (Swedia) secara gramatikal dengan membacanya seperti ‘kata’ dan ‘kalimat’, sehingga diperoleh pemahaman tentang struktur logisnya (*structural logic*). Untuk memahami makna yang terkandung dalam gambar-gambar gua tersebut dilakukan analisis hermeneutik dengan bantuan data etnografi shaman pada suku Saami di Skandinavia dan suku Aborigin Australia (Tilley, 1991).

⁸ Margaret W. Conkey pada artikelnya “The structural analysis of Paleolithic art” dalam C.C. Lamberg-Karlovsky (ed.) *Archaeological thought in America* (1989:135-154), menyebutnya pendekatan sistematis ini sebagai pendekatan struktural.

Gambar-gambar gua yang mulai dikaji sejak abad ke-19 di atas, sesungguhnya telah hadir di muka bumi ini sejak puluhan ribu tahun yang lalu. Menurut para ahli jenis manusia prasejarah yang mengawali kehidupan di gua adalah manusia Neanderthal yang lahir di Eropa sekitar 100.000 tahun yang lalu. Sementara itu, tradisi menggambar gua berkembang pada kira-kira 40.000 tahun yang lalu dengan munculnya manusia Cro-magnon. Gambar gua di Eropa terutama ditemukan di Eropa Barat, khususnya di Prancis dan Spanyol. Gambar gua di Afrika ditemukan di Afrika Utara dan Afrika Selatan (Grand, 1967:14-47; Brissaud, 1975:108-109; Fagan, 1978: 142-143; Cox, 1978:45). Selain di Eropa dan Afrika, gambar-gambar gua tersebut juga dijumpai di belahan bumi lainnya seperti Australia dan Asia. Gambar-gambar gua di Australia antara lain ditemukan di wilayah New South Wales, Australia Selatan, dan Tasmania. Adapun, gambar-gambar gua di Asia ditemukan di Asia Selatan (India), dan Asia Tenggara (Thailand, Filipina, Malaysia, dan Indonesia).

Gambar gua di Indonesia, menurut R.P Soejono baru muncul pada masa berburu tingkat lanjut (mesolitik) yang ditemukan tersebar di daerah Sulawesi Selatan, Kepulauan Maluku, dan Papua. Sementara itu, di belahan bumi lainnya, gambar gua tersebut ada yang telah berasal dari masa yang lebih tua, yakni dari masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana (paleolitik) (Soejono, 1993:161).

Salah satu bentuk atau objek gambar gua yang paling banyak dijumpai adalah gambar tangan. Kajian mengenai gambar tangan menarik dan penting dilakukan karena termasuk gambar gua yang paling tua dan yang paling banyak tersebar luas di berbagai belahan dunia⁹ dalam bentuk gambar yang relatif sama. Penciptaan bentuk gambar seperti itu dimungkinkan karena berasal dan dibuat langsung dari salah satu bagian tubuh manusia

⁹ Gambar tangan di Eropa antara lain ditemukan pada beberapa situs gua di Prancis, misalnya yang terkenal adalah gua Chauvet (Lewis-Williams, 2002:216-217), situs Altamira dan La Pileta di Spanyol, Paglicci in Apulia di Italia (Willcox, 1984:245). Gambar tangan di Afrika antara lain dijumpai di situs Nsalu di Zambia, situs Assili-n-Ajjer di Aljazair, situs Wadi Sora di Mesir, dan situs Kita di Sudan (Willcox, 1984:246). Gambar tangan di Australia banyak ditemukan pada gua-gua di Pulau Chasm (Teluk Carpentaria), gua Quinkan (Cape York), serta gua Mootwingee, di daerah aliran sungai Hawkesbury, dan daerah aliran sungai Clarence (New South Wales) (McCarthy, 1979:57-67). Di wilayah Asia gambar tangan ditemukan antara lain di Thailand (Provinsi Ubon Ratchathani), Filipina (Provinsi Bohol), dan Indonesia (Papua, Maluku, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat) (Peralta *et al.*, 1985; Kosasih, 1989).

itu sendiri, yakni tangan. Ini berarti bahwa bentuk gambar itu merupakan suatu perpindahan langsung secara alami dari organisma biologi (tangan) ke objek budaya (gambar tangan)¹⁰ dengan menggunakan pewarnaan tertentu (Forge, 1991:40).

Dengan demikian, gambar tangan bukan bersifat *additive* (penambahan) seperti tradisi pembuatan tembikar, atau bersifat *subtractive* (pengurangan) seperti pada tradisi pembuatan arca. Demikian pula gambar tangan tidak diciptakan seperti halnya membuat gambar binatang atau gambar manusia yang dapat berbeda bentuk dan ukuran dari sesungguhnya. Gambar tangan pun memiliki keistimewaan karena terdapat pada media yang tidak berpindah-pindah. Oleh karena itu, keletakan gambar tangan secara keruangan pada gua memiliki keakuratan yang tinggi.

Gambar tangan yang dikaji dalam disertasi ini adalah gambar tangan yang terdapat di Sulawesi Selatan¹¹. Walaupun gambar tangan banyak ditemukan di sini, namun belum ada kajian yang membicarakannya secara khusus. Gambar-gambar tangan tersebut umumnya ditemukan pada gua-gua yang sekarang terkonsentrasi di dua daerah administratif, yaitu di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep), dan di Kabupaten Maros.

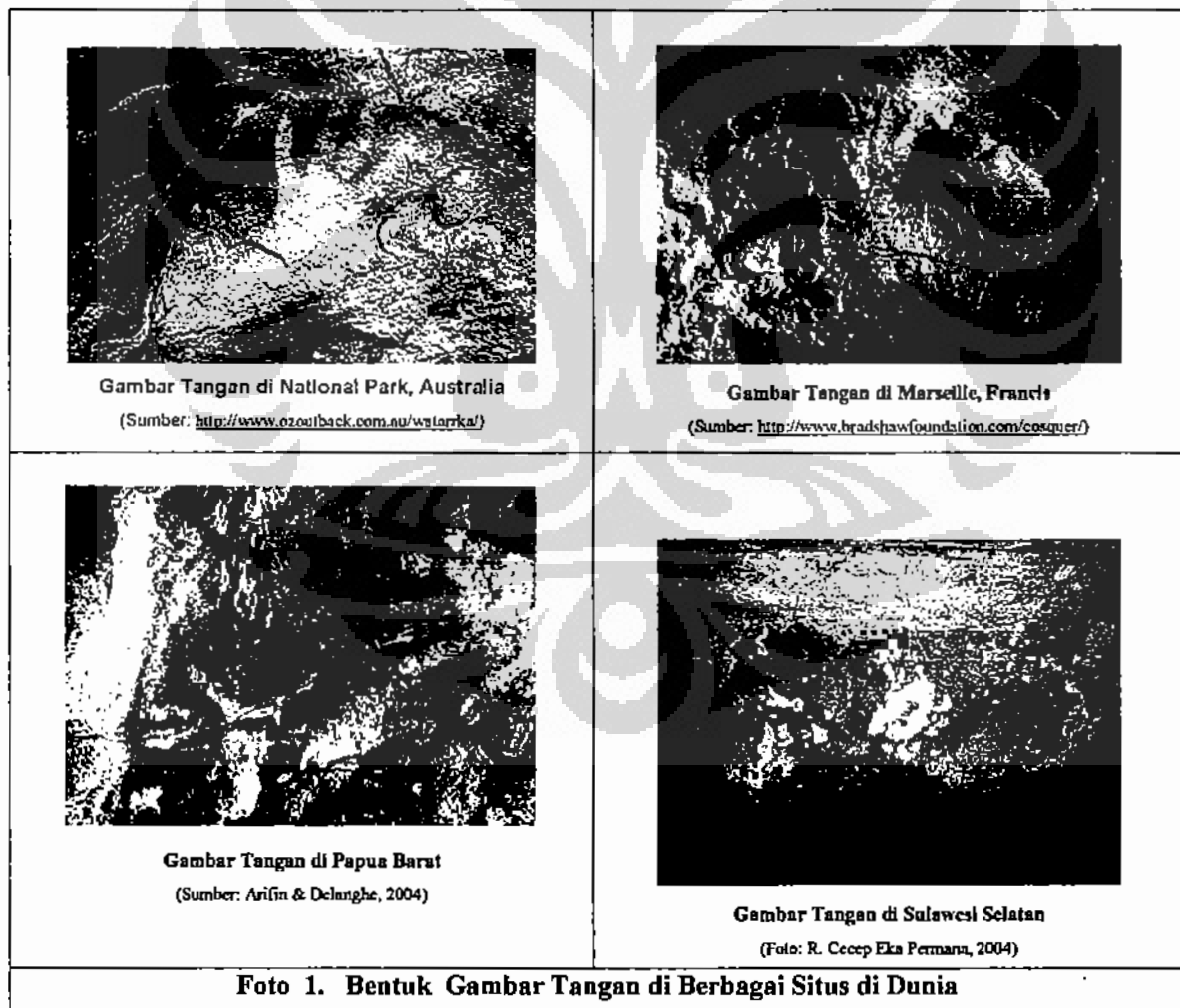
1.3 Permasalahan Penelitian

Seperti telah diuraikan di atas, gambar tangan dijumpai hampir di seluruh dunia, bahkan dengan bentuk, gaya, dan teknik yang umumnya tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Gambar tangan di Eropa antara lain ditemukan pada beberapa situs gua di Prancis,

¹⁰ Dari studi etnografi pada masyarakat Aborigin di wilayah Deaf Adder George (Kunwinjku, Gagadju, dan Gundjibme) diketahui bahwa gambar tangan sering dibuat untuk menandai kehadiran mereka. Ketika orang yang membuat gambar tangan hidup, gambar tersebut tetap sebagai 'tanda tangan' dan menandai dalam sistem sosial mereka. Namun, jika orang yang bersangkutan meninggal dunia, maka gambar tangan yang negatif itu dibuat menjadi positif dengan menambah garis-garis tepi (*outline*) warna merah mengikuti bentuk jari. Sering pula pada bagian dalamnya ditambah garis 'tulang' telapak atau tangan. Penambahan pada gambar tangan tersebut merupakan tanda penghormatan yang dimaksudkan untuk memberikannya kehidupan. Dalam upacara keagamaan berupa inisiasi, gambar tangan dimaksudkan sebagai pernyataan kehadiran individu dalam upacara, bukan tentang upacara agama itu sendiri (Forge, 1991: 40-41).

¹¹ Wilayah lain di Sulawesi yang juga terdapat gambar gua adalah di Kepulauan Muna (Sulawesi Tenggara). Di sini banyak terdapat gambar-gambar manusia dalam berbagai adegan, gambar binatang, dan gambar-gambar lainnya. Hanya saja di sini tidak satupun ditemukan gambar tangan (Kosasih, 1995).

misalnya yang terkenal adalah gua Chauvet (Lewis-Williams, 2002:216-217), serta gua di Gargas, Altamira dan La Pileta di Spanyol, Paglicci di Italia. Gambar tangan di Amerika terdapat di daerah Great Lakes di Kanada hingga di Patagonia, serta Texas, Utah, dan California (Willcox, 1984:245). Gambar tangan di Afrika antara lain dijumpai di Nsalu di Zambia, Assili-n-Ajjer di Aljazair, Wadi Sora di Mesir, dan Kita di Sudan (Willcox, 1984:245-246). Gambar tangan di Australia banyak ditemukan pada gua-gua di Pulau Chasm (Teluk Carpentaria), Quinkan (Cape York), serta Mootwingee, di daerah aliran sungai Hawkesbury, dan daerah aliran sungai Clarence (New South Wales) (McCarthy,1979:57–67). Di wilayah Asia gambar tangan ditemukan antara lain di Ubon Ratchathani (Thailand), Bohol (Filipina). Sementara itu, di Indonesia banyak dijumpai di Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua. Berikut gambaran mengenai bentuk-bentuk gambar tangan tersebut yang terdapat di beberapa situs di dunia.



Namun demikian, dalam banyak kepustakaan tentang gambar gua, gambar tangan agaknya belum didudukkan dalam posisi yang setara dengan tingkat penelitian terhadap bentuk gambar lainnya. Perhatian yang diberikan oleh para ahli atau peneliti selama ini lebih banyak berfokus pada seni gambar binatang atau manusia dan penafsiran atas makna gambar tersebut. Kurangnya perhatian tentang gambar tangan ini dapat dilihat pada buku-buku teks tentang *rock art* seperti karya: (a) Peter J. Ucko dan Andrée Rosenfeld berjudul *Palaeolithic Cave Art* (1967) hanya dua halaman (148-149) membicarakan gambar tangan (*hand stencil*) dari 256 halaman bukunya, (b) A.R. Willcox berjudul *The Rock Art of Africa* (1984) hanya tiga halaman (245-247) dari 287 halaman bukunya, (c) Paul G. Bahn dan Jean Vertut berjudul *Images of the Ice Age* (1988) hanya dua halaman (104-105) dari 240 halaman bukunya, dan (d) David S. Whitley berjudul *Introduction to Rock Art Research* (2005) hanya lima halaman (7-9, 95, 142) dari 215 halaman bukunya. Uraian tentang gambar tangan tersebut umumnya hanya membicarakan tentang sebaran temuan dan teknik buatnya.

Dari kegiatan pengumpulan data awal untuk disertasi yang telah dilakukan di Sulawesi Selatan diketahui bahwa gambar tangan pada situs-situs gua di daerah Pangkep dan Maros ditemukan dalam jumlah yang banyak dengan bentuk yang hampir sama. Bentuk-bentuk gambar tangan yang hampir sama itu antara lain dapat dilihat dari: (a) bagian tangan, berupa telapak, telapak hingga pergelangan, dan telapak hingga lengan, (b) jumlah jari, berupa lima jari, empat jari, dan tiga jari, (c) ukuran gambar, berupa gambar berukuran besar, dan berukuran kecil, (d) orientasi gambar, berupa arah ke atas, ke bawah, ke kiri, dan ke kanan, dan (e) warna gambar, berupa warna cokelat, merah, dan hitam. Selain itu, terdapat pula keletakan gambar tangan yang serupa, misalnya dalam hal: (a) ruangnya, (b) bagian gua, berupa bagian depan, tengah, dan belakang, serta (c) bidang dinding, berupa dinding kiri, dinding kanan, dinding belakang, dan langit-langit. Namun, jika diperhatikan secara lebih saksama, ternyata selain persamaan-persamaan umum terdapat pula perbedaan, baik dari segi bentuk gambar tangan maupun keletakannya dalam gua.

Berdasarkan kenyataan itu, maka secara umum masalah yang dikaji adalah bagaimanakah pola gambar tangan pada gua-gua prasejarah di wilayah Pangkep dan Maros berdasarkan bentuk dan keletakannya. Oleh karena itu, secara khusus pertanyaannya adalah: (a) bagaimanakah bentuk gambar tangan di setiap situs gua yang diteliti, di daerah penelitian, dan di wilayah penelitian, serta (b) bagaimanakah keletakan gambar tangan di setiap situs yang diteliti, di daerah penelitian, dan di wilayah penelitian.

1.4 Kerangka Pikir

Gambar tangan yang terdapat di gua-gua prasejarah di daerah Pangkep dan Maros (Sulawesi Selatan) pada dasarnya memiliki bentuk yang serupa, di samping terdapat pula yang berbeda. Adanya keserupaan bentuk gambar tangan tersebut menunjukkan sifatnya yang berpola (*patterned*). Hal ini disebabkan karena pada dasarnya masyarakat pendukung kebudayaan tersebut tidak berperilaku acak dalam membuat dan menempatkan gambar-gambar tangan pada gua-gua mereka, tetapi mengikuti aturan umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (bersifat normatif).

Menurut Koentjaraningkat (1987:5–6), perilaku manusia yang berpola tersebut merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat. Di dalam wujud ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain dari waktu ke waktu, mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata-kelakuan. Adat tata-kelakuan itu sendiri merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya yang berada di dalam alam pikiran dari warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Adat tata-kelakuan mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada perilaku manusia pada masyarakat dalam menghasilkan wujud benda-benda hasil karyanya.

Ketiga wujud kebudayaan yang meliputi ide, perilaku, dan benda hasil karya itu, dalam kenyataan kehidupan masyarakat tidak terpisah satu dengan lain. Kebudayaan ideal dan

adat istiadat mengatur dan memberikan arah kepada perbuatan dan karya manusia. Baik ide dan pemikiran, maupun perbuatan dan karya manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya (Koentjaraningrat, 1987:7).

Pola bentuk dan pola letak gambar-gambar tangan pada gua-gua prasejarah di daerah Pangkep dan Maros diduga merupakan wujud kongkret dari pola gagasan dan pola perilaku masyarakat masa lalu dalam membuat gambar tangan dan menempatkannya pada satu satuan ruang gua. Sharer dan Ashmore (2003:67) mengungkapkan bahwa perilaku manusia yang berpola itu sebagian besar ditentukan oleh kebudayaan. Menurut pandangan ini pola-pola itu bersifat normatif, yakni pola-pola perilaku manusia yang menunjukkan ketaatan pada suatu perangkat aturan-aturan dan norma-norma tertentu. Aturan dan norma tersebut diturunkan dari satu generasi ke generasi. Meskipun demikian, ada juga yang termasuk idiosinkretis, yakni bersifat istimewa dan unik bagi setiap individu, dan tidak diturunkan.

Konsep kebudayaan normatif tersebut baik secara tersirat maupun tersurat, sering disebut arkeolog sebagai pandangan normatif dari kebudayaan (*normative view of culture*). Konsep ini diambil arkeologi dari antropologi Amerika (tradisi Boasian), termaktub dalam pendekatan sejarah kebudayaan (*culture history*) yang dikembangkan oleh Franz Boas awal abad ke-20 (disebut juga *historical empiricism* atau *historical particularism*). Konsep ini merupakan bagian dari reaksi terhadap teori evolusi budaya unilinear pada abad ke-19. Boas dan para pengikutnya mengadopsi metode penelitian dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu data dalam jumlah yang memungkinkan tercapainya generalisasi yang sah untuk diolah secara deskriptif, sebelum dilakukan interpretasi. Oleh karena itu, sebagai sebuah model interpretasi, konsep ini lebih utama bersifat memerikan (*description*) daripada menjelaskan (*explanation*) (Sharer & Ashmore, 1993:66; 2003:66-67).

Para ahli arkeologi seringkali menggunakan sudut pandang kebudayaan normatif untuk merekonstruksi atau menjelaskan sifat dan rangkaian perilaku di masa lalu. Tinggalan-tinggalan kebudayaan masa lalu yang ditemukan kembali oleh para arkeolog dapat

diasumsikan menggambarkan norma-norma perilaku di masa lalu. Contohnya tembikar, karena daya tahannya, seringkali dianggap sebagai indikator dari perilaku budaya masa lalu. Walaupun metode untuk membuat dan menghias tembikar sangat beragam, namun tiap kebudayaan hanya menggunakan sedikit dari teknik-teknik ini. Lebih jauh Sharer dan Ashmore (2003:68) mengungkapkan:

“...The potter is bound by the manufacturing techniques learned from the older generation; departures from those standards may be discouraged by both social and economic sanction. The archaeologist can infer the ancient “rules” governing pottery making by studying the pattern of similarities and variations in the surviving pottery, just as the anthropologist discovers the “rules of residence” by studying actual behavior”¹²

Lewat pendekatan normatif itu, menurut Flannery (1972:103) ahli sejarah kebudayaan memperlakukan kebudayaan sebagai “... a body of shared ideas, values, and beliefs – the ‘norms’ of a human group. Members of a given culture are committed to these norms in different degrees”¹³. Konsep kebudayaan normatif tersebut oleh Watson *et al.* (1971:61) disamakan dengan konsep *mental-template* yang diajukan oleh Deetz¹⁴. Menurutny, pandangan normatif ini melihat kebudayaan sebagai suatu perangkat ide-ide, nilai-nilai, dan aturan-aturan yang dimiliki bersama dan merupakan norma yang berlaku dalam masyarakat.

¹² Terjemahannya: “Para pembuat tembikar dibatasi oleh teknik pembuatan yang dipelajari dari generasi sebelumnya. Penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan dapat dikenai sanksi sosial dan ekonomi. Para arkeolog dapat mengambil kesimpulan mengenai “aturan-aturan” kuno yang menentukan aturan pembuatan tembikar dengan mempelajari pola kemiripan dan variasi yang terdapat pada tembikar yang berhasil diselamatkan, sama seperti yang dilakukan para antropolog ketika menemukan ‘aturan bertempat tinggal’ dengan mempelajari perilaku saat ini”

¹³ Diterjemahkan sebagai “suatu wadah ide, nilai, dan kepercayaan yang dimiliki bersama, merupakan norma-norma sekelompok manusia. Anggota-anggota dari kebudayaan semacam itu diwajibkan mengikuti norma-norma dalam tingkat-tingkat yang berbeda”

¹⁴ Menurut Deetz (1967:45-49) *mental-template* adalah ide atau nilai-nilai tentang suatu benda yang diwujudkan pada benda tersebut. Ide tentang bentuk suatu benda misalnya, mula-mula berada pada otak pembuatnya. Kemudian melalui perilakunya manusia membuat benda yang dimaksud. Ide yang melatari wujud yang tampak pada benda tersebut itulah yang disebut *mental-template*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan corak suatu *mental-template* terutama adalah teknologi (pemilihan bahan baku, warna, motif hiasan, cara pembuatan, dan lain-lain), fungsi (wadah untuk menyimpan, wadah untuk memasak, alat untuk memotong, dan lain-lain), inovasi (munculnya atribut unik, dan hanya ditemukan pada satu tempat saja), dan tradisi (proses penurunan dari satu generasi ke generasi selanjutnya). Dengan demikian, kita dapat mengenali, memahami dan mendeskripsikan *mental-template* pembuat artefak berdasarkan pengamatan atribut-atribut pada artefak.

1.5 Kerangka Analisis

Menurut pandangan normatif kebudayaan dikatakan bahwa artefak dan tinggalan arkeologi lain merupakan perwujudan dari ide-ide yang dimiliki bersama atau *mental-template* para pembuatnya, maka para ahli arkeologi bertugas untuk mengabstraksikan ide-ide itu dari balik artefak tersebut. Abstraksi ide-ide pada artefak tersebut tercermin dari ciri-ciri yang oleh Fagan (1981:271) disebut dengan atribut (*attributes*)¹⁵.

Dalam kajian gambar tangan ini, atribut yang diamati tersebut meliputi dimensi bentuk (*formal*), ruang (*spatial*), dan waktu (*temporal*). Dalam kaitannya dengan analisis bentuk, dikaji ciri-ciri fisik yang dapat diamati dari data arkeologi, antara lain menyangkut atribut bentuk, ukuran, dan gaya. Dalam kaitannya dengan analisis ruang, dikaji keletakan data arkeologi dalam satu satuan ruang atau tempat tertentu daerah dan wilayah situs gua. Sementara itu, dalam kaitannya dengan analisis waktu, dikaji posisi data arkeologi dalam kerangka kronologi tertentu.

Namun demikian, kenyataan data di lapangan menunjukkan bahwa gambar tangan pada gua-gua baik di daerah Pangkep maupun di Maros secara jelas hanya diketahui dimensi bentuk dan ruang. Adapun dimensi waktu tidak digunakan karena data gambar tangan berkaitan dengan pertanggalan/kronologi tidak ada atau sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam disertasi ini digunakan analisis bentuk dan ruang (*formal-spatial analysis*)¹⁶.

¹⁵ Dalam pengertian lain, atribut adalah setiap ciri individual dari suatu artefak yang dapat ditentukan (Sharer dan Ashmore, 1979:281). Atribut juga dapat berarti bagian terkecil dari artefak, yang terdiri atas dua atau lebih ciri tertentu (Clark, 1978: 206). Atribut dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) atribut-atribut bentuk (*form attributes*), merupakan atribut-atribut yang menjadi ciri suatu artefak secara tiga dimensional berupa panjang, lebar, tinggi, garis tengah, bentuk dasar, bentuk badan, dan lain-lain, (2) atribut-atribut gaya (*stylistic attributes*), merupakan atribut-atribut yang menjadi ciri suatu artefak yang terdiri atas warna, tekstur, motif hias, pola hias, dan lain-lain, dan (3) atribut-atribut teknologis (*technological attributes*), merupakan atribut-atribut yang menjadi ciri suatu artefak dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah cara pembuatan, bahan baku, campuran, penyelesaian akhir, dan lain-lain (Sharer dan Ashmore, 1979:281).

¹⁶ Analisis ini menurut Mundardjito (2002:22, catatan no.5) merupakan salah satu dari tujuh variasi kajian arkeologi dilihat dari dimensinya. Analisis yang lain adalah (1) analisis bentuk (*formal analysis*), (2) analisis umur (*temporal analysis*), (3) analisis lokasional/keruangan (*spatial analysis*), (4) analisis bentuk dan pertanggalan (*formal-temporal analysis*), (5) analisis lokasi/keruangan dan umur (*spatial-temporal analysis*), dan (6) analisis bentuk, lokasi/keruangan dan umur (*formal-spatial-temporal analysis*).

Meskipun dimensi waktu tidak dianalisis secara khusus di sini, namun melalui dimensi bentuk dan ruang juga dapat diketahui baik persamaan maupun perbedaan bentuk kebudayaan. Seperti ditegaskan oleh Mundardjito, perbedaan bentuk kebudayaan tidak hanya disebabkan oleh perbedaan waktu, tetapi dapat juga disebabkan oleh perbedaan ruang (geografik) (Mundardjito, 1993:2, 2007:3). Dengan demikian, dalam kurun waktu yang relatif sama dapat terjadi perbedaan bentuk kebudayaan di tempat yang berbeda. Soejono menggambarkan bahwa meskipun tradisi gambar gua di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara) serta Pangkep dan Maros (Sulawesi Selatan) sama-sama berasal dari masa mesolitik (masa berburu dan meramu tingkat lanjut), namun di Muna sama sekali tidak dijumpai gambar tangan seperti yang banyak ditemukan di Pangkep dan Maros. Demikian pula, dalam kurun waktu yang berbeda dapat terjadi bentuk kebudayaan yang serupa, misalnya objek megalitik dan tembikar sejak masa neolitik (masa bercocok tanam) hingga akhir masa prasejarah memiliki bentuk yang relatif tidak berbeda (Soejono, 1993).

Contoh yang lebih kemudian, misalnya pakaian dan penutup kepala pria (*blangkon*) Orang Yogyakarta dan Surakarta. Pakaian Orang Surakarta dan Yogyakarta umumnya memiliki tipe sama, yakni baju lengan panjang, hanya saja di Surakarta disebut *beskap*, warna hitam, dan tanpa kerah, sebaliknya di Yogyakarta disebut *surjan*, warna-warni bergaris atau motif lain, dan ada kerah pendek. Sementara itu, pada tipe *blangkon* Surakarta memiliki ciri khas berupa rata bagian belakang dan terbuat dari bahan batik warna hitam dan cokelat, sebaliknya *blangkon* di Yogyakarta ada *mondolan* (benjolan) di bagian belakang, ada *sipat* di atas kuping, dan terbuat dari bahan batik berwarna-warni. Perbedaan itu muncul, jika dilihat dari latar sejarahnya, disebabkan perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755 yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua bagian: Surakarta (Kasunanan) dan Yogyakarta (Kasultanan). Dampak dari pemisahan tersebut masing-masing daerah kemudian mengembangkan dan menunjukkan ciri khas atau jati dirinya. Masing-masing mencari suatu legitimasi sebagai penguasa kerajaan, keturunan dari penguasa Mataram (Sultan Agung), dan di bawah perlindungan Ratu Kidul, serta berhak menjadi Raja Jawa. Semua ide atau gagasan tersebut antara lain dituangkan dalam tipe karya-karya yang sama seperti Arjuna Wiwaha, Arjuna Sasrabau, Serat Rama, Serat

Batarayuda, tetapi dengan lakon yang berbeda dan dalam bentuk wayang kulit (Surakarta) dan wayang orang (Yogyakarta) (Yuwono, 2001:9, 19-20).

Dalam kaitannya dengan analisis bentuk gambar tangan, dilakukan klasifikasi. Sharer & Ashmore mendefinisikan klasifikasi sebagai proses menggolongkan atau menyusun objek-objek atau benda-benda ke dalam golongan-golongan berdasarkan karakteristik yang sama (Sharer & Ashmore, 2003:295). Dengan demikian, objek atau benda yang sama akan digolongkan atau dikelompokkan menurut ciri-ciri yang sama itu. Objek atau benda dengan ciri-ciri yang berbeda akan digolongkan pada kelompok yang berbeda pula. Dengan kata lain, klasifikasi bertujuan untuk menggolong-golongkan dari suatu yang tidak teratur. Bahkan, Irvin Rouse menegaskan bahwa klasifikasi bukan suatu hasil akhir, melainkan suatu teknik untuk mencapai sasaran tertentu sesuai dengan tujuannya berdasarkan kriteria tertentu (Rouse, 1971:109).

Karakteristik atau kriteria tertentu dalam proses klasifikasi arkeologi tersebut dinamakan atribut (*attributes*). Adapun atribut-atribut tersebut terdapat dalam tiga kategori dasar, yaitu: (1) atribut bentuk (*form attributes*), meliputi bentuk tiga dimensi (wujud) dan ukuran-ukuran, seperti panjang, lebar, berat, dan sebagainya; (2) atribut gaya (*stylistic attributes*), meliputi warna, tekstur, hiasan, dan penggarapan permukaan, dan lain-lain; dan (3) atribut teknologi (*technological attributes*), meliputi bahan dan jejak buat (Sharer & Ashmore, 2003:299-300). Kategori yang serupa juga diajukan oleh Renfrew & Bahn (1991:98), namun *stylistic attributes* disebutnya dengan istilah *surface attributes*, sedangkan *form attributes* disebutnya dengan *shape attributes*.

Berdasarkan atribut-atribut tersebut, para ahli arkeologi dapat memilih prosedur klasifikasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Menurut Sharer & Ashmore (2003:302-304), ada dua prosedur klasifikasi yang dapat dipilih, yakni klasifikasi taksonomik (*taxonomic classification*) dan klasifikasi paradigmatik (*paradigmatic classification*). Klasifikasi taksonomi¹⁷ dilakukan dengan memecah kumpulan data yang

¹⁷ Irving Rouse, selain klasifikasi taksonomi (*taxonomic classification*), juga terdapat klasifikasi analitik (*analytic classification*). Klasifikasi taksonomi akan menghasilkan tipe yang dicirikan oleh dua atau lebih modulus yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitiannya. Tipe itu sendiri terdiri atas dua jenis, yakni tipe historis

besar menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil berdasarkan satu atau sejumlah atribut. Sebaliknya, klasifikasi paradigmatik mempertimbangkan semua atribut yang sama. Hasil klasifikasi, baik taksonomik maupun paradigmatik dinamakan tipe¹⁸.

Dalam disertasi ini, metode klasifikasi digunakan untuk menghasilkan tipe berdasarkan satu atau sejumlah atribut yang ditentukan oleh peneliti. Atribut-atribut yang dipilih dan ditentukan tersebut bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk gambar tangan yang terdapat di daerah Pangkep dan Maros. Dengan mengacu pada prinsip tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi taksonomi seperti yang diajukan oleh Sharer dan Ashmore.

Adapun atribut yang diperhatikan dalam klasifikasi ini meliputi atribut bentuk dan atribut gaya. Dalam atribut bentuk ini, terdiri atas: (1) wujud tangan berupa telapak, telapak hingga pergelangan, dan telapak hingga lengan, (2) orientasi tangan berupa arah ke atas, ke bawah, ke kanan, dan ke kiri, (3) sisi tangan berupa tangan kanan dan tangan kiri, (4) jumlah jari berupa lima jari, empat jari dan tiga jari, dan (5) ukuran tangan berupa besar dan kecil. Sementara itu, dari atribut gaya diperhatikan (6) warna gambar berupa warna cokelat, merah, dan hitam. Klasifikasi dilakukan secara bertingkat dari keseluruhan gambar tangan pada satu satuan ruang, kemudian dipecah berdasarkan wujud tangan (1) hingga warna gambar (6), sehingga menghasilkan tipe untuk setiap gambar tangan yang dianalisis.

(*historical types*), dibentuk berdasarkan perbedaan ruang dan waktu, dan tipe deskriptif (*descriptive types*), dibentuk berdasarkan perbedaan kondisi alamiah dari artefak. Sementara itu, klasifikasi analitik diartikan sebagai klasifikasi yang didasarkan atas modus (*mode*), yakni setiap patokan, gagasan, ataupun kebiasaan yang menguasai perilaku pembuat dalam suatu masyarakat dan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Modus itu sendiri terdiri atas modus konseptual (*conceptual modes*), dibentuk atas dasar ekspresi ide dan standar dari pembuat pada artefak, dan modus prosedural (*procedural modes*), dibentuk atas dasar jejak dari pembuat yang berkaitan dengan pembuatan dan penggunaan (Rouse, 1971:109-116).

¹⁸ Menurut Thomas (1974:6-13), tipe (*type*) merupakan unit dasar klasifikasi dalam arkeologi. Tipe merupakan suatu bentuk abstrak atau suatu konstruksi ideal yang diciptakan oleh ahli arkeologi untuk memudahkan analisis. Ada empat tipe dari tipe, yaitu: (1) tipe morfologi (*morphological types*), tipe-tipe yang menggambarkan secara keseluruhan yang tampak dari sebuah artefak, seperti panjang, lebar, berat, bahan, warna, dan mungkin volume (Julian Steward (1954) menyebut tipe ini sebagai tipe deskriptif (*descriptive types*)), (2) tipe fungsional (*functional types*), tipe yang dibentuk atas dasar fungsi suatu artefak, misalnya kapak, tombak, mata panah, dan sebagainya, (3) tipe waktu (*temporal types*), satu atau lebih tipe morfologi pada rentang waktu tertentu, misalnya alat batu Mousterian, dan (4) tipe kognitif (*cognitive types*).

Dalam kaitannya dengan analisis ruang, pada dasarnya mengacu pendapat Clarke (1977:11-16) yang membagi kajian keruangan dalam tiga tingkat, yakni mikro, semi mikro, dan makro.¹⁹ Untuk tingkat mikro dikaji hubungan tipe gambar tangan pada setiap satuan ruang dalam gua yang diteliti, meliputi: (a) hubungan tipe gambar tangan dengan ruangan gua (ruangan A, ruangan B, ruangan C, dan seterusnya), (b) hubungan tipe gambar tangan dengan bagian gua (depan, tengah, belakang), dan (c) hubungan tipe gambar tangan dengan bidang gua (dinding kanan, dinding kiri, dinding belakang, langit-langit). Untuk tingkat semi mikro (meso) dikaji hubungan tipe gambar tangan dengan situs-situs gua pada setiap daerah penelitian (daerah Pangkep dan daerah Maros). Sementara itu, untuk tingkat makro dikaji hubungan tipe gambar tangan dengan daerah penelitian (daerah Pangkep dan daerah Maros) dalam kesatuan wilayah penelitian (wilayah Pangkep-Maros)..

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggambaran bentuk gambar tangan dan peletakannya yang ada di gua-gua daerah Pangkep dan Maros (Sulawesi Selatan). Dengan diketahuinya pola penggambaran dan peletakannya tersebut, diharapkan diketahui persamaan dan perbedaan gambar tangan baik pada setiap situs gua, pada setiap daerah penelitian (daerah Pangkep dan daerah Maros), dan pada keseluruhan wilayah penelitian (wilayah Pangkep-Maros). Selain itu, dengan diketahuinya persamaan dan perbedaan gambar tangan tersebut, diharapkan diketahui pula ciri khas dan perkembangan kebudayaan di daerah Pangkep dan Maros.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kajian ini adalah tersedianya pangkalan data (*data base*) tentang gambar gua umumnya dan gambar tangan khususnya yang sah dan rinci.

¹⁹ Clarke (1977:11-16) membagi kajian keruangan dalam tiga tingkat, yaitu: (1) mikro, mempelajari sebaran dan hubungan lokasional antara benda-benda arkeologi dan ruang-ruang dalam suatu bangunan atau fitur, (2) semi-mikro atau meso, mempelajari sebaran dan hubungan lokasional antara artefak-artefak dan fitur-fitur dalam suatu situs, dan (3) makro, mempelajari sebaran dan hubungan lokasional antara benda-benda arkeologi dan situs-situs dalam suatu wilayah.

Karena itu, pengumpulan data untuk penelitian disertasi ini menggunakan semua data di wilayah penelitian. Pangkalan data yang sah diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya untuk memberi kemungkinan melanjutkan penelitian serupa dengan pendekatan lain. Diharapkan pula disertasi ini bermanfaat bagi perbaikan dan pengembangan metode arkeologi, khususnya yang berkenaan dengan metode deskripsi dan analisis gambar tangan. Selain itu, secara langsung maupun tidak langsung, data dalam penelitian ini merupakan dokumentasi warisan budaya masa lalu yang kini terancam musnah akibat faktor alam dan faktor manusia yang menghancurkan situs gua untuk bahan baku pabrik semen dan marmer di Sulawesi Selatan.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Daerah dan Objek Penelitian

Wilayah di Sulawesi Selatan yang sekarang terdapat sejumlah besar gua prasejarah sekarang termasuk dalam daerah administratif Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) dan Kabupaten Maros. Kedua kabupaten ini terletak bersebelahan, Kabupaten Pangkep berada di sebelah utara dan Kabupaten Maros di sebelah selatannya. Kabupaten Pangkep berbatasan dengan Kabupaten Bungoro di sebelah utara, Selat Makassar di sebelah timur, Kabupaten Balocci di sebelah barat, dan Kabupaten Maros di sebelah selatan. Kabupaten Maros berbatasan dengan Kabupaten Pangkep di sebelah utara, Selat Makassar di sebelah timur, Kabupaten Camba di sebelah barat, dan Kabupaten Tanralili di sebelah selatan. Secara astronomis, kedua kabupaten ini berada pada $04^{\circ}46'$ – $05^{\circ}05'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}30'$ – $119^{\circ}45'$ Bujur Timur, atau berukuran $37,5 \times 28$ km (1050 km²). Keletakan dan ukuran tersebut menjadi batasan daerah penelitian, dan selanjutnya dalam disertasi ini disebut **wilayah penelitian** (wilayah Pangkep–Maros).

Tidak seluruh wilayah penelitian tersebut dijumpai gua-gua prasejarah. Gua-gua tersebut umumnya terdapat secara mengelompok pada dua daerah, yakni Pangkep dan Maros. Untuk kepentingan penelitian ini masing-masing kelompok daerah gua tersebut disebut **daerah penelitian** (daerah Pangkep dan daerah Maros). Pada masing-masing daerah

penelitian tersebut, gua-gua umumnya berada pada bagian bawah dinding-dinding tebing bukit karst terjal yang memiliki puncak-puncak bukit seperti bentuk menara dengan ketinggian 200–500 meter dari permukaan laut. Bukit-bukit karst tersebut membentang dari Pangkep hingga ke selatan di Maros sepanjang \pm 45 km, dan memiliki jarak dari bukit hingga ke garis pantai sejauh 8–12 km di Pangkep, dan 14–25 km di Maros.

Gua yang diteliti adalah semua gua yang di dalamnya terdapat peninggalan aktivitas manusia masa lalu yang berasal dari masa prasejarah, berupa gambar gua, alat-alat batu, kerang, tulang binatang, dan lain-lain. Peninggalan tersebut diketahui baik dari penelitian sebelumnya dan laporan dari instansi terkait, serta informasi penduduk. Selain itu, adanya bukti aktivitas manusia masa lalu juga diketahui pada saat dilakukan survei atau pengumpulan data awal di lapangan. Dalam disertasi ini, gua-gua prasejarah itu selanjutnya disebut dengan **situs gua**. Karena topik kajian disertasi ini berkenaan dengan gambar gua, maka situs gua yang diteliti lebih lanjut untuk dianalisis adalah gua yang di dalamnya terdapat gambar tangan. Adapun gambar tangan yang dianalisis adalah semua gambar tangan yang masih jelas memperlihatkan bagian tangan, orientasi, sisi tangan, jumlah jari, ukuran, dan warna.

1.7.2 Pengumpulan Data Bentuk Gambar Tangan

Pengumpulan data gambar-gambar tangan pada gua prasejarah di daerah Pangkep dan Maros secara intensif di lapangan dilakukan sebanyak tiga kali, yakni pada bulan Juli 2003, bulan September 2004, dan bulan Februari 2005. Pengumpulan data gambar tangan tersebut dilakukan per satuan gambar. Atribut-atribut yang diamati pada setiap gambar dalam tahap pengumpulan data gambar tangan adalah: bentuk bagian tangan, orientasi, sisi tangan, jumlah jari, ukuran, dan warna gambar. Sebelum mengamati atribut-atribut tersebut diperhatikan terlebih dahulu kondisi gambar, kelompok gambar, dan susunan gambarnya.

a. Kondisi Gambar

Berdasarkan kenyataan di lapangan, maka ada dua jenis kondisi gambar tangan yang dimaksud di sini, yakni jelas dan tidak jelas. Gambar tangan dikatakan 'jelas' jika diketahui pasti jumlah jari, sisi tangan, orientasi, ukuran, dan warnanya, meskipun pada bagian tertentu dari gambar tersebut rusak, aus, atau terkelupas. Gambar tangan yang 'tidak jelas' adalah gambar yang tidak diketahui dengan pasti jumlah jari dan sisi tangan, namun umumnya masih dapat diketahui orientasi, ukuran dan warna gambar.

b. Kelompok Gambar

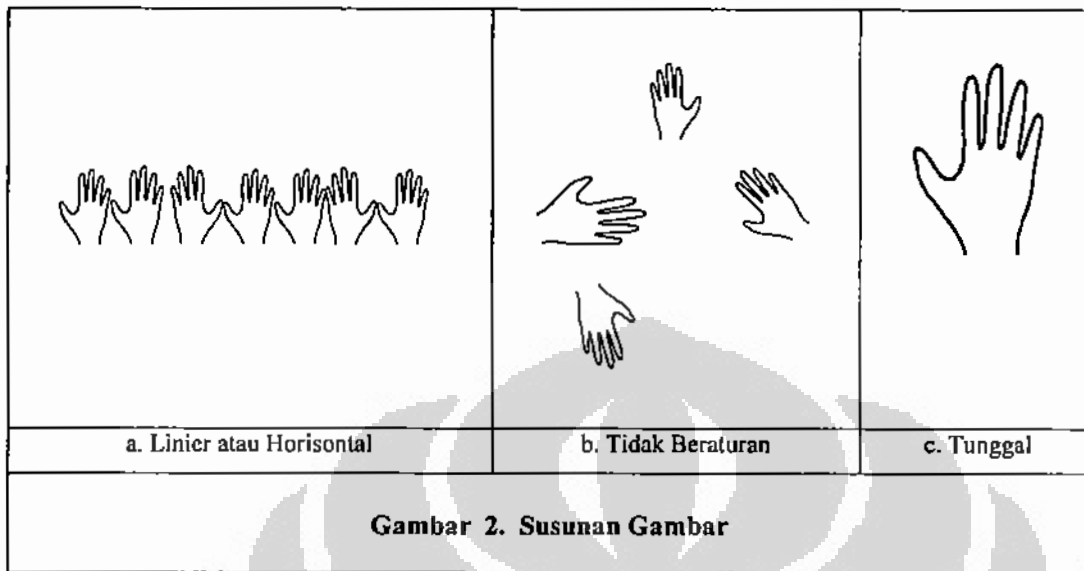
Gambar-gambar tangan yang ditemukan pada bidang dinding gua umumnya tidak memenuhi bidang dinding atau mengumpul pada bidang tertentu, melainkan terdapat dalam kelompok-kelompok. Pencatatan kelompok-kelompok gambar tangan ini mengikuti keletakannya pada tiap-tiap bidang dinding. Penghitungan nomor urut kelompok gambar tangan dimulai dari kiri ke kanan. Jika bagian bidang dinding berbeda, maka penomoran urutan kelompok juga berbeda. Penomoran kelompok ditandai dengan angka I, II, III dan seterusnya.



c. Susunan Gambar

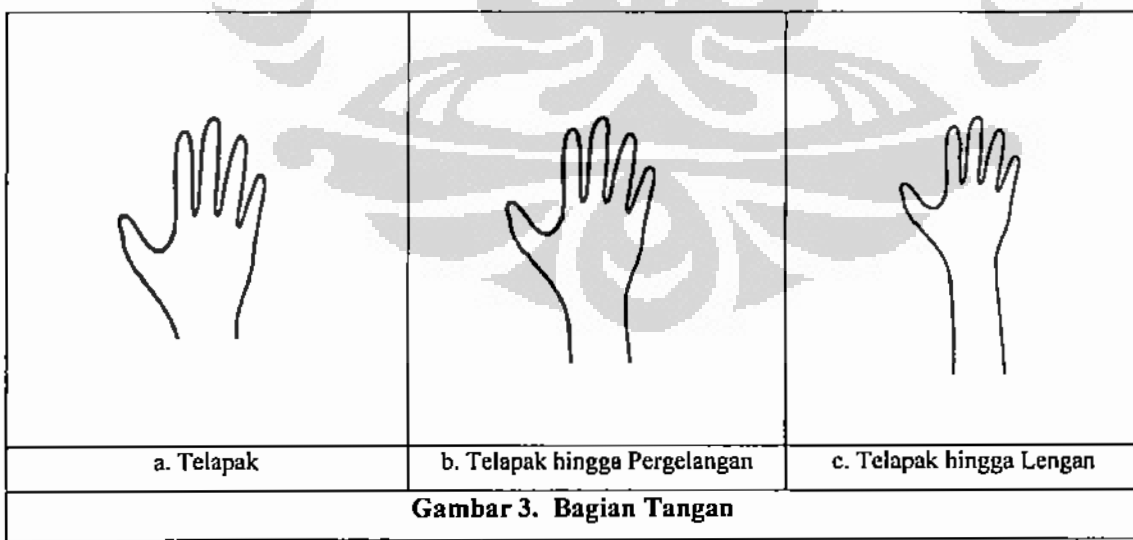
Pada setiap kelompok gambar tangan biasanya ditemukan dalam beberapa bentuk susunan, yakni secara liner atau horisontal (lihat gambar 2.a), dan secara tidak beraturan

(gambar 2.b). Pada beberapa gambar, terdapat hanya ditemukan sendiri atau tunggal (gambar 2.c).



d. Bagian Tangan

Berdasarkan bentuk dasarnya, gambar tangan yang ditemukan umumnya jelas dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni: gambar yang hanya berupa telapak (gambar 3.a), gambar berupa telapak hingga pergelangan (gambar 3.b), dan gambar telapak hingga lengan (gambar 3.c).

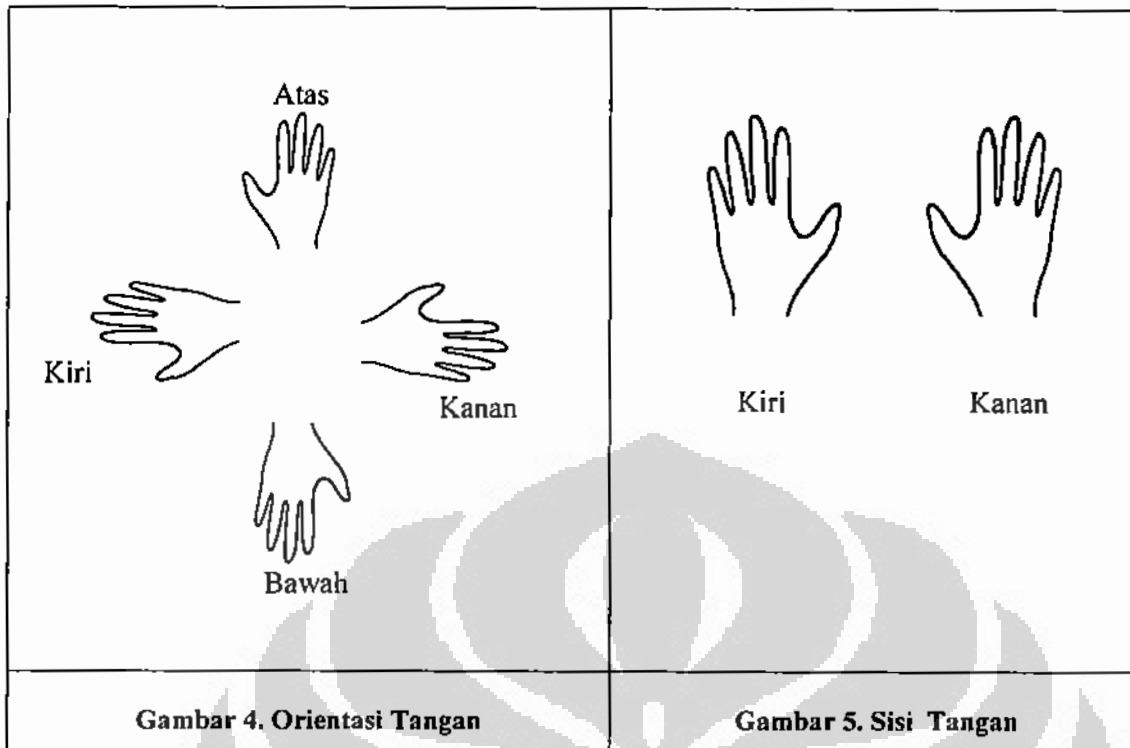


e. Orientasi Tangan

Gambar tangan yang ditemukan pada gua-gua prasejarah tersebut memiliki berbagai orientasi. Orientasi tangan yang dimaksud di sini mengacu pada arah atas, bawah, kiri, dan kanan. Orientasi ke atas, tidak hanya yang persis tegak lurus ke atas, melainkan dapat juga termasuk yang agak menyerong kurang dari 45 derajat. Hal ini juga berlaku pada orientasi 'ke bawah', 'ke kiri', dan 'ke kanan'. Ketika menentukan orientasi gambar tangan yang berada di dinding, peneliti berdiri atau berada dalam posisi tegak lurus menghadap ke dinding atau objek gambar. Sementara itu, untuk gambar tangan yang berada di langit-langit, peneliti berada dalam posisi membelakangi mulut gua atau lorong ruang, sehingga orientasi 'ke atas' mengarah pada mulut gua atau lorong ruang.

f. Sisi Tangan

Hanya ada dua kemungkinan sisi tangan dari gambar-gambar tangan tersebut, yaitu tangan kiri, dan tangan kanan. Dalam kenyataannya, gambar tangan tersebut ditemukan dapat berupa tangan kiri, tangan kanan, atau tidak jelas. Untuk mengetahui sisi tangan kiri atau kanan mengacu pada posisi jari jempol (ibu jari) dan jari kelingking. Jari jempol dikenali dari bentuknya yang lebih besar dan lebih renggang terhadap jari di dekatnya daripada jari kelingking. Jika posisi jari jempol di sebelah kanan, berarti gambar tersebut adalah tangan kiri. Sebaliknya, jika posisi jari jempol di sebelah kiri, berarti gambar tersebut adalah tangan kanan. Jika posisi jari jempol dan jari kelingking tidak atau sulit dikenali, maka gambar tangan tersebut dinyatakan sebagai 'tidak jelas' sisinya.



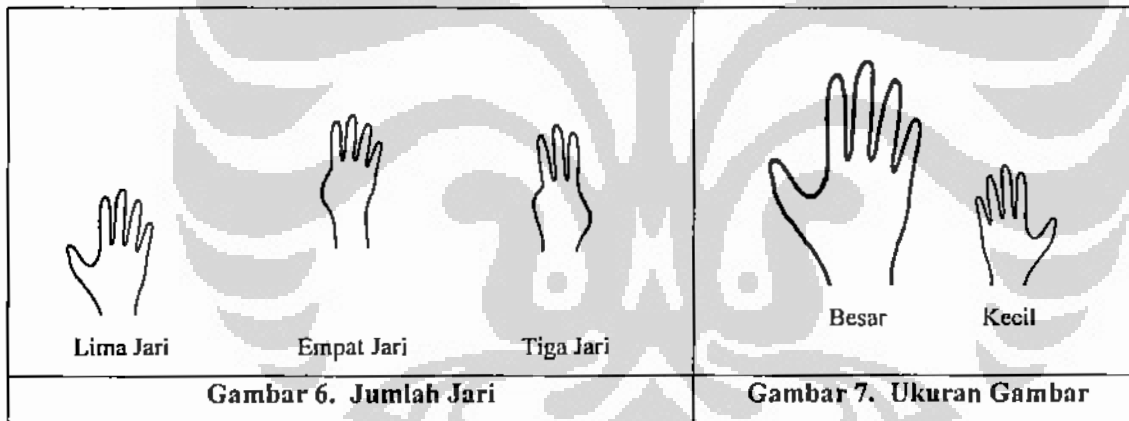
Gambar tangan kiri atau kanan hanya mengacu pada hasil ‘cetakan’ pada bidang gua. Selain itu, tangan kiri atau kanan diasumsikan dibuat dengan cara meletakkan tangan dengan posisi terlungkup (bagian telapak menempel pada dinding gua). Sulit diketahui jika gambar tangan tersebut dibuat dengan posisi sebaliknya (terlentang)

g. Jumlah Jari

Jumlah jari dari gambar tangan yang digambarkan dapat dikenali dengan cara menghitung jarinya. Umumnya jumlah jari yang digambarkan adalah 5, 4, atau 3. Jari yang digambarkan berjumlah empat berarti ada satu jari yang tidak tergambarkan atau terpotong. Demikian pula, jari yang digambarkan hanya berjumlah tiga, berarti ada dua jari yang tidak digambarkan atau terpotong. Jika bagian jari aus, rusak atau tertutup lumut batu sehingga tidak dapat diketahui jumlahnya, maka dinyatakan bahwa jumlah jarinya sebagai ‘tidak jelas’.

h. Ukuran Gambar Tangan

Kenyataan di lapangan terdapat dua ukuran gambar tangan, yakni terbanyak berupa gambar tangan berukuran besar, dan hanya sedikit gambar tangan berukuran kecil. Gambar tangan tangan yang termasuk kelompok 'besar' berukuran 10–12 cm (lebar) dan 18–22 cm (panjang), sedangkan gambar tangan yang termasuk kelompok 'kecil' berukuran 6–8 cm (lebar) dan 10–14 cm (panjang). Untuk gambar tangan tangan yang tidak jelas bagian ujung jarinya atau bagian bawah telapaknya (dekat pergelangan), ukuran dapat ditentukan berdasarkan lebarnya saja. Demikian pula sebaliknya, bila bagian sisi telapak (dekat jari jempol dan jari kelingking) tidak jelas, maka ukuran dapat ditentukan berdasarkan panjangnya saja. Jika indikator panjang dan lebar tidak diketahui, maka ukuran gambar tangan dinyatakan sebagai 'tidak jelas'. Baik gambar tangan 'besar' maupun 'kecil' tidak berbeda dari ukuran tangan manusia sekarang. Gambar tangan 'besar' lebih kurang sama dengan ukuran tangan orang dewasa, sedangkan gambar tangan 'kecil' lebih kurang sama dengan ukuran tangan anak-anak.

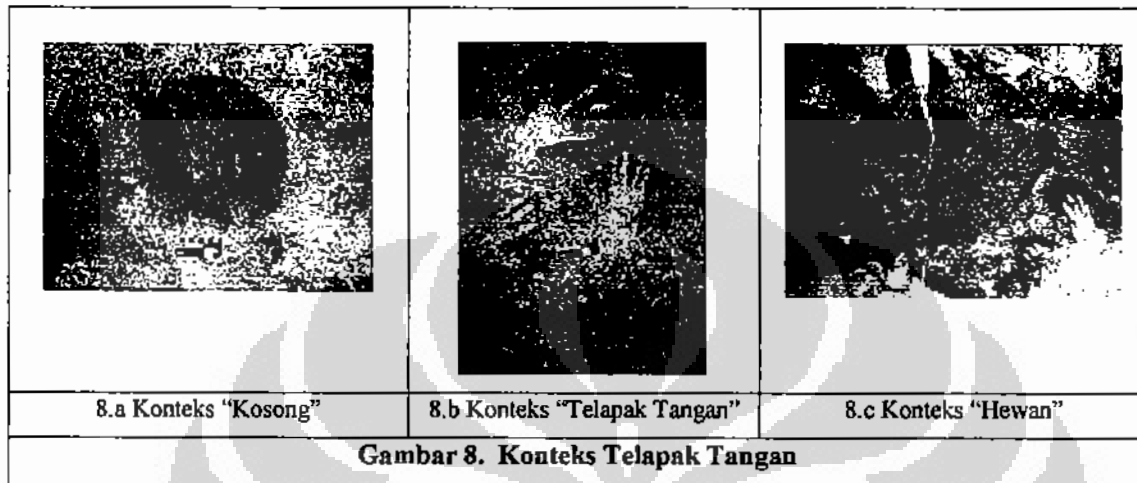


i. Warna Gambar

Penentuan warna berdasarkan keadaan yang terlihat ketika pengamatan berlangsung. Tidak tertutup kemungkinan bahwa warna yang ada sekarang ini sudah mengalami perubahan akibat pengaruh usia, kontaminasi dengan proses kimiawi, atau proses perusakan karena penyakit batuan. Umumnya warna yang banyak dijumpai sekarang adalah cokelat, merah, dan hitam. Dalam identifikasi warna dan pemotretan, digunakan skala khusus dari IFRAO (*International Federation Rock Art Organization*) yang memuat skala grafis dan skala warna sekaligus.

j. Konteks Gambar

Kecuali susunan gambar tangan ‘tunggal’, umumnya gambar tangan tidak berdiri sendiri. Gambar tangan memiliki konteks, baik dengan sesama gambar tangan (gambar 8.b) maupun gambar hewan (gambar 8.c). Khusus untuk susunan gambar tangan tunggal, maka konteksnya disebut ‘kosong’ (gambar 8.a).



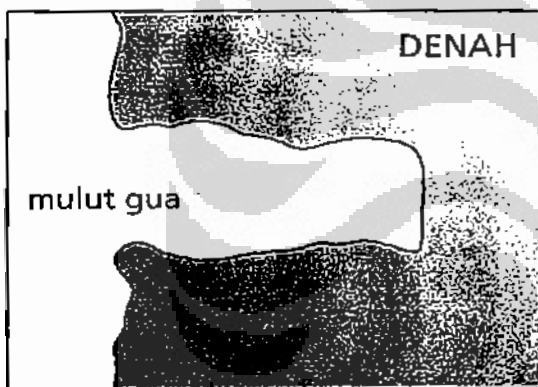
1.7.3. Pengumpulan Data Fisik Gua

Seperti halnya pengumpulan data gambar tangan, pengumpulan data gua secara intensif di lapangan telah dilakukan sebanyak tiga kali, yakni pada bulan Juli 2003, bulan September 2004, dan bulan Februari 2005. Sebelum dan sesudah waktu itu, pengumpulan data dilakukan berdasarkan studi pustaka dan sumber-sumber lainnya. Khusus berkenaan dengan fisik gua, data yang dikumpulkan berupa keletakan dan bentuk gua. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan keletakan gua, berupa keletakan secara administratif (kampung, desa, kecamatan, dan kabupaten), geografis (gunung atau bukit, lembah, sungai, dataran, dan ketinggian gua dari permukaan laut (dpl)), serta astronomis (garis lintang (Lintang Selatan/LS) dan garis bujur (Bujur Timur/BT)). Baik keletakan administratif, geografis, maupun astronomis mengacu data yang telah dibuat oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala atau BP3 (sebelumnya bernama Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala atau SPSP) Makassar. Namun demikian, ketika penelitian awal di lapangan dilakukan pula penambahan nama kampung, dan pemeriksaan ulang nama desa

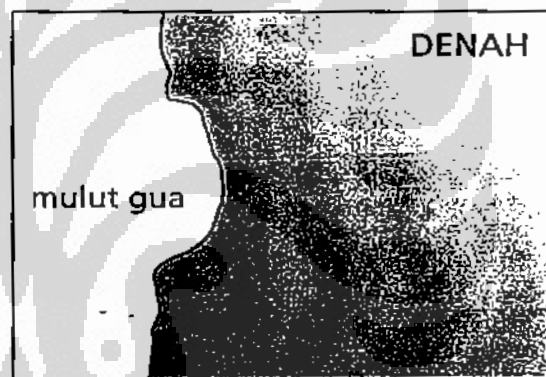
dan kecamatan akibat adanya pemekaran wilayah. Hal yang sama juga pada posisi geografis dan astronomis, mengacu data yang telah disusun BP3 Makassar, dan pemeriksaan ulang berdasarkan Peta Rupamuka Bumi Indonesia, khususnya daerah Pangkep dan Maros yang diterbitkan oleh Bakosurtanal edisi 1991 skala 1:50.000. Adapun atribut yang diperhatikan berkenaan dengan bentuk gua meliputi jenis gua, mulut gua, denah dan ruangan, dan bidang.

a. Jenis Gua:

Berdasarkan bentuknya gua dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni gua dalam (*cave*) dan gua dangkal atau ceruk (*rockshelter*). Bentuk gua dalam merujuk pada lubang atau ruang pada dinding bukit atau tebing yang menjorok ke dalam, sedangkan gua dangkal atau ceruk merujuk pada lubang atau ruang pada dinding bukit atau tebing yang tidak dalam.



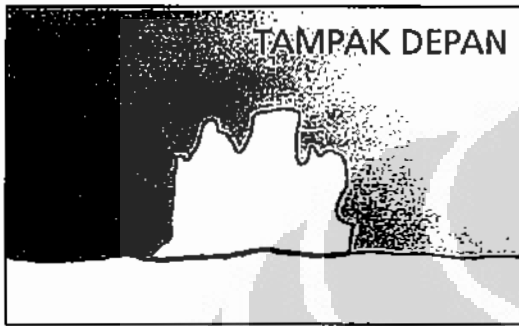
Gambar 9. Bentuk Gua



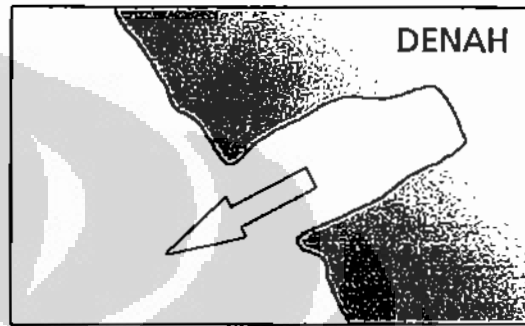
Gambar 10. Bentuk Ceruk

b. Mulut Gua:

Setiap gua memiliki tempat masuk menuju ke dalam ruangan suatu gua. Tempat memasuki ruangan gua tersebut dinamakan mulut gua. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan mulut gua meliputi lebar mulut gua yang dihitung dari sisi kiri hingga kanan pada bagian depan gua, serta tinggi mulut gua yang dihitung dari dasar/lantai/permukaan gua hingga ke langit-langit depan gua (gambar 11). Sementara itu, arah hadap suatu gua dilihat dari jika kita memandang dari dalam gua menuju ke arah mulut gua (gambar 12).



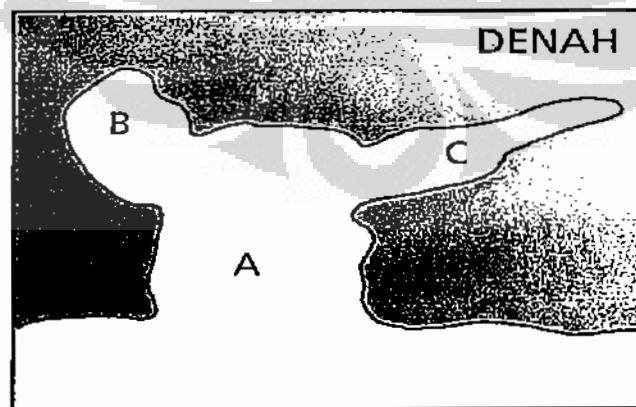
Gambar 11. Mulut Gua



Gambar 12. Arah Hadap Mulut Gua

c. Denah dan Ruangan

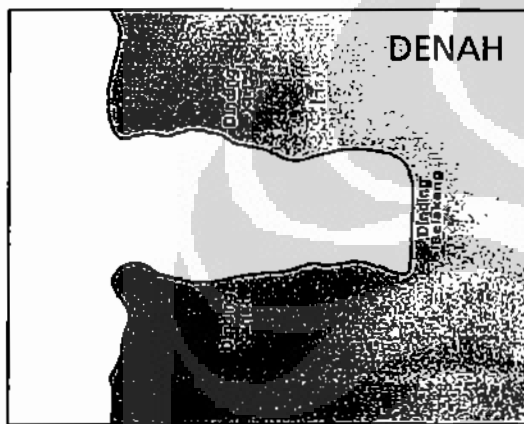
Suatu gua terdiri atas ruangan-ruangan di dalamnya. Sebagian gua terdiri atas satu ruangan, namun sebagian lagi ada yang memiliki lebih dari satu ruangan. Ruangan gua tersebut diberi kode A (sebagai ruangan utama), namun jika gua memiliki ruangan lagi di dalamnya, maka ruangan berikutnya tersebut diberi kode B, C, D, dan seterusnya. Pemberian kode ruangan lebih lanjut, dimulai dari sisi kiri dan berakhir di sisi kanan.



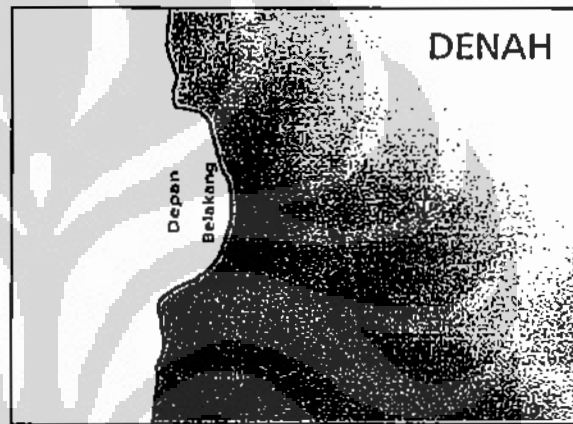
Gambar 13. Denah dan Ruangan Gua

d. Bidang Gua

Pengertian bidang gua adalah bagian dalam gua yang mempunyai posisi vertikal atau tegak yang terletak pada sisi kiri, kanan, dan belakang, serta bagian atas, sehingga disebut dinding kiri, dinding kanan, dan dinding belakang, serta langit-langit. Letak kiri dan kanan ditentukan bila kita berdiri di depan dan menghadap ke arah dalam gua; dinding gua yang berada pada sisi kiri disebut dinding kiri, dan dinding gua yang berada pada sisi kanan disebut dinding kanan. Khusus untuk gua berbentuk ceruk umumnya sulit ditentukan dinding kiri atau dinding kanan, sehingga hanya berupa dinding belakang (kadang tanpa langit-langit).



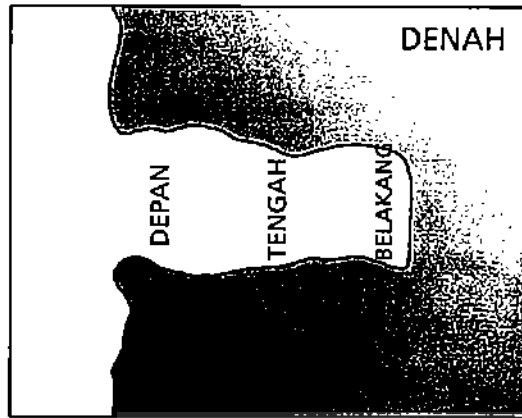
Gambar 14. Bagian Dinding Gua



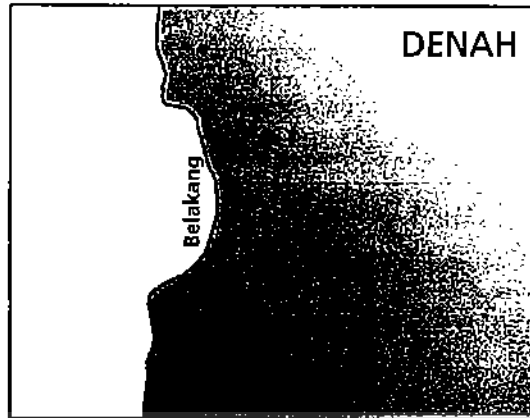
Gambar 15. Bagian Dinding Ceruk

e. Pembagian Ruang Dalam Gua

Secara umum pembagian ruang dalam gua terdiri atas bagian depan dan belakang. Bagian depan gua adalah bagian dekat mulut gua yang intensitas cahayanya tinggi (terang), sedangkan bagian belakang gua terletak pada bagian yang menjauh dari mulut gua dan memiliki intensitas cahaya yang kurang (gelap). Khusus untuk pembagian pada bentuk gua yang memiliki ruang yang memanjang ke dalam, terdapat pula bagian tengah (di antara bagian depan dan belakang) dengan intensitas cahaya yang sedang (redup).



Gambar 16. Pembagian Dalam Gua



Gambar 17. Pembagian Dalam Ceruk

1.7.4. Pengumpulan Data Keletakan Gambar Tangan

Pengumpulan data keletakan gambar tangan dilakukan satu per satu gambar tangan pada setiap satu satuan gua. Adapun hal-hal yang diperhatikan adalah keletakan pada ruangan gua, bidang gua, bagian gua, kelompok gambar, dan situs gua.

a. Keletakan gambar tangan pada ruangan gua

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tiap-tiap gua memiliki jumlah ruangan berbeda-beda. Gambar-gambar tangan yang ditemukan juga terdapat pada tempat yang berbeda-beda. Dalam pengumpulan data ini, gambar tangan yang dikumpulkan berdasarkan keletakannya pada ruangan dalam gua, dapat terdiri atas hanya di ruang A, B, C, atau D saja; di ruang A dan B, ruang A, B, dan D; dan sebagainya

b. Keletakan gambar tangan pada bidang gua

Gambar tangan tidak dijumpai pada semua dinding gua. Data gambar tangan berdasarkan keletakannya pada dinding gua yang dikumpulkan terbagi atas bidang dinding kiri, kanan, belakang, dan/atau langit-langit

c. Keletakan gambar tangan pada bagian gua

Gambar tangan juga dijumpai pada bagian gua yang berbeda-beda. Oleh karena itu data gambar tangan berdasarkan keletakannya pada bagian ruang gua yang dikumpulkan terbagi atas gua bagian depan, tengah, dan/atau belakang.

d. Keletakan gambar tangan berdasarkan situs gua

Tidak semua gua memiliki gambar di dalamnya, dan tidak semua gua juga memiliki gambar tangan. Pengumpulan data keletakan gambar tangan berdasarkan situs gua ini merupakan gambaran umum sebaran gua-gua dengan keberadaan gambar tangan di dalamnya.

1.7.5 Deskripsi Gambar Tangan

Deskripsi atau pemerian gambar tangan dilakukan satu per satu pada tiap gua. Setiap gambar tangan dideskripsi keletakannya pada gua (ruangan, bagian gua, bidang gua), kemudian kondisi dan susunan gambar, serta bentuk gambar (bagian tangan, orientasi, sisi tangan, jumlah jari, ukuran, warna), dan konteksnya. Dalam bentuk ringkas dan sederhana hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

NAMA SITUS

NO	RU	BID	BAG	KL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JM	UK	WAR	KON	KET
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	12	2	KA	TL	JL	AT	KR	3	BS	CK	TT+	Di atas Babi
2	B	DN	TG	1	12	2	KA	TL	JL	BW	KR	4	BS	CK	TT+	Di kaki Anoa
3	C	DB	TG	1	12	2	KA	PG	TJ	KA	TJ	5	BS	MR	TT	Rusak
4	D	LT	BL	2	5	1	KH	LN	TJ	KA	KN	5	KC	MR	TT	Rusak
5	E	LT	BL	3	7	3	TG	LN	JL	KI	KN	T	KC	HT	Ko-song	Agak rusak
dst																

Keterangan:

NO : Nomor urut gambar	A : Ruang A	KH : Kelompok Horizontal	BS : Ukuran telapak besar
RU : Ruang gua	B : Ruang B	TG : Gambar tunggal	KC : Ukuran telapak kecil
BID : Bidang gua	C : Ruang C	TL : Gambar Telapak	CK : Warna cokelat
BAG : Bagian gua	D : Ruang D	PG : Gbr telapak-pergelangan	MR : Warna merah
KL : kelompok gambar	E : Ruang E	LN : Gbr telapak-lengan	HT : Warna hitam
PJ : Jarak panjang dari mulut gua	1 : Kelompok 1	JL : Gambar jelas	TT : konteks gambar tangan dengan gambar tangan lainnya
TI : Jarak tinggi dari lantai gua	2 : Kelompok 2	TJ : Gambar tidak jelas	
SUS : Susunan gambar	3 : Kelompok 3	AT : Mengarah ke atas	
TAN : Bagian tangan	DR : Dinding kiri	BW : Mengarah ke bawah	TT + Babi : konteks gambar tangan dengan gambar babi
DIS : Kondisi gambar	DN : Dinding kanan	KA : Mengarah ke kanan	
ORI : Orientasi gambar	DB : Dinding belakang	KI : Mengarah ke kiri	TT + Anoa : konteks gambar tangan dengan gambar anoa
SIS : Sisi tangan	LT : Langit-Jangit	KR : Sisi tangan kiri	
JM : Jumlah jari	DP : Bagian depan	KN : Sisi tangan kanan	
UKU : Ukuran telapak	TG : Bagian tengah	TJ : Sisi tangan tidak jelas	Kosong : Gbr tangan tunggal tidak ada konteksnya
WAR : Warna gambar	BL : Bagian belakang	3,4,5 : Jumlah jari	
KON : Konteks gambar	KA : Kelompok acak	T : Jumlah jari tidak jelas	

1.7.6 Pengolahan Data

Seperti telah disinggung dalam kerangka analisis, pada tahap pengolahan data ini dilakukan analisis bentuk (*formal analysis*) dan analisis ruang (*spatial analysis*). Pada tahap ini, analisis bentuk dilakukan berupa klasifikasi. Kegiatan klasifikasi ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak dan memiliki atribut yang sangat bervariasi. Namun demikian, tidak semua gambar tangan yang dikumpulkan atau diberikan dapat dianalisis lebih lanjut. Gambar tangan yang termasuk kategori “tidak jelas”, baik tidak jelas tangan kanan atau kiri, maupun tidak jelas jumlah jarinya, dikeluarkan dari kotak analisis.

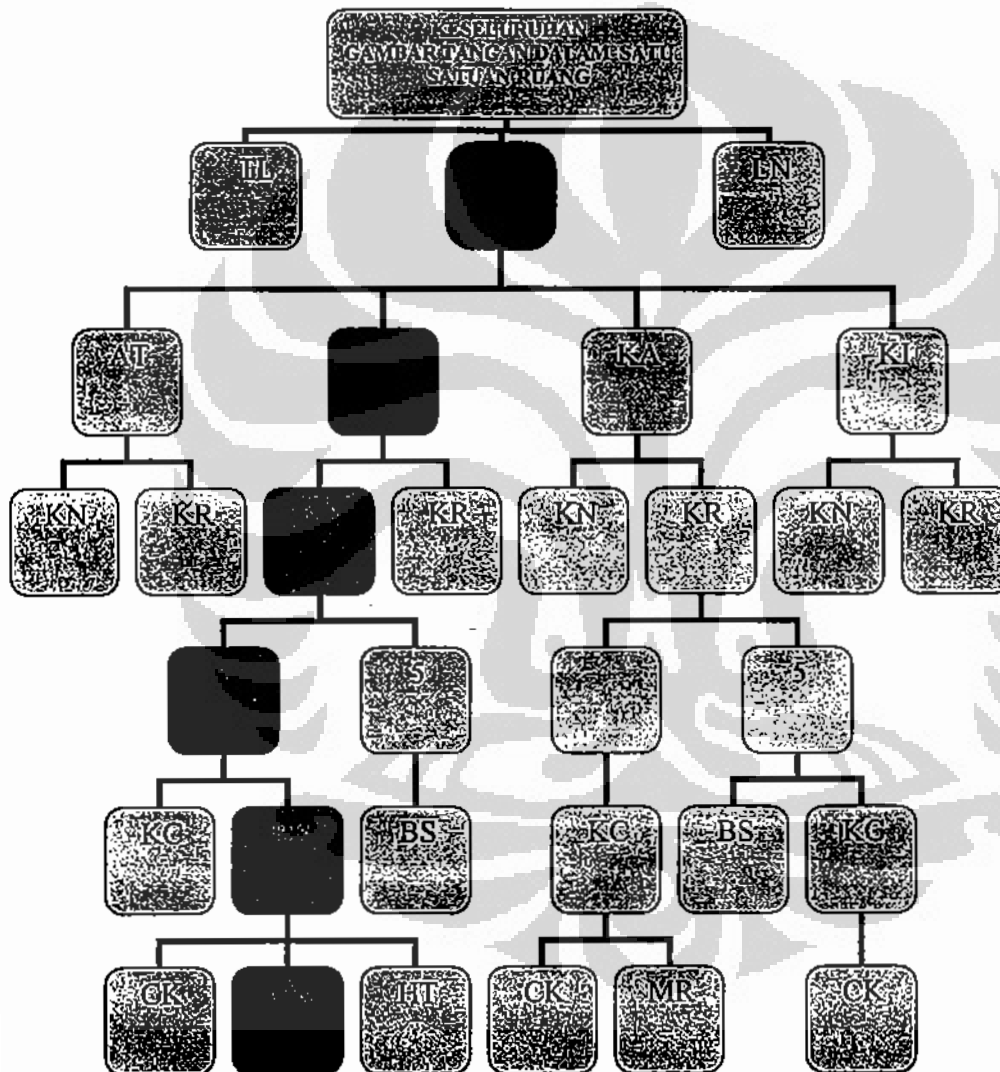
Klasifikasi dilakukan secara bertingkat, diawali dengan memilah tiap-tiap gambar tangan yang dianalisis pada masing-masing situs gua, atas atribut-atribut yang ada pada gambar tangan tersebut. Adapun atribut yang diamati meliputi atribut bentuk (bagian tangan, orientasi, sisi tangan, jumlah jari, dan ukuran), dan atribut gaya (warna). Secara lebih terperinci, atribut yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut.

ATRIBUT	UNSUR	SINGKATAN
Bagian Tangan	Telapak	TL
	Telapak hingga pergelangan	PG
	Telapak hingga lengan	LN
Orientasi	Mengarah ke atas	AT
	Mengarah ke bawah	BW
	Mengarah ke kanan	KA
	Mengarah ke kiri	KI
Sisi Tangan	Tangan kanan	KN
	Tangan kiri	KR
Jumlah Jari	Lima jari	5
	Empat jari	4
	Tiga jari	3
Ukuran	Besar	BS
	Kecil	KC
Warna	Cokelat	CK
	Merah	MR
	Hitam	HT

Kemudian, dari atribut-atribut gambar tangan di atas dilakukan klasifikasi keseluruhan data. Penggolongan atau pengelompokan setiap gambar tangan diawali dengan kelompok atribut “bagian tangan” yang terdiri atas TL, PG, dan LN. Masing-masing golongan yang terbentuk tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan “orientasi” yang terdiri atas atribut AT, BW, KA, dan KI. Dari masing-masing atribut pada kelompok atribut “orientasi” tadi digolongkan atau dikelompokkan lagi menurut kelompok atribut “sisi tangan” yang terdiri atas atribut KN dan KR. Dilanjutkan kemudian dengan menggolongkan atau mengelompokkannya menurut kelompok atribut “jumlah jari” yang terdiri atas atribut 5, 4, dan 3. Dari masing-masing atribut pada “jumlah jari” kemudian digolongkan atau dikelompokkan lagi menurut kelompok atribut “ukuran” yang terdiri atas atribut BS dan KC. Akhirnya, masing-masing atribut pada “ukuran” digolongkan atau dikelompokkan lagi berdasarkan atribut gaya berupa kelompok atribut “warna gambar” yang terdiri atas atribut CK, HT dan MR. Dengan demikian, penggolongan atau pengelompokan pada setiap satuan gambar tangan akan menghasilkan tipe **bagian tangan – orientasi – sisi tangan – jumlah jari – ukuran – warna**. Sebagai contoh deskripsi satuan variasi gambar tangan tersebut dinyatakan sebagai berikut: “tipe gambar

tangan berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat”, atau secara ringkas gambar tangan tersebut ditulis dengan: **TL-AT-KN-5-BS-CK**.

Selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan satuan ruangnya, yakni: (a) per satuan situs, (b) per satuan daerah (daerah Pangkep dan Maros), dan (c) per satuan wilayah penelitian (wilayah Pangkep-Maros). Klasifikasi gambar tangan pada satuan ruang tersebut akan menghasilkan skema silsilah seperti di bawah ini.



Berdasarkan skema klasifikasi di atas diketahui tipe pada setiap satuan ruang (situs). Cara membaca tipe dapat dilihat misalnya mengikuti kotak-kotak warna gelap, mulai dari PG-BW-KN-3-BS-MR. Skema klasifikasi di atas berlaku mulai untuk satu satuan ruang situs, hingga satuan daerah dan wilayah penelitian. Sementara itu, berdasarkan gabungan dari skema klasifikasi tersebut akan diketahui; (1) tipe pada setiap satuan ruang, (2) tipe dominan, yakni tipe-tipe yang banyak dijumpai pada keseluruhan satuan ruang, serta (3) tipe khas, yakni tipe-tipe yang satu saja ditemukan dari keseluruhan satu satuan ruang.

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran atas hubungan keragaman tipe bentuk gambar tangan dan kaitannya dengan peletakan gambar tangan dalam ruang. Adanya persamaan-persamaan ciri yang melahirkan tipe dominan menunjukkan adanya pola penggambaran bentuk dan peletakan gambar tangan yang didasari atas norma-norma yang berlaku dalam masyarakat prasejarah di daerah Pangkep dan Maros pada masa lalu. Sebaliknya, perbedaan-perbedaan ciri yang melahirkan tipe khas yang menunjukkan kekhasan atau keunikan (idiosinkretis) dari pembuatnya. Persamaan dan perbedaan pola tipe gambar tangan antara daerah Pangkep dan daerah Maros menunjukkan persamaan dan perbedaan wilayah budaya.

BAB 2

GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN SITUS

2.1 Pemukiman di Gua dan Kehidupan Berburu

Tidak banyak informasi tentang kehidupan gua pada awal mula kebudayaan tersebut. Dari beberapa tulisan yang ada diyakini bahwa manusia Lembah Neander (Neanderthal) adalah penghuni gua awal, selain hidup di tenda-tenda sederhana di padang terbuka. Menurut F. Clark Howell dalam bukunya *Early Man*, manusia Neanderthal diperkirakan sudah muncul di Eropa sekitar 100.000 tahun yang lalu pada suatu masa selingan yang hangat sebelum jaman es berakhir. Manusia Neanderthal tersebut mampu hidup baik dalam iklim sedang maupun dingin. Seperti orang Eskimo sekarang, manusia Neanderthal adalah orang yang cakap, inventif, dan mampu memanfaatkan berbagai keadaan iklim. Bukti-bukti pada gua di sekitar Laut Tengah dan juga di pedalaman Prancis menunjukkan adanya penghunian oleh kelompok manusia Neanderthal secara berurutan selama beribu-ribu tahun dengan iklim yang silih berganti (Howell, 1982:132-135).

Situs lain yang penting tentang kehidupan manusia Neanderthal adalah Combe Grenal yang terdapat di atas Lembah Dordogne (Prancis Barat Daya). Pada situs ini ditemukan 64 lapisan penghunian yang berkisar selama 65.000 tahun. Pada setiap lapisan ditemukan alat-alat batu, bahkan beberapa macam peralatan batu tersebut berulang kali muncul dan menghilang pada ke-64 lapisan tersebut. Selain itu, di daerah Dordogne ini juga ditemukan situs yang terkenal bernama gua Lascaux. Situs ini secara tidak sengaja ditemukan ketika seekor anjing terjatuh ke lubang. Beberapa anak lelaki yang sedang bersama anjing tersebut masuk dan menelusuri lubang yang ternyata gua besar yang puluhan meter panjangnya. Pada dinding-dindingnya penuh dengan gambar kuda, rusa dan bison (Howel, 1982:137, 146–147).

Situs lain yang tidak kalah pentingnya dalam riwayat kehidupan awal di gua adalah gua Cro-Magnon di Les Eyzies. Di sini banyak ditemukan sampah yang di antaranya dijumpai alat batu dan rangka manusia. Belakangan diketahui bahwa manusia Cro-Magnon merupakan penghuni terbesar kehidupan gua yang tersebar terutama di daratan Eropa pada akhir zaman es sekitar 10.000 tahun yang lalu. Gua permukiman manusia Cro-Magnon pada bagian depan diberi penghalang menggunakan semak atau kulit binatang sebagai penahan angin dan salju. Di dalamnya banyak ditemukan tinggalan sebagai bukti bahwa gua itu pernah dihuni oleh sekian banyak generasi. Pada tiga lapisan lantainya ditemukan alat-alat batu dan rangka manusia, serta perapian. Gambar-gambar gua mereka sebagian ditemukan pada bagian luar gua yang terbuka. Namun, gambar-gambar yang paling mengesankan lebih banyak terletak pada celah-celah di dalam tanah dengan serambi dan lorong yang panjang serta gelap¹ (Howel, 1982:147-148).

Manusia Cro-Magnon terkenal sebagai pemburu yang handal, kuat, cerdas, dan lengkap persenjataannya. Ia mengetahui cara-cara membuat jerat untuk binatang kecil dan lubang perangkap untuk binatang yang besar. Hal ini terbukti dengan temuan dekat Pavlov (Cekoslovakia) berupa kerangka 100 mammoth, dan di bawah karang besar di Solutré (Prancis bagian Selatan) berupa sekitar 10.000 kuda liar. Namun demikian, mereka menyadari bahwa selalu dihantui bayangan peristiwa yang tidak dapat diduga dan diketahui sebelumnya, serta bayang-bayang kekuatan jahat. Oleh karenanya, mereka mencoba mencegah kemalangan, kecelakaan, dan kematian dari binatang buas seperti beruang, singa, dan srigala. Mereka percaya bahwa sihir tidak hanya menolong terelaknya kemalangan, tetapi juga membantu penguasaan binatang yang ingin dibunuhnya. Dengan menggambar, ia akan menguasai binatang itu, dan menambah kemungkinan untuk membunuhnya waktu berburu. Biasanya binatang buruan tersebut digambarkan terkena lembing atau terluka. Selain itu, tempat menggambarkan binatang-binatang tersebut berada pada tempat tertentu, bahkan ditemukan gejala menggambarkan secara berulang-ulang. Di gua Lascaux misalnya, ditemukan gambar berlapis empat, meskipun di

¹ Menurut para ahli, manusia Cro-Magnon menggunakan lorong di bawah tanah itu sebagai tempat upacara inisiasi. Karena tempatnya yang sulit dan gelap, gambar-gambar gua tersebut tentunya bukan dimaksudkan untuk menyenangkan mata penonton, tetapi menyelubungi kesenian dengan suasana kerahasiaan dan kegaiban. Gambar-gambar gua dengan adegan perburuan dan binatang buruan dianggap juga sebagai magi pelancaran perburuan

dekatnya terdapat bidang yang kosong. Dipusatkannya gambar pada satu tempat dan dibuat secara tumpang-tindih menunjukkan bahwa penempatan gambar tersebut penting dan penindahan itu dilakukan untuk mencapai maksud tertentu (Howel, 1982:149).

Di belahan bumi lain, kelompok manusia yang hidup di gua-gua dengan kehidupan pokok dari berburu ditemukan pula di Indonesia. Menurut R.P. Soejono terdapat dua ras manusia yang hidup di gua-gua di Indonesia, yaitu Australomelanesoid dan Mongoloid. Bukti-bukti penting tentang kelompok manusia tersebut ditemukan pada bukit-bukit kerang di pantai timur Sumatra Utara, gua-gua hunian di Jawa Timur, gua-gua hunian di Sulawesi Selatan, dan gua-gua hunian di Nusa Tenggara Timur. Dari penelitian terhadap rangkanya diketahui bahwa temuan di Sumatra, Jawa dan Nusa Tenggara berasal dari ras Australomelanesoid, dan hanya di Sulawesi Selatan yang lebih menunjukkan ciri ras Mongoloid. Ciri Mongoloid ini mungkin disebabkan oleh pengaruh yang datang melalui Filipina ke Kalimantan dan akhirnya Sulawesi (Soejono, 1993:135-136). Menurut H.R. van Heekeren kemungkinan besar kehidupan gua di Sulawesi Selatan tersebut sejak pertengahan atau penghujung kala Pleistosen akhir, yakni sekitar 50.000 hingga 30.000 tahun sebelum Masehi (Heekeren, 1972:66-72).

Tradisi alat batu yang berkembang pada kehidupan manusia gua di Sulawesi Selatan umumnya berukuran kecil yang disebut serpih-bilah (*flake and blade*), di samping alat-alat lain seperti mata panah bergerigi dan alat-alat tulang. Alat-alat tersebut banyak ditemukan pada kegiatan ekskavasi yang dilakukan oleh Fritz dan Paul Sarasin di gua Cakondo, Uleleba dan Balisao; oleh P.V. van Stein Callenfels di gua Tomatua Kacancang dan Batu Ejaya; oleh H.R. van Heekeren di gua Karassa, Panganreang Tudea, Pamanreanga, Saripa, dan PettaE (Heekeren, 1960:46-47, Soejono, 1993:139-141).

Bukti menarik dan lengkap tentang kehidupan gua dengan tradisi berburunya di Sulawesi Selatan ditemukan dari ekskavasi yang dilakukan oleh van Heekeren tahun 1950 di Leang (gua) PettaE, Maros. Selain ditemukan gambar-gambar pada dinding guanya, di dalam sektor yang digali ditemukan tulang-tulang binatang, *haematite*, dan bilah batu yang di

antaranya berupa pisau, penggaruk, gurdi, mata panah bergerigi, dan batu pukul/giling dengan bekas-bekas cat merah yang masih menempel (Soejono, 1993:141).

2.2 Penelitian Gambar Gua di Luar Indonesia

Hasil budaya manusia masa lalu berupa gambar gua dapat dikatakan bersifat universal, karena terdapat hampir di seluruh dunia, seperti Eropa, Amerika, Afrika, Australia, dan Asia. Karena itu pula, penelitian tentang gambar gua telah dilakukan di berbagai kawasan tersebut. Penelitian di Eropa terutama dilakukan di Eropa Barat, khususnya di Prancis dan Spanyol. Gua klasik yang paling terkenal di Prancis adalah gua Lascaux, dan di Spanyol adalah gua Altamira. Di gua Lascaux, hampir seluruh dindingnya dipenuhi dengan berbagai gambar binatang seperti bison, lembu, kuda dan rusa, dengan menggunakan warna merah, hitam, kuning dan coklat. Satu hal yang menarik adalah penggambaran adegan iringan kuda pada dinding gua yang bergelombang, memberikan kesan gambar yang aktif dan dinamis sehingga seolah-olah hidup dan sedang berlari kencang. Penggambaran kuda yang menarik itu terdapat pula pada dinding gua Le Cap Blanc dengan hiasan gambar kuda sepanjang 12 meter. Adapun, pada gua Altamira di Spanyol terdapat beraneka jenis hewan seperti bison, rusa, babi, kuda, dan mammoth dengan menggunakan aneka warna seperti di Prancis. Menurut pertanggalan C-14, gambar-gambar gua di sini berusia 13.566 SM dan termasuk budaya Magdalenian pada tingkat kala plestosen-atas. Gambar yang paling mengesankan dari gua Altamira adalah gambar seekor rusa betina menggunakan paduan warna merah dan kuning yang cemerlang. Warna gambar itu sangat kontras dengan gambar bison, kuda dan lain di dekatnya yang berwarna hitam. Bentuk gambar unik yang ditemukan di sini adalah gambar kepala bison yang dibuat dengan teknik jejak jari (*finger-tracings*) tiga jalur (Grand, 1967:14-47; Howell,1982: 148-151).

Dari penelitian yang ada, Afrika merupakan daerah terbanyak ditemukan gambar gua, terutama terdapat di bagian utara dan selatan. Di Afrika Utara biasanya ditemukan dalam bentuk goresan (*engraving*), dan dikaitkan dengan budaya Caspia. Menurut pertanggalan C-14, tingkat budaya yang terakhir di sini berasal dari 6.500-6.000 SM. Di sini terdapat

gambar binatang yang sudah punah, seperti kerbau raksasa dan banteng liar, atau binatang yang sudah tidak ada di sana lagi seperti badak dan gajah, selain gambar jerapah, lembu jantan, adegan perburuan, adegan berperang, dan lain-lain. Situs gua terkenal di Afrika Utara adalah Tassili des Ajjers (termasuk dalam gugus Gurun Sahara). Gambar gua yang unik di sini berupa gambar manusia berkepala burung dan manusia berpakaian ruang angkasa (Oakley, 1972: 64-70). Sementara, gambar gua di Afrika Selatan ditemukan dalam kaitannya dengan suku Bushmen. Pada salah satu ceruk di sepanjang sungai Tsoelike di Lesotho, dijumpai gambar sekelompok penangkap ikan dengan perahu-perahu mereka (Fagan, 1978: 142-143). Gambar gua pada suku Bushmen di Drakensberg merupakan terbesar di Afrika Selatan. Sekitar 20.000 gambar gua telah direkam pada 500 gua yang berada di situs Taman Nasional Royal Nature. Objek gambar yang terbanyak adalah tentang binatang dan adegan perburuan, terutama rusa eland. Di Ndedema George terdapat 3.900 gambar dari 17 situs. Pada gua Ndelelele terdapat 130 situs dengan total di atas 8.800 gambar. Situs lainnya adalah gua Battle di lembah Injasuti, Suaka Alam Kamberg, dan Game Pass Shelter (Willcox, 1984:189-203).

Jika di Afrika terdapat suku Bushmen yang hingga kini masih melanjutkan tradisi menggambar gua, maka di Australia dilanjutkan oleh suku Aborigin. Dibanding Afrika, kronologi gua di Australia lebih tua, yakni berasal dari 16.000–13.000 tahun yang lalu. Temuan gambar gua di Danau Eyre bahkan diperkirakan berasal dari kala plestosen atau sekitar 40.000 tahun yang lalu. Rentang waktu yang sangat lama itu tidak mengherankan bila Australia juga memiliki situs gua terbanyak dan tersebar luas, misalnya temuan di Sydney-Hawkesbury, Mulgowan Stations, Greenfeld Stations (New South Wales), di kompleks gua Koonalda, Devon Downs, Flinders Ranger (Australia Selatan), kompleks gua Willeroo Stations, Cleland Hills, dan Arnhem Land (Australia Utara), Kepulauan Dampier, Teluk Carpentaria, hingga Pulau Tasmania. Penelitian gua di Australia itu pertama sekali dilakukan oleh Kapten Collin tahun 1788 berdasarkan temuan di Port Jackson dan Teluk Broken. Di banyak daerah di Australia, lokasi gambar gua terletak di dekat mata air yang dapat bertahan untuk periode lama, sebagai tempat persediaan makanan yang terbaik suku Aborigin termasuk ketika musim kering (McCarthy, 1979:7–9).

Di Kawasan Asia, penelitian gambar gua dilakukan di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Penelitian gambar gua di Asia Selatan (India) tidak di dalam gua-gua, melainkan pada ceruk terutama di wilayah negara bagian Rajasthan, Uttar Pradesh, Bihar, Madhya Pradesh, Orissa, dan Karnataka. Secara umum gambar ceruk di India ini mulai berkembang sejak mesolitik dan melanjut sampai masa-masa sejarah. Motif yang dominan pada awalnya adalah manusia dengan berbagai bentuk dan motif binatang baik liar maupun sudah dijinakkan, serta adegan kegiatan sosial, ekonomi, dan religi. Pada masa perkembangan berikutnya gambar-gambar gua banyak menampilkan adegan keagamaan, peperangan menggunakan kereta roda dua, gajah dan kuda, adegan tarian massal, dan adegan perburuan dengan menggunakan senjata panah, tombak, dan perangkap. Gambar gua menarik yang pernah ditemukan di India adalah gambar tembus-pandang (*x-ray styles*) sehingga terlihat tulang-tulang, isi perut, dan bahkan janin di dalam kandungan hewan (Neumayer, 1983).

Penelitian gambar gua di Asia Tenggara dilakukan di Thailand, Malaysia, Filipina dan Indonesia. Gambar gua di Thailand diperkirakan mulai berasal dari masa paleolitik, namun mulai berkembang pesat sejak lahirnya budaya alat batu Hoa-binhian pada masa mesolitik (sekitar 11.000 SM) hingga 6.000 SM. Gambar gua di sini, menurut E.A. Kosasih ketika mengikuti kegiatan penelitian SPAFA tahun 1985, bahwa sebagian besar ditemukan di wilayah Thailand Timurlaut dan Thailand Selatan. Gambar gua di Thailand Timurlaut antara lain terdapat di wilayah propinsi Ubon Ratchathani, Udon Thani, Nakhon Ratchasima, Khon Kaen, Muk Da Han, Kalasin, Loecin, dan Chaiya-Phum. Motif gambar yang dijumpai umumnya terdiri atas bentuk manusia, binatang, tumbuhan, dan motif geometrik. Di gua Pha Taem yang merupakan salah satu gua yang menarik di Provinsi Ubon Ratchathani, ditemukan satu panel gambar gua berwarna merah yang panjangnya sekitar 50 meter, berupa gambar manusia, gambar tangan negatif dan positif, gajah, kerbau, babi, kura-kura, dan ikan, serta perangkap ikan dan pola geometris. Sementara itu, gambar-gambar gua di Thailand Selatan ditemukan antara lain di gua Surat Thani, Song Khla, Nakrom, Phattalang, Phanga, Phuket, Satun, Trang, Chumphon, dan Ramong. Situs-situs gua tersebut ada yang berasal dari masa prasejarah, tetapi ada juga yang terus

hingga masa sekarang untuk kegiatan agama Buddha. Motif gambar yang umum dijumpai di sini adalah manusia, hewan, dan pola geometris dengan warna dominan merah (Kosasih, 1989:35–39).

Di Malaysia, gambar gua terkenal ditemukan di Ipoh (Perak) dan Niah (Serawak). Gua bergambar di Ipoh terdapat pada gua Tabun yang daerahnya secara tradisional didiami oleh suku Semai (bagian dari kelompok budaya Senoi). Namun, belum diketahui pasti hubungan suku ini dengan pendukung budaya gua tersebut. Gambar gua yang menarik ditemukan di sini adalah menggunakan teknik tembus-pandang seperti yang ditemukan di India. Bentuk gambar yang terkenal dari gua ini antara lain gambar ikan pesut, tapir, rusa, dan harimau dengan menggunakan warna merah (Taha, 1989:199–202). Sementara itu, gua Niah di Serawak merupakan kompleks gua yang dihuni sangat lama mulai dari 40.000 tahun yang lalu (dengan adanya temuan serpih) hingga 700–1200 Masehi (dengan adanya temuan keramik dan mata uang Cina). Gambar guanya sendiri berdasarkan temuan *haematite* (bahan pokok gambar warna merah) diperkirakan berasal dari sekitar 250 sebelum Masehi. Motif gambar yang pokok adalah manusia dan perahu yang dibuat kasar dan tidak beraturan. Selain gambarnya, perahu sesungguhnya juga ditemukan di gua ini (Harrison, 1958).

Gambar gua di Philipina umumnya dibuat dengan menggunakan warna hitam (arang), di samping gambar dengan teknik goresan dan pahatan. Salah satu situs yang terkenal di sini adalah situs Angonodi di Propinsi Rizal. Di sini ditemukan gambar pada dinding ceruk yang padat sepanjang 60 meter dengan teknik goresan yang sebagian besar bermotif manusia dengan bentuk dasar huruf Y dan U. Goresan lainnya ditemukan di situs Alab (Provinsi Mountain) terdapat 200 goresan yang melambangkan bentuk kelamin wanita, selain gambar kelamin pria. Di situs Penablanca (Provinsi Cagayan) ditemukan goresan dengan pola tulang daun atau duri ikan, bentuk abstrak dan geometris, serta bentuk manusia tanpa badan, tanpa kepala, atau berleher panjang. Gambar dengan warna merah ditemukan di situs Tanjung Lamanok (Provinsi Bohol) berupa gambar tangan negatif (Peralta *et.al.*, 1985:6–8).

2.3 Penelitian Gambar Gua di Indonesia

Riwayat penelitian gambar gua di Indonesia secara umum telah ditulis oleh Karina Arifin dalam laporan penelitiannya berjudul "Lukisan Batu Karang di Indonesia: Suatu Evaluasi Hasil Penelitian" (SPP/DPP/Universitas Indonesia, 1992). Laporan penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang isinya selain memaparkan sejarah penelitian gambar gua di Indonesia (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Kepulauan Kai, dan Papua), juga menyampaikan bentuk-bentuk dan penafsiran gambar gua di Indonesia. Informasi yang disampaikan Karina Arifin tersebut sebagian besar digunakan dalam penyusunan sub-bab ini, ditambah dengan sumber lain dan informasi yang lebih mutakhir.

Berdasarkan kepustakaan yang ada, Karina Arifin menyatakan bahwa Irian Jaya/Papua merupakan daerah pertama di Indonesia yang mendapat perhatian tentang gambar gua. Orang yang dianggap pertama kali mencatat temuan gambar gua di Irian Jaya adalah Johannes Keyts (seorang pedagang) dalam perjalanannya dari Banda ke pantai New Guinea pada tahun 1678. Dalam perjalanannya itu, ia melewati sebuah tebing karang di tepi Teluk Speelman yang dipenuhi oleh tengkorak-tengkorak, sebuah patung manusia, dan berbagai tanda pada dinding karang tersebut dengan warna merah. Kemudian pada masa berikutnya hingga akhir abad ke-19 adanya gambar-gambar gua di Irian Jaya dilaporkan oleh Th. B. Leon (pedagang) di Teluk Berau, D.F van Braam Morris (residen) di sebelah timur Pulau Arguni, dan A.G. Ellis (komandan kapal) di daerah Bedewaana dekat Pulau Arguni (Arifin, 1992:21-23).

Memasuki abad ke-20 terdapat laporan ilmiah pertama tentang gambar gua di Papua yang dibuat oleh J. Röder berdasarkan hasil ekspedisi Leo Frobenius tahun 1937 di sekitar Teluk MacCluer (Teluk Berau) antara Kokas dan Goras. Röder membuat laporannya dengan rinci antara lain membagi gambar-gambar tersebut ke dalam empat gaya, yaitu Tabulinetin, Manga, Arguni, dan Ota. Selain itu Röder juga membahas asal-usul, makna, dan fungsi gambar-gambar gua dengan menggunakan cerita rakyat dan membandingkannya dengan simbol atau lambang lain yang dikenal masyarakat di daerah

sekitar tempat gambar ditemukan atau dari daerah lain. Tulisan Röder tersebut juga dilengkapi dengan gambar dan foto yang dibuat oleh A. Han (Arifin,1992:19–21).

Tulisan Röder hasil ekspedisi tersebut diterbitkan pada tahun 1938 berjudul “Felsbildforschung auf wes Neuguinea”, dan pada tahun 1939 berjudul “Rock-pictures and Prehistoric Times in Dutch New Guinea”. Bukunya sendiri yang berjudul *Felsbilder und Vorgeschichte des Mac Cluer-Gelfes West Neuguinea*, baru terbit tahun 1959. Tulisan-tulisan Röder tersebut mendapat perhatian banyak kalangan ahli, antara lain W.J. Cator, G.L. Tichelman, dan K.W. Galis. W.J. Cator termasuk orang pertama yang tertarik meneliti gambar gua di Papua yang terilhami oleh tulisan Röder. Artikelnya “Rotsteekeningen in West Nieuw Guinea” yang terbit tahun 1939 merupakan kajian atas penelitiannya di daerah Kokas, Namatotte, dan Teluk Berau. Menurutnya, gambar-gambar gua di Namatotte mirip dengan temuan di Kokas dan Teluk Berau, yakni didominasi oleh gambar tangan, di samping beberapa gambar lainnya. G. Tichelman yang juga terinspirasi oleh Röder sering menguraikan kembali atau menanggapi tulisan Röder dan peneliti lainnya, sehingga dalam tulisannya tergambar dengan baik riwayat penelitian gua di Papua. Tulisan Tichelman yang terkenal di antaranya adalah “dr. Röder over rotsteekeningen aar de MacCluer Golf (Nederlandsche West Nieuw-Guinea)” tahun 1939, dan “Rotsteekeningen van een bronzen bijltje”. Adapun K.W. Galis, asisten residen Manokwari, tertarik dan meneliti antara lain gua-gua di daerah Teluk Geelvink (Teluk Cenderawasih) dan daerah ‘leher burung’ pulau Irian, Teluk Humboldt dekat Hollandia (Jayapura), lembah barat danau Sentani, dan Tanjung Betsyari. Laporan pertama Galis tahun 1948 berjudul “Papua’s van de Humboldt-Baai: Bijdrage toteen Ethnographie”, dan tahun 1957 menerbitkan dua tulisannya berjudul “Nieuwe Ratstekeningen Outdekt “, dan “De Groeten van Jaand”, serta tahun 1964 menulis artikel berjudul “Oudheidkundig Niews Uit Westelijk Nieuw-Guinea” (Arifin,1992: 20–29, 129–130).

Penelitian lain tentang gambar gua di Papua dilakukan oleh Peter Matthiessen dalam bukunya *Under the Mountain Wall* tahun 1962. Dalam bukunya itu, Matthiessen menguraikan tentang kehidupan sehari-hari penduduk lembah Baliem dan tempat-tempat ditemukannya gambar gua. Keberadaan gambar-gambar gua di lembah Baliem juga

dilaporkan oleh R. Gardner dan K.G. Heider dalam bukunya *Gardens of War: Life and Death in the New Guinea Stone Age* tahun 1968. Sementara itu, tulisan tentang gambar gua lainnya antara lain ditulis oleh R.D. Mitton dalam artikelnya “Stone as a Culture Factor in the Central and Eastern Highlands” tahun 1972, dan Goenadi Nitihaminoto dalam artikelnya “Sebuah Catatan Tambahan tentang Prehistori Irian Jaya” tahun 1980 (Arifin, 1992:30–33). Deskripsi lengkap disertai dengan foto dan gambar tentang gambar gua di Papua terkini dimuat dalam buku yang disusun oleh Karina Arifin dan Philippe Delanghe (2004) berjudul *Rock Art in West Papua*. Dalam buku ini diuraikan tentang gambar-gambar gua yang terdapat di wilayah Teluk Berau, wilayah Kaimana (Teluk Bitsyari dan Teluk Triton), dan Lembah Baliem. Objek-objek gambar yang ditemukan umumnya berupa gambar tangan, binatang melata, gambar ikan, perahu, matutuo, manusia, bumerang, matahari, pola geometris, dan abstrak.

Penelitian gambar gua di wilayah Maluku terbanyak dilakukan di Kepulauan Kei dan Pulau Seram. Gambar gua di kepulauan Kei ditemukan di Pulau Kei Kecil di desa Dudumahan (penduduk setempat menyebut: Dunwahan). Informasi adanya gambar gua di sini pernah dibuat oleh perwira laut dan pedagang-pedagang yang melewati dan menghuni Kei tahun 1880-an, antara lain W. Alliol (1884), A. Langen (1885), G. Langen (1888), Portengen (1888, 1889), van Hoeffell (1889), Martin (1890), MacKellar (1912), dan Geurtjens (1921). Umumnya laporan yang ditulis mereka kurang informatif. Catatan yang lebih jelas tentang gambar gua walaupun singkat telah dibuat oleh Miller dan Spriggs tahun 1977 ketika mengunjungi sebagian dari situs tersebut. Baru pada tahun 1980 Chris Ballard mendeskripsikan gambar-gambar di daerah ini secara rinci dan dilengkapi dengan peta lokasi, dan keletakan gambar-gambarnya². Sementara itu, penelitian gambar gua di Pulau Seram pernah dibahas oleh Röder dalam artikelnya “FelsbilderAuf Ceram” tahun 1938. Tulisan itu disusunnya berdasarkan hasil ekspedisi Leo Frobenius ke Pulau Seram yang dipimpin oleh A.E. Jansen. Dalam perjalanannya itu, Röder menemukan gambar

² Penelitian Chris Ballard dan peneliti sebelumnya sempat dikoreksi oleh Pindi Setiawan dalam skripsi sarjana FSRD ITB (1994) berjudul “Gambar Cadas Dunwahan. Tinjauan Awal Isi-Wimba Berdasarkan Posisi Sebenarnya di Cadas”. Pindi Setiawan juga menemukan beberapa situs baru di sini, dan permulaan menggunakan bahasa-rupa terhadap kajian gambar gua.

berupa pahatan warna merah dan putih di hulu sungai Tala dan di sekitar Desa Rumasokat (Teluk Seleman). Röder mendeskripsikan pahatan dan gambar tersebut secara rinci tentang teknik pembuatannya, bentuk-bentuk yang digambarkan, kondisinya, dan dilengkapi dengan peta dan gambar (Arifin, 1992:16–19).

Gambar gua di Nusa Tenggara Timur ditemukan di Timor Timur dan Flores. Penelitian pertama tentang gambar gua di Timor Timur (sekarang Timor Leste) dilakukan oleh Ruy Cinatti tahun 1962. Kemudian pada tahun 1963 dan 1964 Antonio de Almada meneliti gambar-gambar gua di situs gua Lene Hara, Sunu Taraleu, dan Lie Siri. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam artikelnya “a Contribution to the Study of Rock Art in Portuguese Timor” tahun 1967. Di sini hanya ditemukan gambar-gambar tangan berwarna merah. Sementara di Flores tidak ditemukan pada gua atau ceruk, melainkan pahatan pada bongkahan batu di daerah Wolo Topo (Flores Tengah) yang dikenal dengan Watu Weti (batu bergambar). Temuan di sini dilaporkan oleh Th. Verhoeven dalam artikelnya “the Watu Weti (Picture-Rock) of Flores” dengan mendeskripsi gambar-gambar yang ada disertai foto dan gambarnya. Pada batu ini terdapat gambar perahu, manusia, dan kapak perunggu. Gambar yang hampir sama juga ditemukan pada gua di daerah Lemagute (Pulau Lomblen), Flores Timur. Di sini terdapat gambar manusia warna merah dan perahu warna putih di atas bongkahan batu andesit. Gambar pada batu ini juga pernah dilaporkan oleh Sumiati AS dalam artikelnya “Lukisan Manusia di Pulau Lomblen, Flores Timur (Tambahan Data Hasil Seni Bercorak Prasejarah” tahun 1984 (Arifin, 1992:14–16, 58–67). Arifin dan Delanghe (2004:139–149) membandingkan antara gambar gua di Papua dengan Nusa Tenggara Timur, khususnya Timor Leste. Secara umum di kedua tempat tersebut terdapat kemiripan, antara lain ditunjukkan dengan gambar tangan, ikan, lingkaran/matahari, makhluk mitologi/ matutuo, dan figuratif.

Penelitian gambar gua di Kalimantan tergolong baru (kecuali Serawak, Malaysia). Situs gambar gua di Kalimantan dijumpai di Kalimantan Timur³ dan Kalimantan Barat⁴.

³ Khusus untuk penelitian gua dan ceruk di Kalimantan Timur melahirkan skripsi sarjana Arkeologi FIB UI atas nama Achmad Faizal dengan judul “Situs Gua dan Ceruk Prasejarah di Kalimantan Timur: Identifikasi Fungsi serta Sebaran”. Dalam skripsi ini dilakukan perbandingan situs dan temuannya antara gua dan ceruk di Kabupaten Kutai (di daerah Pegunungan Sangkurilang) dan di Kabupaten Pasir (di daerah Pegunungan Mangkalihat). Temuan gua di

Temuan awal mengenai gambar gua di Kalimantan Timur (di Kabupaten Kutai) diketahui dari laporan tim speleologi gabungan Indonesia-Prancis tahun 1982, 1983, dan 1986. Penelitian ini kemudian ditindaklanjuti oleh Chazine tahun 1994 yang meneliti situs gua yang terletak di daerah Sungai Bungan (Kapuas Hulu) dan wilayah Pegunungan Muller (Kutai). Dari penelitiannya di Kapuas Hulu ditemukan dua teknik gambar, yakni sapuan penuh dan sketsa. Teknik sapuan penuh digunakan untuk menggambar binatang seperti rusa dan kadal, sedangkan teknik sketsa digunakan untuk gambar geometris, matahari, ikan, dan mata panah. Diperkirakan gambar-gambar gua di sini berusia 200–300 tahun yang lalu. Sementara itu, penelitiannya di Pegunungan Muller, tepatnya di wilayah Barisan Gunung Gila, gua yang ditemukannya antara lain gua Kambing, Sara, Masri, Ilas kenceng, Tewet, Mentis, dan Te'et. Gambar gua yang ditemukan menggunakan warna merah, dan bentuk gambar yang dominan adalah telapak tangan yang dihias, di samping gambar binatang, manusia menari, dan geometris. Berdasarkan penanggalan radio karbon dari deposit kalsit di gua Ilas Kenceng menunjukkan sekitar 1.000 tahun yang lalu (Fage dan Chazine, 2001: 3–11). Pada tahun 1995, Balai Arkeologi Banjarmasin dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional meneliti situs gua di wilayah Sangkulirang (Kutai). Di sini ditemukan gambar telapak tangan, binatang melata, dan perahu. Khusus gambar perahu ditemukan dalam berbagai bentuk seperti perahu berdayung, perahu berlayar tunggal, perahu berlayar ganda/banyak, dan “perahu uap” (Kosasih & Prasetyo 1995/1996: 5–6; Prasetyo 1999: 46).

Di Kalimantan Barat situs gambar gua ditemukan di Kabupaten Sambas dan Ketapang. Di Kabupaten Sambas, situs gua ditemukan di desa Sungkang. Situs ini pertama kali diteliti oleh Balai Arkeologi Bandung tahun 1992. Gua-gua yang diteliti di sini antara lain gua

dacrah Kutai berupa fragmen tembikar, tulang binatang, moluska, batu serpih dan kuburan, serta beberapa gambar gua berupa gambar tangan, gambar pohon, gambar laba-laba, dan gambar binatang melata. Sementara itu, di wilayah Pasir ditemukan berupa gambar gua yang lebih bervariasi, seperti gambar tangan, manusia, rusa, babi, macan tutul, serta pola geometris dan abstrak (Faizal, 2003).

⁴ Penelitian di Kalimantan Barat, khususnya di situs Batucap telah melahirkan skripsi sarjana arkeologi FIB UI atas nama Marika Dewi Santania berjudul “Lukisan Gua/Ceruk di Situs Batucap: Suatu Data Tambahan dalam Perbandingan Lukisan gua/ceruk di Indonesia”. Situs Batucap ini merupakan sebuah ceruk yang menghadap ke arah timur. Gambar gua terbanyak dalam gua ini dijumpai pada dinding sebelah barat. Bentuk gambar yang terdapat di situs ini umumnya berupa pola geometris seperti lingkaran, garis lurus, setengah lingkaran, garis lengkung, meander, dan abstrak. Selain itu, di sini juga ditemukan beberapa gambar manusia dan matahari (Santania, 2003).

Tengkayu, Batu Bakil, dan Batu Kadok. Gambar yang ditemukan umumnya dibuat dengan teknik gores dan teknis sapuan, berupa gambar panah, tombak, perisai, manusia, burung, dan binatang berkaki empat. Di Kabupaten Ketapang ditemukan situs gua di dusun Sedahan, Kecamatan Sukadana, dan diteliti oleh Bidang Klasik Pusat Penelitian Arkeologi Nasional tahun 1993 yang dipimpin oleh Endang Sri Hardiati. Tujuan dari penelitian tersebut adalah melakukan survei tinggalan-tinggalan arkeologi yang ada di wilayah Kalimantan Barat. Selain menemukan kembali keraton Sukadana, makam-makam kuno, dan peninggalan Kolonial, juga gambar gua di situs Batucap. Situs Batucap ini sebelumnya pernah ditemukan sekitar tahun 1960-an, dan oleh masyarakat diberi nama Batucap karena banyak cap atau gambar. Khusus penelitian tentang gambar gua ini, Balai Arkeologi Bandung kembali menelitinya pada tahun 1996. Gambar yang ditemukan pada gua Batucap ini antara lain manusia, matahari, dan geometris (Yondri, 1996).

Penelitian gambar gua di Sulawesi Tenggara, khususnya yang ditemukan di Pulau Muna mulai dirintis pada tahun 1977 oleh Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional berdasarkan laporan dari Tim Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang sedang meneliti di Pulau Buton. Situs gua dan ceruk di Pulau Muna ini terletak di kompleks perladangan Liabalano sekitar 7 kilometer dari Raha (ibukota Kabupaten Muna), terdiri atas gua Metanduno, gua Kobori, ceruk Tangga Ara, ceruk La Sabo A, dan ceruk La Sabo B. Gambar paling banyak ditemukan di gua Metanduno berupa motif manusia, kuda, rusa, babi, anjing, ular, lipan, perahu, dan matahari. Pada gua lainnya terdapat pula gambar musang, dan penunggang kuda. Kegiatan penelitian di sini melahirkan karya skripsi E.A Kosasih berjudul "Lukisan-lukisan pada Lima Buah Gua di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara) tahun 1978. Kemudian menyusul tulisan Kosasih "Tradisi Berburu pada Lukisan Gua di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara)" tahun 1982, dan "Hasil Penelitian Lukisan-Lukisan pada Beberapa Gua dan Ceruk di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara)" tahun 1984. Penelitian di sini kemudian dilanjutkan lagi pada tahun 1984 oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, dan menemukan situs gua lain seperti gua La Kolumbu, gua Toko, gua Wa Bose, gua La Nsarofa, dan ceruk Ida Malanga. Motif gambar yang terdapat di sini hampir sama dengan gambar-gambar pada gua sebelumnya (Arifin, 1992:11-12; Kosasih, 1995:67-77).

Penelitian gua di Sulawesi Selatan telah dimulai tahun 1902 oleh Fritz dan Paul Sarasin di gua Cakondo, Uleleba, dan Balisao. Dalam penelitian itu mereka sempat bertemu dengan suku Toala yang masih hidup di hutan dan sebagian lagi mendiami gua-gua. Dari ekskavasi di gua Cakondo, ditemukan alat-alat serpih-bilah, pisau, serut, lancipan, mata panah bersayap dan bergerigi, fragmen tengkorak, dan tembikar. Dari gua Uleleba ditemukan fragmen tengkorak, fragmen rahang bawah, gigi, serta tulang lengan bawah, sedangkan dari gua Balisao ditemukan beberapa alat batu, tulang binatang, dan fragmen gerabah. Sarasin menduga bahwa suku Toala yang dijumpainya merupakan keturunan para pembuat alat-alat batu dan tulang tersebut (Soejono, 1970:83-94, Heekeren, 1972:106-120, Kosasih, 1985:165).

Namun, baru tahun 1950 ketika diadakan ekskavasi di gua PettaE (Maros), C.H.M Heeren-Palm dan van Heekeren menemukan sejumlah gambar tangan dan seekor babi berwarna merah di gua tersebut. Kemudian mereka juga menemukan gambar tangan di gua Burung, dan C.J.H. Franssen menemukan gambar tangan di gua JariE. Penemuan gambar gua tersebut dilaporkan oleh van Heekeren dalam tulisannya "Rock Paintings and Other Prehistoric Discoveries Near Maros (South Celebes)" tahun 1958. Pada tahun 1969 dilakukan penelitian gabungan di Maros antara Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional dengan Departemen Prasejarah Australian National University. Penelitian yang dipimpin oleh D.J Mulvaney dan R.P. Soejono itu meneliti gua Batu Ejaya, gua Burung 1, gua Lambatorang, gua Bembe, dan gua Pettakre. Penelitian di situs BatuE Jaya sempat diambil sampel arang yang bercampur dengan pecahan tembikar. Berdasarkan analisis C-14 diketahui menghasilkan usia sekitar 1030 ± 275 Masehi (ANU-392). Sementara itu, penelitian di gua Burung 1 juga diambil sampel arangnya, dan dari analisis C-14 diketahui dari 870 ± 210 SM (ANU-391) dan 1470 ± 400 SM (ANU-390) Laporan penelitian tersebut antara lain dipublikasikan dalam artikel mereka "The Australian-Indonesia Archaeological Expedition to Sulawesi" tahun 1970. Penelitian di daerah Maros ini kemudian dilanjutkan oleh I. Glover tahun 1970, 1973 dan 1975 di situs gua Ulu Leang. Dalam penelitian itu banyak ditemukan gua-gua baru di Maros (Arifin, 1992: 8-9; Kosasih, 1995:16).

Penelitian demi penelitian terus dilakukan di wilayah Sulawesi Selatan, tidak hanya Maros tetapi juga ke wilayah sebelah utaranya, yakni Pangkep. Penemuan dan inventarisasi gua-gua baru terus bertambah yang dilakukan oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala, Balai Arkeologi Makassar, dan Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Bahkan pada tahun 1992 pernah dilakukan penelitian terpadu antara Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) dengan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala (Ditlinbinjarah) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Hasil-hasil penelitian tersebut kemudian tertuang dalam laporan penelitian, dan ada yang mengangkatnya menjadi artikel, skripsi dan tesis, baik di instansi arkeologi terkait, maupun mahasiswa di perguruan tinggi (Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Hasanuddin).

Dalam bentuk laporan penelitian dari Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala (SPSP) Ujung Pandang antara lain telah disusun “Laporan Pengumpulan Data Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Kabupaten Maros” oleh Andi Haruna Makkulasse tahun 1986, “Gua-gua Prasejarah di Batas Kabupaten Maros-Pangkep Sulawesi Selatan” oleh Darmawan Mas’ud Rahman dkk., tahun 1991, “Gua-gua Prasejarah di DesaTuka Masea, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros” oleh Darmawan Mas’ud Rahman dkk., tahun 1992, dan “Penataan Situs Gua Prasejarah Leang-Leang Maros” oleh Timbul K.S. tahun 1997. Dalam bentuk buku kecil telah terbit *Taman Purbakala Gua Sumpang Bitu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan* yang disusun oleh Darmawan Mas’ud Rahman dkk., tahun 1993/1994. Sementara itu, dalam bentuk artikel telah ditulis oleh Frans Rani berjudul “Pelaksanaan Konservasi Gua Sumpang Bitu di Kecamatan Ballocci Baru, Kabupaten Pangkep” tahun 1997, Irfan Mahmud “Situs Seni Cadas Gua Rammang-Rammang Maros” tahun 2000, Albertinus Kaligis “Upaya-upaya Penyelamatan Gua Prasejarah Maros-Pangkep” tahun 2001, Muh. Fadhlán Syuaib Intan “Perspektif Geologi Ruang-ruang di Kompleks Situs Gua Maros” tahun 2001, dan Hasanuddin “Pemanfaatan Situs Gua sebagai Strategi Adaptasi Manusia Prasejarah di Maros Sulawesi Selatan” tahun 2002.

Penelitian tentang gua-gua di Sulawesi Selatan dalam bentuk karya skripsi khusus berasal dari Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, Makassar. Karya-karya skripsi tersebut adalah: Nasruddin, "Leang Bulu Sumi dan Leang Sumpang Bitu sebagai Situs Arkeologi" (1986); Muhammad Ramli, "Lukisan Dinding Gua Sakapao, Pangkep. Suatu Tinjauan Arkeologi" (1987); Iwan Sumantri, "Gua-gua Prasejarah di Pangkep, Sulawesi Selatan" (1988); Sri Mustika, "Moluska sebagai Sampah Dapur Manusia Prasejarah pada Situs Gua-Gua di Minasate'ne (Suatu Analisis Arkeologi)" (1990); Ipak Fahrani, "Interaksi Manusia Prasejarah dengan Lingkungan Gua-Gua di Minasate'ne, Kabupaten Pangkep (1991); Idham Gaffar, "Lukisan Prasejarah Dinding Leang Caddia di Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep" (1991); Rahmah Haya, "Kereweng di Gua Prasejarah Leang Batu Ejaya (Suatu Analisis Arkeologi)" (1992); Mursyida, "Lukisan Manusia di Dinding Gua-Gua Prasejarah Kompleks Bellae, Kabupaten Pangkep" (1994); A.A.Nasution, "Identifikasi Lukisan Hewan dari Gua Sakapao" (1994) Andi Sahirul Alam, "Reinterpretasi terhadap Situs Gua Sakapao, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan" (1996); Nasrullah Aziz, "Situs Pemukiman pada Gua Bulu Sipong, Kabupaten Maros" (1998); Abdul Waris, "Situs Gua-Gua Labbakkang di Kabupaten Pangkep" (1998); Andi Vetriyani, "Cap-cap Tangan di Gua Bellae dan Rumah Panggung Ralla Kabupaten Barru (analogi etnografi)" (1998); Aziz Baderuddin, "Penempatan Lukisan Dinding pada Kompleks Gua di Labbakkang Kabupaten Pangkep" (1999); Muhammad Ghadafi, "Antisipasi Efek Peledakan dengan Diagram Zoning terhadap Kelestarian Situs Gua Prasejarah Sulawesi Selatan" (2000); Muhammad Tang, "Sampah dapur Moluska Indikasi Perolehan Makanan Musiman pada Situs Leang Pattae Kabupaten Maros" (2000); Rustan, "Sistem Perolehan Moluska pada Leang JariE, Kabupaten Maros" (2001); Yulius Sumanto, "Makna dan Pola Keletakan Lukisan Situs Gua Karama, Dusun Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Maros Utara, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan" (2003); Yadi Mulyadi, "Pengolahan Data Berbasis Komputer Lukisan Gua Prasejarah Maros-Pangkep" (2004);

Dalam bentuk tesis pascasarjana khususnya di Universitas Indonesia, penelitian tentang gua di Sulawesi Selatan telah dilakukan oleh Engkos Abubakar Kosasih, "Lukisan Gua di Sulawesi Bagian Selatan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pendukungnya" (1995); Blasius

Suprpta, “Lukisan Dinding Gua di Daerah Pangkep: Suatu Kajian tentang Makna Lukisan dalam Kehidupan Mesolitik”; Iwan Sumantri, “Pola Pemukiman Gua-gua Prasejarah di Biraeng, Pangkep, Sulawesi Selatan” (1996); Yusmaini Eriawati, “Adaptasi Penghuni Gua Prasejarah Leang Burung Kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan” (1999); dan Andi Muhammad Said, “Pemintakatan Arkeologi: Suatu upaya Pelestarian Kawasan Gua Prasejarah Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan” (2000).

2.4 Penelitian Gambar Tangan pada Gua-gua di Indonesia

Walaupun gambar tangan merupakan objek gambar gua yang dominan dan temuannya tersebar luas, namun kajian khusus mengenai gambar tangan di Indonesia belum banyak dilakukan. Kajian mengenai gambar tangan selama ini masih bersifat umum atau hanya menampilkan salah satu bagian saja dari pembicaraan gambar gua. Padahal dari segi jumlahnya gambar tangan jauh lebih banyak dibandingkan dengan gambar lain. Sering terjadi pula gambar tangan yang banyak itu dibahas hanya sedikit.

Kajian awal mengenai gambar tangan di Indonesia antara lain diperoleh dalam tulisan Röder berjudul “Die Felsbilder in Flussgebiet des Tala (Sud West Ceram)”, yang dimuat dalam *Paideuma I* (1938:19–28). Pada bagian yang tidak terlalu banyak dari tulisannya itu, Röder melaporkan memperoleh informasi dari penduduk setempat mengenai gambar tangan (disebutnya sebagai “lukisan siluet”). Menurut cerita rakyat itu gambar tangan tersebut berkaitan dengan asal-usul mereka. Dikatakan bahwa dahulu pernah terjadi perang besar antara orang Sawai dan orang Hatue di daerah Teluk Seleman (Pulau Seram). Seorang pendekar dari Sawai telah menebas beberapa kepala orang Hatue dan darah korban membasahi tangannya. Untuk menghilangkan darah tersebut ia menapakkan tangannya pada batu karang. Begitulah gambar tangan itu terbentuk, sedangkan gambar tangan yang lain dibuat oleh setan.

Dalam buku yang sama, Röder juga menulis artikel berjudul “Felsbildforschung auf west Neuguinea” (1938:75–88), dan menyinggung sedikit mengenai gambar tangan di Papua. Uraian mengenai gambar tangan yang dibahas Röder merupakan bagian dari pembicaraan

pembagian gaya gambar di Papua yang terdiri atas gambar warna merah dan warna hitam. Gambar tangan termasuk dalam kategori gaya gambar berwarna merah. Menurut Röder warna merah lebih tua dari warna hitam dan juga mempunyai makna yang berbeda. Pembicaraan tentang gambar tangan juga terdapat dalam pembahasan gaya gambar berdasarkan daerah. Dari empat gaya gambar gua Irian Jaya, kecuali gaya Ota, gaya Tabulinetin, Manga, dan Arguni memiliki gambar tangan (terbanyak pada gaya Tabulinetin). Disebutkan pula kelompok usia pemilik tangan (dewasa/anak) dan ada/tidaknya jari yang terpotong, di samping tentang warna gambar. Röder juga mengajukan pendapat mengenai makna gambar tangan tersebut, yakni sebagai lambang kepemilikan atau penolakan bala. Makna tersebut diberikan berdasarkan analogi yang masih ada pada kebiasaan untuk menjejakkan tangan di dalam semen basah di pinggir pintu rumah di Italia dengan maksud menjauhkan mara bahaya. Sementara itu, di tempat lain, pemahatan tangan dibuat sebagai tanda pengenal para tukang batu yang membangun gereja-gereja pada abad pertengahan.

Seperti halnya Röder, dari tulisan hasil penelitian K.G. Heider berjudul "The Dugum Dani: a Papuan Culture in the Highland of Wes New Guinea", 1970, juga sedikit membicarakan mengenai gambar tangan, khususnya berkaitan dengan teknik buatnya. Heider menyebutkan bahwa gambar tangan positif dan negatif merupakan motif yang paling umum. Gambar tangan positif biasanya dibuat dengan melumuri tangan dengan cat merah lalu menempelkannya ke permukaan batu, sedangkan gambar tangan negatif dibuat dengan menyemprotkan tangan berwarna merah ke atas tangan yang ditempelkan di atas dinding. Selain itu, diuraikan pula gambar tangan yang dibuat dengan cara melukis sehingga berbentuk tangan, dan gambar tangan dengan cara membuat garis di sekitar atau mengikuti sisi jari-jari tangan. Disebutkan pula bahwa semua gambar tangan yang ditelitinya berasal dari orang dewasa, baik tangan kanan maupun tangan kiri. Di sini tidak ditemukan jari-jari yang terpotong, meskipun masyarakat Dani melakukan mutilasi jari-jari tangan, terutama bagi kaum wanitanya sebagai tanda duka cita.

Pembahasan mengenai gambar tangan lainnya di Papua diungkapkan oleh W.J. Gruyter dan G.L. Tichelman dalam bukunya *Nieuw-Guinea Oerkunst*, 1944:19–20. Pembicaraan

tentang gambar tangan juga hanya sedikit dan terbatas pada kaitannya dengan mitos. Disebutkan bahwa berdasarkan tuturan masyarakat setempat bahwa pada jaman dahulu ada seorang laki-laki dan dua orang wanita (berkulit hitam dan berkulit putih) datang dari arah matahari terbit. Mereka semuanya buta dan mencari jalannya dengan meraba-raba dinding karang yang mereka lalui. Mereka berjalan ke arah matahari terbenam. Semakin dekat ke matahari terbenam, mata mereka semakin terbuka, dan akhirnya mereka dapat melihat. Pada suatu hari terjadi perselisihan yang menyebabkan perpisahan di antara kedua wanita tersebut. Wanita berkulit hitam tetap tinggal di tempat itu dan menjadi nenek moyang orang Papua, sedangkan yang berkulit putih (Omimin namanya) meneruskan perjalanannya ke tempat matahari terbenam dan menjadi leluhur orang-orang kulit putih di sana. Jejak-jejak tangan dan kaki mereka inilah yang tertera pada dinding-dinding gua/ceruk dan menjadi tanda kepemilikan nenek moyang yang datang pertama kali ke daerah tersebut.

C. Ballard dalam artikelnya “Dudumahan: A Rock art site on Kai Kecil, Southeast Moluccas” dalam *IPPA Bulletin* 8, 1988:139–161, juga kurang memperhatikan temuan gambar tangan, walaupun dengan cukup terperinci membahas bermacam-macam motif desain figuratif. Dari lebih 300 desain yang ditelitinya, 84% berupa teknik tangan, dan hanya 16% dengan teknik stensil. Gambar tangan merupakan satu-satunya gambar yang dibuat dengan teknik stensil. Selain itu, dari gambar tangan yang diamati, tidak ada yang memperlihatkan jari-jari yang terpotong, dan semuanya berasal dari orang dewasa baik tangan kanan maupun kiri.

Berbeda dengan tulisan-tulisan di atas, tulisan H.R. van Heekeren berjudul *The Stone Age of Indonesia*, 1957, khusus mengenai gambar tangan terlihat lebih rinci dan lengkap, walaupun uraian tentang ini sendiri tidak banyak. Heekeren membahas mengenai hasil penelitian gambar tangan dari gua Pattae di Maros, Sulawesi Selatan. Di sini ia meneliti tujuh gambar tangan yang terdapat pada langit-langit setinggi kira-kira 2 meter dari permukaan lantai gua. Selanjutnya disebutkan bahwa gambar-gambar tangan tersebut tidak begitu jelas sebab sebagian warnanya sudah mengelupas. Gambar tangan tersebut termasuk langsing dengan bentuk jari-jari yang baik dan berukuran normal. Semua

gambar tangan berasal dari tangan kiri, kecuali satu yang berupa tangan kanan. Disebutkan pula bahwa gambar tangan tersebut dibuat dengan meletakkan tangan pada dinding gua dan kemudian menyemprotkan bahan merah. Gambar tangan tersebut dibuat satu persatu, karena semprotan dari tangan yang satu terlihat pada tangan yang lain. Uraian gambar tangan tersebut juga disertai dengan gambar, foto, dan keletakannya.

Hasil penelitian atau tulisan mengenai gambar tangan sesudah era peneliti di atas, relatif tidak ada perubahan. Tulisan yang dibuat oleh Kosasih, misalnya, dalam banyak artikel yang dihasilkannya umumnya hanya menyebut terdapat “(lukisan) cap tangan”. Kecuali dalam karya tesisnya (1995) pada tiap gua dideskripsikan seperti: “Motif lukisan di gua Lompoa bervariasi, terdiri dari manusia, cap tangan yang digambarkan dengan bagian lengan bawah, kemudian babi, matahari,”. Gambaran dari gua lain ditulis: “Lukisan cap tangan tertera pada dinding bagian atas sampai ke langit-langit gua, sehingga sulit untuk direkam atau difoto atau digambar”, atau “...lukisan cap tangan hanya ada 9 buah, masing-masing 5 tangan kanan, 1 tangan kiri, dan 3 buah lagi tidak jelas”.

Pada karya tesis Blasius Suprpta (1996) informasi mengenai gambar tangan diberikan lebih lengkap dibanding dengan Kosasih, seperti kutipan berikut: “Kelompok ini terdiri dari enam buah lukisan cap telapak tangan sebelah kanan, dan sebuah cap telapak tangan kiri. Semuanya berjari lima, kemungkinan milik wanita dewasa, dan digambarkan dengan menggunakan warna merah serta menggunakan teknik percik atau semprot. Objek tersebut digambarkan pada bidang dinding ceruk gua dengan ketinggian 4,35 meter dari lantai teras ketiga”. Penggambaran gambar tangan lain adalah “lukisan seekor anoa dilukis di atas sejumlah lukisan cap telapak tangan, terdiri dari dua buah cap telapak tangan kanan milik orang dewasa dan berjari lima. Kemudian di sampingnya secara berderet terdapat lukisan dua buah cap telapak tangan kiri, enam cap telapak tangan kiri, dan lima buah cap telapak tangan kanan. Semua milik orang dewasa dan dilukiskan pada bidang dinding gua. Pada bidang langit-langit gua dilukiskan dua buah cap telapak tangan kiri serta sebuah cap telapak tangan kanan yang dilukiskan dengan warna merah dan menggunakan teknik semprot atau percik”.

Gambaran tentang gambar tangan pada tesis Yusmaini Eriawati (1999) lebih ringkas dan sederhana, misalnya: “ sebanyak 16 lukisan tapak tangan ditemukan di dinding-dinding dan langit-langit bagian dalam ruangan gua”, “gua ini dapat teridentifikasi karena adanya lukisan tapak tangan, serta cangkang-cangkang moluska, dan artefak batu yang ...”, atau “lukisan tapak tangan terlihat pada dinding-dinding dan langit-langit gua jauh di atas permukaan teras”. Dalam tesis ini tidak ada pembahasan tentang gambar tangan dalam kaitannya dengan adaptasi penghuni gua tersebut.

2.5 Penelitian Gambar Gua di Sulawesi Selatan

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa penelitian gambar gua di Sulawesi Selatan relatif baru, yakni dimulai pada tahun 1950. Dari rentang waktu yang sekitar setengah abad tersebut, sebagian penelitian dilakukan oleh atau bersama orang asing. Baru pada periode tahun 1980-an penelitian umumnya dilakukan oleh peneliti dari Indonesia sendiri.

Tanggal 26 Februari 1950 merupakan hari yang bersejarah bagi penelitian gambar gua di Sulawesi Selatan. Pada waktu itu, ketika sedang diadakan ekskavasi di gua Pattae (Maros), C.H.M Heeren-Palm menemukan sejumlah gambar tangan berwarna merah pada bagian dalam dari gua ini. Keesokan harinya di gua yang sama, van Heekeren menemukan gambar seekor babi hutan yang sedang melompat ke arah kanan yang dibuat dengan teknik garis-garis berwarna merah-coklat. Kemudian beberapa hari setelah penemuan di gua Pattae, van Heekeren dan Palm menemukan pula sejumlah gambar tangan berwarna merah di gua Burung, beberapa kilometer sebelah timur gua Pattae. Sementara itu, C.J.H. Franssen menemukan banyak gambar tangan pada sebuah gua sehingga diberi nama JariE. Pada bagian akhir tulisan van Heekeren berjudul “Rock Paintings and Other Prehistoric Discoveries Near Maros (South Celebes)” yang dimuat dalam *Laporan Tahunan 1950 Dinas Purbakala RI*, disebutkan bahwa sangat mungkin akan ditemukan lebih banyak lagi gambar-gambar gua bila diadakan penelitian lebih lanjut. Namun karena situasi politik dan keamanan pada sekitar tahun 1950 di wilayah ini tidak memungkinkan diadakannya penelitian, maka belum ada perubahan data sampai akhir tahun 1960-an (van Heekeren, 1958:22–35; Arifin, 1992:8; dan Kosasih, 1995:14).

Pada penelitian kerja sama Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional dengan Departemen Prasejarah Australian National University yang dipimpin oleh D.J Mulvaney dan R.P. Soejono tahun 1969 diperoleh bahwa pada gua Burung 1 ditemukan gambar telapak tangan yang mulai memudar, serta di gua Pettakere dan Lambattorang ditemukan gambar babi dan gambar tangan. Hal menarik di gua Burung 2 adalah dengan temuan bahan warna merah atau oker merah (*haemetite/ochreour ironstone*) pada lapisan II, IV, dan V yang merupakan bahan dasar untuk membuat gambar gua yang berwarna merah. Penelitian di gua Burung 2 ini kemudian dilanjutkan lagi oleh Ian C. Glover tahun 1975. Berdasarkan penelitian terhadap endapan cangkang moluska air tawar di dalam gua, diduga berasal dari akhir kala plestosen atas atau sekitar 31.000–19.000 tahun yang lalu (Arifin, 1992:9; Kosasih, 1995:16).

Penelitian gambar gua secara mandiri oleh instansi arkeologi Indonesia dimulai tahun 1977 di Maros dan Pangkep. Di Maros penelitian difokuskan pada gua Pattakere, Lambattorang, Burung, dan Sampeang, sedangkan di Pangkep dilakukan pada gua Garunggung, Saluka, Cumilantang, Sumpangbita, Bulu Sumi, Lasitae, Sakapao, Bulu Ribba, Lompoa, Kassi, Sapiria, Pattenungan, dan Bulu Sipong. Pada tahun 1984 Tim Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan bekerja sama dengan Jurusan Sejarah dan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin melakukan penelitian dan ekskavasi di gua Sumpangbita dan Bulu Sumi. Pada penelitian ini selain menemukan alat-alat serpih, serpih bilah, pecahan gerabah, sisa tulang, dan binatang, juga mendata lebih jauh tentang gambar-gambar gua yang ada. Pada tahun 1985 di Pangkep dilakukan survei dalam rangka program pertukaran delegasi SPAFA di bidang lukisan gua (SPAFA Personnel Exchange Programme on Rock Arts). Pada kegiatan ini dilakukan kunjungan dan deskripsi mengenai gua dan gambar gua yang terdapat pada gua Sumpangbita, Bulu Sumi, Garunggung, Lompoa, Kassi, Sapiria, dan Lasitae (Arifin, 1992:10; Kosasih, 1995:16–17, 54).

Penelitian gua yang cukup banyak pada dua dekade terakhir ini melahirkan sejumlah tulisan para ahli arkeologi Indonesia tentang gambar gua, terutama tulisan dari E.A

Kosasih. Tulisan Harun Kadir (1985) berjudul “Tinjauan tentang Lukisan Dinding Gua di Daerah Sulawesi Selatan” yang disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi (PIA) III tahun 1983, menyinggung sepintas bentuk-bentuk gambar yang ada pada gua Lompoa, Kassi, Sapiria, Buluribba, Sakapao, Pattenungan, Camingkana, dan Sumpang Bitu. Tulisan E.A Kosasih (1985) berjudul “Lukisan Gua di Indonesia sebagai Sumber Data Penelitian Arkeologi” yang disampaikan dalam PIA III tahun 1983, membicarakan tentang gambar-gambar gua di Afrika, Eropa, Australia, dan Indonesia. Gambar gua di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan lebih banyak membicarakan tentang riwayat penelitian awal ditemukannya gambar gua tahun 1950-an oleh C.H.M Heeren-Palm dan van Heekeren. Tulisan E.A Kosasih (1986) berjudul “Studi Komparatif tentang Lukisan-Lukisan Gua Prasejarah di Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Thailand, dan Philipina)” yang disampaikan dalam PIA IV tahun 1986, mengupas tentang gambar gua dan ceruk di Indonesia dan membandingkannya dengan Thailand dan Philipina. Gambar gua yang dibicarakan hanya meliputi gua yang dikunjungi dalam program SPAFA, yakni gua Sumpang Bitu, Balu Sumi, Garungung, Lompoa, Kassi, Sapiria, dan Lasitae. Secara umum gambar gua di Indonesia itu memiliki banyak kesamaan baik dari jenis objek, teknik, maupun gaya dengan Thailand dan Philipina, khususnya gambar manusia dan tangan. Tulisan E.A Kosasih (1987) berjudul “Lukisan Gua Prasejarah: Bentangan Tema dan Wilayahnya” yang disampaikan dalam Diskusi Ilmiah Arkeologi (DIA) II tahun 1987, membicarakan tentang gambar gua sebagai seni lukis yang dilahirkan oleh manusia prasejarah, dengan menguraikan bentuk-bentuk gambar gua di Prancis, Spanyol, Afrika, Australia, dan Indonesia. Gambar gua di Sulawesi Selatan yang dibicarakan terbatas yang terdapat di kompleks Maros. Tulisan E.A Kosasih (1989) berjudul “Sumbangan Data Seni Lukis Bagi Perkembangan Arkeologi di Kawasan Asia Tenggara (Suatu Studi Analisis Persebaran)” yang disampaikan dalam PIA V tahun 1989, menyajikan data lukis gua yang ada di Asia Selatan (India) dan Asia Tenggara (Thailand, Malaysia, Philipina, dan Indonesia). Khusus gambar gua di Indonesia yang dibicarakan hanyalah yang terdapat di Maros dan Pangkep. Berbeda dengan di Maros, gambar gua di Pangkep tidak saja menampilkan gambar babi dan tangan, tetapi juga gambar lain seperti anoa, ikan, matahari, biawak, ular, perahu, dan manusia dengan warna merah dan hitam.

Selain itu, penelitian-penelitian gua di Sulawesi Selatan tersebut memberikan inspirasi kalangan akademis, khususnya mahasiswa untuk topik kajian skripsi dan tesis mereka. Sebagai kajian skripsi, topik tentang gambar gua ditulis oleh Nasruddin, "Leang Bulu Sumi dan Leang Sumpang Bitu sebagai Situs Arkeologi" (Unhas, 1986); Muhammad Ramli, "Lukisan Dinding Gua Sakapao, Pangkep. Suatu Tinjauan Arkeologi" (Unhas, 1987); Iwan Sumantri, "Gua-gua Prasejarah di Pangkep, Sulawesi Selatan" (Unhas, 1988); Idham Gaffar, "Lukisan Prasejarah Dinding Leang Caddia di Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep" (Unhas, 1991); Mursyida, "Lukisan Manusia di Dinding Gua-Gua Prasejarah Kompleks Bellae, Kabupaten Pangkep" (Unhas, 1994); A.A.Nasution, "Identifikasi Lukisan Hewan dari Gua Sakapao" (Unhas, 1994); Andi Vetriyani, "Cap-cap Tangan di Gua Bellaedan Rumah Panggung Ralla Kabupaten Barru (analogi etnografi)" (Unhas, 1998); Aziz Baderuddin, "Penempatan Lukisan Dinding pada Kompleks Gua di Labbakkang Kabupaten Pangkep" (Unhas, 1999); Yulius Sumanto, "Makna dan Pola Keletakan Lukisan Situs Gua Karama, Dusun Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Maros Utara, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan" (Unhas, 2003); Yadi Mulyadi, "Pengolahan Data Berbasis Komputer Lukisan Gua Prasejarah Maros-Pangkep" (Unhas, 2004);

Dalam bentuk tesis, E.A Kosasih dengan judul "Lukisan Gua di Sulawesi Bagian Selatan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pendukungnya", meneliti gua-gua di Maros dan Pangkajene (Sulawesi Selatan), serta Pulau Muna (Sulawesi Tenggara). Gua-gua di Maros yang ditelitinya meliputi gua Pattakere 1, Pattakere 2, Burung 1, Burung 2, Lambattorang, Sampeang, dan JariE. Gua-gua yang diteliti di Pangkajene meliputi gua Garunggung, Lasitae, Lompoa, Kassi, Sapiria, Sakapao, Akarassaka, Sumpang Bitu, Bulu Sipong, Camingkana, Patenungan, Bulu Ribba, Salluka, Cumi Lantang, dan Bulu Sumi. Sedangkan, gua-gua yang diteliti di Pulau Muna meliputi gua Metanduno, Kobori, La Kolumbu, Toko, Wa Bose, La Sabo A dan B, Tangga Ara, La Nsarofa, Ida Malanga, dan Goma. Selain mendeskripsikan gua dan temuan yang terdapat di dalamnya di Sulawesi, juga dibahas secara umum lukisan-lukisan gua di Pulau Seram, Timor Timur, Papua, dan Kepulauan Kei. Dalam analisisnya, Kosasih mengidentifikasi motif-motif gambar lukisan gua, terdiri atas manusia, cap telapak tangan, cap kaki, topeng, perahu, matahari, kuda,

anoa, rusa, babi, anjing, musang, burung, kura-kura, ikan, ular, kadal, lipan, tumbuh-tumbuhan, pisau dan kapak, serta geometrik. Dari gaya lukisannya diketahui terdiri atas gaya Maros, Pangkajene, Balocci, Labbakang, Muna, Seleman, Tala, Kei, Timor, Arguni, Seireri, Kaimana, Bitsyari, Namatote, Flores, dan Sentani. Sementara itu, makna lukisan gua tersebut dibagi atas makna magis, seperti lukisan cap telapak tangan, cap kaki, dan topeng; dan makna sosial-ekonomis, seperti lukisan hewan, adegan berburu, dan peralatan (Kosasih, 1995).

Blasius Suprpta dalam tesisnya berjudul “Lukisan Dinding Gua di Daerah Pangkep: Suatu Kajian tentang Makna Lukisan dalam Kehidupan Mesolitik”, meneliti lukisan gua di gua Sapiria, Camming Kanang, Bulu Ribba, Sakapao, Pattenungan, Kajuara, Kassi, Lompoa, Caddia, Cumi Lantang, Garungung, Saluka, Bireng’ere I, Bireng’ere II, Lasita’e, Pamellakang Tedong, Bulu Ballang, Bulu Sipong I, Bulu Sipong II, Monro’e, dan Sumpang Bitu. Dari deskripsi lukisan-lukisan gua tersebut, dapat dikelompokkan menjadi cap telapak tangan/lengan tangan/telapak kaki, rekonstruksi manusia, alat kelamin, binatang, alat senjata/penangkap ikan, alat transpor, dan geometris. Blasius juga berupaya membuat rekonstruksi lingkungan biologis gua Pangkep berupa analisis sisa-sisa hewan vertebrata dan avertebrata, lingkungan fauna *mangrove* dan *marine*, dan rekonstruksi lingkungan fauna darat; serta membuat rekonstruksi kehidupan sosial-ekonomis berdasarkan analisis alat-alat tradisi mesolitik, analisis sisa-sisa makanan, dan strategi perolehan makanan. Sementara itu, dalam menginterpretasi makna lukisan dinding gua di daerah Pangkep dalam kehidupan mesolitik, dilakukan dengan menghubungkan antara lukisan dinding gua dengan unsur-unsur lingkungan biologis dan kehidupan sosial-ekonomi dan religi masyarakat penghuni kompleks gua Pangkep. Dalam proses ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang bertumpu pada sistem trikotomi, dimana *sign* berupa lukisan dinding gua; *referent* berupa unsur-unsur kehidupan mesolitik (lingkungan biologi dan sosial); dan peneliti sebagai *interpretant*. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa representasi objek-objek lukisan dinding gua berkaitan atau dipengaruhi oleh: keberadaan lingkungan fauna (air dan darat), kehidupan sosial-ekonomi khususnya strategi perolehan makanan, dan unsur-unsur kehidupan religi (Suprpta, 1996).

Iwan Sumantri dalam tesisnya berjudul “Pola Pemukiman Gua-gua Prasejarah di Biraeng, Pangkep, Sulawesi Selatan”, meneliti gua-gua Lambuto, Sassang, Sapiria, Camming Kanang, Tinggia, Bulu Ribba, Sakapao, Batang Lamara, Pattenungan, Kajuara, Kassi, Lompoa, Lesang, Caddia, dan Ulu Tedong. Gua-gua tersebut merupakan tempat bermukim manusia prasejarah berdasarkan indikator temuan alat serpih, sisa makanan, dan lukisan gua. Berdasarkan keletakannya, berada di tepi dan menghadap ke laut (Sumantri, 1996).

Yusmaini Eriawati dalam tesisnya berjudul “Adaptasi Penghuni Gua Prasejarah Leang Burung Kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan”, hanya meneliti gua di kompleks Leang Burung yang terdiri atas 9 buah leang (gua). Selain mendeskripsi bentuk gua dan lukisan dari ke-9 gua tersebut (Leang Burung 1–9), juga temuan-temuan arkeologi lainnya seperti artefak batu, artefak tulang, artefak moluska, ekofak tulang manusia, dan ‘sampah dapur’. Upaya rekonstruksi lingkungan situs dan adaptasi penghuni Leang Burung masa lalu, dilakukan dengan membandingkan data arkeologi dengan data lingkungan alam sekarang (Eriawati, 1999).

Andi Muhammad Said dalam tesisnya berjudul “Pemintakatan Arkeologi: Suatu Upaya Pelestarian Kawasan Gua Prasejarah Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan, meneliti gua-gua yang terdapat di Kabupaten Maros sebanyak 54 gua, dan di Kabupaten Pangkep sebanyak 35 gua. Sebagian besar gua-gua tersebut terancam kelestariannya, terutama akibat (1) kebijakan yang dilakukan oleh institusi yang berkepentingan terhadap pemanfaatan sumber daya arkeologi (penelitian, pariwisata, dan industri), dan (2) pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang situs yang kurang. Dalam tulisannya dinyatakan bahwa perlu dilakukan penyelamatan berupa penetapan lahan situs dengan cara membuat mintakat (*zoning*) di sekitar gua, yang terdiri atas mintakat inti situs dan mintakat penyangga situs sebagai wilayah cagar budaya yang dilindungi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 (Said, 2000).

2.6 Situs Gua yang Diteliti di Sulawesi Selatan

2.6.1 Keadaan Geologi dan Lingkungan

Lingkungan alam daerah Sulawesi Selatan secara umum terbagi atas dua bagian, yakni bagian utara dan bagian selatan. Dua bagian lingkungan alam ini dipisahkan oleh Lembah Sungai Walanae menjadi rangkaian pegunungan bagian barat dengan gugusan Maros (ketinggian 1377 meter dari permukaan air laut), gugusan Tondong Karambu (1660 meter), dan gugusan Bulu Lasapo (1270 meter). Sementara itu, rangkaian pegunungan bagian timur terdapat hanya satu gugusan, yaitu gugusan Bone (800 meter) (Bemmelen, 1970). Kedua rangkaian pegunungan ini, baik bagian barat maupun timur, memiliki topografi karst yang merupakan pencerminan adanya kandungan karst. Di antara topografi ini, terutama pada bagian barat, terdapat daerah perbukitan yang dibentuk oleh batuan masa pratersier. Rangkaian pegunungan ini di sebelah baratdaya dibatasi oleh dataran rendah Pangkajene-Maros yang luas sebagai kelanjutan dari dataran rendah yang terletak di bagian selatan (Sukanto, 1982).

Stratigrafi daerah Pangkajene dan Bone bagian barat dicirikan dengan kandungan batuan ultra basa yang sangat tua (jaman kapur tengah/sekitar 111 juta tahun yang lalu). Batuan ini tertindih tidak selaras oleh formasi Balangbaru berupa endapan *flysch* dengan ketebalan lebih dari 2000 meter. Endapan ini ditindih oleh batuan gunung api dari masa eosin (60 juta tahun yang lalu) yang diendapkan dalam lingkungan laut. Batuan ini pun kemudian ditindih tidak selaras oleh formasi Mallawa secara berangsur-angsur beralih ke endapan karbonat pada formasi Tonasa yang berumur kala eosin-miosen tengah dengan ketebalan 3000 meter. Selanjutnya formasi Camba menindih tidak selaras formasi Tonasa yang berumur kala miosen tengah-pliosen dengan ketebalan 5000 meter. Endapan undak di bagian utara Pangkajene dan di tepi Sungai Walanae mengandung batuan tufa yang terproses selama kala pliosen. Endapan yang terjadi selama kala holosen berupa aluvium yang luas terdapat di sekitar Danau Tempe, Pangkajene, Maros, dan di bagian utara dataran rendah Bone (Sukanto, 1982).

Pada akhir jaman Pliosen, dataran Sulawesi Selatan terbentuk akibat pengangkatan muka bumi dipisahkan oleh dataran rendah dan rata bersifat rawa-rawa dan air dangkal yang dialiri oleh berbagai pola aliran serta penirisan sungai yang berlangsung sampai dengan jaman Plestosen. Pada jaman Plestosen terjadi penurunan air laut, sehingga Sulawesi bergabung menjadi satu dataran dengan dataran Asia. Akibatnya antara Taiwan, Philipina, dan Sulawesi terbentuk jembatan darat yang digunakan sebagai jalur migrasi. Selama jaman ini beberapa kali Sulawesi mengalami pengangkatan dan terjadi intensitas erosi serta denudasi oleh aliran sungai. Pada jaman ini pula, bukit-bukit kapur di daerah Sulawesi Selatan dipisahkan daerah rendah dan rata, bersifat rawa-rawa dan air dangkal berjauhan dengan garis pantai (Sartono, 1982:556).

Setelah jaman Plestosen berlalu, maka berakhirilah jaman es untuk kemudian disusul dengan jaman Pasca-glasial jaman Holosen. Pada jaman ini, kembali air laut naik serta menggenangi daerah-daerah yang tadinya berubah menjadi daratan. Dengan naiknya muka air laut dan tergenangnya kembali Selat Makassar, mengakibatkan daerah rendah-rata, rawa-rawa, dan air dangkal tergenang menjadi laut. Dengan demikian, gugusan bukit karst di daerah Sulawesi Selatan dengan ketinggian yang sama berbatasan dengan pantai (Sartono, 1982:557).

Pada jaman Holosen tua (sub-Holosen) terjadi lagi proses pengangkatan, mengakibatkan tergesernya garis pantai di sebelah baratdaya ke arah barat kembali, sehingga lautan di sekitar Maros hingga Pangkep dan sepanjang pantai barat Sulawesi Selatan berubah menjadi daratan yang datar dan luas berawa-rawa. Dataran yang berawa-rawa secara perlahan-lahan tertutup oleh endapan alluvial. Lantai hutan maupun semak belukar di dataran alluvial yang tadinya tergenang air laut dan terpisah-pisah, kembali bersatu dan berubah menjadi dataran yang subur. Gugusan pegunungan kapur kembali berupa jurang-jurang dalam dengan tebing-tebing tinggi tertutup pohon-pohon hutan bercampur dengan semak belukar dengan cukup lebat. Permukaan pantai semakin jauh melebar ke arah barat Selat Makassar. Dengan demikian, gugusan bukit gamping (karts) di daerah Maros hingga Pangkep, pada waktu itu berbatasan atau merupakan kesatuan dengan dataran rata yang luas berawa-rawa serta dataran tinggi alluvial (Sartono, 1982:558–559). Dataran rendah-

rata sekarang merupakan dasar laut pada masa sebelumnya dapat dibuktikan dengan banyaknya ditemukan karang-karang yang tersebar di tengah hamparan sawah dan pemukiman saat ini. Karang-karang yang alamiah dengan beragam bentuknya mengingatkan pemandangan di bawah dasar laut dan mempercantik panorama dataran rendah-rata sekitar Pangkep dan Maros.

Secara generik bentang lahan pada wilayah Pangkep–Maros terdiri atas dua jenis, yaitu bentang lahan solusional dan bentang lahan marine. Bentang lahan solusional adalah bentang lahan yang terjadi akibat proses pelarutan yang berlangsung pada batuan yang sifatnya mudah larut, melalui struktur segar dan kekar. Hal ini terjadi akibat adanya kegiatan pengangkatan kulit bumi. Proses pelarutan itu dapat diakibatkan oleh air hujan yang memiliki keasaman dan dipercepat oleh kegiatan pelapukan organik dari sisa vegetasi yang tumbuh di atas batuan tersebut. Sebaliknya, bentang lahan marine terjadi karena tenaga gelombang, arus, dan pasang surut permukaan air laut. Proses tersebut kadangkala terkontrol oleh struktur geologi, yang pada akhirnya akan membentuk morfologi pantai tertentu (Sunarto, 1997:8–10).

Pada wilayah administratif Pangkep sekarang, bentang alam sebelah baratnya terdiri atas dataran alluvial yang berupa daerah persawahan, rawa-rawa dan sungai, serta perkampungan penduduk. Di sebelah timurnya berupa pegunungan terjal yang terbagi menjadi perbukitan karts dan pegunungan vulkanik. Pada bagian dataran alluvial terdapat beberapa sungai besar seperti Sungai Pangkep, Sungai Soreang, Kali Bone, dan Sungai Pute, yang semuanya bermuara di Selat Makassar. Sementara itu, pada bagian timur perbukitan karts terdiri atas beberapa bukit terjal antara lain Bulu Campalagi, Bulu Ballang, Bulu Matojeng, dan Bulu Jota. Titik ketinggian perbukitan karts itu berkisar antara 61 hingga 342 meter dari permukaan laut, sedangkan titik ketinggian dataran alluvial berkisar antara 1 hingga 12 meter dari permukaan laut. Pada dataran alluvial di bagian barat ini, juga terdapat beberapa kelompok kecil bukit karts seperti Bulu Sipong, Bulu Matampa, Bulu Biring'ere, Bulu Sipoko, Bulu Matanru, dan kompleks Bulu Lasita'e.

Secara morfologis, perbukitan karst di daerah Pangkep ini mempunyai puncak bukit yang melengkung tumpul dengan dinding yang terjal dan lembah yang sempit. Morfologi tersebut terjadi akibat proses pelarutan dan erosi pada kurun waktu yang panjang antara kala tertier hingga quarter. Seiring dengan adanya proses tersebut sering dihasilkan bentukan gua dalam dan gua dangkal (ceruk). Sementara itu, dataran alluvial yang membentang di bagian barat dan utara Pangkep berupa endapan rawa-rawa dan pantai berasal dari hasil pengendapan sungai berupa lempung, lanau, lumpur, pasir, dan kerikil. Sedimen tersebut umumnya terendapkan di atas lapisan batuan gamping. Makin ke arah barat (ke pantai), susunan sedimen itu tampak makin tebal (van Bemmelen, 1949:432-433).

Proses terbentuknya gua-gua pada perbukitan karst Pangkep–Maros telah berlangsung sejak terjadinya proses pengendapan karbonat di dasar laut purba. Proses pembentukan gua tersebut merupakan hal yang lazim terjadi pada perbukitan karst, baik pembentukan gua yang berupa gua sisi cadas (*clift side cave*) maupun gua-gua kaki cadas (*clift foot cave*). Akibat terjadinya letusan gunung api yang terjadi di dasar permukaan laut purba, menyebabkan terjadinya instrusi magma dan gerakan tektonik, sehingga muncullah batuan-batuan ke atas permukaan. Pemunculan tersebut menyebabkan terganggunya struktur batuan tersebut. Berdasarkan ciri-ciri geologis tersebut gua-gua karst Pangkep-Maros diketahui berbentuk struktur geologi kekar (*joint*), baik berupa kekar tiang (*columnar joint*) maupun kekar lembaran (*sheet joint*). Gua dengan struktur karst kekar tiang umumnya memiliki ukuran ruang yang tidak luas, memiliki jarak dari lantai ke langit-langit tinggi, memiliki lantai yang miring atau berundak-undak, memiliki mulut gua yang tidak lebar tetapi tinggi, dan sering terlihat adanya lorong-lorong (vertikal dan horisontal) yang panjang dan sempit. Gua dengan struktur kekar tiang ini cenderung memiliki proses travertin yang sangat aktif, sehingga pembentukan stalaktit, stalagmit, dan pilar atau sinter (gabungan antara stalaktit dan stalagmit) sangat cepat. Proses travertin yang cepat itu pada umumnya disebabkan oleh tingginya kelembaban dan rendahnya suhu di dalam gua. Tingginya kandungan air pada batu gamping di dalam ruang gua disebabkan oleh rekahan-rekahan vertikal dari puncak bukit, sehingga air dapat dengan mudah mengalir ke bawah. Pembentukan stalaktit, stalagmit, dan pilar menyebabkan

ruang gua menjadi sempit, lantai miring dan curam. Sementara itu, ruang gua yang terdapat pada gua kekar lembaran pada umumnya luas, namun jarak dari lantai ke langit-langit rendah. Secara horisontal, ruang gua cukup panjang, dan mulut gua lebar. Pada gua ini pembentukan stalaktit, stalagmit, dan atau pilar kurang aktif, bahkan ada beberapa gua yang pembentukannya tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan karena air sebagai mediator utama tidak langsung dapat mencapai langit-langit, tetapi bergerak horisontal sesuai dengan rekahan. Dengan demikian, proses terbentuknya travertin pada gua-gua kekar lembaran cenderung banyak terjadi pada dinding-dinding gua (Sunarto, 1977:16–20).

Gua-gua berdasarkan keletakannya pada perbukitan karst di daerah Pangkep umumnya dijumpai pada kelompok bukit Bulu Matojeng. Pada kelompok bukit ini terdapat gua Tukka, Lessang, Limbubuka, Cadia, Lambuto, Tinggia, Lompoa, Kassi, Kajua, Patenungan, Jeumpang, Tanaraje, Sakapao, Bujung, Bayya, Buloribba, Cammingkana, Ujung Bulu, Sassang, Batang Lamara, Sapiria, dan Ulu Tedong. Beberapa gua di wilayah Pangkep ditemukan di kelompok bukit Bulu Biringere (terdapat gua Biring Ere I dan Biring Ere II), dan kelompok bukit Bulu Bitta (terdapat gua Bulu Sumi dan Sumpang Bitu). Adapun gua-gua pada perbukitan di daerah Maros umumnya dijumpai pada kelompok bukit Bulu Bontosunggu. Pada kelompok bukit ini terdapat gua Timpuseng, Balimukang, Bembe, Lompoa I, Lompoa II, Canggoreng, Cabu, Boddong, Ambe Pacco, Balang, Jin, Tanre, Barugayya, Batukarope, Ulu Leang, dan Bettue. Beberapa gua di daerah Maros ditemukan pada kelompok bukit Bulu Manjailing (terdapat gua Karassa, Saripa, Tampuang, dan Jarie), Bulu Tengae (terdapat gua Tengae), dan Bulu Kamase (terdapat gua Kamase). Secara fisik, gua-gua baik di daerah Pangkep maupun Maros memiliki karakteristik yang sama. Gua-gua tersebut terdapat pada bagian bawah atau kaki dari perbukitan karst yang berbentuk gundukan-gundukan dengan bagian atasnya berujung tumpul dan berdinding terjal. Sementara itu, pada bagian depannya yang mengarah ke laut merupakan daerah yang rata (sekarang berupa rawa, tambak, persawahan, ladang, permukiman, dan lain-lain). Gambaran tentang keadaan lingkungan situs tersebut dapat dilihat pada foto berikut.



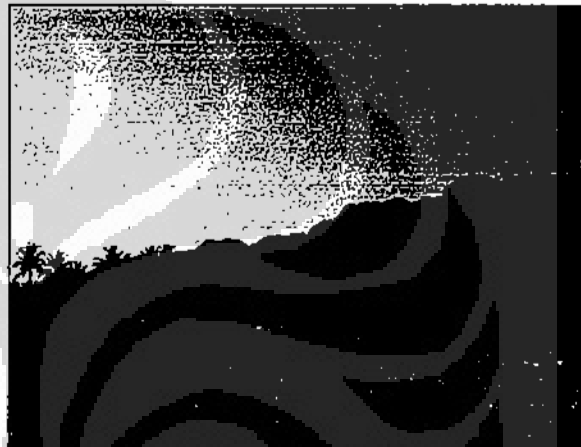
Bagian dari Bulu Alapolong (Maros)



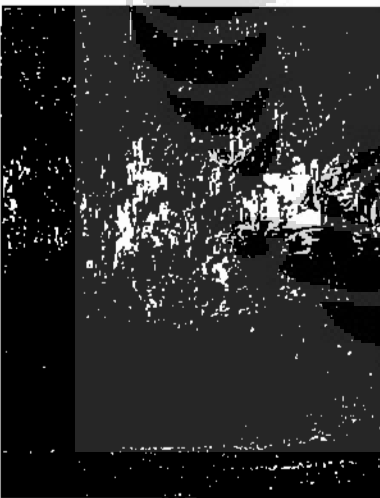
Bagian dari Bulu Bellang (Pangkep)



Bagian dari Bulu Alapolong (Maros)



Bagian dari Bulu Matojeng (Pangkep)



Situs Ulu Leang



Situs PattaE

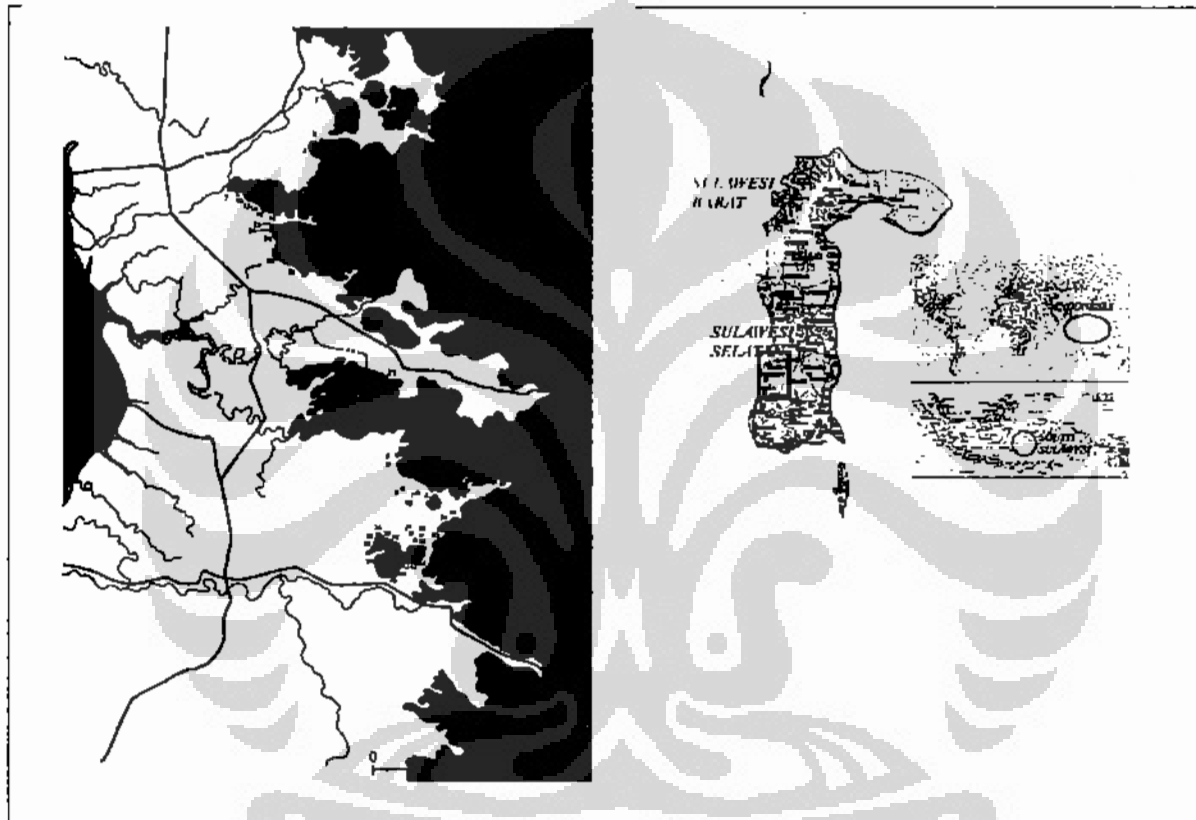


Situs Uluwae

Foto 2. Keadaan Lingkungan dan Keletakan Situs Gua di Sulawesi Selatan

2.6.2 Situs Gua yang Diteliti

Seperti telah disebutkan pada Bab 1, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangkep (dengan ibukota Pangkajene) dan Kabupaten Maros (dengan ibukota Maros), Provinsi Sulawesi Selatan. Kedua wilayah ini terletak bersebelahan, Kabupaten Pangkep berada di sebelah utara dan Kabupaten Maros di sebelah selatannya. Secara astronomis, wilayah penelitian ini berada pada $04^{\circ}46'$ – $05^{\circ}05'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}30'$ – $119^{\circ}45'$ Bujur Timur, seperti terlihat pada peta berikut.



Peta 1. Wilayah Pangkep-Maros, Sulawesi Selatan

Situs gua yang dikumpulkan di daerah Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros ini adalah berupa gua yang di dalamnya terdapat peninggalan aktivitas manusia masa lalu, berupa alat-alat batu, kerang, tulang hewan, dan gambar-gambar gua. Situs gua yang diteliti membentang dari wilayah Pangkep hingga ke selatan di wilayah Maros sepanjang ± 45 km. Peninggalan tersebut diketahui baik dari penelitian sebelumnya, laporan dari instansi

terkait, informasi penduduk, maupun pada saat melakukan survei di lapangan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan laporan instansi terkait acuan pertama informasi tentang gua diperoleh dari: (1) *Peta Pemintakatan Situs Gua Prasejarah Kabupaten Maros dan Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan*, yang dikeluarkan oleh Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Pusat tahun 1997; dan (2) *Daftar Gua Prasejarah Kabupaten Maros dan Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan*, yang dikeluarkan oleh Kantor Suaka peninggalan Sejarah dan Purbakala (SPSP) atau sekarang bernama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Makassar tahun 2003.

Berdasarkan peta dan daftar tersebut diketahui bahwa gua-gua di daerah Kabupaten Pangkep seluruhnya ditemukan berjumlah 35 gua. Sebagian besar gua, yakni sebanyak 24 gua terdapat pada wilayah Desa Biraeng, Kecamatan Minasa Te'ne (dilihat tabel 1).

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS
01	Baiya	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'26"LS & 119°35'58" BT
02	Batang Lamara	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'56"LS & 119°35'44" BT
03	Bujung	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'24"LS & 119°36'00" BT
04	Bulu Ribba	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'30"LS & 119°35'40" BT
05	Caddia	Minasa Te'ne	Biraeng	04°49'54"LS & 119°35'04" BT
06	Cammingkana	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'31"LS & 119°35'36" BT
07	Carawali	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'36"LS & 119°35'32" BT
08	Jempang	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'09"LS & 119°35'35" BT
09	Kajuara	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'12"LS & 119°35'47" BT
10	Kassi	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'10"LS & 119°35'39" BT
11	Lambuto	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'03"LS & 119°35'18" BT
12	Lamperajang	Minasa Te'ne	Biraeng	04°51'24"LS & 119°35'54" BT
13	Lesang	Minasa Te'ne	Biraeng	04°49'50"LS & 119°34'57" BT
14	Limbubuka	Minasa Te'ne	Biraeng	04°49'50"LS & 119°34'56" BT
15	Lompoa	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'08"LS & 119°35'35" BT
16	Pattenungan	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'13"LS & 119°35'48" BT
17	Sakapao	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'03"LS & 119°36'08" BT
18	Sapiria	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'59"LS & 119°35'50" BT
19	Sasang	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'48"LS & 119°35'42" BT
20	Tanarajae	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'15"LS & 119°35'48" BT
21	Tinggia	Minasa Te'ne	Biraeng	04°49'48"LS & 119°35'12" BT
22	Tuka	Minasa Te'ne	Biraeng	04°49'39"LS & 119°34'57" BT
23	Ujung	Minasa Te'ne	Biraeng	04°50'36"LS & 119°35'43" BT
24	Ulu Tedong	Minasa Te'ne	Biraeng	04°51'42"LS & 119°36'20" BT

Tabel 1. Daftar Situs Gua di Desa Biraeng, Kecamatan Minasa Te'ne, Pangkep

Gua-gua lainnya di Pangkep yang berjumlah 11 gua lagi terdapat menyebar di beberapa desa dan kecamatan seperti terlihat pada tabel 2.

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS
01	Biring Ere I	Bungoro	Siloro	04°46'48"LS & 119°36'48" BT
02	Biring Ere II	Labakkang	Siloro	04°46'48"LS & 119°36'48" BT
03	Bulu Sumi	Balocci	Balocci Baru	04°54'58"LS & 119°34'57" BT
04	Cumi Lantang	Pangkajene	Kalabbirang	04°48'48"LS & 119°36'58" BT
05	Garunggung	Pangkajene	Kalabbirang	04°48'24"LS & 119°36'42" BT
06	Lasitae	Labakkang	Pundata Baji	04°47'40"LS & 119°31'30" BT
07	Macinna	Pangkajene	Kalabbirang	04°48'12"LS & 119°36'48" BT
08	Pabujangang	Labakkang	Pundata Baji	04°47'50"LS & 119°31'37" BT
09	Pammelakang Tedong	Labakkang	Pundata Baji	04°47'54"LS & 119°31'18" BT
10	Saluka	Pangkajene	Kalabbirang	04°48'58"LS & 119°36'57" BT
11	Sumpang Bitu	Balocci	Balocci Baru	04°54'58"LS & 119°34'57" BT

Tabel 2. Daftar Situs Gua pada Beberapa Desa dan Kecamatan di Pangkep

Di daerah Kabupaten Maros gua-gua yang dijumpai lebih banyak dibandingkan dengan gua-gua di daerah Pangkep. Gua-gua yang terdapat di daerah Maros berjumlah 56 gua, terbanyak ditemukan di Desa Leang-Leang dengan jumlah 27 gua. Gua-gua yang terdapat di Desa Leang-Leang ini tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut .

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS
01	Alla PusaE	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'16"LS & 119°40'13" BT
02	Allabbirang	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'18"LS & 119°41'05" BT
03	Bara Tedong	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'49"LS & 119°41'08" BT
04	Barajarang	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'18"LS & 119°41'27" BT
05	Bettue	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'21"LS & 119°40'06" BT
06	Bulusungku' I	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'24"LS & 119°39'36" BT
07	Bulusungku' II	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'24"LS & 119°39'36" BT
08	Bulusungku' III	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'24"LS & 119°39'36" BT
09	Ellu Loang	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'07"LS & 119°41'42" BT
10	Kamase	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'42"LS & 119°39'36" BT
11	Lambattorang	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'12"LS & 119°40'04" BT

12	Minrallenge	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'17"LS & 119°41'12" BT
13	Pa'bonejuku	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'39"LS & 119°42'45" BT
14	Pallangge	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'17"LS & 119°41'12" BT
15	Pe'jae	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'12"LS & 119°40'24" BT
16	Pettae	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'48"LS & 119°40'21" BT
17	Pettae Kere	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'48"LS & 119°40'21" BT
18	Pucu'	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'00"LS & 119°40'36" BT
19	TangaE I	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'54"LS & 119°39'24" BT
20	TangaE II	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'54"LS & 119°39'24" BT
21	TangaE III	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'54"LS & 119°39'24" BT
22	TangaE IV	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'54"LS & 119°39'24" BT
23	TangaE V	Bantimurung	Leang-Leang	04°57'54"LS & 119°39'24" BT
24	Tinggi Ada'	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'52"LS & 119°40'48" BT
25	Ulu Leang	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'29"LS & 119°40'06" BT
26	Ulu Wae	Bantimurung	Leang-Leang	04°59'03"LS & 119°40'20" BT
27	Wanuae	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'00"LS & 119°40'50" BT

Tabel 3. Daftar Situs Gua di Desa Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Maros

Di daerah Maros, gua terbanyak kedua ditemukan di Desa Kalabbirang, sebagai berikut.

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS
01	Ambe Pacco	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'17"LS & 119°04'16" BT
02	Balang	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'26"LS & 119°38'45" BT
03	Balimukang	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'58"LS & 119°39'30" BT
04	Barugayya	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'42"LS & 119°39'24" BT
05	Batu Karope	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'43"LS & 119°39'45" BT
06	Bembe	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'59"LS & 119°39'13" BT
07	Boddong	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'40"LS & 119°38'34" BT
08	Bulubatua	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'30"LS & 119°38'24" BT
09	Burung I	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08"LS & 119°39'58" BT
10	Burung II	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08"LS & 119°39'58" BT
11	Cabbu	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'53"LS & 119°38'38" BT
12	Canggoreng	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'53"LS & 119°38'25" BT
13	Jin	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'30"LS & 119°38'36" BT
14	Lompoa I	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'18"LS & 119°39'00" BT
15	Lompoa II	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'18"LS & 119°39'00" BT
16	Pacce-Pacce	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'18"LS & 119°38'34" BT
17	Sampeang	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'54"LS & 119°59'26" BT
18	Tanre	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'43"LS & 119°39'05" BT
19	Timpuseng	Bantimurung	Kalabbirang	04°59'56"LS & 119°39'36" BT

Tabel 4. Daftar Situs Gua di Desa Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Maros

Sebelas gua lagi terdapat pada beberapa desa lain seperti pada tabel 5.

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS
01	Akkarasa	Bantimurung	Bontolempangan	04°55'18''LS & 119°37'00'' BT
02	Bungaeja	Bantimurung	Tukamasea	04°57'18''LS & 119°38'48'' BT
03	Jari	Bantimurung	Semanggi	05°01'52''LS & 119°41'34'' BT
04	Karrasa	Bantimurung	Semanggi	05°02'42''LS & 119°42'26'' BT
05	Pannampu I	Bantimurung	Tukamasea	04°57'18''LS & 119°39'15'' BT
06	Pannampu II	Bantimurung	Tukamasea	04°57'18''LS & 119°39'15'' BT
07	Patte Bakang I	Bantimurung	Bontolempangan	04°53'36''LS & 119°36'46'' BT
08	Patte Bakang II	Bantimurung	Bontolempangan	04°53'36''LS & 119°36'46'' BT
09	Patte Bakang III	Bantimurung	Bontolempangan	04°53'36''LS & 119°36'46'' BT
10	Saripa	Bantimurung	Semanggi	05°02'32''LS & 119°42'09'' BT
11	Tampuang	Bantimurung	Semanggi	05°01'54''LS & 119°41'09'' BT

Tabel 5: Daftar Gua pada Beberapa Desa di Kecamatan Bantimurung, Maros

Situs baru ditemukan ketika dilakukan penelitian atau survei tahun 2004. Situs gua tersebut berjumlah tiga gua dan diberi nama Samungkeng I, II, dan III, sesuai dengan nama bukit tempat gua tersebut ditemukan. Situs baru tersebut berada sekitar 500 meter di sebelah barat situs gua Lambattorang berupa bukit kecil (pada saat survei, bukit Samungkeng ini akan dihancurkan untuk diambil batumannya sebagai bahan baku semen dan marmer). Sementara itu, situs gua Burung III hingga Burung IX berada bersebelahan atau satu kompleks dengan situs gua Burung I dan Burung II dalam daftar SPSP Makassar. Dengan demikian, di daerah Kecamatan Bantimurung, terdapat tambahan data gua di luar data dari SPSP/BP3 Makassar sebagai berikut.

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA	POSISI GEOGRAFIS	SUMBER
01	Burung III	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
02	Burung IV	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
03	Burung V	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
04	Burung VI	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
05	Burung VII	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
06	Burung VIII	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
07	Burung IX	Bantimurung	Kalabbirang	05°00'08''LS & 119°39'58'' BT	Eriawati, 1999
08	Samungkeng I	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'16''LS & 119°39'40'' BT	Cecep, 2004
09	Samungkeng II	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'16''LS & 119°39'40'' BT	Cecep, 2004
10	Samungkeng III	Bantimurung	Leang-Leang	04°58'16''LS & 119°39'40'' BT	Cecep, 2004

Tabel 6. Daftar Gua pada Beberapa Desa di Kecamatan Bantimurung, Maros

Dengan adanya tambahan ini, maka keseluruhan data yang ada berjumlah 101 gua, terdiri atas 35 gua di Kabupaten Pangkep, dan 66 gua di Kabupaten Maros. Dari ke-101 data situs gua yang ada tersebut, diketahui bahwa gua yang memiliki gambar-gambar di dalamnya berjumlah 93 gua, yakni 33 gua di Kabupaten Pangkep dan 60 gua di Kabupaten Maros. Tetapi, setelah dilakukan survei pada ke-93 gua tersebut, diketahui bahwa gua yang memiliki gambar telapak tangan berjumlah 54 gua. Empat belas gua terdapat di daerah Kabupaten Pangkep, dan 40 gua terdapat di daerah Kabupaten Maros. Namun demikian, dalam proses selanjutnya terjadi lagi pengurangan data karena ketika dilakukan survei di lapangan, gambar telapak tangan telah hilang atau sudah tidak jelas lagi

bentuknya akibat aus, rusak, atau tertutup lumut dan penyakit batu lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka situs gua yang akhirnya menjadi data dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 gua di wilayah Kabupaten Pangkep (tabel 7).

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA
01	Batang Lamara	Minasa Te'ne	Biraeng
02	Bulu Sumi	Balocci	Balocci Baru
03	Camming kana	Minasa Te'ne	Biraeng
04	Cumi Lantang	Pangkajene	Kalabbirang
05	Garunggung	Pangkajene	Kalabbirang
06	Kassi	Minasa Te'ne	Biraeng
07	Lompoa	Minasa Te'ne	Biraeng
08	Pattenungan	Minasa Te'ne	Biraeng
09	Sakapao	Minasa Te'ne	Biraeng
10	Saluka	Pangkajene	Kalabbirang
11	Sassing	Minasa Te'ne	Biraeng
12	Sumpang Bita	Balocci	Balocci Baru

Tabel 7. Daftar Data Gua di Kabupaten Pangkep

Sementara itu, terdapat 24 gua sebagai data dalam penelitian di wilayah Kabupaten Maros (tabel 8).

NO	SITUS GUA	KECAMATAN	DESA
01	Ambe Pacco	Bantimurung	Kalabbirang
02	Bara Tedong	Bantimurung	Leang-Leang
03	Barugayya	Bantimurung	Kalabbirang
04	Burung II	Bantimurung	Kalabbirang
05	Burung V	Bantimurung	Kalabbirang
06	Burung VII	Bantimurung	Kalabbirang
07	Ellu Loang	Bantimurung	Leang-Leang
08	JariE	Bantimurung	Semanggi

09	Jin	Bantimurung	Kalabbirang
10	Kamase	Bantimurung	Leang-Leang
11	Lambattorang	Bantimurung	Leang-Leang
12	Lompoa II	Bantimurung	Kalabbirang
13	Minrallenge	Bantimurung	Leang-Leang
14	Pajae II	Bantimurung	Leang-Leang
15	Pettae Kere	Bantimurung	Leang-Leang
16	Sampeang I	Bantimurung	Kalabbirang
17	Sampeang II	Bantimurung	Kalabbirang
18	Samungkeng I	Bantimurung	Leang-Leang
19	Samungkeng II	Bantimurung	Leang-Leang
20	Samungkeng III	Bantimurung	Leang-Leang
21	Tampuang	Bantimurung	Semanggi
22	TangaE	Bantimurung	Leang-Leang
23	Timpuseng	Bantimurung	Kalabbirang
24	Ulu Wae	Bantimurung	Leang-Leang

Tabel 8. Daftar Data Gua di Kabupaten Maros

BAB 3

TEMUAN GAMBAR TANGAN

3.1 Gambar Tangan pada Gua-gua di Pangkep

3.1.1 Batang Lamara

Situs Batang Lamara ini berbentuk gua dalam yang terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae. Situs ini terletak pada posisi geografis $04^{\circ} 50' 56''$ LS dan $119^{\circ} 35' 44''$ BT dengan ketinggian 18 meter dari permukaan laut dan menghadap ke arah barat laut (300°). Mulut Gua Batang Lamara ini memiliki lebar 16 meter dengan tinggi 13 meter. Gua Batang Lamara ini memiliki satu ruang berukuran panjang 6 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 9 meter. Di situs Gua Batang Lamara ini terdapat gambar tangan, serta temuan lain berupa alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan di gua Batang Lamara ini sudah banyak yang hilang atau rusak, namun gambar tangan yang masih dapat dikenali ada sepuluh gambar, terletak di langit-langit bagian depan gua. Gambar di sini terdiri atas 2 kelompok, yakni kelompok I dengan 5 gambar, dan kelompok II juga dengan 5 gambar. Kelompok gambar I terletak pada jarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari lantai gua, sedangkan kelompok gambar II terletak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua. Kedua kelompok tersebut tersusun secara acak.

Gambar tangan kelompok I yang berjumlah lima gambar terdiri atas: gambar 1 berupa bagian telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar; gambar 2 berupa bagian telapak tangan tidak jelas kiri atau kanannya dan jumlah jarinya, berorientasi ke atas, berukuran besar; gambar 3 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna

cokelat; gambar 4 berupa bagian telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kiri dan jumlah jarinya, berorientasi ke kanan, berukuran besar dan berwarna cokelat.

Gambar 1 yang terdapat dalam kelompok II berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kirinya dan jumlah jarinya, berorientasi ke atas, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kirinya dan jumlah jarinya, berorientasi ke atas, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kiri dan jumlah jarinya, kondisi tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kiri dan jumlah jarinya, berorientasi ke atas, berukuran besar dan berwarna cokelat.

3.1.2 Bulu Sumi

Situs Gua Bulu Sumi ini berbentuk gua dangkal, terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Balocci, Desa Balocci Baru, dan Kampung Sumpang Bitu. Situs ini terletak pada posisi geografis $04^{\circ} 54' 58''$ LS dan $119^{\circ} 34' 57''$ BT dengan ketinggian 90 meter dari permukaan laut dan menghadap ke utara (340°). Mulut Gua Bulu Sumi berukuran 6 meter dan tinggi 5 meter, serta hanya memiliki satu ruang berukuran panjang 4 meter, lebar 6 meter, dan tinggi 4 meter. Dalam gua dangkal ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs Bulu Sumi ini umumnya ditemukan sudah banyak yang rusak. Gambar yang dapat diamati dengan jelas sekarang berjumlah sembilan gambar. Gambar-gambar tersebut tersebar pada dua dinding, yakni dinding belakang dan langit-langit. Gambar yang berada di dinding belakang berjumlah 8 gambar. Tiga gambar yang terdapat di dinding belakang berjarak 4 meter dari mulut gua dan tinggi 3 meter, sedangkan lima gambar lainnya berjarak 4 meter dari mulut gua dan tinggi 2 meter. Sementara itu, satu

gambar yang terdapat di langit-langit pada jarak 1 meter dari mulut gua dan tinggi 1,5 meter. Gambar tangan yang terdapat di dinding belakang dapat dilihat pada tabel berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Coklat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Coklat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Coklat
4	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	?	Besar	Coklat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	?	Besar	Coklat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Coklat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Coklat
8	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	?	Besar	Coklat

Tabel 9. Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Bulu Sumi

Adapun gambar yang terdapat di langit-langit yang berjumlah satu berupa telapak tangan sampai pergelangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam.

3.1.3 Cammingkana

Situs Cammingkana berbentuk gua dalam terdapat di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae, atau berada pada 04° 50' 31" LS dan 119° 35' 36" BT. Situs ini berada pada ketinggian 25 meter dari permukaan laut, dan mulut guanya menghadap ke arah utara (340°). Mulut Gua Cammingkana ini berukuran lebar 12 meter dan tinggi 10 meter. Ruang di dalamnya agak berbeda dengan pemerian ruang pada situs gua yang lain. Jika ruang A, B, dan seterusnya dibagi secara horizontal, maka ruang-ruang di sini terbagi secara vertikal ke atas (ruang B berada di atas ruang A, dan ruang C terdapat di atas ruang B). Ruang A berukuran panjang 8 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 10 meter. Ruang B terletak pada ketinggian 13 meter dari permukaan tanah, berupa lorong berukuran panjang 6 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 1,5 meter. Sementara itu, ruang C terletak pada ketinggian 18 meter dari permukaan tanah berukuran panjang 8 meter, lebar 3 meter, dan ketinggian 2,5 meter.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, dan yang dapat diamati dengan baik ada 36 gambar yang tersebar di ruang A, B, dan C. Gambar pada ruang A yang terletak di dinding kiri bagian depan gua berjumlah 7 gambar terdiri atas dua kelompok I dan II. Pada ruang A, kelompok gambar I terletak pada jarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua, sedangkan kelompok gambar II terletak pada jarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3,5 meter dari lantai gua. Gambar kelompok I dan II di ruang A ini banyak yang rusak. Gambar 1 yang termasuk kelompok I berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri atau kanan dan jari yang tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sementara itu, gambar 1 yang termasuk kelompok II berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jari yang tidak jelas, berorientasi kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan pada ruang B yang terletak di dinding belakang dan langit-langit bagian depan gua berjumlah 17 gambar terdapat dalam kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I, II, dan III terletak pada jarak 6,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari lantai gua. Gambar tangan yang termasuk kelompok I dapat dilihat pada tabel berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat

Tabel 10. Gambar Tangan Kelompok I pada Dinding Belakang Situs Cammingkana

Gambar tangan yang termasuk dalam kelompok II dapat pula dilihat pada tabel 11 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 11. Gambar Tangan Kelompok II pada Dinding Belakang Situs Cammingkana

Sementara itu, gambar 1 yang termasuk kelompok III berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Hampir semua jari-jari tangan digambarkan runcing dengan bentukan tepi-tepi jari yang sangat tegas/jelas. Khusus mulai gambar 5–7 kelompok I dan gambar 1–6 kelompok II, selain jari-jari runcing juga digambarkan dalam posisi rapat.

Gambar tangan yang terletak di langit-langit bagian depan pada ruang B terdiri dari kelompok I dan II. Kelompok gambar I terletak pada jarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari lantai gua. Gambar yang termasuk kelompok I berjumlah satu gambar berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Gambar yang terdapat dalam kelompok II berjumlah 5 gambar. Kelompok gambar II ini terletak pada jarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari lantai gua. Di sini, gambar 1 yang termasuk dalam kelompok II berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke kiri, berjari lima (jari telunjuk terlihat terpotong),

berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat.

Gambar tangan yang terletak di langit-langit bagian depan gua pada ruang C berjumlah enam gambar yang seluruhnya termasuk dalam kelompok I. Berbeda dengan gambar-gambar pada ruang B, di sini jari-jari digambarkan biasa (tidak runcing). Keenam gambar itu dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 12. Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Cammingkana

3.1.4 Cumi Lantang

Situs Cumi Lantang ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Pangkajene, Desa Kallabirang, dan Kampung Kajuara. Situs ini terletak pada posisi geografis $04^{\circ} 48' 48''$ LS dan $119^{\circ} 36' 58''$ BT dengan ketinggian 60 meter dan menghadap ke arah utara (345°). Mulut Gua Cumi Lantang ini memiliki lebar 20 meter dan tinggi 15 meter, serta memiliki tiga ruang, yakni (1) ruang A yang memiliki panjang 15 meter, lebar 20 meter, dan tinggi 13 meter; (2) ruang B yang memiliki panjang 7,5 meter, lebar 9 meter, dan tinggi 13 meter; (3) ruang C yang memiliki panjang 6 meter, lebar 1,5 meter, dan tinggi 10 meter. Di situs Gua Cumi Lantang ini terdapat gambar tangan, serta temuan lain berupa alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs ini hanya terdapat di ruang A. Sebagian gambar terlihat banyak yang rusak, namun masih dapat diamati sejumlah 47 gambar yang tersebar di dinding kiri, dan langit-langit. Gambar yang terletak di dinding kiri depan berjumlah 3 gambar yang semuanya termasuk kelompok I, berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Gambar 1 yang termasuk kelompok I berupa telapak tangan kanan,

jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan yang terletak di langit-langit belakang berjumlah 44 gambar yang terbagi atas kelompok I, II, III, IV, dan V. Kelompok gambar I berjumlah tujuh gambar, yakni: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 2 berupa telapak tangan kanan sampai lengan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II di langit-langit belakang ditemukan sebanyak 13 gambar sebagai berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Hitam
2	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Hitam
3	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Hitam
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
7	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Merah
8	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 13. Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Cumi Lantang

Kelompok gambar III berjumlah sepuluh gambar, yakni: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 8 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 9 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 10 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam.

Kelompok gambar IV ditemukan sebanyak sembilan gambar, dengan ciri-ciri terlihat pada tabel 14 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Hitam
2	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Merah
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 14. Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Cumi Lantang

3.1.5 Garunggung

Situs Garunggung ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Pangkajene, Desa Kallabirang, dan Kampung Kajuara, atau berada pada posisi geografis $04^{\circ} 48' 24''$ LS dan $119^{\circ} 36' 42''$ BT. Gua ini memiliki ketinggian 69 meter dari permukaan laut, menghadap ke arah utara (340°) dengan mulut gua berukuran lebar 30 meter dan tinggi 20 meter. Gua Garunggung ini memiliki dua ruang, yakni ruang A berukuran panjang 20 meter, lebar 22 meter, dan tinggi 10 meter; dan ruang B berukuran panjang 13 meter, lebar 5,4 meter, dan tinggi 6 meter. Selain gambar tangan, pada gua ini terdapat pula temuan lain berupa alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, namun masih ada yang dapat diamati sejumlah 48 gambar yang tersebar di ruang A dan B. Di ruang A, gambar terletak di dinding kanan dan langit-langit. Gambar yang terletak di dinding kanan bagian belakang gua berjumlah 23 gambar, yang terbagi atas kelompok I, II, III, dan IV. Kelompok gambar I berjarak 20 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar II berjarak 20 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Kelompok gambar III berjarak 20 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3,5 meter. Kelompok gambar IV berjarak 20 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas tiga belas gambar tangan dengan ciri-ciri seperti terlihat pada tabel berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Kecil	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Tidak jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
8	Telapak	?	Tidak jelas	Kanan	Empat	Besar	Cokelat
9	Telapak	?	Tidak jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
10	Telapak	?	Tidak jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
11	Telapak	?	Tidak jelas	Kanan	Tiga	Kecil	Cokelat
12	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Empat	Kecil	Cokelat
13	Telapak	?	Tidak jelas	kanan	?	Besar	Cokelat

Tabel 15. Kelompok Gambar I di Situs Garunggung

Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam. Di sekitar gambar 1–3 ini terdapat 12 gambar *tally*, berupa garis-garis sejajar tiga. Kelompok gambar III berjumlah satu, berupa telapak tangan bersisi kiri, berorientasi ke atas, berjari empat tanpa ibu jari, berukuran besar, dan berwarna coklat. Sedangkan kelompok gambar IV terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 2 berupa telapak tangan sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas (hanya terlihat tiga jari), berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 3 berupa telapak tangan sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 4 berupa telapak tangan sisi kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 5 berupa telapak tangan sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 6 berupa telapak tangan sisi kanan atau kiri, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna hitam.

Kelompok gambar lain pada ruang A yang terletak di langit-langit bagian depan dan belakang gua berjumlah 16 gambar, serta terdapat dalam kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari lantai gua, sedangkan kelompok gambar II berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua, dan kelompok gambar III berjarak 20 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari lantai gua.

Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, tidak jelas jumlah jarinya, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, tidak jelas jumlah jarinya, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan,

berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kiri, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; dan gambar 2 berupa telapak tangan tidak jelas kanan atau kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sementara itu, kelompok gambar III ditemukan sebanyak sepuluh gambar tangan seperti pada tabel berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Tiga	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 16. Kelompok Gambar III di Situs Garunggung

Di ruang B, gambar terletak di dinding kiri bagian depan dan tengah. Di sini, gambar berjumlah 9 gambar, yang semuanya termasuk dalam kelompok I, dan II. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima (jari telunjuk terlihat terpotong), berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sementara itu, kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan atau kiri tidak jelas (hanya terlihat tiga jari di tengah), berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri,

berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima (pendek dan runcing), berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.1.6 Kassi

Situs Kassi ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae, atau berada pada posisi geografis $04^{\circ} 50' 10''$ LS dan $119^{\circ} 35' 39''$ BT. Gua ini memiliki ketinggian 12 meter dari permukaan laut, menghadap ke arah barat (270°) dengan mulut berukuran lebar 8 meter dan tinggi 4 meter. Gua Kassi ini memiliki dua ruang, yakni ruang A berukuran panjang 12 meter, lebar 24 meter, dan tinggi 15 meter; dan ruang B berukuran panjang 8 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 7 meter. Selain gambar tangan, pada bagian gua dangkal dinding kanan bagian depan terdapat gambar orang, serta alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini berjumlah sembilan gambar yang tersebar di ruang A dan B. Di ruang A, gambar terletak di langit-langit belakang, berjumlah enam gambar, yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I dan II memiliki jarak dan ketinggian yang sama, yakni: berjarak 10 meter dari mulut gua dengan ketinggian 12 meter dari lantai gua.

Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, jelas, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; dan gambar 3 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Pada kelompok gambar II gambar tangan yang ditemukan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; dan gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Di ruang B, gambar terletak di langit-langit bagian depan gua dan semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar I ini berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Gambar kelompok I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; dan gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.1.7 Lompoa

Situs Lompoa ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, Kampung Lesan, atau berada pada $04^{\circ} 54' 08''$ LS dan $119^{\circ} 35' 35''$ BT. Gua Lompoa ini berada pada ketinggian 8 meter dari permukaan laut dan mempunyai arah hadap ke barat (270°). Mulut gua ini berukuran lebar 20 meter dan tinggi 15 meter. Situs ini memiliki tiga buah ruang; ruang A berukuran panjang 4,5 meter, lebar 15 meter, dan tinggi 15 meter; ruang B berukuran panjang 8 meter, lebar 6,5 meter, dan tinggi 13 meter; serta ruang C berukuran panjang 10 m, lebar 14 meter, dan tinggi 10 meter.

Gambar pada situs ini hanya terdapat di ruang B. Gambar tangan yang ditemukan di sini terletak di langit-langit bagian depan dan belakang gua. Gambar yang terletak di langit-langit depan termasuk kelompok I. Gambar kelompok I ini berjumlah satu yang berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran kecil, dan berwarna cokelat. Adapun gambar tangan yang ditemukan di bagian belakang gua berada pada gambar kelompok II yang juga berjumlah satu gambar. Gambar yang ditemukan berupa telapak tangan bersisi kanan, berorientasi kanan, berjari panjang dengan jumlah lima, berukuran besar, dan berwarna merah.

3.1.8 Pattenungan

Situs Pattenungan ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae. Posisi geografis situs ini terletak pada $04^{\circ} 50' 13''$ LS dan $119^{\circ} 35' 48''$ BT dengan ketinggian 10,5 meter dari permukaan laut dan menghadap ke arah tenggara (130°). Mulut Gua Pattenungan ini memiliki lebar 8

meter dan tinggi 5 meter, dan hanya memiliki satu ruang dengan panjang 9 meter, lebar 8 meter, dan tinggi 12 meter. Di dalam situs Gua Pattenungan ini terdapat gambar tangan dan gambar telapak kaki, serta temuan lain berupa alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini banyak yang rusak, namun yang masih dapat diamati berjumlah 19 gambar yang semuanya terletak di ruang A. Di ruang A ini, gambar tersebar pada dinding belakang dan langit-langit. Gambar yang terdapat di dinding belakang berjumlah 12 gambar, yang terbagi atas kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; dan gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar II berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari lantai gua. Kelompok gambar II terdiri atas lima gambar tangan dengan ciri-ciri seperti terlihat pada tabel 17 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	?	Besar	Cokelat

Tabel 17. Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Dinding Belakang Situs Pattenungan

Kelompok gambar III ditemukan pada jarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 7 meter dari lantai gua. Kelompok gambar III ini terdiri atas lima gambar tangan dengan ciri-ciri seperti terdapat pada tabel 18 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 18. Gambar Tangan Kelompok Gambar III pada Dinding Belakang Situs Pattenungan

Kelompok gambar yang terdapat di langit-langit bagian depan gua terbagi atas kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Selanjutnya, kelompok gambar II berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua. Kelompok gambar II ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Di sisi lain, kelompok gambar III berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua. Kelompok gambar III terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; dan gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.1.9 Sakapao

Situs Sakapao ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae. Situs ini terletak pada posisi geografis 04° 50' 03" LS dan 119° 36' 08" BT dengan ketinggian 51 meter dari permukaan laut dan menghadap ke arah tenggara (140°). Mulut Gua Sakapao ini memiliki lebar 8 meter dan

tinggi 4 meter. Gua Sakapao ini hanya memiliki satu ruang dengan panjang 27,5 meter, lebar 9,5 meter, dan tinggi 3 meter. Di situs Gua Sakapao ini terdapat gambar tangan dan gambar babi dan anoa. Di sini menurut laporan yang ada tidak dijumpai temuan lain seperti alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs ini berjumlah 24 gambar yang semuanya terletak di ruang A. Di sini, gambar tersebar di dinding kanan bagian tengah gua dan langit-langit bagian belakang. Kelompok gambar yang terdapat di dinding kanan berjumlah 8 gambar yang semuanya termasuk dalam kelompok I. Kedelapan gambar yang termasuk dalam kelompok I ini berjarak 5 sampai dengan 7,5 meter dari mulut gua. Kedelapan gambar itu dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak-Lengan	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
8	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 19. Gambar Tangan Kelompok Gambar III pada Dinding Kanan Situs Sakapao

Pada kelompok ini terdapat gambar babi; gambar tangan 1–2 berada di sebelah kiri gambar babi, dan gambar 3–6 terdapat di bawah gambar babi tersebut.

Kelompok gambar yang terletak di langit-langit terbagi atas kelompok I, dan II. Kelompok I berjarak 17 meter dari mulut gua dengan tinggi 1,5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri sampai lengan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak

tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat.

Kelompok gambar II berjarak 23 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari lantai gua. Pada kelompok ini terdapat gambar anoa. Pada kelompok gambar II ditemukan 13 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 20 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 20. Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Langit-Langit Situs Sakapao

3.1.10 Saluka

Situs Saluka ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Pangkajene, Desa Kallabirang. Situs ini terletak pada garis ordinat $04^{\circ} 48' 48''$ LS dan $119^{\circ} 36' 57''$ BT dengan ketinggian 70 m di atas permukaan laut, dan menghadap ke arah barat (270°). Mulut Gua Saluka ini memiliki lebar 44 m dan tinggi 6 m. Gua Saluka ini memiliki dua ruang, yakni ruang A, yang memiliki panjang 9 m, lebar 15 m, dan tinggi 6 m; dan ruang B, yang memiliki panjang 17 m, lebar 10 m, dan tinggi 6 m. Di dalam situs

Gua Saluka ini terdapat gambar tangan dan temuan lain berupa alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs ini banyak yang rusak, namun masih ada sejumlah 33 gambar yang dapat diamati terletak di dinding belakang, dan di langit-langit gua. Gambar yang terletak di dinding belakang berjumlah 15 gambar, yang terdiri atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua, dan kelompok gambar II berjarak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua.

Kelompok gambar I terdiri atas sepuluh gambar tangan dengan ciri-ciri seperti terlihat pada tabel 21 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 21. Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Dinding Belakang Situs Saluka

Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan yang kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terletak di langit-langit bagian depan gua berjumlah 18 gambar, yang semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 2–3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4,5–5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I terdapat 18 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 22 berikut.

No Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Kecil	Cokelat
13	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
16	Telapak	Kanan	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
17	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
18	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 22. Gambar Tangan Kelompok Gambar II pada Langit-Langit Situs Saluka

3.1.11 Sassang

Situs Sassang ini berbentuk gua dalam, terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Minasa Te'ne, Desa Biraeng, dan Kampung Belae. Situs ini terletak pada posisi geografis 04° 50' 56" LS dan 119° 36' 20" BT dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut dan menghadap ke arah barat (270°). Mulut Gua Sassang ini memiliki lebar 13 meter dan tinggi 5 meter, serta memiliki tiga ruang, yakni (1) ruang A berukuran panjang 5 meter, lebar 8 meter, dan tinggi 2 meter; (2) ruang B berukuran panjang 8 meter, lebar 2 meter,

dan tinggi 15 meter; (3) ruang C berukuran panjang 13 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2 meter. Di dalam Situs Gua Sassang ini terdapat gambar tangan, serta temuan lain berupa alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar telapak tangan yang terdapat dalam situs ini sebagian telah rusak, namun ada 15 gambar yang masih dapat diamati yang tersebar di ruang A dan C. Gambar yang terdapat di ruang A berjumlah 12 gambar, dan terletak di langit-langit bagian belakang. Gambar di ruang A ini terdiri atas 2 kelompok, yakni kelompok I berjumlah 11 gambar, dan kelompok II berjumlah 1 gambar. Kelompok gambar I terletak pada jarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua, sedangkan kelompok gambar II terletak pada jarak 6 meter dengan ketinggian 2 meter. Gambar tangan yang terdapat di ruang C berjumlah 4 gambar, yang terletak di dinding kiri depan sebanyak 2 gambar, dan sebanyak 1 gambar terletak di dinding kanan depan. Gambar tangan pada dinding kiri terbagi dalam 2 kelompok, yakni kelompok I berjumlah 1 gambar terletak pada jarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua, dan kelompok II berjumlah 1 gambar terletak pada jarak 3 meter dengan ketinggian 1,5 meter. Adapun gambar tangan pada dinding kanan terdapat dalam kelompok I berjumlah 1 gambar terletak pada jarak 3 meter dengan ketinggian 1,5 meter. Ketiga gambar tangan tersebut tersusun secara tunggal. Gambar tangan yang terdapat di langit-langit ruang A kelompok I berjumlah 11 gambar dengan ciri-ciri seperti terlihat pada tabel 23 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kanan	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 23. Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Sassang

Sementara itu, gambar tangan yang terdapat pada kelompok II ditemukan sebanyak satu gambar. Gambar itu berupa bagian telapak hingga pergelangan tangan kiri berjari lima dengan kondisi gambar yang jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna coklat.

Gambar tangan di dinding kiri ruang C kelompok I yang berjumlah satu gambar berupa bagian telapak tangan kanan dengan jari berjumlah lima, gambar jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna coklat. Gambar tangan di dinding kiri ruang C kelompok II yang juga berjumlah satu gambar berupa bagian telapak tangan yang tidak jelas kanan atau kiri dan jumlah jarinya (gambar sangat tipis/kabur), berorientasi ke atas, berukuran kecil, dan berwarna hitam. Gambar tangan di dinding kanan ruang C kelompok I yang berjumlah satu gambar berupa bagian telapak tangan kanan berjari lima pendek (seperti menyengkram) dengan kondisi gambar yang jelas, berorientasi ke atas, berukuran kecil, dan berwarna hitam.

3.1.12 Sumpang Bitu

Situs Sumpang Bitu ini berbentuk gua dalam terletak di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Baloci, Desa Baloci Baru, dan Kampung Sumpang Bitu. Secara astronomis, situs ini terletak pada $04^{\circ} 54' 58''$ LS dan $119^{\circ} 34' 57''$ BT dengan ketinggian 280 meter di atas permukaan laut dan menghadap ke arah timur laut (55°). Mulut Gua Sumpang Bitu memiliki lebar 16 meter dan tinggi 14 meter. Gua ini memiliki 3 ruangan; ruang A berukuran panjang 25 meter, lebar 9 meter, dan tinggi 5 meter; ruang B berukuran panjang 16 meter, lebar 7,5 meter, dan tinggi 3 meter; dan ruang C berukuran panjang 6 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 2,5 meter. Pada situs ini terdapat gambar tangan dan binatang babi dan anoa, serta alat batu serpih, kulit kerang, dan tulang binatang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sebagian banyak yang rusak, namun yang masih dapat diamati ada 81 gambar, yang tersebar di ruang A, B, dan C. Kelompok gambar di ruang A berjumlah 51 gambar dan terletak di dinding kanan dan dinding kiri. Kelompok gambar di dinding kanan bagian tengah gua berjumlah 42 gambar, yang terdiri atas kelompok I, II, III, dan IV. Selain itu, di gua ini ditemukan pula sebelas gambar babi,

satu gambar anoa, dan satu gambar perahu. Semua gambar tersebut ditemukan di ruang A, kecuali gambar anoa, perahu, dan dua gambar babi yang ditemukan di ruang B.

Kelompok gambar I terdapat pada jarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1–1,5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas sebelas gambar tangan seperti terlihat pada tabel 24 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Hitam
9	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Merah
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 24. Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu

Kelompok gambar II terletak pada jarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari lantai gua. Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III terletak pada jarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar III terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan

berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 8 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 9 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar IV terletak pada jarak 7–8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini berjumlah 17 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 25 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
16	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
17	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 25. Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu

Kelompok gambar yang terdapat di dinding kiri bagian tengah gua berjumlah sembilan gambar, yang semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 7 meter dari mulut gua, dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kiri, berorientasi kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 8 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 9 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat.

Di ruang B, kelompok gambar tersebar di dinding kiri bagian depan dan dinding kanan bagian depan gua. Kelompok gambar yang terletak di dinding kiri depan berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari lantai gua, sedangkan kelompok gambar yang terletak di dinding kanan depan berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar yang terdapat di dinding kiri depan berjumlah dua gambar, yang semuanya termasuk kelompok I. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terdapat di dinding kanan depan berjumlah 9 gambar, yang semuanya termasuk kelompok gambar I. Ciri-ciri gambar tangan pada kelompok gambar ini dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak-Lengan	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 26. Gambar Tangan pada Dinding Kiri Situs Sumpang Bitu

Di ruang C, gambar tersebar di dinding kiri bagian depan dan dinding kanan bagian depan gua. Kelompok gambar yang terdapat di dinding kiri depan berjumlah tujuh gambar, yang tersebar dalam kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 0 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I ini berjumlah 1 gambar, berupa telapak tangan kanan dalam lingkaran warna coklat, berorientasi ke atas, berjari lima, dan berukuran besar. Kelompok gambar II terletak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini berjumlah 1 gambar yang berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat. Sedangkan kelompok gambar III yang berjarak 1,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua berjumlah 5 gambar. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna coklat; gambar 5 berupa telapak tangan yang sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna coklat.

Kelompok gambar yang terletak di dinding kanan bagian depan gua berjumlah 12 gambar yang semuanya termasuk kelompok I. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan tinggi 1,5 meter dari lantai gua. Adapun ciri-ciri gambar tangan pada kelompok gambar ini dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Kecil	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 27. Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs Sumpang Bitu

Dari data di atas diketahui bahwa gambar tangan 11–12 digambarkan dengan posisi berdekatan dan saling berhadapan.

3.2 Gambar Tangan pada Gua-gua di Kabupaten Maros

3.2.1 Ambe Pacco

Situs Ambe Pacco yang berupa gua dangkal ini secara administratif terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Tampobalang, atau berada pada 04° 59' 17" LS dan 119° 04' 16" BT. Situs ini berada pada ketinggian 10 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah barat laut (310°). Mulut gua dangkal Ambe Pacco ini berukuran lebar 34 meter dan tinggi 17 meter, serta memiliki ruang

berukuran panjang 14 meter, lebar 11 meter, dan tinggi 10 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan dan satu gambar babi, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini banyak yang rusak, namun yang dapat diamati hanya berjumlah sepuluh gambar yang semuanya terletak di ruang A. Gambar-gambar tersebut tersebar di dinding kiri, kanan, dan langit-langit. Kelompok gambar yang terdapat di dinding kiri tengah ini berjumlah 1 gambar yang termasuk kelompok gambar I. Kelompok gambar I ini berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terletak di dinding kanan bagian tengah gua berjumlah tiga gambar. Kelompok gambar ini semuanya termasuk dalam kelompok gambar 1 yang berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Kelompok gambar 1 terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari empat (tanpa ibu jari), berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terletak di langit-langit bagian belakang gua berjumlah enam gambar yang semuanya termasuk dalam kelompok gambar I. Kelompok gambar ini berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari lantai gua. Selain itu kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak yang sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran

besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Gambar tangan 4–6 terdapat di sekitar gambar babi.

3.2.2 Barattedong

Situs Barattedong ini berupa gua dalam yang terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Leang Leang, dan Kampung Panaikang, atau berada pada $04^{\circ} 58' 49''$ LS dan $119^{\circ} 41' 12''$ BT. Situs ini berada pada ketinggian 39 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah utara (340°). Mulut gua Barattedong berukuran lebar 9 meter dan tinggi 12 meter. Ruang di dalam gua ini berukuran panjang 15 meter, lebar 6 meter dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan dan gambar babi, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini berjumlah sepuluh gambar, semuanya terletak di ruang A. Gambar-gambar tersebut tersebar di dinding kiri dan dinding kanan. Kelompok gambar yang terletak di dinding kiri bagian depan gua berjumlah 1 gambar yang termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar tersebut berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan, berorientasi ke atas dengan sisi dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terletak di dinding kanan bagian tengah gua berjumlah 9 gambar yang terbagi atas: kelompok gambar I, II, III, dan IV. Kelompok gambar I berjumlah 1 gambar terletak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan gua. Gambar 1 yang termasuk dalam kelompok I ini berupa telapak tangan, berorientasi ke kanan, sisi dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna merah. Kelompok gambar II berjumlah 1 gambar yang berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan gua, berorientasi ke atas, sisi kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III berjumlah 3 gambar yang berjarak 10 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan yang terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima dengan ujung-ujung yang runcing, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna merah.

Adapun kelompok gambar IV berjumlah 4 gambar yang berjarak 13 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan yang terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah.

3.2.3 Barugayya

Situs Barugayya ini berupa gua dalam yang terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Kaluku, atau berada pada posisi geografis $04^{\circ} 59' 42''$ LS dan $119^{\circ} 39' 24''$ BT. Situs ini berada pada ketinggian 55 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah utara (10°). Mulut gua Barugayya berukuran lebar 18 meter dan tinggi 9 meter. Di situs gua ini terdapat 2 ruang; ruang A berukuran panjang 10 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 4 meter, serta ruang B berukuran panjang 15 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 4 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, hanya beberapa gambar saja yang masih dapat dikenali. Semua gambar tersebut terletak di ruang B dan tersebar di dinding kanan bagian depan gua. Gambar-gambar tersebut terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter

dari permukaan gua. Kelompok gambar I terdiri atas delapan gambar tangan seperti terlihat pada tabel 28 di bawah ini.

No Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
6	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 28. Kelompok Gambar I pada Dinding Kanan Situs Barugayya

Kelompok gambar II berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan gua. Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan yang sisi kanan atau kiri dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III terletak pada jarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan gua. Kelompok gambar III terdiri atas 15 gambar seperti terlihat pada tabel 29 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Kecil	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Kecil	Cokelat
11	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 29. Kelompok Gambar III pada Dinding Kanan Situs Barugayya

3.2.4 Burung II

Situs gua dangkal Burung II ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Pakalu. Situs ini terletak pada garis ordinat $05^{\circ} 00' 08''$ LS dan $119^{\circ} 39' 58''$ BT dengan ketinggian 15 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah selatan (180°). Mulut gua berukuran lebar 2,5 meter dan tinggi 2,5 meter, serta memiliki ruang berukuran panjang 5 meter, lebar 2,5 meter, dan tinggi 4 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, dan hanya sepuluh gambar yang masih dapat diamati. Gambar-gambar tersebut semuanya terletak di ruang A dan tersebar di langit-langit bagian depan dan dinding kiri bagian depan gua, semuanya termasuk dalam kelompok I. Gambar yang terdapat di langit-langit depan berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari lantai gua. Gambar-gambar itu terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjumlah lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjumlah lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang tidak

jelas kiri atau kanan dan jumlah jari, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang tidak jelas kiri atau kanan dan jumlah jari, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar-gambar yang terdapat di dinding kiri bagian depan gua berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari lantai gua. Adapun gambar-gambar itu terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjumlah lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang tidak jelas kiri atau kanan dan jumlah jarinya, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna hitam.

3.2.5 Burung V

Situs Gua Burung V ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Pakalu. Situs ini terletak pada garis ordinat $05^{\circ} 00' 08''$ LS dan $119^{\circ} 39' 58''$ BT dengan ketinggian 19 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah selatan (190°). Mulut gua berukuran lebar 35 meter dan tinggi 5 meter, serta memiliki ruang berukuran panjang 5 meter, lebar 30 meter, dan tinggi 4 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, dan hanya tiga gambar yang masih dapat diamati. Gambar-gambar tersebut terletak di ruang A dan tersebar di langit-langit bagian depan gua yang berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Gambar-gambar itu termasuk dalam kelompok I, yang terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.6 Burung VII

Situs Burung VII yang berupa gua dalam ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Pakalu. Situs ini terletak pada garis ordinat

05° 00' 08" LS dan 119° 39' 58" BT dengan ketinggian 20 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah selatan (200°). Mulut gua berukuran lebar 12 meter dan tinggi 4 meter, serta memiliki ruang berukuran panjang 5 meter, lebar 10 meter, dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, dan hanya tujuh gambar yang dapat diamati. Gambar-gambar tersebut ditemukan di ruang A dan tersebar di langit-langit bagian depan gua dalam dua kelompok. Kelompok gambar I berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar II berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari permukaan lantai gua. Adapun kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam kecoklatan; dan gambar 3 berupa telapak tangan yang kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.7 Ellu Loang

Situs Ellu Loang yang berupa gua dalam ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Leang Leang, dan Kampung Panaikang, atau berada pada posisi geografis 04° 58' 07" LS dan 119° 41' 42" BT. Situs gua ini berada pada ketinggian 37 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah timur laut (40°). Mulut gua Ellu Loang berukuran lebar 20 meter dan tinggi 15 meter. Di dalam gua ini terdapat 2 ruang;

ruang A berukuran panjang 4 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 10 meter, serta ruang B berukuran panjang 5 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 2 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan dan gambar babi, serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, hanya tersisa delapan gambar yang masih dapat diamati. Gambar-gambar tersebut terdapat pada ruang B dan tersebar di dinding bagian depan gua dalam satu kelompok pada jarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar yang terletak di dinding depan berjumlah 4 gambar, dan semuanya termasuk kelompok Kelompok gambar tersebut terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar yang terdapat di langit-langit bagian depan gua berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar itu terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.8 JariE

Situs JariE yang berupa gua dalam ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Samanggi, Kampung Samanggi. Situs ini terletak pada garis ordinat $05^{\circ} 01' 52''$ LS dan $119^{\circ} 41' 34''$ BT dengan ketinggian 55 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah barat (230°). Mulut gua berukuran lebar 16 meter dan tinggi 10 meter, serta memiliki dua ruang; ruang A berukuran panjang 6 meter, lebar 20 meter,

dan tinggi 8 meter, serta ruang B berukuran panjang 10 meter, lebar 4 meter, dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini sudah banyak yang rusak dan tersisa 17 gambar saja yang masih dapat diamati yang terletak di ruang A dan B. Gambar-gambar di ruang A berjumlah 10 gambar yang tersebar di dinding kanan bagian depan, dan langit-langit bagian depan gua. Gambar-gambar di dinding kanan depan berjumlah 7 gambar yang berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 7 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar tersebut semuanya termasuk dalam kelompok I dengan ciri-ciri seperti terlihat pada tabel 30 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat

Tabel 30. Gambar Tangan pada Dinding Kanan Situs JariE

Gambar tangan yang terdapat di langit-langit depan berjumlah tiga gambar yang berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 8 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar tersebut termasuk dalam kelompok I, yang terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar pada ruang B berjumlah tujuh gambar dan tersebar di dinding belakang yang berjarak 11 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua.

Kelompok gambar tersebut semuanya termasuk dalam kelompok I seperti terlihat pada tabel 31 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Tiga	Besar	Cokelat
2	Telapak-Pergelangan	Kiri	Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat

Tabel 31. Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs JariE

3.2.9 Jin

Situs Jin atau kadang disebut pula Jing berupa gua dalam yang terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Lopi Lopi, atau berada pada posisi geografis 04° 59' 30" LS dan 119° 38' 36" BT. Situs Jin ini mempunyai ketinggian 26 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah tenggara (150°). Mulut gua Jin ini berukuran lebar 3 meter dan tinggi 2 meter, dan berada pada ketinggian 10 meter dari permukaan tanah sekarang. Ruang di dalam gua ini berukuran panjang 16 meter, lebar 3 meter dan tinggi 2,5 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, gambar kepala orang (sudah tidak jelas), serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini sebagian sudah rusak, namun sejumlah 30 gambar masih bias diamati dalam rangkaian gambar sepanjang 5 meter. Semua gambar terletak di ruang A yang tersebar di dinding kiri bagian tengah gua. Kelompok gambar tersebut berjarak 9-14 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar tersebut semuanya termasuk dalam kelompok I seperti terlihat pada table 32 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
16	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
17	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
18	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
19	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
20	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
21	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
22	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
23	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
24	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
25	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
26	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
27	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
28	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
29	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
30	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 32. Gambar Tangan pada Dinding Kiri Situs Jin

3.2.10 Kamase

Situs Kamase yang berupa gua dalam ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Leang Leang, atau berada pada posisi geografis $04^{\circ} 57' 42''$ LS dan $119^{\circ} 39' 36''$ BT. Situs ini berada pada ketinggian 40 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah selatan (200°). Mulut gua Kamase berukuran lebar 50 meter dan tinggi 3 meter, serta memiliki ruang berukuran panjang 8

meter, lebar 40 meter, dan tinggi 3 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan dan gambar binatang, serta ditemukan juga alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini sudah banyak yang rusak, dan hanya sembilan gambar yang masih dapat diamati dengan jelas. Gambar-gambar tersebut terdapat di ruang A dan tersebar di langit-langit bagian depan dan tengah gua. Kelompok gambar yang terletak di langit-langit depan berjumlah 3 gambar dan berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar tersebut termasuk dalam kelompok I, yang terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan bersisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke bawah, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar yang terletak di langit-langit bagian tengah gua berjumlah enam gambar. Kelompok gambar tersebut berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari lantai gua. Adapun kelompok gambar tersebut terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari empat (tanpa ibu jari), berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat.

3.2.11 Lambatorang

Situs gua Lambatorang terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Leang Leang, atau berada pada posisi geografis 04° 58' 12"

LS dan 119° 40' 04" BT. Situs Lambatorang ini berada ketinggian 15 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah barat daya (240°). Mulut gua Lambatorang ini berukuran lebar 30 meter dan tinggi 15 meter, sedangkan ruang di dalam gua ini berukuran panjang 9 meter, lebar 20 meter dan tinggi 8 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan dan gambar babi, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini sudah banyak yang rusak, namun masih dapat diamati sejumlah 34 gambar. Gambar-gambar tersebut berada di ruang A yang tersebar di dinding kiri bagian tengah, dinding kanan bagian tengah, dinding kanan bagian belakang, dinding bagian belakang, dan langit-langit bagian depan gua. Gambar-gambar yang tersebar di dinding kiri tengah dan belakang terbagi atas kelompok I, II, III, dan IV. Kelompok gambar I terdapat pada jarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 0,5 meter dari lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar II terdapat pada jarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari permukaan lantai gua. Gambar tangan di sini ditemukan sebanyak enam gambar, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III berjarak 10 meter dari mulut gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sementara itu, kelompok gambar IV terdapat pada jarak 17 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar IV ini berupa telapak tangan tunggal, bersisi kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan yang tersebar di dinding kanan bagian tengah dan belakang gua terbagi atas kelompok I, II, III, IV, dan V. Kelompok gambar I terdapat pada jarak 10 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar III berjarak 14 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas (ibu jari dan kelingking tidak jelas), berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar IV berjarak 16 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima,

berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sementara itu, kelompok gambar V berjarak 19 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam.

Gambar tangan yang terletak di dinding belakang gua semua termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar I berjarak 22 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima panjang, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan sampai lengan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam. Adapun gambar tangan yang terletak di langit-langit depan gua termasuk dalam kelompok I yang berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 7 meter dari permukaan lantai. Kelompok gambar I ini terdapat hanya satu gambar (tunggal) berupa gambar telapak sampai pergelangan, bersisi kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.12 Lompoa II

Situs Gua Lompoa II ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Tompobalang. Situs ini terletak pada garis ordinat $05^{\circ} 00' 18''$ LS dan $119^{\circ} 39' 00''$ BT dengan ketinggian 50 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah barat (250°). Mulut gua ini berukuran lebar 8 meter dan tinggi 12 meter, sedangkan ruang di dalam gua ini berukuran panjang 9 meter, lebar 8 meter dan

tinggi 3 meter. Di dalam situs Gua Lompoa II ini terdapat gambar tangan, serta temuan lain berupa alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini banyak yang rusak, walaupun demikian masih terdapat 48 gambar yang dapat diamati yang terletak di ruang A dan B. Di ruang A, gambar-gambar ini terletak di dinding kanan bagian depan gua, yang semuanya termasuk kelompok I. Gambar-gambar ini berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam.

Di ruang B, gambar tangan terletak di dinding kanan bagian tengah, dan dinding kiri bagian depan gua. Gambar yang terletak di dinding kanan bagian tengah gua terbagi atas kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, jumlah jari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar II berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar,

dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III terdapat rangkaian gambar tangan yang tersusun secara horizontal sepanjang 3 meter berjarak 7-9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas 19 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 33 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
3	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Lima	Kecil	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
9	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
10	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
11	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
12	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
13	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
14	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
15	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
16	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
17	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
18	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
19	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Tidak Jelas	Besar	Cokelat

Tabel 33. Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Lompoa II

Gambar-gambar tangan yang terdapat di dinding kiri bagian depan gua semuanya termasuk dalam kelompok I yang berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas,

berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Di ruang C, gambar tangan terletak di dinding kiri bagian depan gua, dan langit-langit belakang. Gambar-gambar yang terletak di dinding kiri depan semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan yang terletak di langit-langit bagian belakang gua terbagi atas kelompok I, dan II. Kelompok gambar I berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Gambar tangan yang ditemukan di sini berjumlah tujuh gambar seperti terlihat pada tabel 34 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Merah
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Bawah	Tidak Jelas	Besar	Merah
3	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Merah
4	Telapak	?	Tidak Jelas	Bawah	Tidak Jelas	Besar	Merah
5	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Merah
6	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Merah
7	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Merah

Tabel 34. Gambar Tangan pada Langit-Langit Situs Lompoa II

Kelompok gambar II berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar II ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke

atas, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 5 berupa telapak tangan yang sisi dari jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna hitam; gambar 6 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna hitam.

3.2.13 Minrallenge

Situs ini pada dasarnya berupa gua dangkal, namun pada salah satu bagian di dinding belakangnya terdapat sebuah lubang berukuran 1 x 1 meter dengan ketinggian 5 meter, dan di dalamnya membentuk ruang (disebut ruang B) berukuran panjang 6 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 2,5 meter. Situs Minrallenge ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Leang Leang, dan Kampung Panaikang, atau berada pada posisi geografis $04^{\circ} 38' 17''$ LS dan $119^{\circ} 41' 12''$ BT. Situs ini berada pada ketinggian 47 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah utara (20°). Mulut gua dangkal ini berukuran panjang 4 meter, lebar 30 meter dan tinggi 15 meter, serta memiliki ruang (ruang A) berukuran panjang 8 meter, lebar 40 meter, dan tinggi 3 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs ini terdapat di ruang A dan B. Gambar-gambar di ruang A umumnya sudah rusak sehingga hanya lima gambar saja yang dapat diamati dengan baik, sedangkan pada ruang B gambar-gambar relatif masih bagus. Gambar-gambar di ruang A ini terletak di dinding bagian belakang gua, dan terbagi atas kelompok I, dan II. Kelompok gambar I berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3,5 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan

lantai gua, dan berupa telapak tangan tunggal, bersisi kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan di ruang B terletak di dinding kiri bagian depan, dinding bagian belakang, dan langit-langit gua. Gambar yang terletak di dinding kiri depan semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas sepuluh gambar tangan seperti terlihat pada tabel 35 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 35. Gambar Tangan pada Dinding Belakang Situs Minrallenge

Gambar tangan yang terletak di dinding belakang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan tunggal, bersisi kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar II ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kanan, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Selain itu, gambar tangan

yang terletak di langit-langit termasuk kelompok I berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Gambar di sini berupa telapak tangan tunggal, bersisi tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.14 Pajae II

Situs gua Pajae II terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Lopi Lopi, atau terletak pada posisi geografis 04° 59' 12" LS dan 119° 40' 24" BT. Situs ini memiliki ketinggian 25 meter dari permukaan laut, dan mulut gua yang berukuran lebar 4 meter dan tinggi 5 meter menghadap ke arah barat daya (240°). Di dalam gua ini terdapat satu ruang berukuran panjang 10 meter, lebar 4 meter, dan tinggi 3 meter. Di dalam gua ini juga terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini terdapat di ruang A berjumlah enam gambar. Gambar-gambar ini terletak di dinding kanan bagian tengah gua, dan terbagi atas kelompok I, II, dan III. Kelompok gambar I berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I ini berupa telapak tangan tunggal, bersisi kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Kelompok gambar II berjarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar II ini berjarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Sedangkan, kelompok gambar III ini berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna hitam.

3.2.15 Petta Kere

Situs gua Petta Kere terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Leang Leang. Situs ini terletak pada posisi geografis $04^{\circ} 58' 48''$ LS dan $119^{\circ} 46' 21''$ BT dengan ketinggian 40 meter dari permukaan laut dan menghadap ke arah barat daya (240°). Mulut gua ini memiliki lebar 3 meter dan tinggi 5 meter, serta hanya memiliki satu ruang berukuran panjang 6,5 meter, lebar 17 meter, dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, gambar babi, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini berjumlah 12 gambar yang terdapat di ruang A. Gambar-gambar tersebut terletak di dinding kanan bagian depan gua, yang semuanya termasuk dalam kelompok I bersama dengan satu gambar babi. Kelompok gambar ini berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Adapun kelompok gambar ini dapat dilihat pada tabel 36 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak-Pergelangan	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 36. Kelompok Gambar I di Situs Petta Kere

3.2.16 Sampeang I

Situs Gua Sampeang I terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, dan Kampung Pakalu, atau berada pada posisi geografis 04° 59' 54" LS dan 119° 59' 26" BT. Situs ini memiliki ketinggian 40 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah barat laut (320°). Mulut gua ini berukuran lebar 10 meter dan tinggi 3 meter, dengan sebuah ruang berukuran panjang 7 meter, lebar 3 meter, dan tinggi 2,5 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Di situs ini, semua gambar tangan terdapat di ruang A dengan kondisi sebagian besar rusak sehingga hanya 29 gambar saja yang dapat diamati dengan jelas. Gambar-gambar tersebut tersebar di langit-langit bagian depan gua pada kelompok I, II, III, dan IV. Kelompok gambar I berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Di sisi lain, kelompok gambar II berjarak 2,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Gambar-gambar yang terdapat dalam kelompok ini hanya 1 yang jelas, yakni telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar III berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini umumnya tanpa bagian telapak terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas,

berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 8 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar IV berjarak 3,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas 18 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 37 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
6	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tiga	Besar	Cokelat
7	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
8	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Kanan	Empat	Besar	Cokelat
11	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
12	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tiga	Besar	Cokelat
13	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tiga	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
16	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
17	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
18	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 37. Kelompok Gambar IV di Situs Sampeang I

3.2.17 Sampeang II

Situs Gua Sampeang II terletak bersebelahan dengan Sampeang I. Situs gua ini sedikit lebih luas dibanding Sampeang I. Mulut guanya berukuran panjang 3 meter dengan ketinggian 2,5 meter, serta memiliki satu ruang berukuran panjang 12 meter, lebar 3

meter, dan tinggi 3 meter. Di dalam gua ini juga terdapat gambar tangan, walaupun sudah banyak yang rusak. Selain itu, ditemukan juga alat batu serpih dan kulit kerang.

Semua gambar tangan di sini terdapat di ruang A. Gambar tersebut sebagian besar rusak sehingga hanya delapan gambar saja yang dapat diamati dengan jelas, dan terletak di langit-langit bagian depan gua. Gambar yang terletak di langit-langit depan terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok I berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke kiri, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke kiri, berjari tiga, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Sementara itu, kelompok II berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kiri, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.18 Samungkeng I

Situs Gua Samungkeng I ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Batimurung, Desa Leang-Leang, Kampung Bontolalu. Situs ini terletak pada garis ordinat $04^{\circ} 58' 16''$ LS dan $119^{\circ} 39' 40''$ BT dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah timur laut (50°). Mulut gua ini berukuran lebar 12 meter dan tinggi 5 meter, sedangkan ruang di dalam gua ini berukuran panjang 6 meter, lebar 10 meter dan

tinggi 2 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini berjumlah empat gambar yang terdapat di ruang A. Gambar-gambar tersebut tersebar di dinding kiri bagian tengah gua yang semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas karena gambar rusak, berorientasi ke kiri, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.19 Samungkeng II

Situs Gua Samungkeng II ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Batimurung, Desa Leang-Leang, Kampung Bontolalu. Situs ini terletak pada garis ordinat $04^{\circ} 58' 16''$ LS dan $119^{\circ} 39' 40''$ BT dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah selatan (170°). Mulut gua ini berukuran lebar 15 meter dan tinggi 20 meter, sedangkan ruang di dalam gua ini berukuran panjang 10 meter, lebar 12 meter dan tinggi 10 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini berjumlah tiga gambar yang terdapat di langit-langit bagian tengah gua ruang A pada batuan yang berwarna hitam. Gambar-gambar tersebut termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 3 berupa

telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah.

3.2.20 Samungkeng III

Situs Gua Samungkeng III ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Batimurung, Desa Leang-Leang, Kampung Bontolalu. Situs ini terletak pada garis ordinat $04^{\circ} 58' 16''$ LS dan $119^{\circ} 39' 40''$ BT dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah barat (290°). Mulut gua ini berukuran lebar 20 meter dan tinggi 20 meter, serta memiliki lima ruang. Ruang A berukuran panjang 10 meter, lebar 15 meter dan tinggi 12 meter; ruang B berukuran panjang 6 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 4 meter; ruang C berukuran panjang 2,5 meter, lebar 4,5 meter dan tinggi 8 meter; ruang D berukuran panjang 6 meter, lebar 3 meter dan tinggi 6 meter; serta ruang E berukuran panjang 9 meter, lebar 3 meter dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini banyak yang rusak, namun masih dapat diamati sejumlah sepuluh gambar. Gambar-gambar itu tersebar di ruang B, C, D, dan E. Di ruang B, gambar berjumlah 5 gambar, yang tersebar di langit-langit bagian depan gua. Gambar-gambar tersebut terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke bawah, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Di sisi lain, kelompok gambar II berjarak 1,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Di ruang C, gambar berupa telapak tangan tunggal, bersisi kiri, berorientasi ke kiri, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah. Gambar ini berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua.

Di ruang D, gambar berjumlah 2 yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini berjumlah lebih dari satu, akan tetapi yang terlihat jelas hanya 1 gambar. Gambar tersebut berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah. Kelompok gambar II berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna coklat.

Di ruang E, gambar berjumlah dua gambar yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 1,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan tunggal, bersisi kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah.

Sementara itu, kelompok gambar II berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 1,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini berupa telapak tangan tunggal, tidak jelas sisi dan jumlah jari, berukuran besar, dan berwarna merah.

3.2.21 Tampuang

Situs Gua Tampuang ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Samanggi, Kampung Samanggi. Situs ini terletak pada garis ordinat $05^{\circ} 01' 54''$ LS dan $119^{\circ} 41' 09''$ BT dengan ketinggian 55 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah tenggara (130°). Mulut gua ini berukuran lebar 31 meter dan tinggi 10 meter, serta memiliki dua ruang; ruang A berukuran panjang 8 meter, lebar 30 meter dan tinggi 9 meter, serta ruang B berukuran panjang 14 meter, lebar 4 meter, dan tinggi 7 meter. Di dalam gua ini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini banyak yang rusak, walaupun demikian masih dapat diamati sejumlah 71 gambar yang berada di ruang A dan B. Di ruang A, gambar-gambar tersebar di dinding kiri depan, dinding kiri tengah, langit-langit tengah, dinding kanan tengah, dan dinding belakang. Gambar-gambar yang terdapat di dinding kiri depan terbagi atas kelompok I, II, dan III. Kelompok I berjarak 4 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua, dan terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Kelompok gambar II berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar II terdiri atas 12 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 38 berikut ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak-Lengan	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
9	Telapak	?	Tidak Jelas	Bawah	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat
12	Telapak	Kiri	Jelas	Bawah	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 38. Kelompok Gambar II di Situs Tampuang

Kelompok III berjarak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok III terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak

tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan yang terdapat di langit-langit bagian tengah gua semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar I berjarak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas 11 gambar tangan seperti terlihat pada tabel 39 berikut.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Hitam
2	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Hitam
3	Telapak	?	Tidak Jelas	Kiri	Lima	Besar	Hitam
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Empat	Besar	Cokelat
9	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 39. Kelompok Gambar I di Situs Tampung

Gambar tangan yang terletak di dinding kanan bagian tengah gua semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar I berjarak 8 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran

besar, dan berwarna merah; gambar 3 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna merah; gambar 4 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, jari yang terlihat hanya berjumlah 2, berukuran besar, dan berwarna merah.

Gambar tangan yang terletak di dinding belakang gua semuanya termasuk kelompok I. Kelompok gambar I ini berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Di ruang B, gambar tangan tersebar di dinding kanan bagian depan, dinding kiri bagian depan, dan langit-langit depan gua. Gambar-gambar yang terletak di dinding kanan depan semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke bawah, berjari empat, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke bawah, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 4 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 5 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 6 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 7 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 8 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Gambar tangan yang terletak di dinding kiri bagian depan gua semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas 20 gambar tangan dengan cirri-ciri seperti pada tabel 40 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
2	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
3	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
4	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
5	Telapak	Kanan	Jelas	Kiri	Lima	Besar	Cokelat
6	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
9	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
10	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
11	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
12	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
13	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
14	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
15	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
16	Telapak	Kiri	Jelas	Kanan	Lima	Besar	Cokelat
17	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
18	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
19	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Kecil	Cokelat
20	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Kecil	Cokelat

Tabel 40. Kelompok Gambar I Dinding Kiri di Situs Tampung

Gambar-gambar yang terletak di langit-langit depan semuanya termasuk dalam kelompok I. Kelompok gambar ini berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar I terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat (di dekatnya ada gambar telapak kaki kanan); gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.22 TengaE

Secara administratif, gua dangkal TengaE terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Leang Leang, dan Kampung Bulu TengaE, serta secara geografis berada pada 04° 57' 54" LS dan 119° 39' 24" BT. Situs ini berada pada ketinggian 12 meter dari permukaan laut, dan menghadap ke arah timur (70°). Mulut gua dangkal TengaE berukuran lebar 50 meter dan tinggi 11 meter, serta memiliki ruang berukuran panjang 3 meter, lebar 40 meter, dan tinggi 6 meter. Di dalam gua ini juga terdapat gambar tangan, serta ditemukan alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat dalam situs ini banyak yang rusak sehingga hanya 12 gambar yang masih dapat diamati dengan jelas yang terdapat di ruang A. Gambar-gambar ini tersebar di dinding belakang yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I berjarak 3 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas delapan gambar tangan seperti terlihat pada tabel 41 di bawah ini.

No. Gambar	Bagian Tangan	Sisi Tangan	Kondisi	Orientasi	Jumlah Jari	Ukuran	Warna
1	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
2	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
3	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
4	Telapak	?	Tidak Jelas	Atas	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
5	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
6	Telapak	?	Tidak Jelas	Kanan	Tidak Jelas	Besar	Cokelat
7	Telapak	Kiri	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat
8	Telapak	Kanan	Jelas	Atas	Lima	Besar	Cokelat

Tabel 41. Kelompok Gambar I di Situs TengaE

Kelompok gambar II berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua. Kelompok gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan

berwarna merah; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.23 Timpuseng

Situs Gua Timpuseng ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Batimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Tompobalang. Situs ini terletak pada garis ordinat $04^{\circ} 59' 56''$ LS dan $119^{\circ} 39' 36''$ BT dengan ketinggian 16 meter dari permukaan laut (dpl) dan menghadap ke arah tenggara (140°). Mulut gua ini berukuran lebar 32 meter dan tinggi 6 meter, sedangkan ruang di dalam gua ini berukuran panjang 9 meter, lebar 30 meter dan tinggi 6 meter. Di dalam situs Gua Timpuseng ini terdapat gambar tangan, serta temuan lain berupa alat batu serpih, dan kulit kerang.

Gambar tangan di situs ini berada di ruang A yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar I terletak di dinding kanan bagian tengah, dinding belakang, dan langit-langit gua. Kelompok gambar I yang terletak di dinding kanan berjumlah 1 gambar berupa telapak tangan tunggal, tidak jelas sisi dan jumlah jari, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Gambar ini berjarak 5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 2,5 meter dari permukaan lantai gua.

Kelompok gambar I yang terletak di dinding belakang berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 5 meter dari permukaan lantai gua. Gambar-gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan tidak jelas, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat (semua jari digambarkan panjang). Kelompok gambar I yang terletak di langit-langit belakang berjarak 9 meter dari mulut gua dengan ketinggian 6 meter dari permukaan lantai gua terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran kecil, dan berwarna cokelat. Sementara itu,

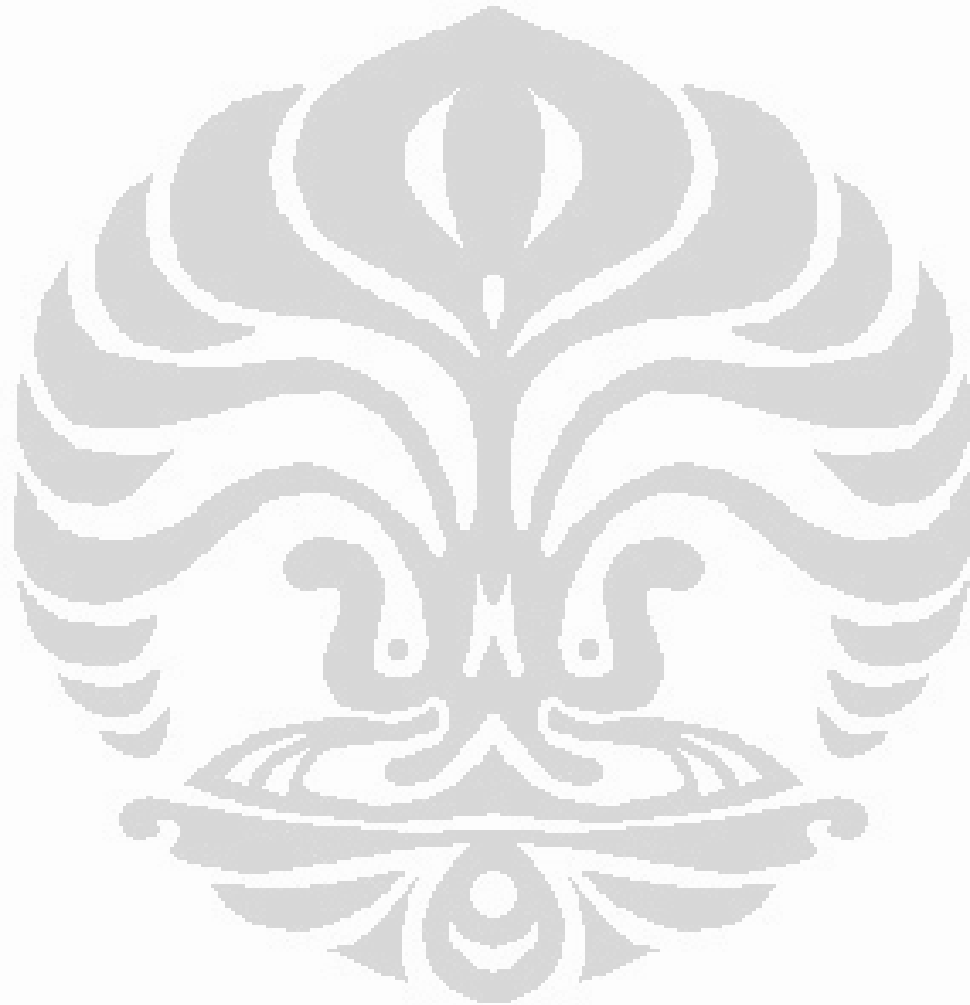
kelompok gambar II terletak di langit-langit belakang berjumlah 1 gambar berupa telapak tangan tunggal, bersisi kanan, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

3.2.24 Uluwae

Dari segi bentuknya, situs Uluwae ini termasuk dalam kategori gua dangkal. Secara administratif gua dangkal ini terletak di Kabupaten Maros, Kecamatan Bantimurung, Desa Kalabbirang, Kampung Lopi Lopi, atau secara geografis terletak pada $04^{\circ} 59' 03''$ LS dan $119^{\circ} 40' 20''$ BT. Situs ini memiliki ketinggian 30 meter dari permukaan laut, dan mulut gua dangkal yang berukuran lebar 30 meter dan tinggi 10 meter menghadap ke arah barat daya (230°). Di dalam gua dangkal ini terdapat dua ruang; ruang A berukuran panjang 6 meter, lebar 30 meter, dan tinggi 4 meter, serta ruang B berukuran panjang 5 meter, lebar 10 meter, dan tinggi 4 meter. Di sini terdapat gambar tangan, serta ditemukan pula alat batu serpih dan kulit kerang.

Gambar tangan yang terdapat di situs ini banyak yang rusak sehingga hanya delapan gambar saja yang dapat diamati dengan jelas, dan berada di ruang A dan B. Gambar-gambar yang terdapat di ruang A terletak di dinding belakang dan langit-langit bagian belakang gua. Gambar yang terdapat di dinding belakang termasuk dalam kelompok I dan berjarak 1 meter dari mulut gua dengan ketinggian 3 meter dari permukaan lantai gua. Gambar-gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke atas, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Di sisi lain, gambar yang terletak di langit-langit belakang berjarak 6 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Gambar-gambar ini terdiri atas: gambar 1 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari tidak jelas, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 2 berupa telapak tangan kiri, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat; gambar 3 berupa telapak tangan kiri sampai pergelangan, berorientasi ke kanan, berjari lima, berukuran besar, dan berwarna cokelat.

Di ruang B gambar tangan terletak di dinding kanan bagian depan gua yang terbagi atas kelompok I dan II. Kelompok gambar 1 berjarak 0,5 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua. Banyak gambar yang rusak dalam kelompok gambar I, hanya satu gambar yang terlihat jelas berupa telapak tangan yang sisi kiri atau kanan dan jumlah jari tidak jelas, berorientasi ke atas, berukuran besar, dan berwarna hitam. Kelompok gambar II berjarak 2 meter dari mulut gua dengan ketinggian 4 meter dari permukaan lantai gua.



BAB 4

KLASIFIKASI GAMBAR TANGAN

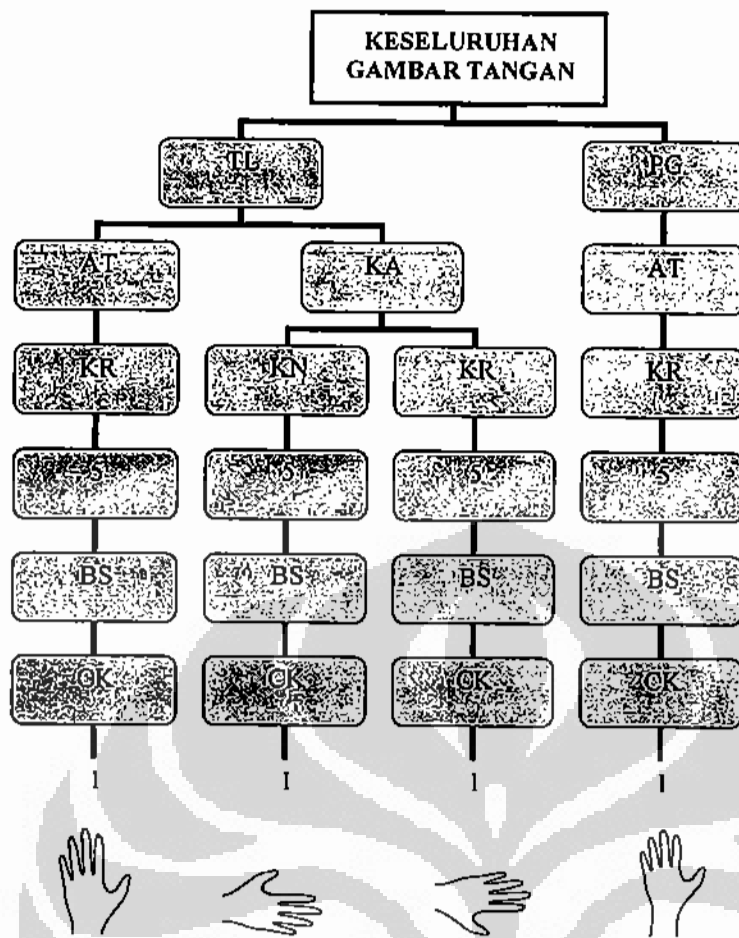
4.1 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Situs

4.1.1 Gua-gua di Daerah Pengkep

a. Batang Lamara

Gambar tangan di situs gua Batang Lamara ditemukan sebanyak sepuluh gambar. Dari kesepuluh gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah empat gambar. Dari keempat gambar tersebut, tiga berupa gambar telapak (TL) dan satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG); dua gambar berorientasi ke atas (AT) dan dua gambar ke kanan (KA); satu gambar tangan kanan (KN) dan tiga gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (dalam bentuk ringkas ditulis TL-AT-KR-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), dan (4) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Batang Lamara dapat dilihat di bawah ini.

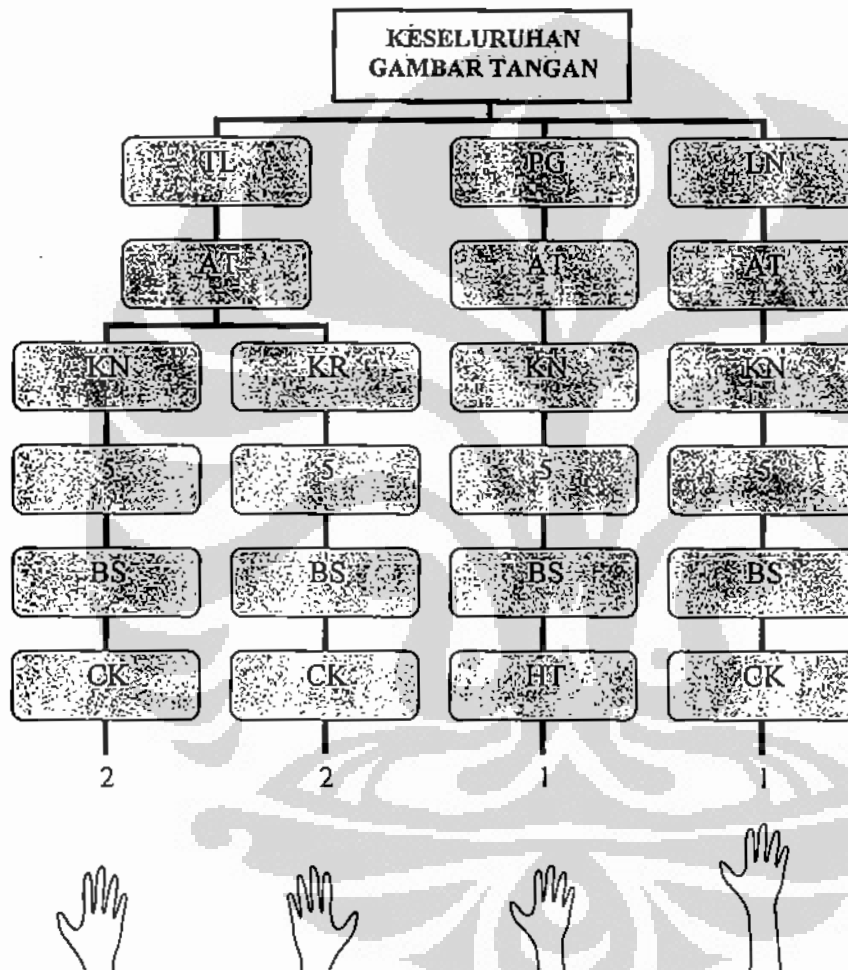


b. Bulu Sumi

Gambar tangan di situs gua Bulu Sumi ditemukan sebanyak sembilan gambar. Dari kesembilan gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah enam gambar. Dari keenam gambar tersebut, empat berupa gambar telapak (TL), satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); enam gambar berorientasi ke atas (AT); empat gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); enam gambar berjari lima (5); enam gambar berukuran besar (BS); serta lima gambar berwarna coklat (CK) dan satu gambar berwarna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas,

tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5,BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (PG-AT-KN-5-BS-HT), dan (4) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-AT-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Bulu Sumi dapat dilihat di bawah ini.

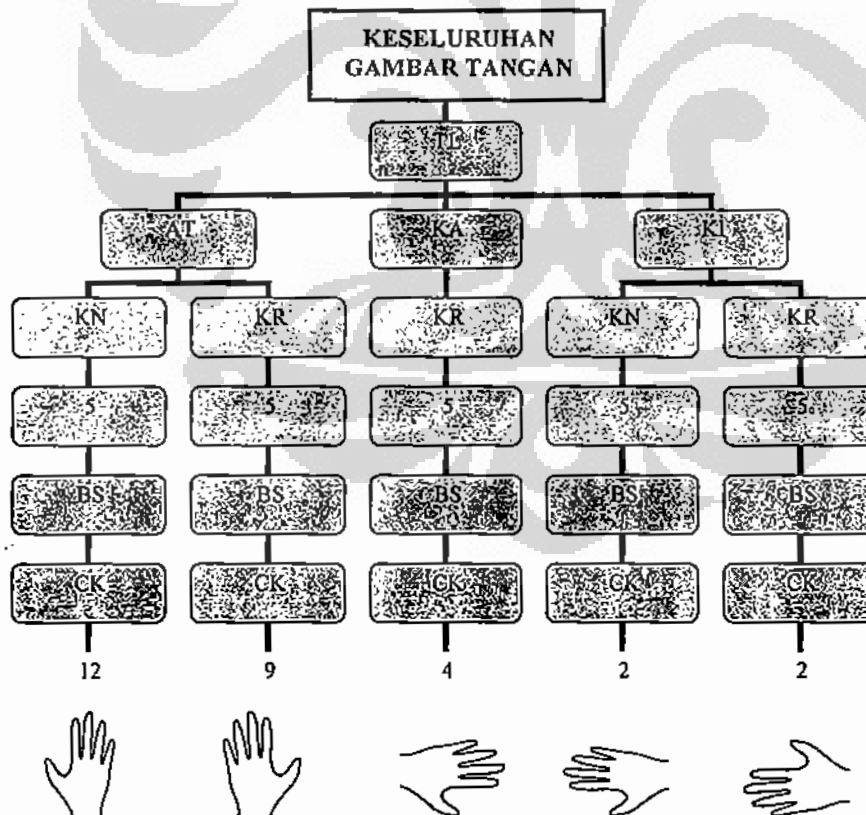


c. Cammingkana

Gambar tangan di situs gua Cammingkana ditemukan sebanyak 36 gambar. Dari ke-36 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 29 gambar. Dari ke-29 gambar tersebut, semuanya berupa gambar telapak (TL); satu gambar berorientasi ke atas

(AT), empat gambar ke kanan (KA), dan empat gambar ke kiri (KI); 14 gambar tangan kanan (KN), dan 10 gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) 12 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) sembilan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), dan (5) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Cammingkana dapat dilihat di bawah ini.

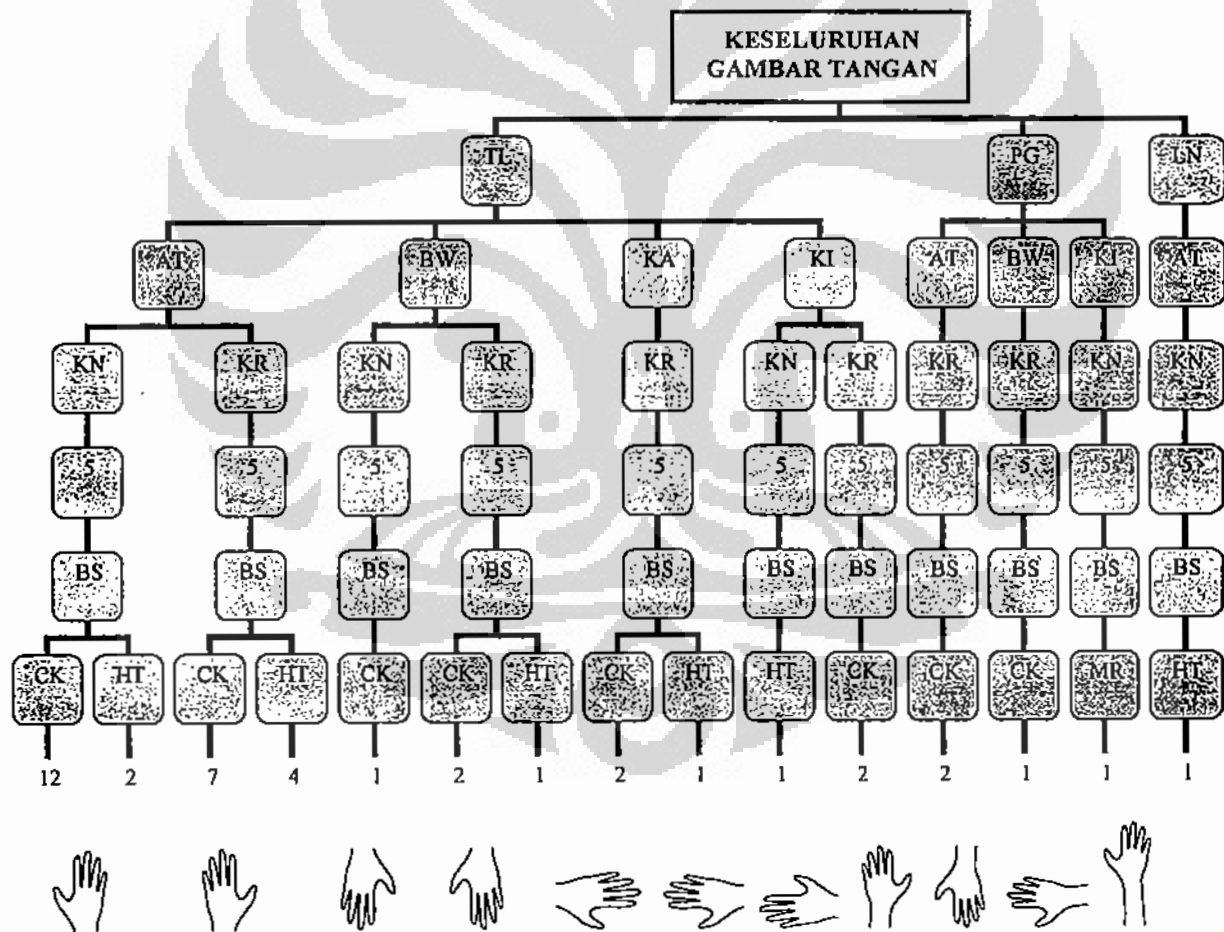


d. Cumi Lantang

Gambar tangan di situs gua Cumi Lantang ditemukan sebanyak 47 gambar. Dari ke-47 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 42 gambar. Dari ke-42 gambar tersebut, 37 berupa gambar telapak (TL), empat berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 28 gambar berorientasi ke atas (AT), lima gambar ke bawah (BW), lima gambar ke kanan (KA), dan empat gambar ke kiri (KI); 18 gambar tangan kanan (KN) dan 24 gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta 31 gambar berwarna cokelat (CK), sepuluh berwarna hitam (HT), dan satu berwarna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) 12 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (3) tujuh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (4) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KR-5-BS-HT), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (7) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KR-5-BS-HT), (8) lima gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (9) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KA-KR-5-BS-HT), (10) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KI-KN-5-BS-HT), (11) dua gambar berupa telapak,

berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KR-5-BS-CK), (12) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-AT-KR-5-BS-CK), (13) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-BW-KR-5-BS-CK), (14) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG,KI,KN,5,BS,MR), dan (15) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-AT-KN-5-BS-HT). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Cumi Lantang dapat dilihat di bawah ini.

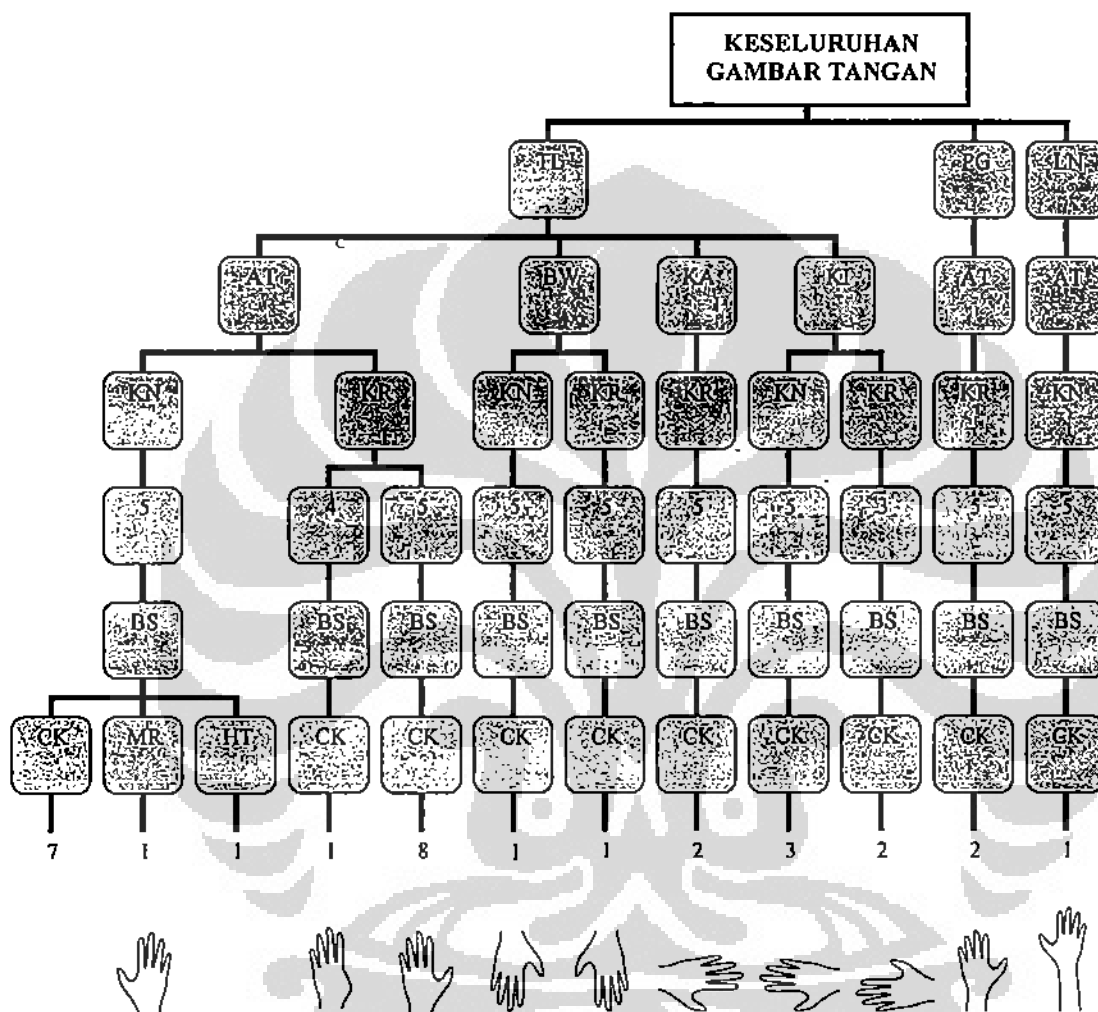


e. Garunggung

Gambar tangan di situs gua Garunggung ditemukan sebanyak 48 gambar. Dari ke-48 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 28 gambar. Dari ke-28 gambar tersebut, 25 berupa gambar telapak (TL), dua berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 21 gambar berorientasi ke atas (AT), dua gambar ke bawah (BW), satu gambar ke kanan (KA), dan empat gambar ke kiri (KI); 14 gambar tangan kanan (KN) dan 14 gambar tangan kiri (KR); satu gambar berjari tiga (3), satu gambar berjari 4 (4), dan 26 gambar berjari lima (5); 28 gambar berukuran besar (BS); serta 26 gambar berwarna cokelat (CK), satu gambar berwarna hitam (HT), dan satu gambar berwarna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tujuh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (5) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (6) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (7) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (8) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (9) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (10) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-3-BS-CK), (11) dua gambar berupa telapak

hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-AT-KR-5-BS-CK), dan (12) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-AT-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Garunggung dapat dilihat di bawah ini.

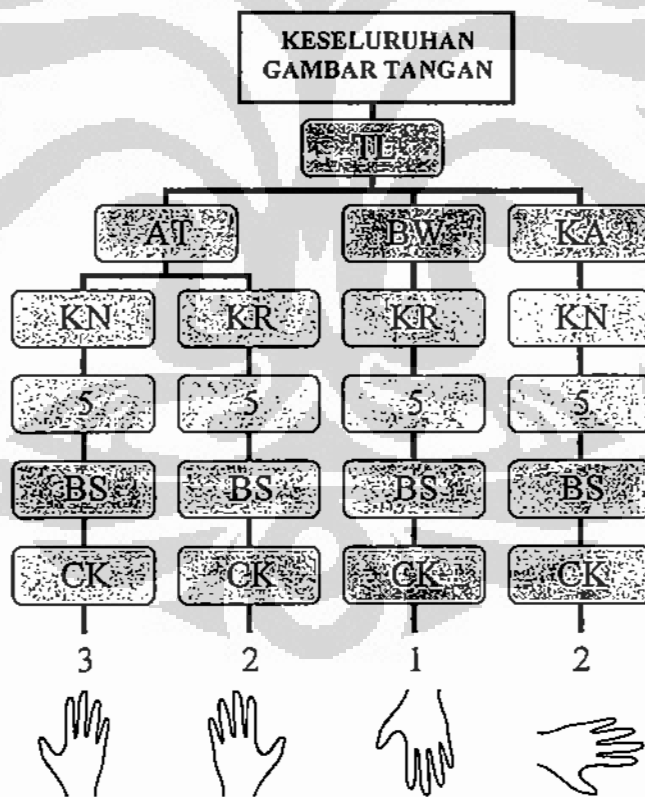


f. Kassi

Gambar tangan di situs gua Kassi ditemukan sebanyak sembilan gambar. Dari kesembilan gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah delapan gambar. Dari kedelapan gambar tersebut, semuanya berupa gambar telapak (TL); lima gambar berorientasi ke atas (AT), satu gambar ke bawah (BW), dan dua gambar ke kanan (KA);

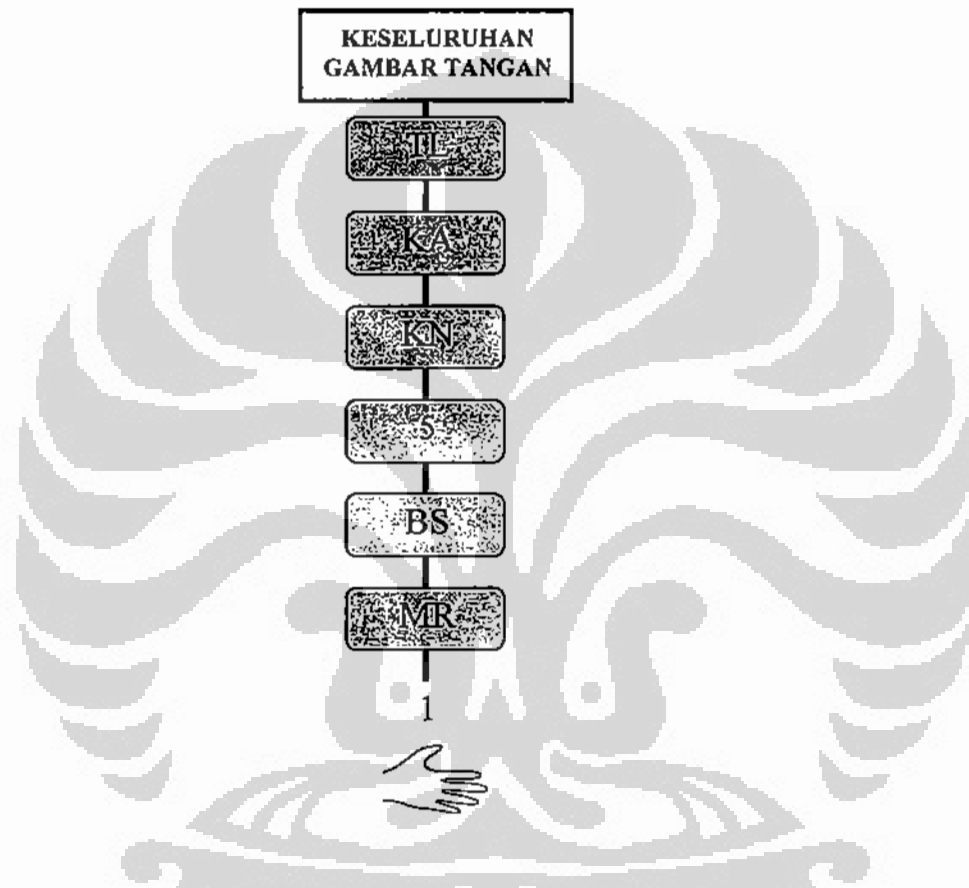
lima gambar tangan kanan (KN) dan tiga gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), dan (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Kassi dapat dilihat di bawah ini.



g. Lompoa

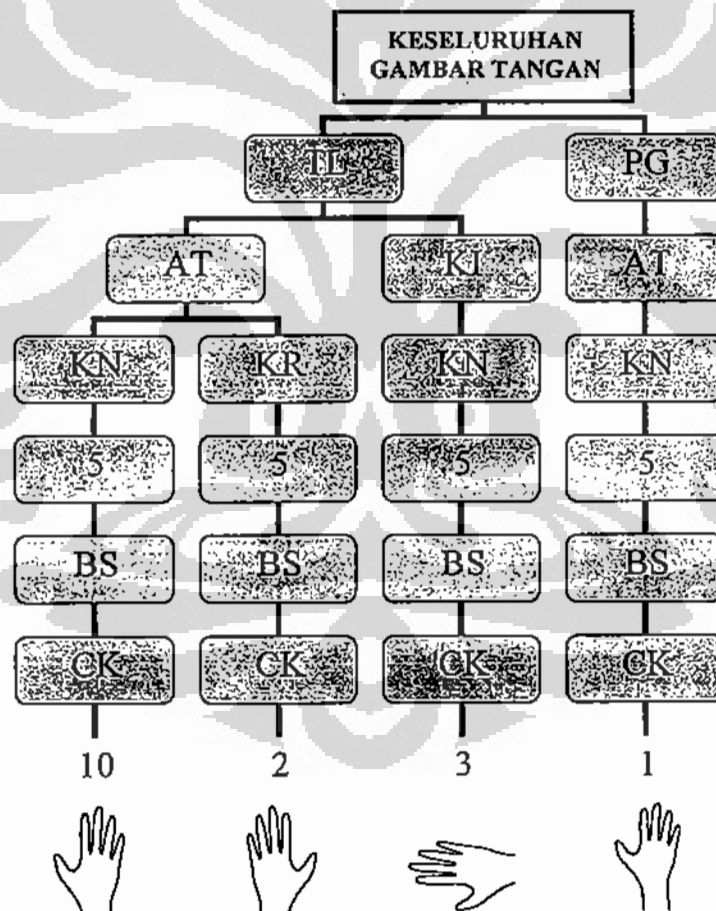
Gambar tangan di situs gua Lompoa ditemukan dan dapat dianalisis sebanyak satu gambar berupa gambar telapak (TL), berorientasi ke kanan (KA), tangan kanan (KN), berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna merah (MR). Adapun bentuk gambar tangannya berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KA-KN-5-BS-MR). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Lompoa dapat dilihat di bawah ini.



h. Pattenungan

Gambar tangan di situs gua Pattenungan ditemukan sebanyak 19 gambar. Dari ke-19 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 16 gambar. Dari ke-16 gambar tersebut, 15 berupa gambar telapak (TL), dan satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG); 13 gambar berorientasi ke atas (AT) dan tiga gambar ke kiri (KI); 14 gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5); 15 gambar berukuran besar (BS) dan satu gambar berukuran kecil (KC); serta 14 gambar berwarna cokelat dan dua gambar berwarna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) sepuluh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), dan (4) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi dapat dilihat di bawah ini.

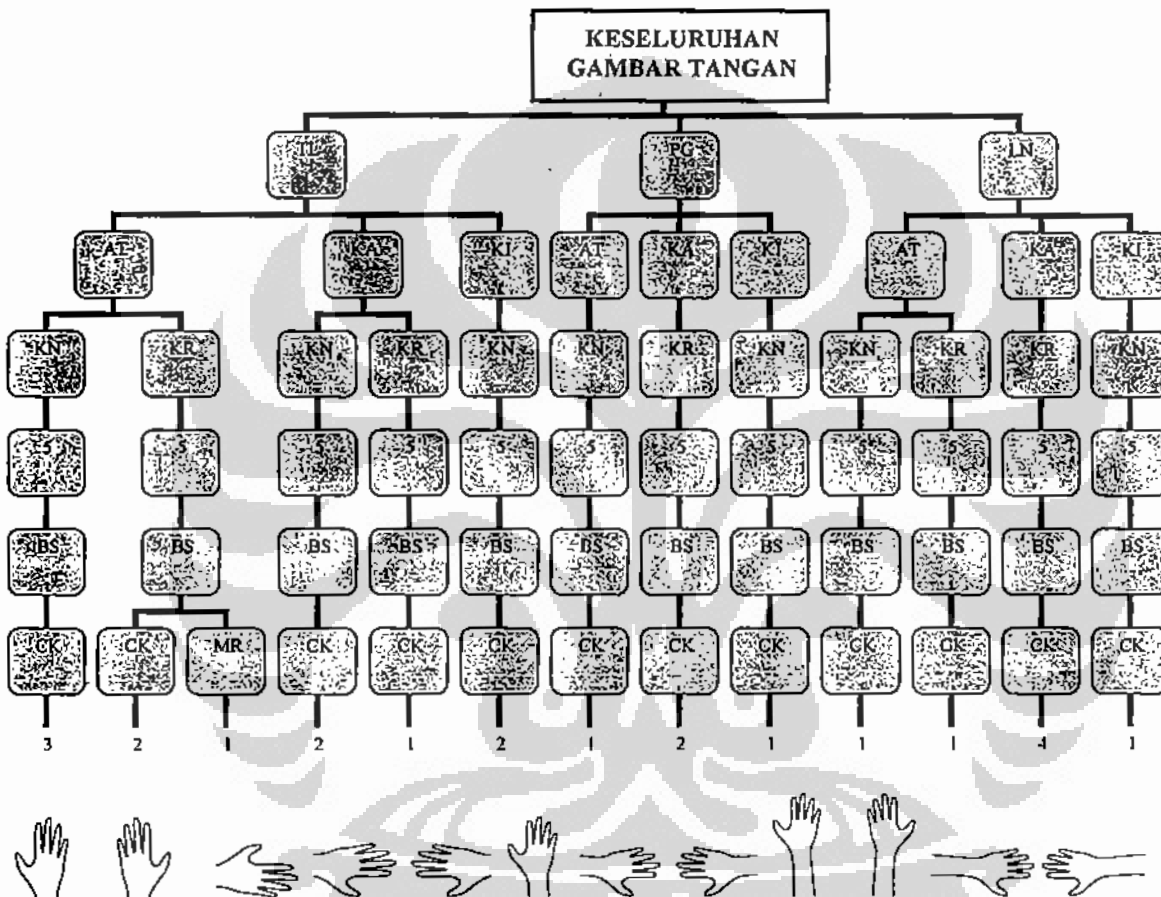


i. Sakapao

Gambar tangan di situs gua Sakapao ditemukan sebanyak 24 gambar. Dari ke-24 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 22 gambar. Dari ke-22 gambar tersebut, sebelas berupa gambar telapak (TL), empat berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan tujuh berupa gambar telapak hingga lengan (LN); sembilan gambar berorientasi ke atas (AT), sembilan gambar ke kanan (KA), dan empat gambar ke kiri (KI); sebelas gambar tangan kanan (KN) dan 11 gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta 21 gambar berwarna cokelat (CK) dan satu gambar warna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (7) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (8) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KA-KR-5-BS-CK), (9) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KI-KN-5-BS-CK), (10) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK), (11) satu gambar berupa

telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KR-5-BS-CK), (12) empat gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KR-5-BS-CK), dan (13) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KI-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sakapao dapat dilihat di bawah ini.

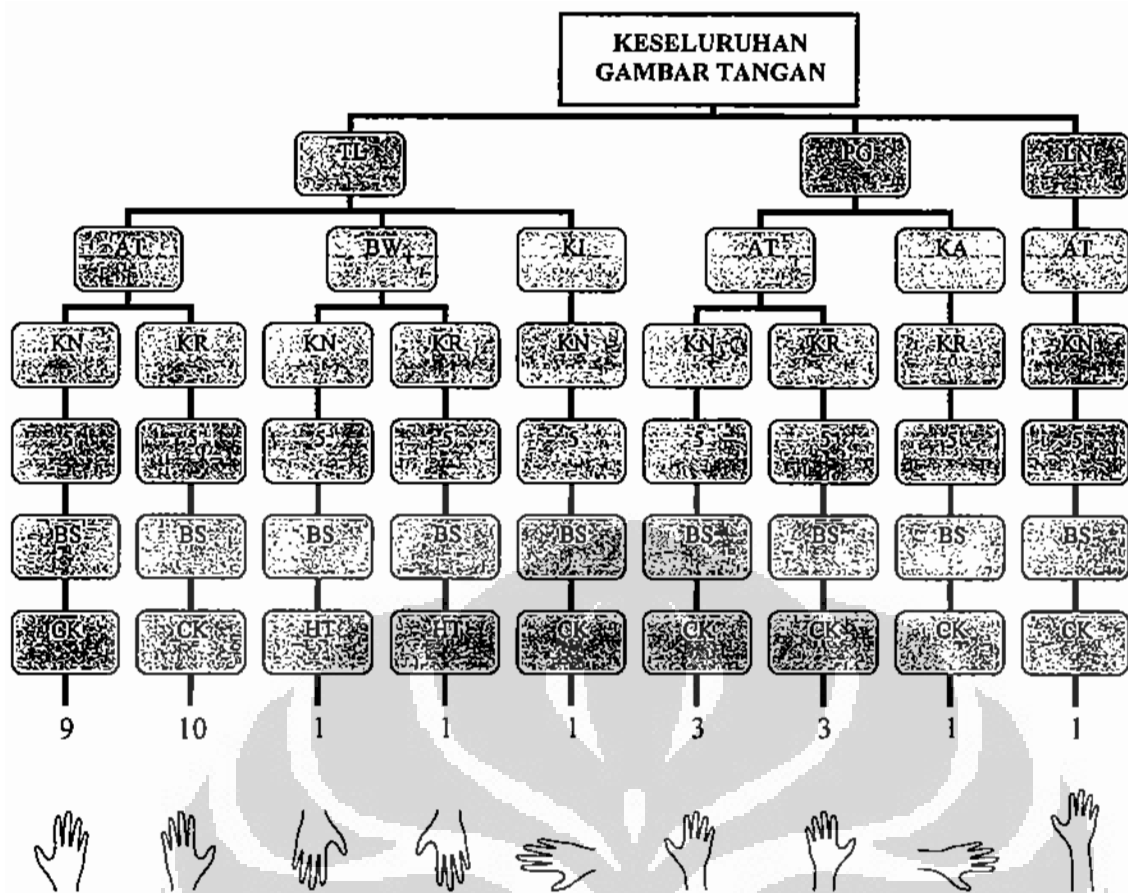


j. Saluka

Gambar tangan di situs gua Saluka ditemukan sebanyak 33 gambar. Dari ke-33 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 30 gambar. Dari ke-30 gambar tersebut, 22 berupa gambar telapak (TL), tujuh berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 26 gambar berorientasi ke atas (AT), dua gambar ke bawah (BW), satu gambar ke kanan (KA), dan satu gambar ke kiri

(KI); 15 gambar tangan kanan (KN) dan 15 gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta 28 gambar berwarna cokelat (CK) dan dua gambar warna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) sembilan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) sepuluh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KN-5-BS-HT), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KR-5-BS-HT), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (6) tiga gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (7) tiga gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK), dan (8) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KN-KR-5-BS-CK), (9) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi gambar tangan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

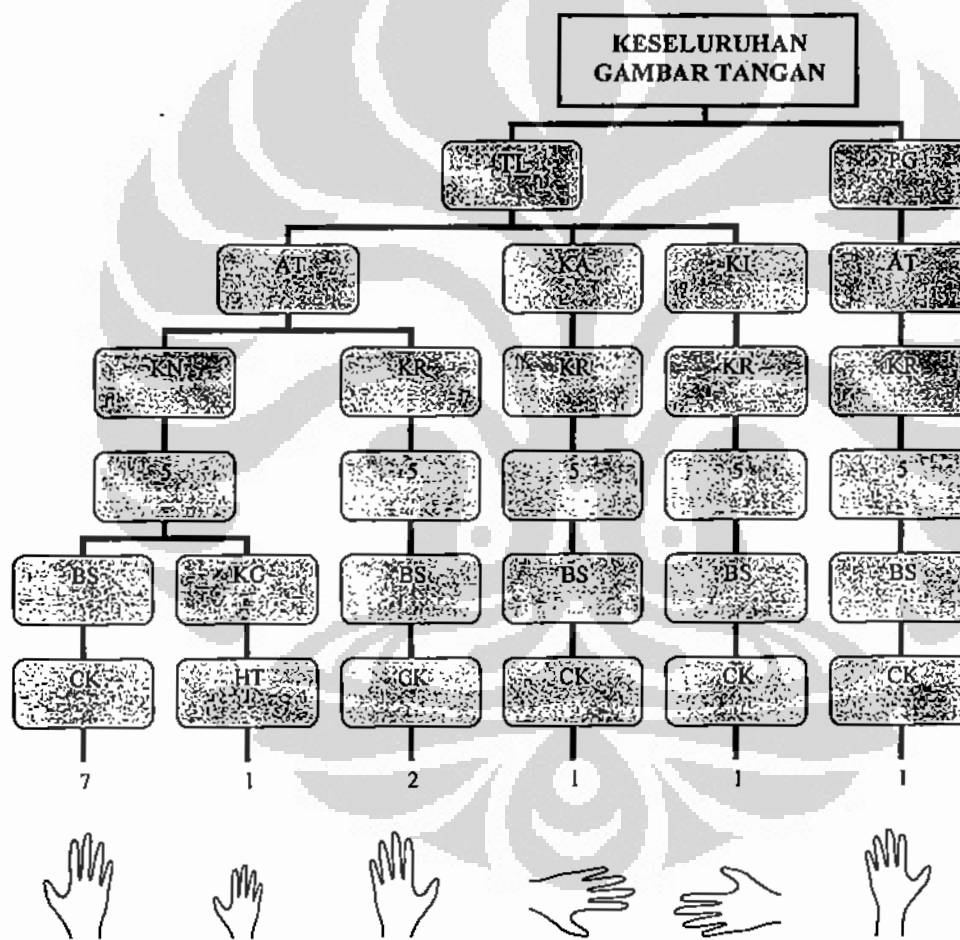


k. Sassang

Gambar tangan di situs gua Sassang ditemukan sebanyak 15 gambar. Dari ke-15 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 13 gambar. Dari ke-13 gambar tersebut, 12 berupa gambar telapak (TL), dan satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG); 11 gambar berorientasi ke atas (AT), satu gambar ke kanan (KA), dan satu ke kiri (KI); delapan gambar tangan kanan (KN) dan lima gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5); 12 gambar berukuran besar (BS) dan satu berukuran kecil (KC); dan enam gambar berwarna coklat (CK) dan satu gambar warna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tujuh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna hitam (TL-

AT-KN-5-KC-HT), (3) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK), dan (6) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sassang dapat dilihat di bawah ini.



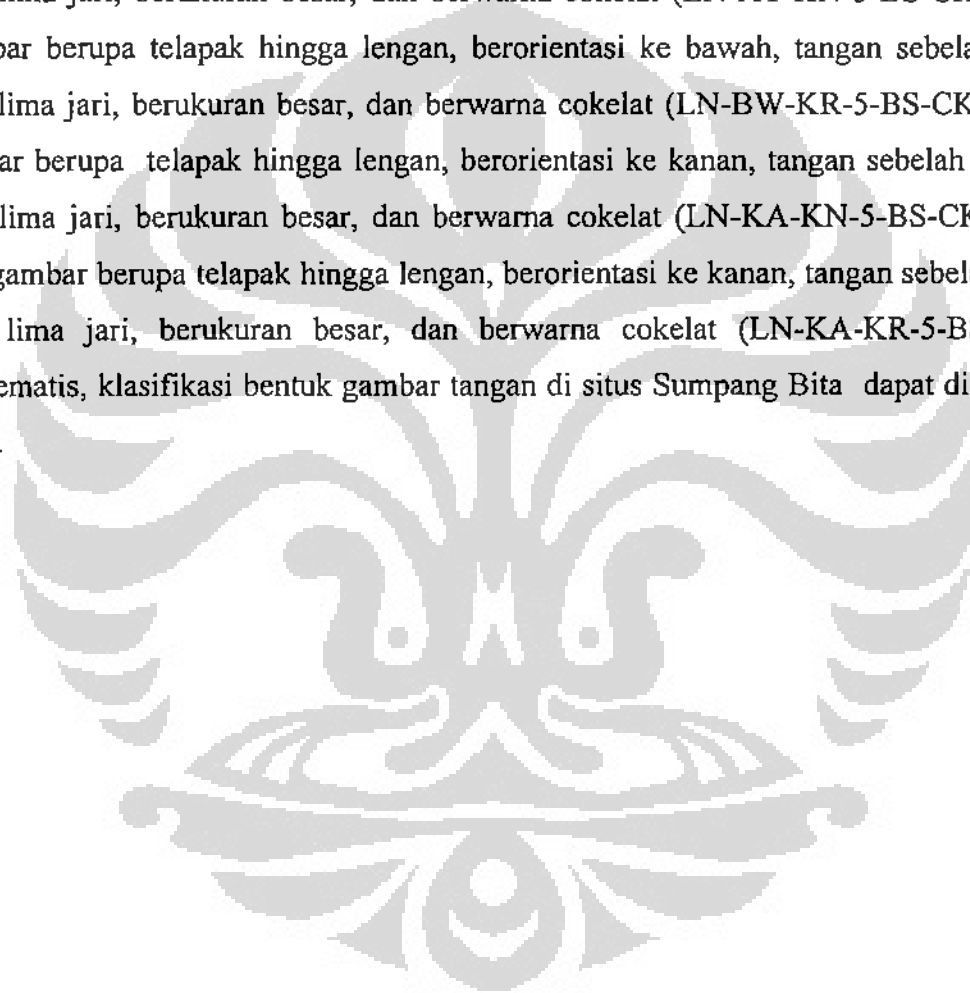
I. Sumpang Bitu

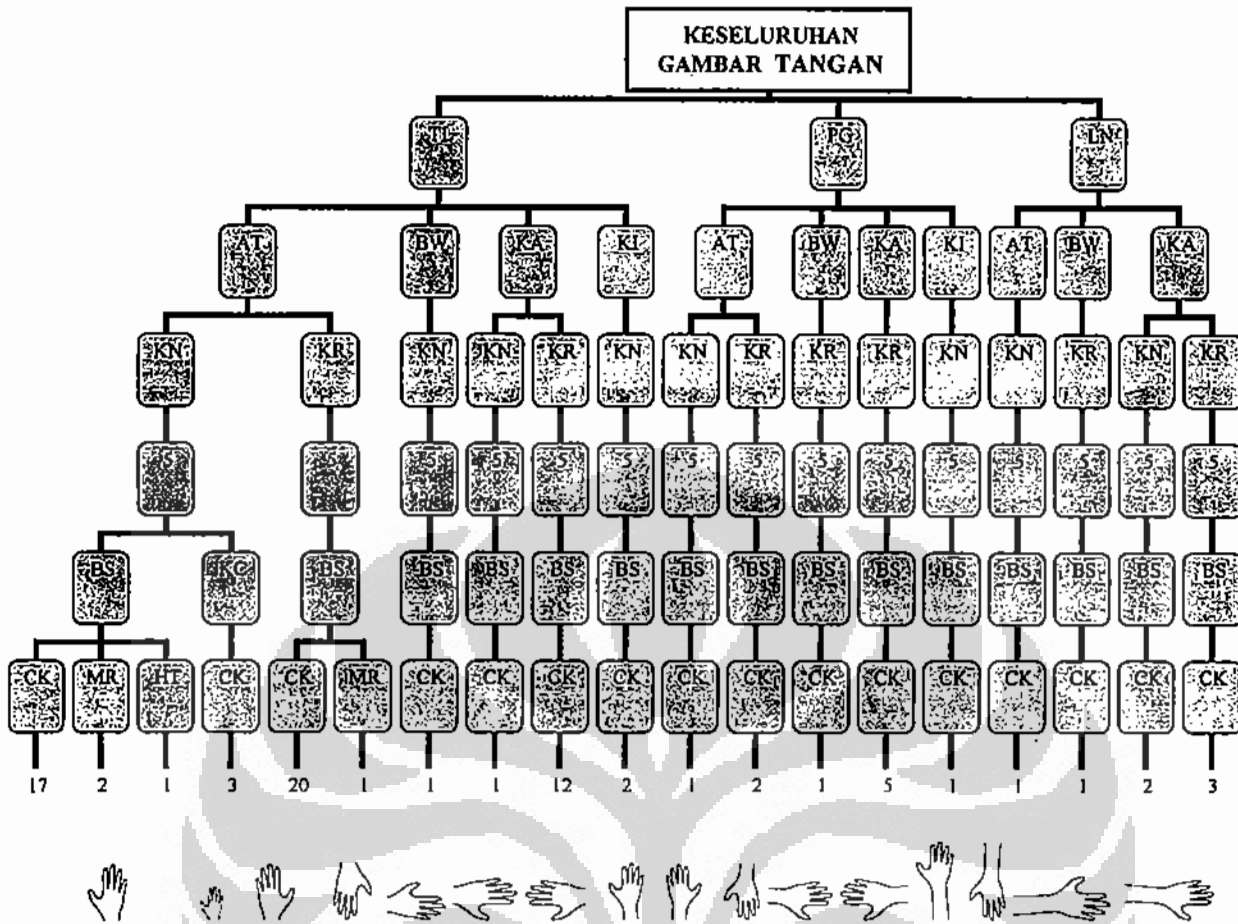
Gambar tangan di situs gua Sumpang Bitu ditemukan sebanyak 81 gambar. Dari ke-81 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 78 gambar. Dari ke-78

gambar tersebut, 61 berupa gambar telapak (TL), sepuluh berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan tujuh berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 48 gambar berorientasi ke atas (AT), empat gambar ke bawah (BW), 23 gambar ke kanan (KA), dan tiga gambar ke kiri (KI); 32 gambar tangan kanan (KN) dan 46 gambar tangan kiri (KR); 75 gambar berukuran besar (BS) dan 3 gambar berukuran kecil (KC); serta 74 gambar berwarna cokelat (CK), satu gambar warna hitam (HT), dan tiga gambar warna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) 17 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (4) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (5) 20 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (6) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR), (7) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (8) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (9) 12 gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (10) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (11) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (12) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari,

berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-AT-KR-5-BS-CK), (13) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-BW-KR-5-BS-CK), (14) empat gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-KA-KR-5-BS-CK), (15) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-KI-KN-5-BS-CK), (16) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-AT-KN-5-BS-CK), (17) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-BW-KR-5-BS-CK), (18) dua gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-KA-KN-5-BS-CK), dan (19) tiga gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-KA-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sumpang Bitu dapat dilihat di bawah ini.



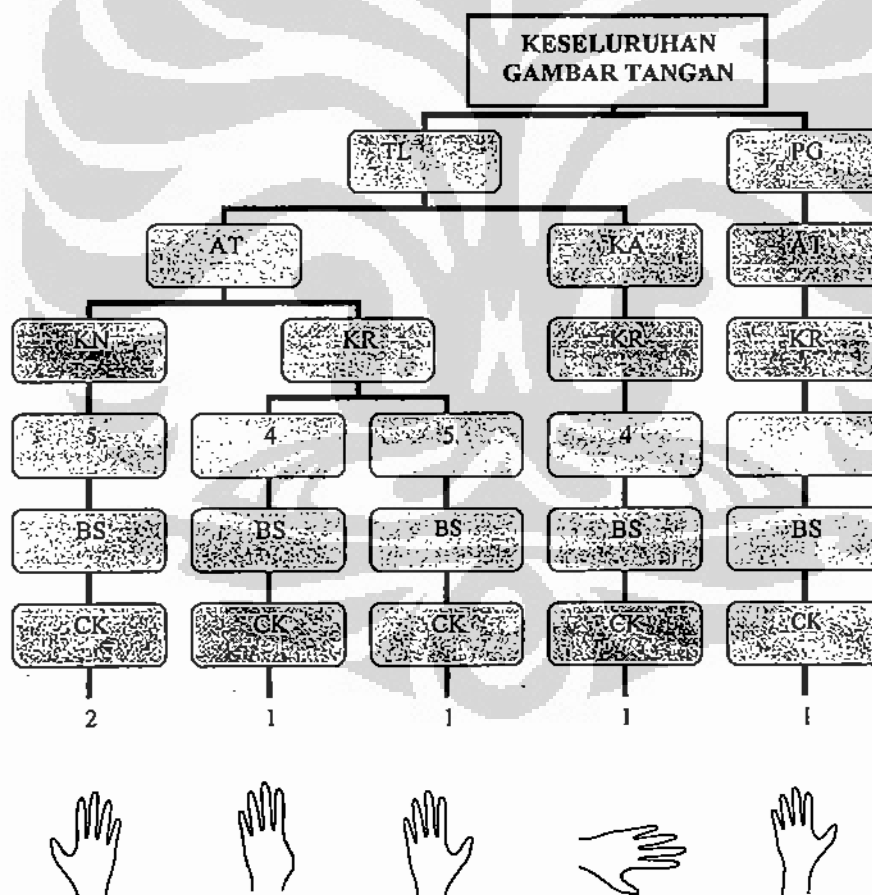


4.1.2 Gua-Gua di Daerah Maros

a. Ambe Pacco

Gambar tangan di situs gua Ambe Pacco ditemukan sebanyak sepuluh gambar. Dari kesepuluh gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah enam gambar. Dari keenam gambar tersebut, lima berupa gambar telapak (TL), dan satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG); lima gambar berorientasi ke atas (AT) dan satu gambar ke kanan (KA); dua gambar tangan kanan (KN) dan empat gambar tangan kiri (KR); dua gambar berjari empat (4) dan empat gambar berjari lima (5); serta semua gambar berukuran besar dan berwarna cokelat.

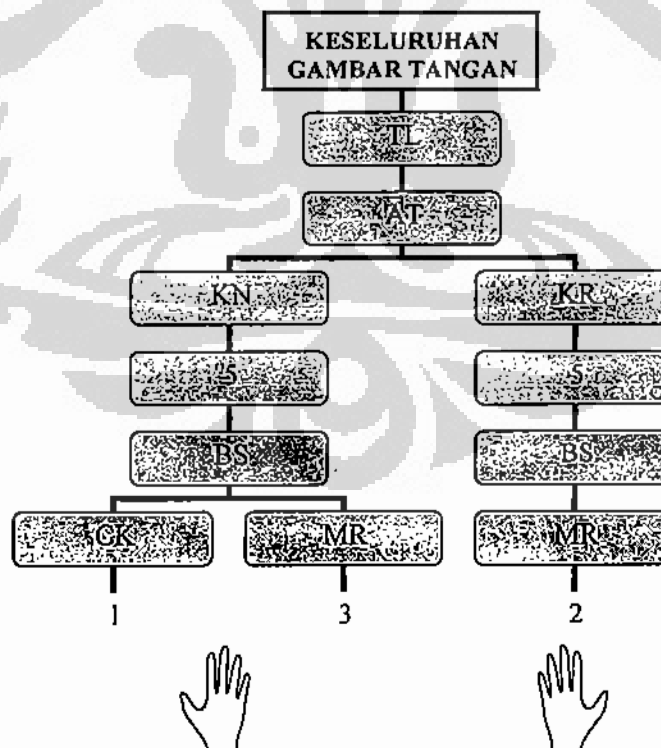
Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-4-BS-CK), dan (5) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Ambe Pacco dapat dilihat di bawah ini.



b. Barattedong

Gambar tangan di situs gua Barattedong ditemukan sebanyak sepuluh gambar. Dari kesepuluh gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah enam gambar. Dari keenam gambar tersebut, semuanya berupa gambar telapak (TL); enam gambar berorientasi ke atas (AT); empat gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta satu gambar berwarna cokelat (CK) dan lima gambar warna merah (MR).

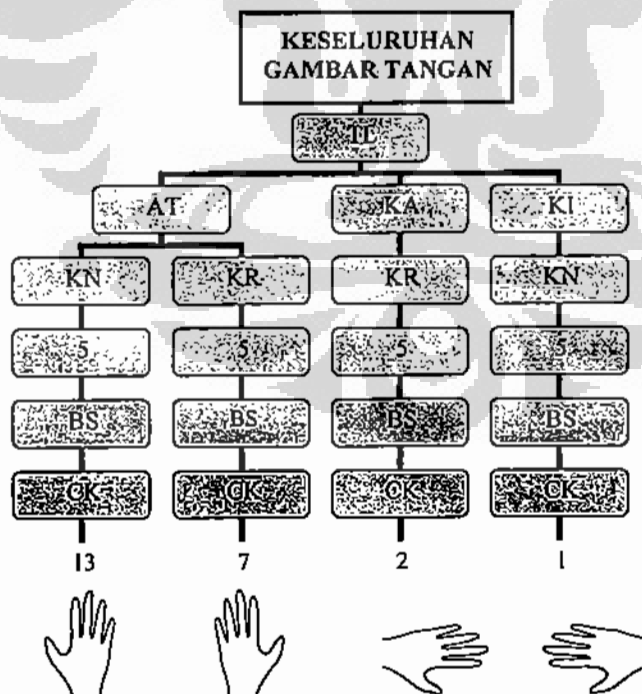
Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), dan (3) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di sini dapat dilihat di bawah ini.



c. Barugayya

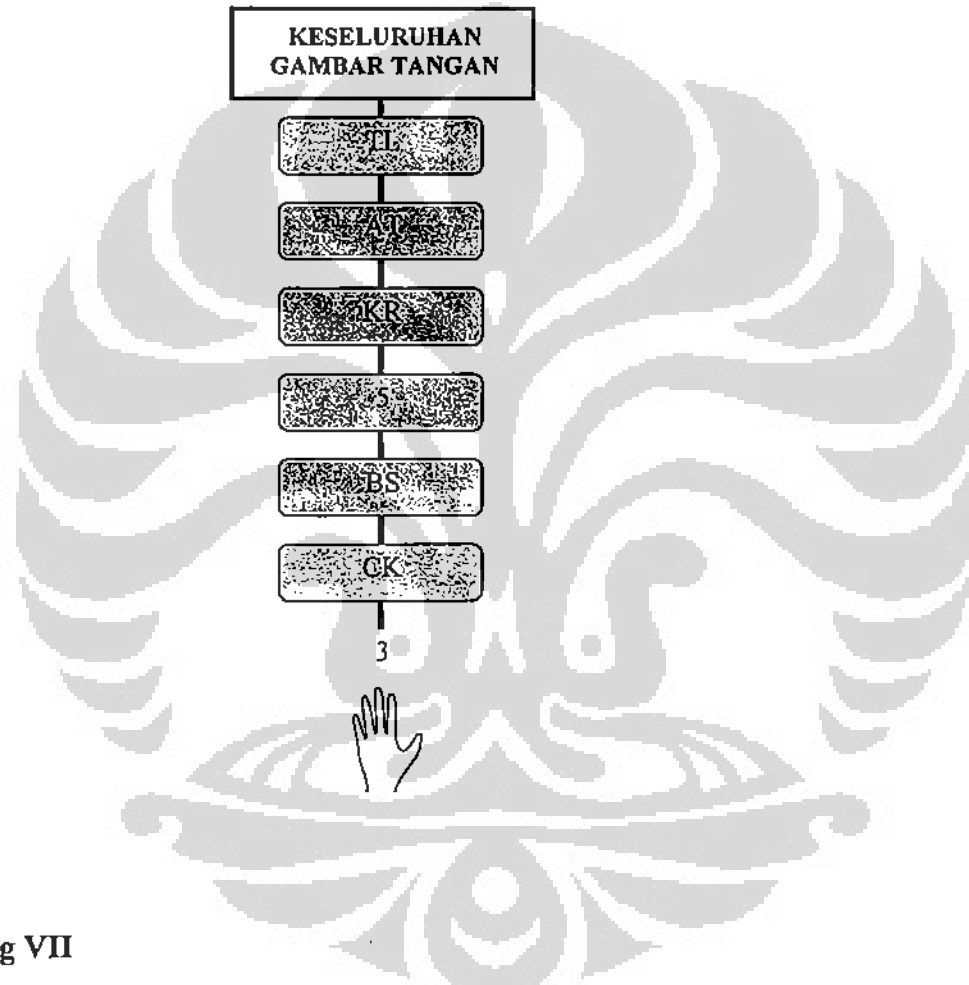
Gambar tangan di situs gua Barugayya ditemukan sebanyak 29 gambar. Dari ke-29 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 23 gambar. Dari ke-23 gambar tersebut, semuanya berupa gambar telapak (TL); 20 gambar berorientasi ke atas (AT), dua gambar ke kanan (KA), dan satu gambar ke kiri (KI); 14 gambar tangan kanan (KN) dan 9 gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat.

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) 13 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) tujuh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), dan (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Barugayya dapat dilihat di bawah ini.



d. Burung II

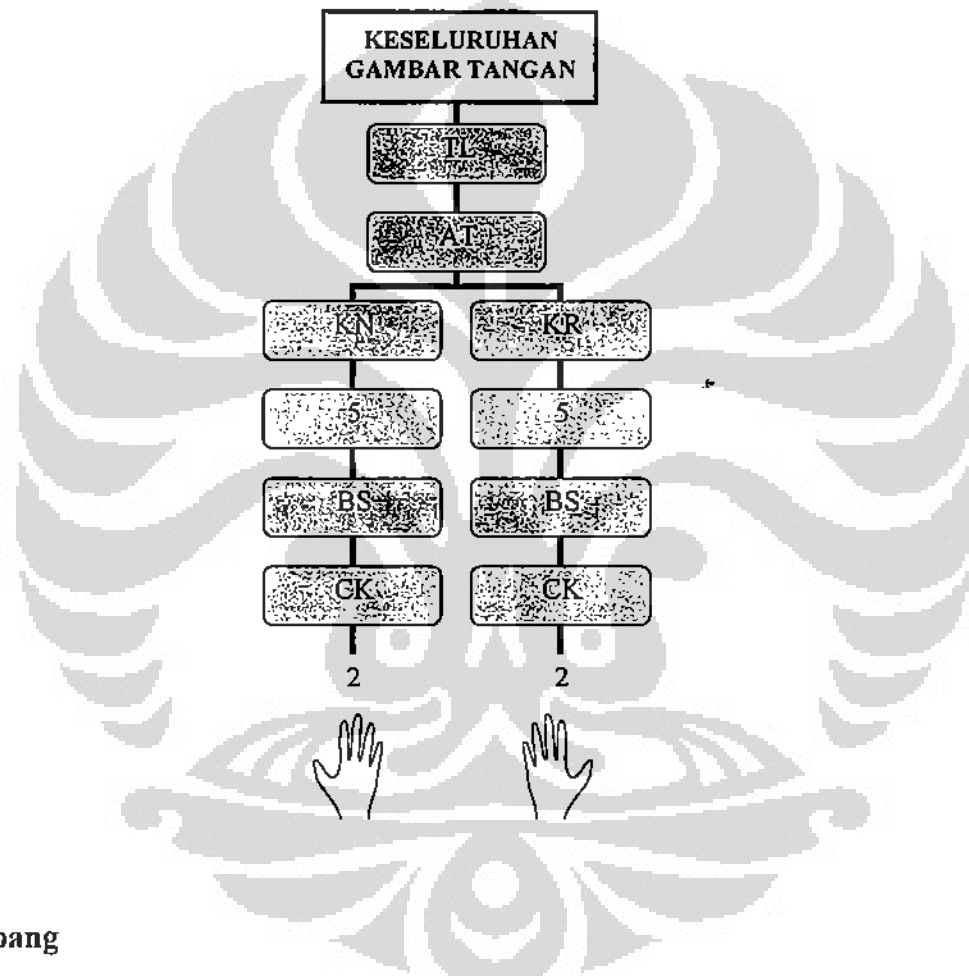
Gambar tangan di situs gua Burung II ditemukan sebanyak enam gambar. Dari keenam gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak tiga gambar. Dari ketiga gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL), berorientasi ke atas (AT), tangan kiri (KR), berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK). Adapun bentuk gambar tangan tersebut berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), Secara skematis, klasifikasi di situs ini dapat dilihat di bawah ini.



e. Burung VII

Gambar tangan di situs gua Burung VII ditemukan sebanyak tujuh gambar. Dari ketujuh gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak empat gambar. Dari keempat gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL) dan berorientasi ke atas (AT); dua gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), dan (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Burung VII dapat dilihat di bawah ini.

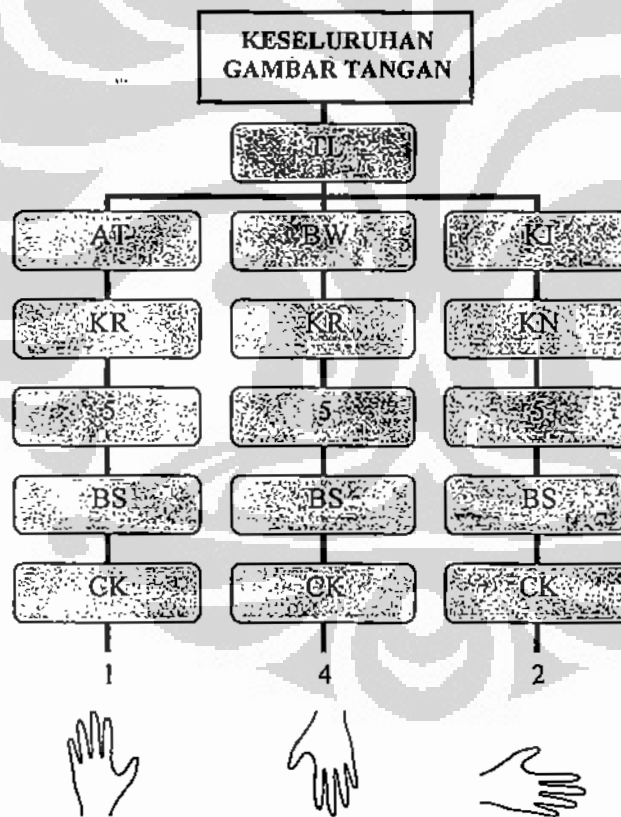


f. Ellu Loang

Gambar tangan di situs gua Ellu Loang ditemukan sebanyak delapan gambar. Dari kedelapan gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak tujuh gambar. Dari ketujuh gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); satu gambar berorientasi ke atas (AT), empat gambar ke bawah (BW), dan dua gambar ke kiri (KI); dua gambar tangan

kanan (KN) dan lima gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK).

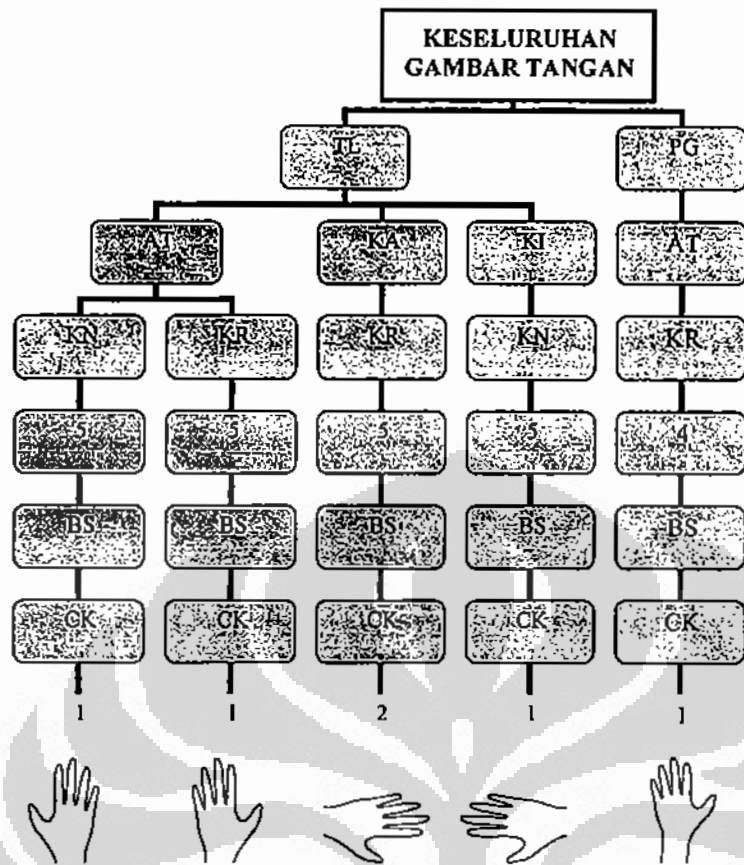
Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (2) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KR-5-BS-CK), dan (3) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Ellu Loang dapat dilihat di bawah ini.



g. JariE

Gambar tangan di situs gua JariE ditemukan sebanyak 17 gambar. Dari ke-17 gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak sebelas gambar. Dari kesebelas gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); delapan gambar berorientasi ke atas (AT), dua gambar ke kanan (KA), dan satu gambar ke kiri (KI); delapan gambar tangan kanan (KN) dan tiga gambar tangan kiri (KR); satu gambar berjari tiga (3), satu gambar berjari empat (4), dan sembilan gambar berjari lima (5); serta semua gambar berukuran besar (BS) dan berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-3-BS-CK), (2) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KN-5-BS-CK), dan (6) satu gambar berupa telapak sampai pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-AT-KR-4-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs JariE dapat dilihat di bawah ini.

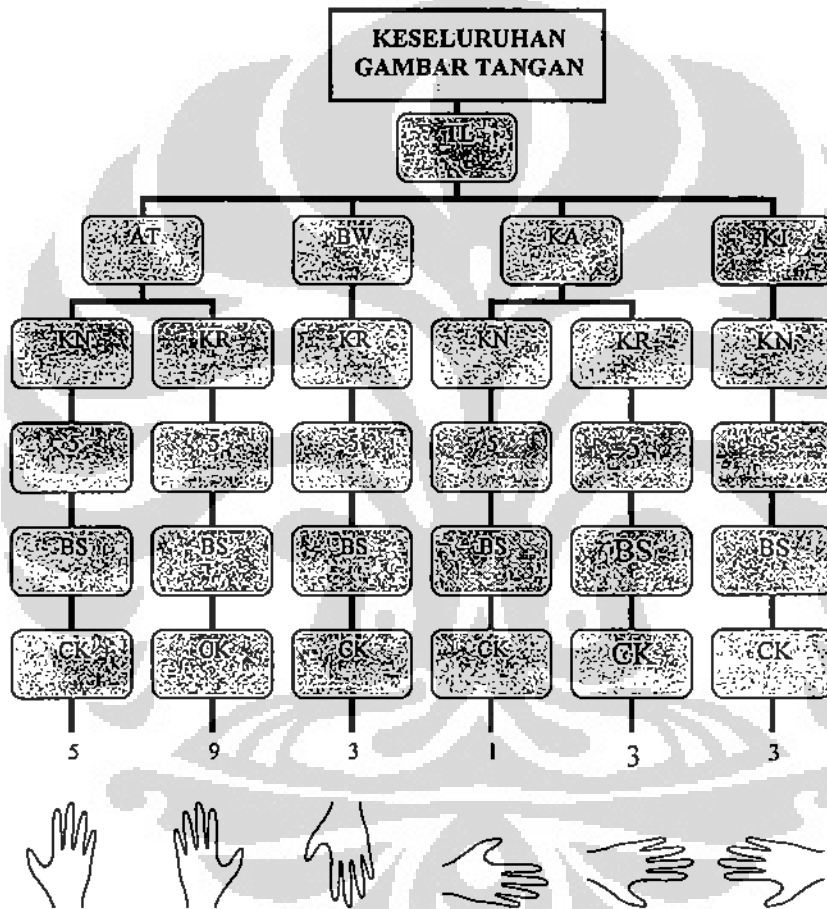


h. Jin

Gambar tangan di situs gua Jin ditemukan sebanyak 30 gambar. Dari ke-30 gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak 24 gambar. Dari ke-24 gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); 14 gambar berorientasi ke atas (AT), tiga gambar ke bawah (BW), empat gambar ke kanan (KA), dan tiga gambar ke kiri (KI); sembilan gambar tangan kanan (KN) dan 15 gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna cokelat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) lima gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) sembilan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah,

tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (4) satu gambar berupa gambar telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (5) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KR-5-BS-CK), dan (6) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Jin dapat dilihat di bawah ini.

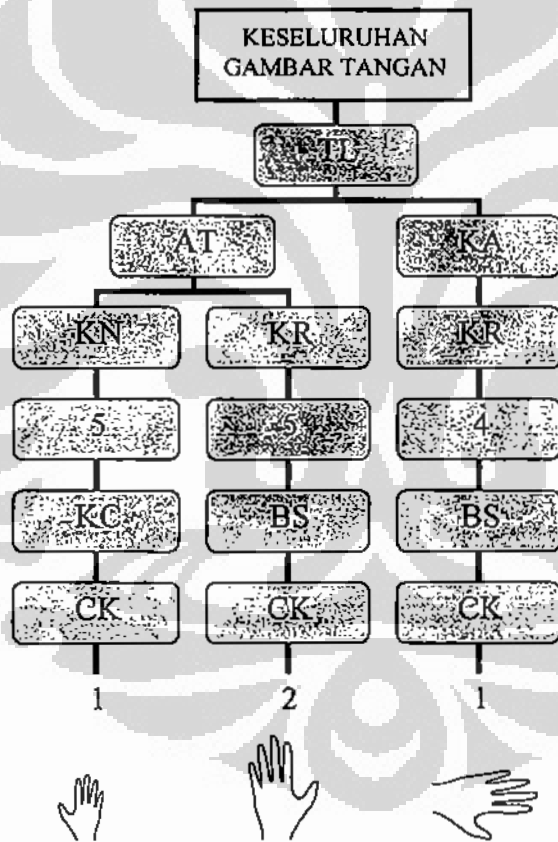


i. Kamase

Gambar tangan di situs gua Kamase ditemukan sebanyak sembilan gambar. Dari kesembilan gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak empat gambar. Dari keempat gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); tiga gambar berorientasi ke atas (AT) dan satu gambar ke kanan (KA); satu gambar tangan kanan (KN) dan tiga gambar

tangan kiri (KR); satu gambar berjari empat (4) dan tiga gambar berjari lima (5); tiga gambar berukuran besar (BS) dan satu kecil (KC), serta semua berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), dan (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KN-KR-4-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi di sini dapat dilihat di bawah ini.

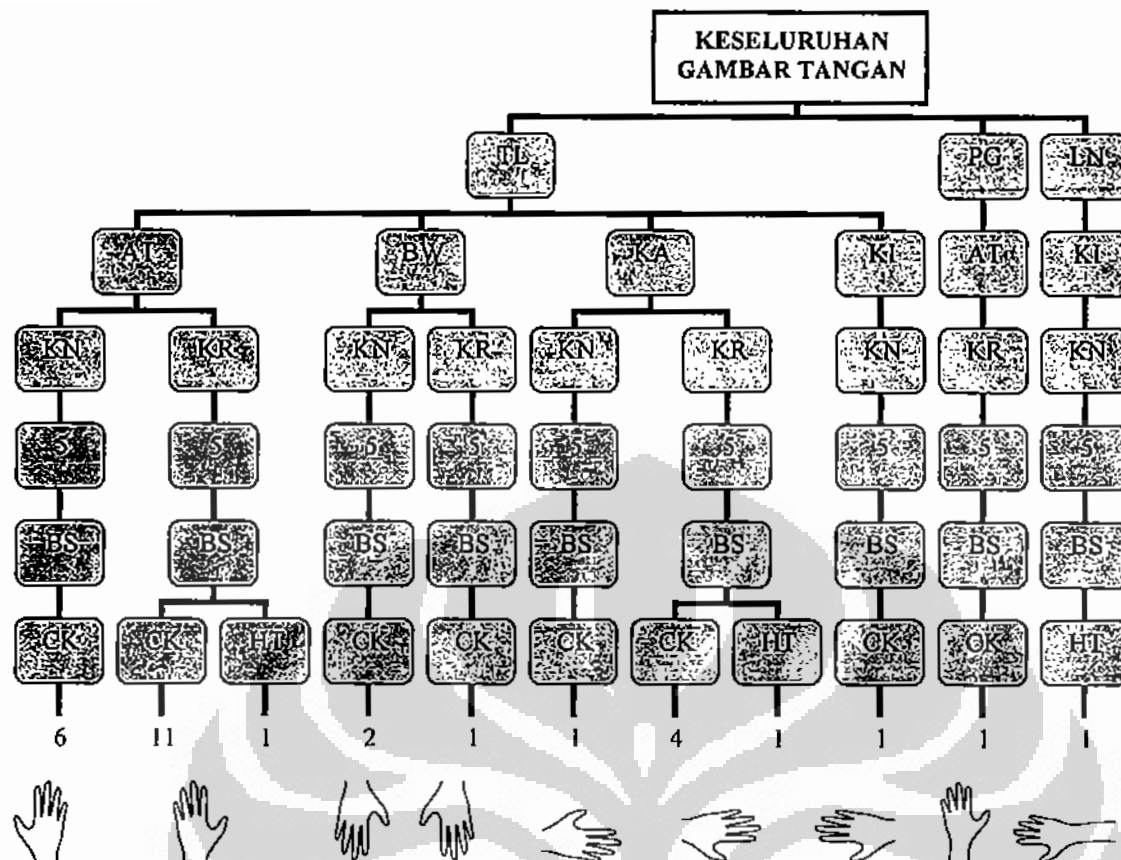


j. Lambattorang

Gambar tangan di situs gua Lambattorang ditemukan sebanyak 34 gambar. Dari ke-34 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 30 gambar. Dari ke-30

gambar tersebut, 28 berupa gambar telapak (TL), satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 19 gambar berorientasi ke atas (AT), tiga gambar ke bawah (BW), enam gambar ke kanan (KA), dan dua gambar ke kiri (KI); sebelas gambar tangan kanan (KN) dan 19 gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta 27 gambar berwarna cokelat (CK) dan tiga berwarna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) enam gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) sebelas gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KR-5-BS-HT), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (6) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (7) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (8) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KA-KR-5-BS-HT), (9) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (10) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK), dan (11) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-KI-KN-5-BS-HT). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Lambattorang dapat dilihat di bawah ini.

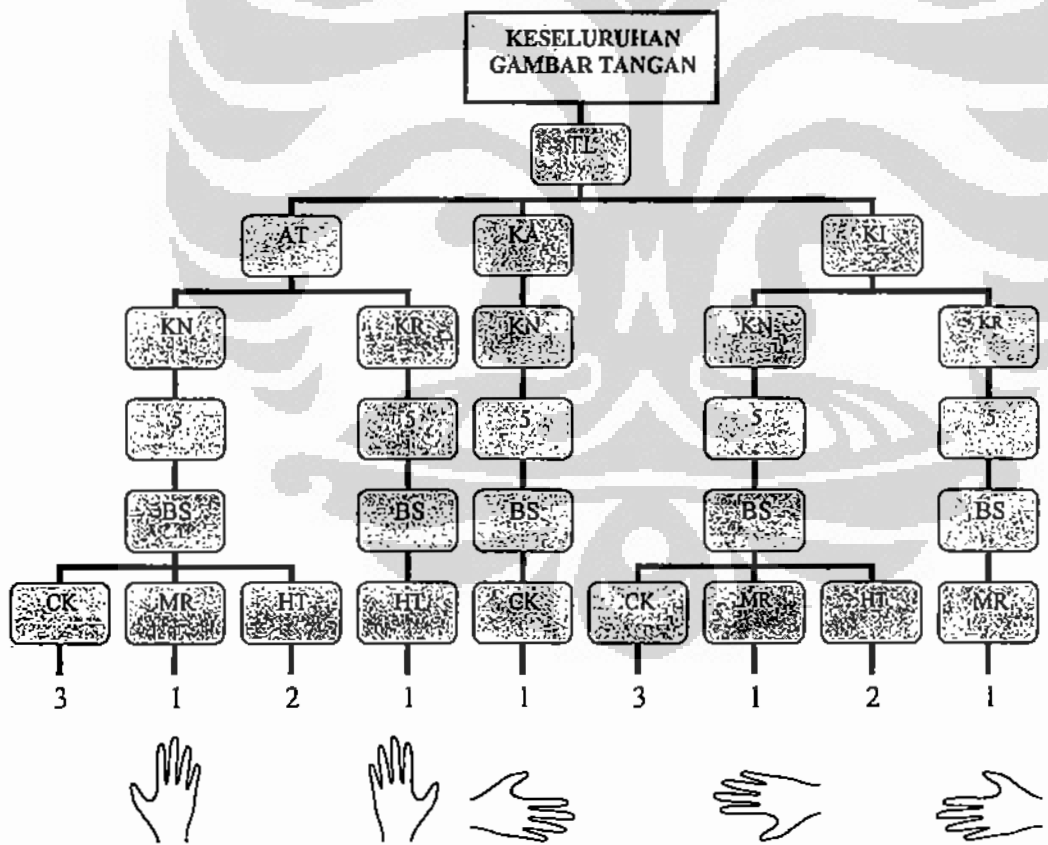


k. Lompoa II

Gambar tangan di situs gua Lompoa II ditemukan sebanyak 48 gambar. Dari ke-48 gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak 15 gambar. Dari ke-15 gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); tujuh gambar berorientasi ke atas (AT), satu gambar ke kanan (KA), dan tujuh gambar ke kiri (KI); 13 gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta tujuh gambar berwarna coklat (CK), lima warna hitam (HT), dan tiga gambar warna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-

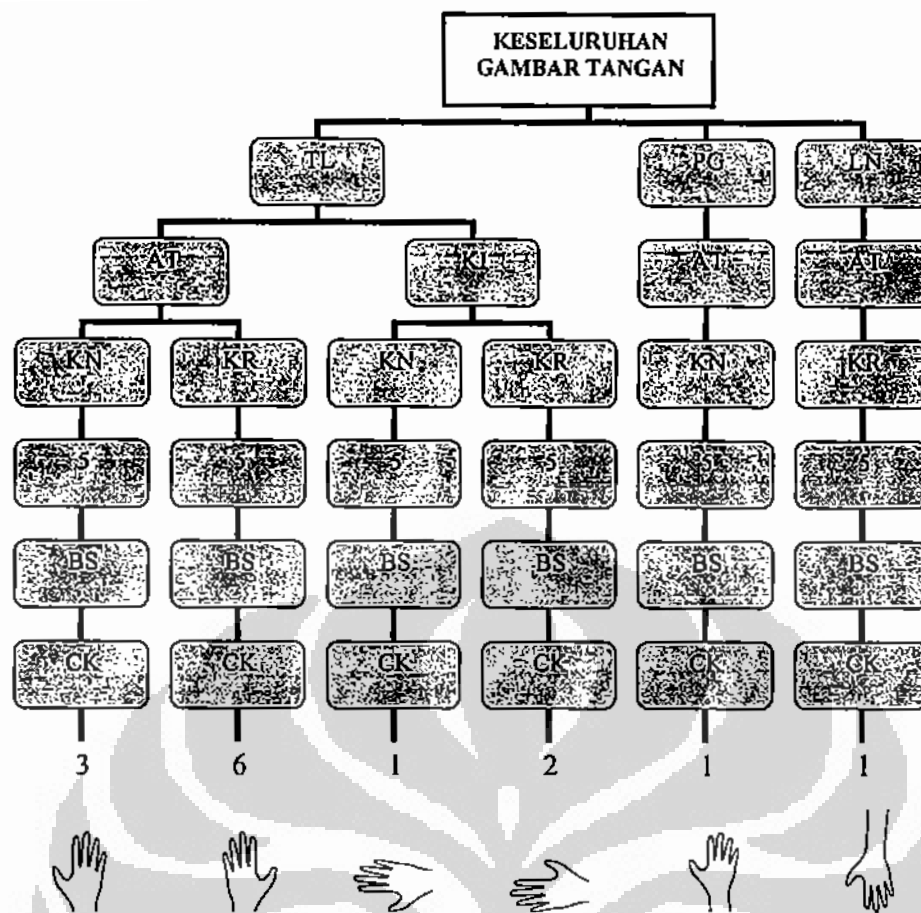
AT-KN-5-BS-MR), (3) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KR-5-BS-HT), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (6) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (7) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KN-5-BS-MR), (8) dua gambar berupa telapak tangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (AT-KI-KN-5-BS-HT), dan (9) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KR-5-BS-MR). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Lompoa II dapat dilihat di bawah ini.



1. Minrallenge

Gambar tangan di situs gua Minrallenge ditemukan sebanyak 20 gambar. Dari ke-20 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 14 gambar. Dari ke-14 gambar tersebut, 12 berupa gambar telapak (TL), satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); sebelas gambar berorientasi ke atas (AT) dan tiga gambar ke kiri (KI); lima gambar tangan kanan (KN) dan sembilan gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) enam gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KR-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (PG-AT-KN-5-BS-CK), dan (6) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi di sini dapat dilihat di bawah ini.

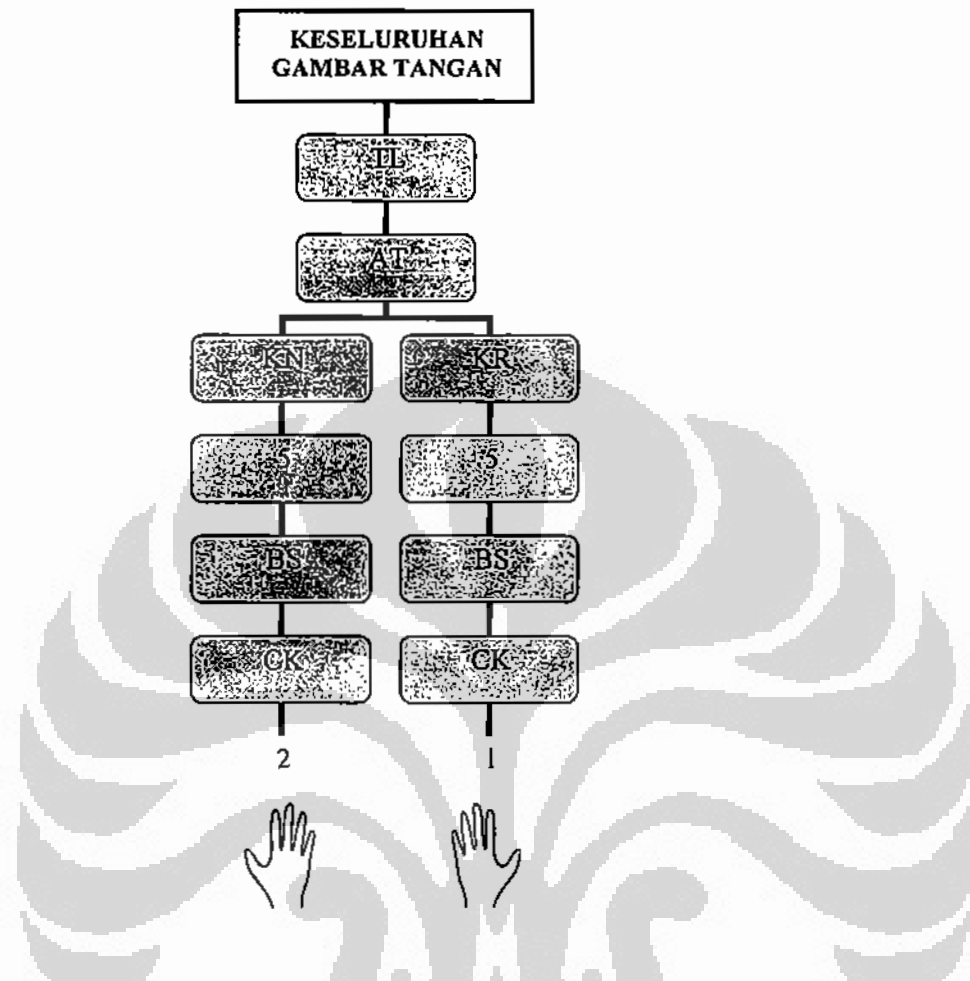


m. Pajae II

Gambar tangan di situs gua Pajae II ditemukan sebanyak enam gambar. Dari keenam gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak tiga gambar. Dari ketiga gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL) dan berorientasi ke atas (AT); dua gambar tangan kanan (KN) dan satu tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), dan (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat

(TL-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Pajae II dapat dilihat di bawah ini.

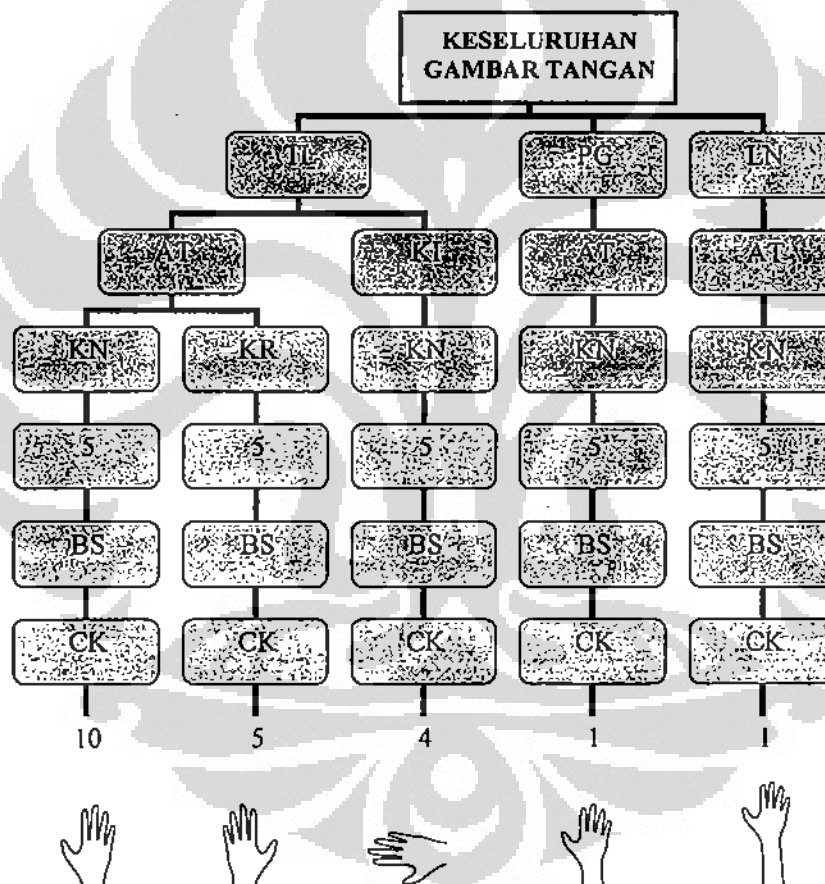


n. Petta Kere

Gambar tangan di situs gua Petta Kere ditemukan sebanyak 23 gambar. Dari ke-23 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 21 gambar. Dari ke-21 gambar tersebut, 19 berupa gambar telapak (TL), satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 17 gambar berorientasi ke atas (AT) dan empat gambar ke kiri (KI); 16 gambar tangan kanan (KN) dan lima gambar tangan kiri (KR); serta semua gambar berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) sepuluh gambar berupa telapak,

berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) lima gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (3) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KR-KN-5-BS-CK), (4) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), dan (5) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi di situs Petta Kere dapat dilihat di bawah ini.

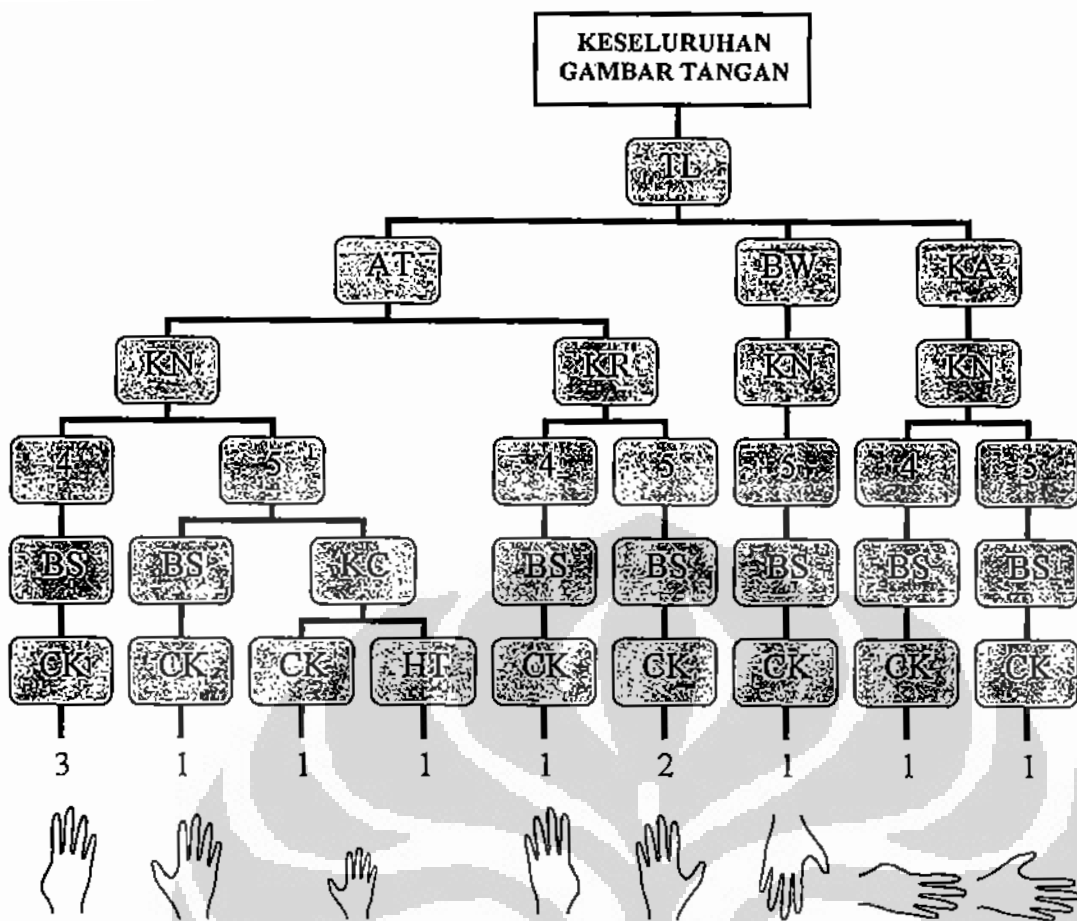


o. Sampeang I

Gambar tangan di situs gua Sampeang I ditemukan sebanyak 29 gambar. Dari ke-29 gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak sebelas gambar. Dari kesebelas gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); delapan gambar berorientasi ke atas (AT),

satu gambar ke bawah (BW), dan dua ke kanan (KA); tujuh gambar tangan kanan (KN) dan empat gambar tangan kiri (KR); satu gambar berjari tiga (3), empat gambar berjari empat (4), dan enam gambar berjari lima (5); sembilan gambar berukuran besar (BS) dan dua gambar berukuran kecil (KC); serta sepuluh gambar berwarna cokelat (CK) dan satu gambar berwarna hitam (HT).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-4-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-KC-HT), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (7) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (8) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KN-KN-4-BS-CK), dan (9) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KN-KN-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sampeang I dapat dilihat di bawah ini.

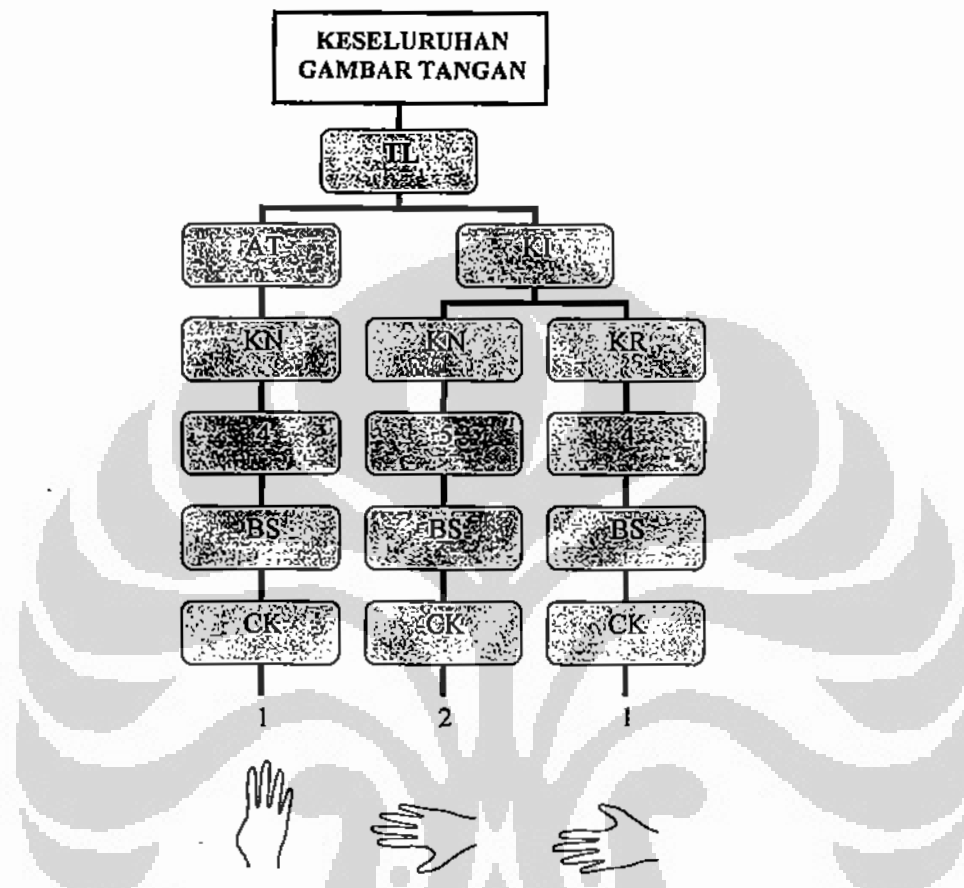


p. Sampeang II

Gambar tangan di situs gua Sampeang II ditemukan sebanyak delapan gambar. Dari kedelapan gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak empat gambar. Dari keempat gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); satu gambar berorientasi ke atas (AT) dan tiga ke kiri (KI); tiga gambar tangan kanan (KN) dan satu gambar tangan kiri (KR); satu gambar berjari empat (4) dan tiga gambar berjari lima (5); serta semua gambar berukuran besar (BS) dan berwarna coklat (CK).

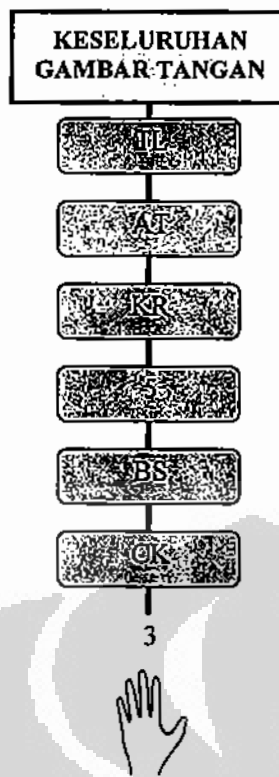
Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-

KI-KN-5-BS-CK), dan (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KR-KR-4-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sampenag II dapat dilihat di bawah ini.



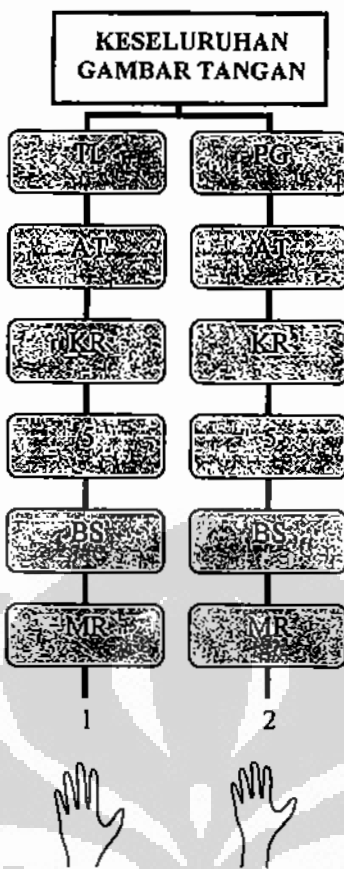
q. Samungkeng I

Gambar tangan di situs gua Samungkeng I ditemukan sebanyak empat gambar. Dari keempat gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak tiga gambar. Dari ketiga gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL), berorientasi ke atas (AT), tangan kiri (KR), berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK). Adapun bentuk gambar tangan tersebut berupa gambar telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Sampenag II dapat dilihat di bawah ini.



r. Samungkeng II

Gambar tangan di situs gua Samungkeng II ditemukan sebanyak tiga gambar. Dari ketiga gambar tersebut semuanya dapat dianalisis lebih lanjut. Dari ketiga gambar tersebut, satu berupa gambar telapak (TL), dan dua berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG). Semua gambar berorientasi ke atas (AT), tangan kiri (KR), berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK). Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR), dan (2) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG-AT-KR-5-BS-MR). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Samungkeng II dapat dilihat di bawah ini.

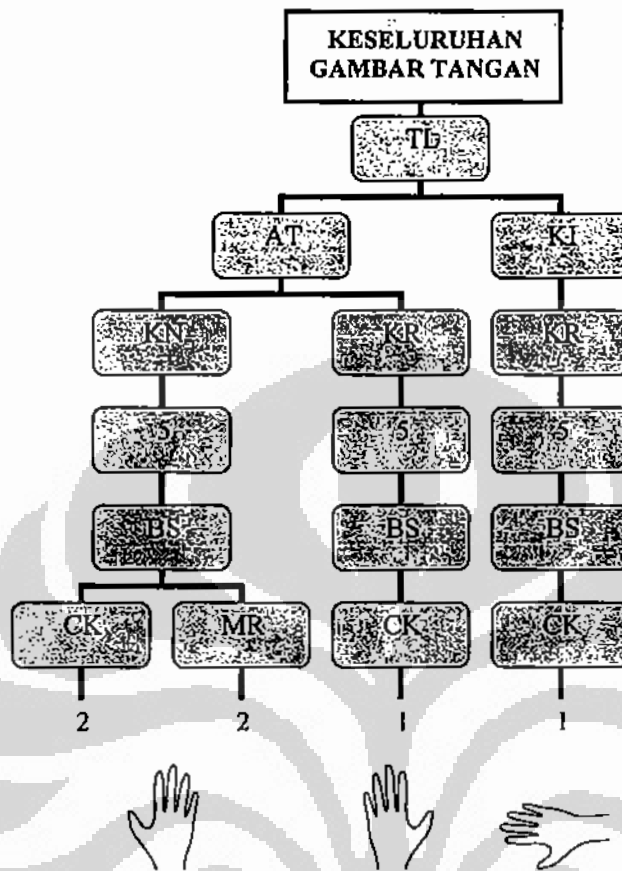


s. Samungkeng III

Gambar tangan di situs gua Samungkeng III ditemukan sebanyak sepuluh gambar. Dari kesepuluh gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak enam gambar. Dari keenam gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL); lima gambar berorientasi ke atas (AT) dan satu gambar ke kiri (KI); empat gambar tangan kanan (KN) dan dua gambar tangan kiri (KR); semua gambar berjari lima (5) dan berukuran besar (BS); serta empat gambar berwarna coklat (CK) dan dua gambar berwarna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), dan (4) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki

lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Samungkeng III dapat dilihat di bawah ini.

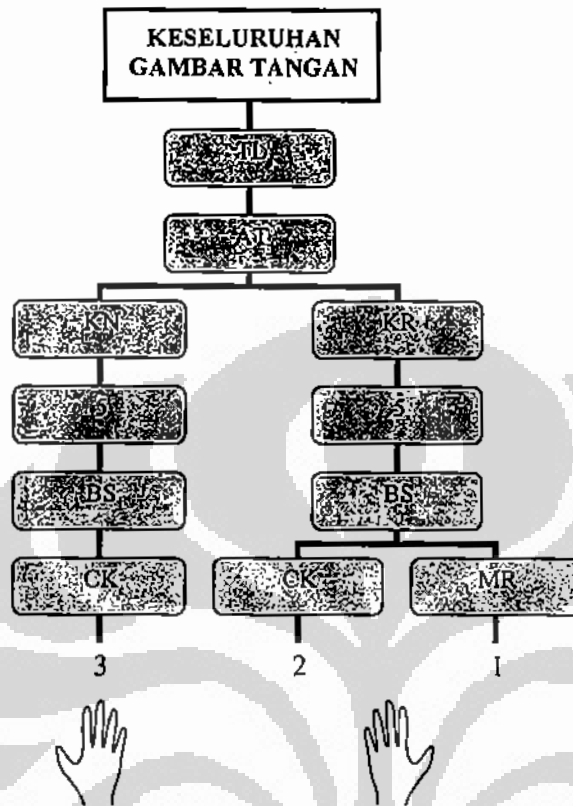


t. Tampung

Gambar tangan di situs gua Tampung ditemukan sebanyak 71 gambar. Dari ke-71 gambar tersebut, yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah 60 gambar. Dari ke-60 gambar tersebut, 59 berupa gambar telapak (TL), dan satu berupa gambar telapak hingga lengan (LN); 40 gambar berorientasi ke atas (AT), lima gambar ke bawah (BW), sepuluh gambar ke kanan (KA), dan empat gambar ke kiri (KI); 20 gambar tangan kanan (KN) dan 40 gambar tangan kiri (KR); satu gambar berjari empat (4) dan 40 gambar berjari lima (5); 59 gambar berukuran besar (BS) dan satu gambar berukuran kecil (KC); serta 56 gambar berwarna cokelat (CK), dua gambar warna hitam (HT), dan dua gambar warna merah (MR).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) sebelas gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (4) 21 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (5) empat buah gambar berupa telapak tangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah, (6) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KR-5-BS-HT), (7) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (8) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (9) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (10) tujuh gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (11) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (12) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KR-4-BS-CK), (13) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KR-5-BS-CK), dan (14) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (LN-KA-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Tampuan dapat dilihat di bawah ini.

sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Tengae dapat dilihat di bawah ini.

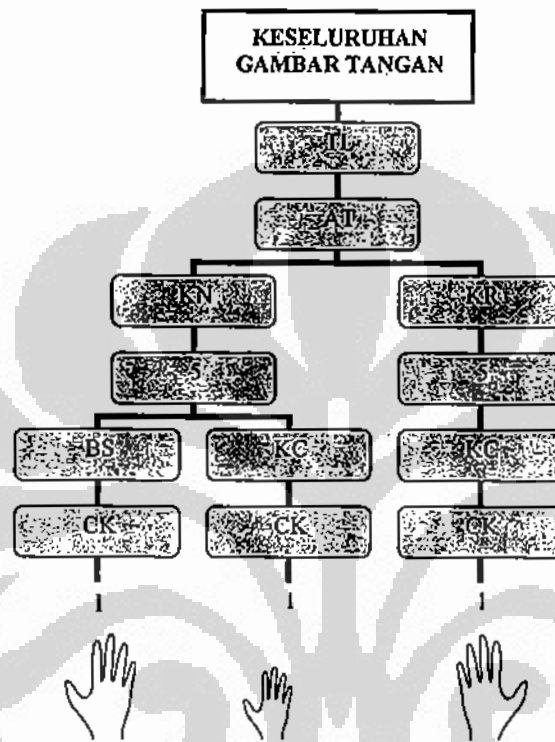


u. Timpuseng

Gambar tangan di situs gua Timpuseng ditemukan sebanyak tujuh gambar. Dari ketujuh gambar tersebut yang dapat dianalisis sebanyak tiga gambar. Dari ketiga gambar tersebut semuanya berupa gambar telapak (TL) dan berorientasi ke atas (AT); dua gambar tangan kanan (KN) dan satu gambar tangan kiri (KR); tiga gambar berjari lima (5); satu gambar berukuran besar (BS) dan dua gambar berukuran kecil (KC); dan semua gambar berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan

berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-KC-CK), dan (3) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-KC-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Timpuseng dapat dilihat di bawah ini.

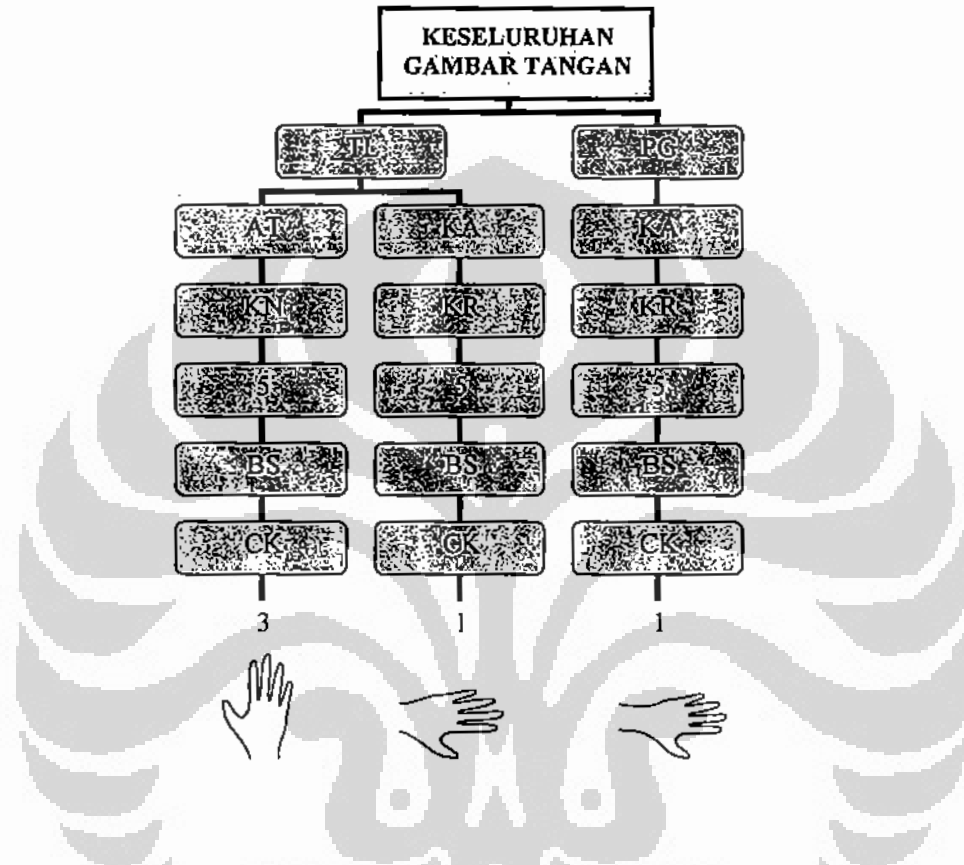


w. Uluwae

Gambar tangan di situs gua Uluwae ditemukan sebanyak delapan gambar. Dari kedelapan gambar tersebut yang dapat dianalisis lebih lanjut berjumlah lima gambar. Dari kelima gambar tersebut, empat berupa gambar telapak (TL), dan satu berupa gambar telapak hingga pergelangan (PG); tiga gambar berorientasi ke atas (AT) dan dua gambar ke kanan (KA); serta semua gambar tangan kiri (KR), berjari lima (5), berukuran besar (BS), dan berwarna coklat (CK).

Berdasarkan identifikasi gambar tersebut, maka secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna

cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), dan (3) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KA-KR-5-BS-CK). Secara skematis, klasifikasi bentuk gambar tangan di situs Uluwae dapat dilihat di bawah ini.



4.2 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Daerah Penelitian

4.2.1 Daerah Pangkep

Berdasarkan klasifikasi gambar tangan situs-situs gua yang terdapat di daerah Pangkep diketahui bahwa keseluruhan gambar tangan yang dianalisis berjumlah 277 gambar. Dari ke-277 gambar tangan tersebut, teridentifikasi bahwa menurut bagian tangannya terbanyak berupa gambar telapak (TL) berjumlah 228 gambar, kemudian gambar telapak hingga pergelangan (PG) berjumlah 31 gambar, dan gambar telapak hingga lengan (LN) berjumlah 18 gambar. Menurut orientasi gambarnya, terbanyak berupa gambar yang

berorientasi ke atas (AT) berjumlah 187 gambar, kemudian ke arah kanan (KA) berjumlah 52 gambar, ke arah kiri (KI) berjumlah 24 gambar, dan ke arah bawah (BW) berjumlah 14 gambar. Menurut sisi tangannya, hampir sama banyak antara tangan kanan (KN) berjumlah 138 gambar dan tangan kiri (KR) berjumlah 139 gambar. Menurut jumlah jarinya, terbanyak berupa gambar tangan dengan lima jari (5) berjumlah 275 gambar, empat jari (4) berjumlah 1 gambar, dan tiga jari (3) juga berjumlah 1 gambar. Menurut ukurannya, terbanyak berupa gambar tangan berukuran besar (BS) berjumlah 271 gambar, dan berukuran kecil (KC) berjumlah 6 gambar. Sementara itu, menurut warnanya, terbanyak berupa gambar tangan berwarna coklat (CK) berjumlah 253 gambar, warna hitam (HT) berjumlah 16 gambar, dan warna merah (MR) berjumlah 8 gambar.

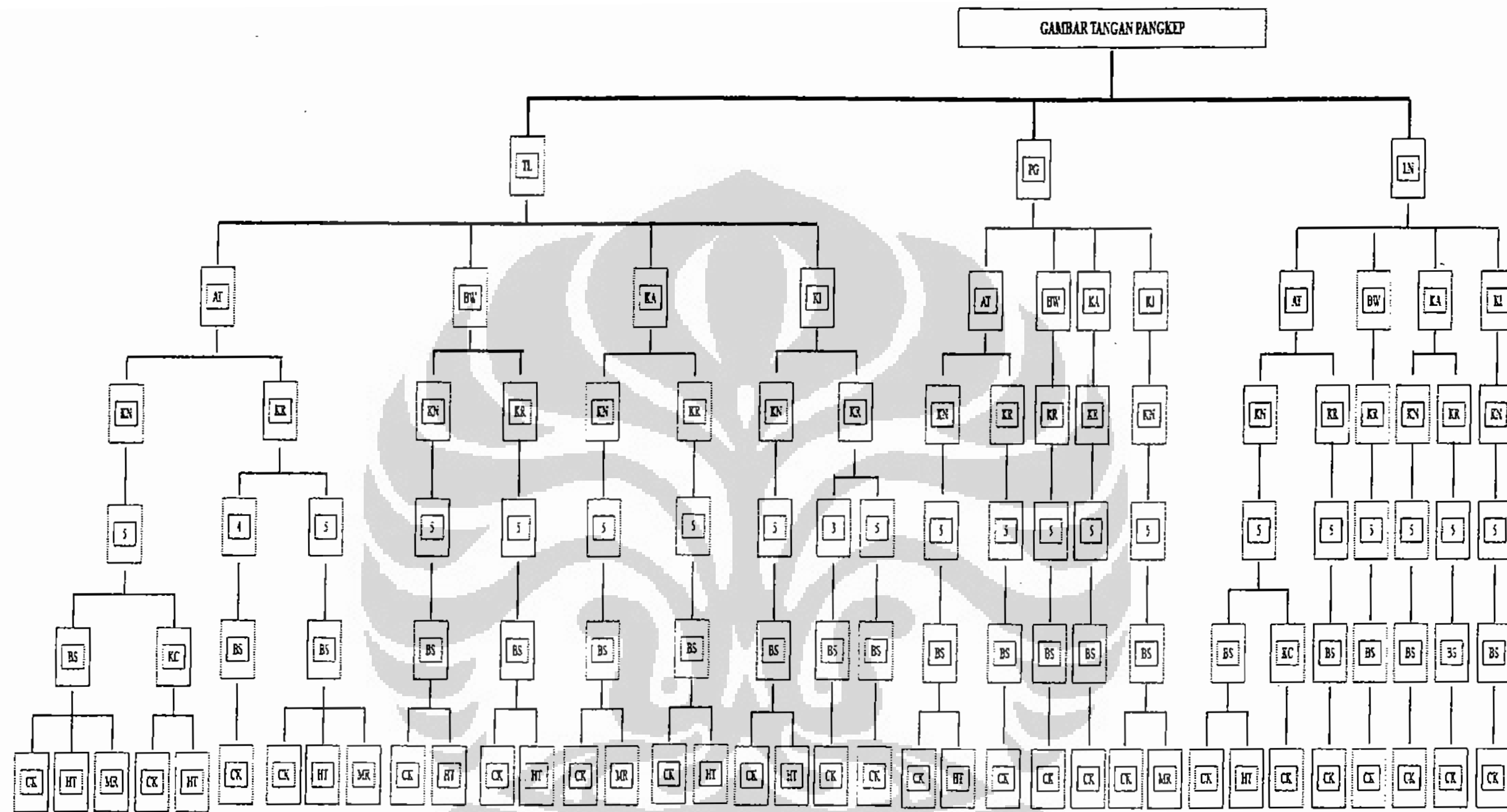
Dari identifikasi gambar-gambar tangan di daerah Pangkep tersebut, diketahui bahwa klasifikasi menurut bagian tangan terdapat 21 tipe TL, 7 tipe PG, dan 8 tipe LN. Adapun secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan TL adalah: (1) 81 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (2) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (3) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (4) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (5) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-KC-HT), (6) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (7) 65 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (8) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KR-5-BS-HT), (9) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KR-5-BS-MR), (10) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari,

berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (11) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KN-5-BS-HT), (12) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (13) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KR-5-BS-HT), (14) enam gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (15) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KA-KN-5-BS-MR), (16) 24 gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (17) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KA-KR-5-BS-HT), (18) 13 gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (19) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KI-KN-5-BS-HT), (20) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-3-BS-CK), dan (21) lima gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK).

Klasifikasi bentuk gambar tangan PG secara terperinci adalah: (1) enam gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (PG-AT-KN-5-BS-HT), (3) sebelas gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK), (4) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-BW-KR-5-BS-CK), (5) delapan gambar

berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KA-KR-5-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KI-KN-5-BS-CK), dan (7) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG-KI-KN-5-BS-MR).

Sementara itu, klasifikasi bentuk gambar tangan LN secara terperinci adalah: (1) empat gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-AT-KN-5-BS-HT), (3) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-KC-CK), (4) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KR-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-BW-KR-5-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KN-5-BS-CK), (7) tujuh gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KR-5-BS-CK), dan (8) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KI-KN-5-BS-CK). Adapun secara keseluruhan klasifikasi bentuk gambar tangan daerah Pangkep dapat dilihat pada skema 1.



Skema 1. Gambar Tangan Pangkep

4.2.2 Daerah Maros

Berdasarkan klasifikasi gambar tangan situs-situs gua yang terdapat di daerah Maros diketahui bahwa keseluruhan gambar tangan yang dianalisis berjumlah 272 gambar. Dari ke-272 gambar tangan tersebut, teridentifikasi bahwa menurut bagian tangannya terbanyak berupa gambar telapak (TL) berjumlah 260 gambar, kemudian gambar telapak hingga pergelangan (PG) berjumlah 8 gambar, dan gambar telapak hingga lengan (LN) berjumlah 4 gambar. Menurut orientasi gambarnya, terbanyak berupa gambar yang berorientasi ke atas (AT) berjumlah 194 gambar, kemudian ke arah kiri (KI) dan kanan (KA) masing-masing berjumlah 31 gambar, dan ke arah bawah (BW) berjumlah 16 gambar. Menurut sisi tangannya, gambar tangan kiri (KR) berjumlah 145, sedangkan gambar tangan kanan (KR) berjumlah 127 gambar. Menurut jumlah jarinya, terbanyak berupa gambar tangan dengan lima jari (5) berjumlah 258 gambar, empat jari (4) berjumlah 11 gambar, dan tiga jari (3) juga berjumlah 3 gambar. Menurut ukurannya, terbanyak berupa gambar tangan berukuran besar (BS) berjumlah 266 gambar, dan berukuran kecil (KC) berjumlah 6 gambar. Sementara itu, menurut warnanya, terbanyak berupa gambar tangan berwarna coklat (CK) berjumlah 240 gambar, warna merah (MR) berjumlah 21 gambar, dan warna hitam (HT) berjumlah 11 gambar.

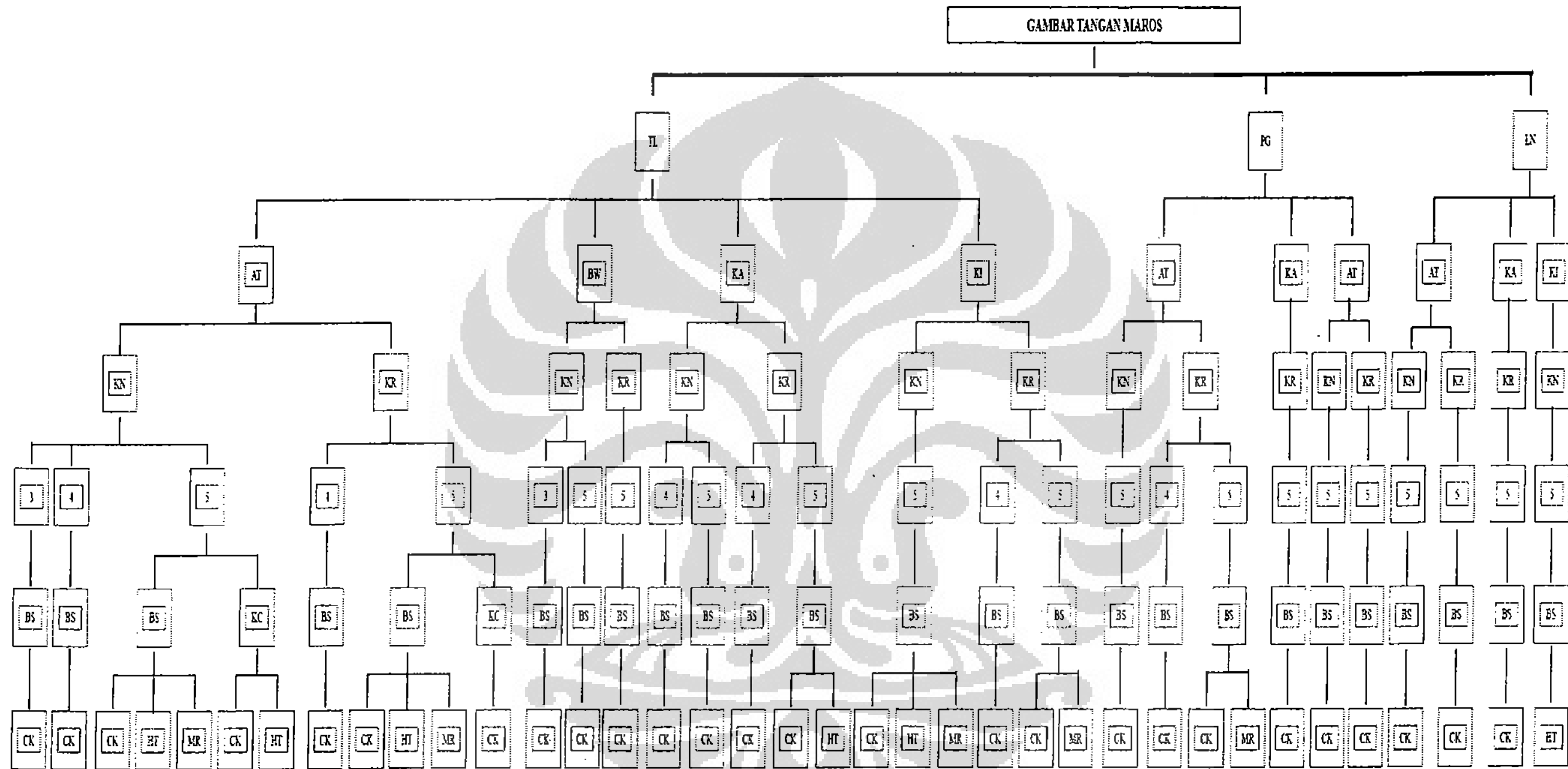
Dari identifikasi gambar-gambar tangan di daerah Maros tersebut, diketahui bahwa klasifikasi menurut bagian tangan terdapat 26 tipe TL, 5 tipe PG, dan 4 tipe LN. Adapun secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan TL adalah: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-3-BS-CK), (2) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-4-BS-CK), (3) 69 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (4) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (5) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (6) empat gambar berupa telapak,

berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (7) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-KC-HT), (8) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (9) 81 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (10) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (11) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (12) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna coklat (TL-AT-KR-5-KC-CK), (13) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KN-3-BS-CK), (14) empat gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (15) sebelas gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (16) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-4-BS-CK), (17) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (18) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KR-4-BS-CK), (19) 17 gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KR-4-BS-CK), (20) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (21) 20 gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna coklat (TL-KI-KN-4-BS-CK), (22) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KI-KN-5-BS-HT), (23) satu gambar berupa

telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KN-5-BS-MR), (24) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-4-BS-CK), (25) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK), dan (26) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KR-5-BS-MR).

Klasifikasi bentuk gambar tangan PG secara terperinci adalah: (1) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (2) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-4-BS-CK), (3) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK), (4) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG-AT-KR-5-BS-MR), dan (5) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KA-KR-5-BS-CK).

Sementara itu, klasifikasi bentuk gambar tangan LN secara terperinci adalah: (1) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KR-5-BS-CK), (3) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KR-5-BS-CK), dan (4) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-KI-KN-5-BS-HT). Adapun secara keseluruhan klasifikasi bentuk gambar tangan daerah Maros dapat dilihat pada skema 2.



Skema 2. Gambar Tangan Maros

4.3 Klasifikasi Gambar Tangan Berdasarkan Wilayah Penelitian

Pada subbab 4.1 diketahui bahwa klasifikasi gambar tangan berdasarkan situs-situs gua di daerah Pangkep terdapat 36 tipe, terdiri atas 21 tipe TL, 7 tipe PG, dan 8 tipe LN. Sementara itu, klasifikasi gambar tangan di daerah Maros terdapat 35 tipe, terdiri atas 26 tipe TL, 5 tipe PG, dan 4 tipe LN. Dengan demikian, antara situs-situs gua di daerah Pangkep dan Maros sesungguhnya terdapat kemiripan baik jenis maupun jumlah golongannya.

Setelah digabungkan antara klasifikasi gambar tangan daerah Pangkep dan Maros menghasilkan 48 tipe, terdiri atas 30 tipe TL, 9 tipe PG, dan 9 tipe LN. Adapun secara terperinci klasifikasi bentuk gambar tangan TL untuk wilayah Pangkep–Maros adalah: (1) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-3-BS-CK), (2) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-4-BS-CK), (3) 150 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-BS-CK), (4) enam gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT), (5) sebelas gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (6) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (TL-AT-KN-5-KC-CK), (7) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-KC-HT), (8) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-4-BS-CK), (9) 134 gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-BS-CK), (10) enam gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-AT-KN-5-BS-HT),

(11) sepuluh gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-AT-KN-5-BS-MR), (12) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (TL-AT-KR-5-KC-CK), (13) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-3-BS-CK), (14) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KN-5-BS-CK), (15) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KN-5-BS-HT), (16) 15 gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-BW-KR-5-BS-CK), (17) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-BW-KR-5-BS-HT), (18) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-4-BS-CK), (19) 14 gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KN-5-BS-CK), (20) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KA-KN-5-BS-MR), (21) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-4-BS-CK), (22) 41 gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KA-KR-5-BS-CK), (23) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KA-KR-5-BS-HT), (24) 33 gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KN-5-BS-CK), (25) tiga gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (TL-KI-KN-5-BS-HT), (26) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KN-5-BS-MR), (27) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki tiga jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-3-BS-

CK), (28) dua gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-4-BS-CK), (29) delapan gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (TL-KI-KR-5-BS-CK), dan (30) satu gambar berupa telapak, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (TL-KI-KR-5-BS-MR).

Klasifikasi bentuk gambar tangan PG secara terperinci adalah: (1) delapan gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (PG-AT-KN-5-BS-HT), (3) sebelas gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki empat jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-4-BS-CK), (4) 13 gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-AT-KR-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG-AT-KR-5-BS-MR), (6) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-BW-KR-5-BS-CK), (7) sembilan gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KA-KR-5-BS-CK), (8) dua gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (PG-KI-KN-5-BS-CK), dan (9) satu gambar berupa telapak hingga pergelangan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna merah (PG-KI-KN-5-BS-MR).

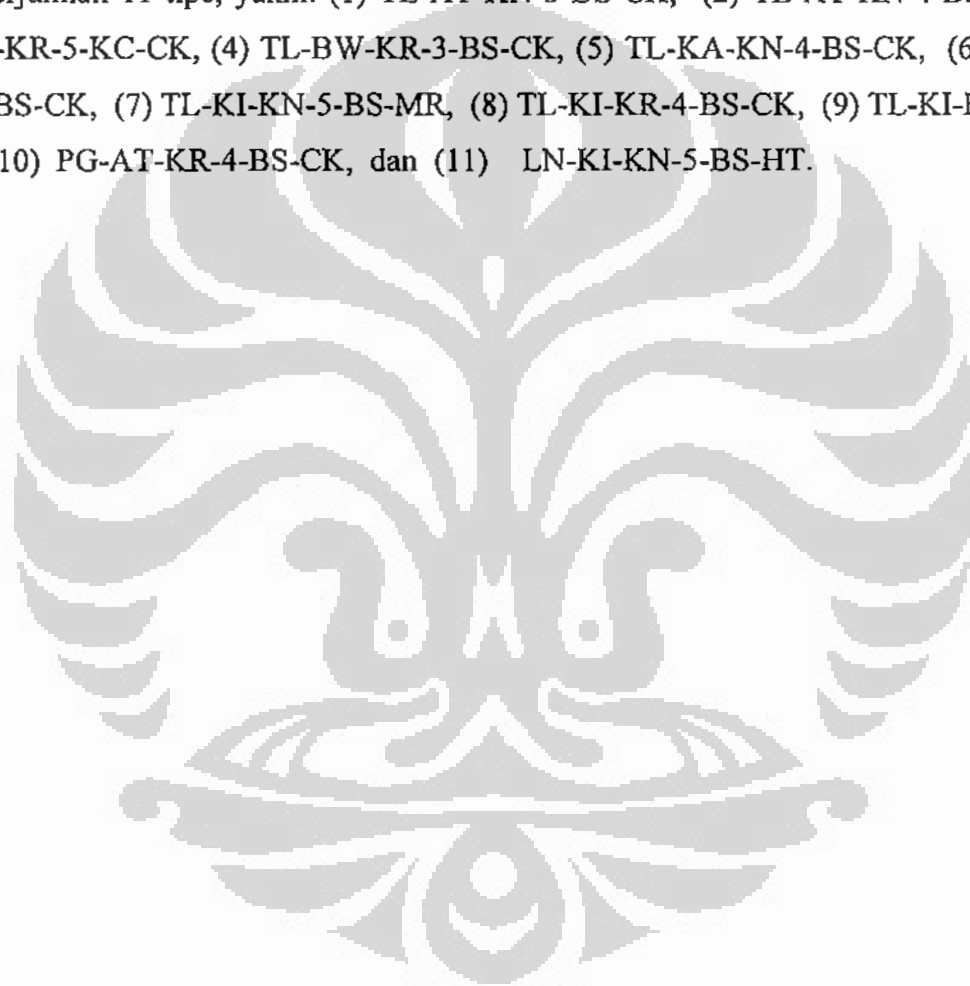
Sementara itu, klasifikasi bentuk gambar tangan LN secara terperinci adalah: (1) lima gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-BS-CK), (2) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima

jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-AT-KN-5-BS-HT), (3) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran kecil, dan berwarna cokelat (LN-AT-KN-5-KC-CK), (4) dua gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke atas, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-AT-KR-5-BS-CK), (5) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke bawah, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-BW-KR-5-BS-CK), (6) dua gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KN-5-BS-CK), (7) delapan gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kanan, tangan sebelah kiri, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KA-KR-5-BS-CK), (8) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat (LN-KI-KN-5-BS-CK), dan (9) satu gambar berupa telapak hingga lengan, berorientasi ke kiri, tangan sebelah kanan, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna hitam (LN-KI-KN-5-BS-HT). Adapun secara keseluruhan klasifikasi bentuk gambar tangan daerah Pangkep dapat dilihat pada skema 3.

Dari perincian klasifikasi gambar tangan di atas, diketahui pula bahwa terdapat tipe yang sama dan tipe yang berbeda antara daerah Pangkep dan Maros. Tipe gambar tangan yang sama-sama dimiliki baik di daerah Pangkep maupun Maros berjumlah 24 tipe, yakni: (1) TL-AT-KN-5-BS-CK, (2) TL-AT-KN-5-BS-HT, (3) TL-AT-KN-5-BS-MR, (4) TL-AT-KN-5-KC-CK, (5) TL-AT-KN-5-KC-HT, (6) TL-AT-KR-4-BS-CK, (7) TL-AT-KR-5-BS-CK, (8) TL-AT-KR-5-BS-HT, (9) TL-AT-KR-5-BS-MR, (10) TL-BW-KN-5-BS-CK, (11) TL-BW-KR-5-BS-CK, (12) TL-KA-KN-5-BS-CK, (13) TL-KA-KR-5-BS-CK, (14) TL-KA-KR-5-BS-HT, (15) TL-KI-KN-5-BS-CK, (16) TL-KI-KN-5-BS-HT, (17) TL-KI-KR-5-BS-CK, (18) PG-AT-KN-5-BS-CK, (19) PG-AT-KR-5-BS-CK, (20) PG-AT-KR-5-BS-MR, (21) PG-KA-KR-5-BS-CK, (22) LN-AT-KN-5-BS-CK, (23) LN-AT-KR-5-BS-CK, dan (24) LN-KA-KR-5-BS-CK.

Tipe gambar tangan yang dijumpai di daerah Pangkep tetapi berbeda dengan di daerah Maros berjumlah 13 tipe, terdiri atas: (1) TL-BW-KN-5-BS-HT, (2) TL-BW-KR-5-BS-HT, (3) TL-KA-KN-5-BS-MR, (4) TL-KI-KR-3-BS-CK, (5) PG-AT-KN-5-BS-HT, (6) PG-BW-KR-5-BS-CK, (7) PG-KI-KN-5-BS-CK, (8) PG-KI-KN-5-BS-MR, (9) LN-AT-KN-5-BS-HT, (10) LN-AT-KN-5-KC-CK, (11) LN-BW-KR-5-BS-CK, (12) LN-KA-KN-5-BS-CK, dan (13) LN-KI-KN-5-BS-CK.

Sementara itu, tipe gambar yang dijumpai di daerah Maros tetapi tidak terdapat di daerah Pangkep berjumlah 11 tipe, yakni: (1) TL-AT-KN-3-BS-CK, (2) TL-AT-KN-4-BS-CK, (3) TL-AT-KR-5-KC-CK, (4) TL-BW-KR-3-BS-CK, (5) TL-KA-KN-4-BS-CK, (6) TL-KA-KR-4-BS-CK, (7) TL-KI-KN-5-BS-MR, (8) TL-KI-KR-4-BS-CK, (9) TL-KI-KR-5-BS-MR, (10) PG-AT-KR-4-BS-CK, dan (11) LN-KI-KN-5-BS-HT.



BAB 5

ANALISIS BENTUK GAMBAR TANGAN DAN KELETAKANNYA

Daerah Pangkep. Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa di daerah Pangkep 333 gambar tangan yang ditemukan, hanya 277 gambar tangan (83,2%) yang dapat dianalisis lebih lanjut. Gambar tangan terbanyak yang dianalisis berasal dari situs Sumpang Bitu sebanyak 78 gambar dari 81 gambar yang teridentifikasi (96,3%), kemudian, gambar tangan dari situs Cumi Lantang sebanyak 42 gambar dari 47 gambar yang teridentifikasi (89,4%), gambar tangan dari situs Cammingkana sebanyak 28 gambar dari 48 gambar yang teridentifikasi (58,3%), dan gambar tangan dari situs Garunggunng sebanyak 29 gambar dari 36 gambar yang teridentifikasi (80,6%). Gambar tangan paling sedikit berasal dari situs Lompoa yakni satu gambar dari satu gambar yang teridentifikasi. Adapun secara lebih terperinci jumlah gambar tangan yang dianalisis dari yang teridentifikasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	SITUS SITUS	TERIDENTIFIKASI	DIANALISIS	PERSENTASE
1	Batang Lamara	10	4	40,0
2	Bulu Sumi	9	6	66,7
3	Cammingkana	36	29	80,6
4	Cumi Lantang	47	42	89,4
5	Garunggunng	48	28	58,3
6	Kassi	9	8	88,9
7	Lompoa	2	1	50,0
8	Pattenungan	19	16	84,2
9	Sakapao	24	22	91,7
10	Saluka	33	30	90,9
11	Sassang	15	13	86,7
12	Sumpang Bitu	81	78	96,3
JUMLAH		333	277	83,2

Tabel 42. Gambar Tangan yang Teridentifikasi dan yang Dianalisis di Daerah Pangkep

Daerah Maros. Gambar tangan di daerah Maros yang dapat diidentifikasi sebanyak 412 gambar, hanya 272 gambar tangan (66%) yang dapat dianalisis lebih lanjut. Gambar tangan terbanyak yang dianalisis berasal dari situs Tampuang sebanyak 60 gambar dari 71 gambar yang teridentifikasi (84,5%), kemudian, gambar tangan dari situs Lambattorang sebanyak 30 gambar dari 34 gambar yang teridentifikasi (88,2%), gambar tangan dari situs Jin sebanyak 24 gambar dari 30 gambar yang teridentifikasi (80,0%), gambar tangan dari situs Barugayya sebanyak 23 gambar dari 29 gambar yang teridentifikasi (79,3%), dan gambar tangan dari situs Petta Kere sebanyak 21 gambar dari 23 gambar yang teridentifikasi (91,3%). Gambar tangan paling sedikit (masing-masing hanya tiga gambar) terdapat pada situs Burung II, Pajae II, Samungkeng I, Samungkeng II, dan Timpuseng. Sementara itu, situs Burung V tidak ada gambar yang dianalisis, karena dari tiga gambar yang teridentifikasi semuanya terdapat bagian yang tidak jelas. Secara lebih terperinci jumlah gambar tangan tersebut sebagai berikut.

NO	SITUS	TERIDENTIFIKASI	DIANALISIS	PERSENTASE
1	Ambe Pacco	10	6	60,0
2	Barattedong	10	6	60,0
3	Barugayya	29	23	79,3
4	Burung II	6	3	50,0
5	Burung V	3	0	00,0
6	BurungVII	7	4	57,1
7	Ellu Loang	8	7	87,5
8	JariE	17	10	58,8
9	Jin	30	24	80,0
10	Kamase	9	4	44,4
11	Lambattorang	34	30	88,2
12	Lompoa II	48	15	31,2
13	Minrallenge	20	14	70,0
14	Pajae II	6	3	50,0
15	Petta Kere	23	21	91,3
16	Sampeang I	29	12	40
17	Sampeang II	8	4	50,0
18	Samungkeng I	4	3	75,0
19	Samungkeng II	3	3	100
20	Samungkeng III	10	6	60,0
21	Tampuang	71	60	84,5
22	Tengae	12	6	50,0
23	Timpuseng	7	3	42,8
24	Uluwae	8	5	62,5
JUMLAH		412	272	66

Tabel 43. Gambar Tangan yang Teridentifikasi dan yang Dianalisis di Daerah Maros

5.1 Analisis Atribut Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs

5.1.1 Situs-situs di Daerah Pangkep

Seperti telah diuraikan pada Bab 1, atribut bentuk terbagi atas tiga jenis, yaitu wujud, gaya, dan teknik. Khusus untuk jenis atribut teknik tidak dianalisis lebih lanjut karena semua gambar tangan dibuat dengan menggunakan teknik yang sama, yakni stensil. Dalam jenis atribut wujud terdapat kelompok “bagian tangan”, “orientasi”, “sisi tangan”, “jumlah jari”, dan “ukuran gambar”. Sementara itu, dalam jenis atribut gaya terdapat kelompok “warna gambar”.

Atribut Bagian Tangan. Dalam kelompok atribut ‘bagian tangan’ terdapat gambar telapak (TL), gambar telapak hingga pergelangan (PG), dan gambar telapak hingga lengan (LN). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan TL merupakan temuan yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 228 gambar (82,5%). Gambar tangan TL tersebut dijumpai pada semua situs situs di daerah Pangkep, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Sumpang Bitu (61 gambar) dan Cumi Lantang (37 gambar). Gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit. Gambar tangan PG berjumlah 30 gambar (10,8%) dan gambar tangan LN hanya terdapat 16 gambar (5,8%). Gambar tangan PG ditemukan pada sembilan situs situs, terbanyak di situs Sumpang Bitu (10 gambar) dan Saluka (8 gambar). Sebaliknya, gambar tangan LN ditemukan hanya pada lima situs situs, terbanyak pada situs Sumpang Bitu (7 gambar) dan Sakapao (6 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “bagian tangan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Bagian Tangan	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TL	3	4	29	37	25	8	1	15	11	22	12	61	228 (82,3%)
2	PG	1	1	-	4	2	-	-	1	4	7	1	10	31 (11,2%)
3	LN	-	1	-	1	1	-	-	-	7	1	-	7	18 (6,5%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	13	7	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lantang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bita |

Tabel 44. Sebaran Kelompok Atribut “Bagian Tangan” di Daerah Pangkep

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan TL, PG, dan LN secara bersamaan terdapat pada enam situs, yakni Bulu Sumi, Cumi Lantang, Garunggung, Sakapao, Saluka, dan Sumpang Bita. Gambar tangan TL dan PG saja dijumpai pada tiga situs, yakni Batang Lamara, Pattenungan, dan Sassang, serta gambar tangan LN saja dijumpai pada tiga situs, yakni Cammingkana, Kassi dan Lompoa.

Atribut Orientasi. Dalam kelompok atribut “orientasi” terdapat gambar tangan mengarah ke atas (AT), mengarah ke bawah (BW), mengarah ke kanan (KA), dan mengarah ke kiri (KI). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan AT merupakan atribut yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 187 gambar (67,5%). Gambar tangan AT dijumpai pada semua situs situs di daerah Pangkep (kecuali situs Lompoa), dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Sumpang Bita (48 gambar) dan Cumi Lantang (28 gambar). Gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit, yakni gambar tangan BW berjumlah 14 gambar (5,3%), gambar tangan KA berjumlah 52 gambar (18,8%), dan gambar tangan KI berjumlah 24 gambar (8,7%). Gambar tangan BW ditemukan pada lima situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Cumi Lantang (5 gambar) dan Sumpang Bita (4 gambar). Gambar tangan KA dijumpai pada semua situs di daerah Pangkep (kecuali situs Bulu Sumi dan Pattenungan) dengan gambar terbanyak pada situs Sumpang Bita (23 gambar). Sementara itu, gambar tangan KI ditemukan pada

delapan situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Sakapao (5 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “orientasi” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Orientasi	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AT	2	6	21	28	21	5	-	13	9	26	11	45	187 (67,5%)
2	BW	-	-	-	5	2	1	-	-	-	2	-	4	14 (5,3%)
3	KA	2	-	4	5	1	2	1	-	9	1	1	26	52 (18,8%)
4	KI	-	-	4	4	4	-	-	3	4	1	1	3	24 (8,7%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	30	13	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lantang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bita |

Tabel 45. Sebaran Kelompok Atribut “Orientasi” di Daerah Pangkep

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan AT, BW, KA, dan KI secara bersamaan dijumpai pada empat situs, yakni Cumi Lantang, Garunggung, Saluka, dan Sumpang Bita. Gambar tangan AT, BW, dan KA dijumpai pada situs Kassi. Gambar tangan AT, KA, KI terdapat pada tiga situs, yakni Cammingkana, Sakapao, dan Sassang. Gambar tangan AT dan KA terdapat pada situs Batang Lamara, serta hanya gambar tangan AT dan KI terdapat pada situs Pattenungan. Sementara itu, gambar tangan AT saja terdapat pada situs Bulu Sumi, dan gambar tangan KA saja terdapat pada situs Lompoa.

Atribut Sisi Tangan. Dalam kelompok atribut “sisi tangan” terdapat gambar tangan kanan (KN) dan gambar tangan kiri (KR). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan KN dan KR terdapat dalam jumlah yang berimbang, yakni gambar tangan KN sebanyak 138 (49,9%) dan gambar tangan KR sebanyak 139 (50,1%). Baik gambar tangan

KN maupun gambar tangan KR terbanyak dijumpai pada situs Sumpang Bitu (33 dan 45 gambar) dan Cumi Lantang (18 dan 24 gambar). Selain itu, juga diketahui bahwa gambar tangan KN dan KR secara bersamaan dijumpai pada semua situs, kecuali situs Lompoa yang hanya ada gambar tangan KN. Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “sisi tangan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Sisi Tangan	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KN	1	4	14	18	14	5	1	14	11	15	8	33	138 (49,9%)
2	KR	3	2	15	24	14	3	-	2	11	15	5	45	139 (50,1%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	30	13	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lantang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bitu |

Tabel 46. Sebaran Kelompok Atribut “Sisi Tangan” di Daerah Pangkep

Atribut Jumlah Jari. Dalam kelompok atribut “jumlah jari” terdapat gambar tangan dengan jari lima (5), gambar tangan dengan jari empat (4), dan gambar tangan dengan jari tiga (3). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan 5 paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 275 gambar (99,2%). Gambar tangan 5 dijumpai pada semua situs situs di daerah Pangkep, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Sumpang Bitu (78 gambar) dan Cumi Lantang (42 gambar). Gambar tangan 4 dan gambar tangan 3 hanya dijumpai pada situs Garunggung. Gambar tangan 4 terdapat berjumlah dua gambar, dan gambar tangan 3 hanya terdapat satu gambar. Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah kelompok atribut ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Jumlah Jari	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	6	29	42	26	8	1	16	22	30	13	78	275 (99,2%)
2	4	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1 (0,4%)
3	3	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1 (0,4%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	30	13	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lantang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bitu |

Tabel 47. Sebaran Kelompok Atribut “Jumlah Jari” di Daerah Pangkep

Atribut Ukuran Gambar. Dalam kelompok atribut “ukuran gambar” terdapat gambar tangan berukuran besar (BS) dan gambar tangan berukuran kecil (KC). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan BS merupakan atribut yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 271 gambar (97,8%). Gambar tangan BS dijumpai pada semua situs situs di daerah Pangkep, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Sumpang Bitu (74 gambar) dan Cumi Lantang (42 gambar). Gambar tangan KC ditemukan berjumlah 6 gambar (2,2%) dan hanya ditemukan pada tiga situs, yakni Pattenungan dan Sassang (masing-masing 1 gambar), serta Sumpang Bitu (4 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “ukuran gambar” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Ukuran Gambar	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BS	4	6	29	42	28	8	1	15	22	30	12	74	271 (97,8%)
2	KC	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	4	6 (2,2%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	30	13	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lintang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bitu |

Tabel 48. Sebaran Kelompok Atribut “Ukuran Gambar” di Daerah Pangkep

Atribut Warna Gambar. Atribut “warna gambar” ini termasuk dalam jenis atribut gaya. Dalam kelompok atribut “warna” terdapat gambar tangan berwarna coklat (CK), gambar tangan berwarna hitam (HT), dan gambar tangan berwarna merah (MR). Berdasarkan analisis diketahui bahwa gambar tangan CK merupakan atribut yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 253 gambar (91,3%). Gambar tangan CK tersebut dijumpai pada semua situs situs di daerah Pangkep (kecuali situs Lompoa), dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Sumpang Bitu (74 gambar) dan Cumi Lintang (31 gambar). Gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit, gambar tangan HT berjumlah 16 gambar (5,8%), dan gambar tangan MR berjumlah 8 gambar (2,9%). Gambar tangan HT ditemukan pada enam situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Cumi Lintang (10 gambar). Gambar tangan MR ditemukan pada lima situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Sumpang Bitu (3 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “warna gambar” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	KEL. ATRIBUT Warna Gambar	S I T U S G U A												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	CK	4	5	29	31	25	8	-	16	21	28	12	74	253 (91,3%)
2	HT	-	1	-	10	1	-	-	-	-	2	1	1	16 (5,8%)
3	MR	-	-	-	1	2	-	1	-	1	-	-	3	8 (2,7%)
JUMLAH		4	6	29	42	28	8	1	16	22	30	13	78	277 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1. Batang Lamara | 4. Cumi Lantang | 7. Lompoa | 10. Saluka |
| 2. Bulu Sumi | 5. Garunggung | 8. Pattenungan | 11. Sassang |
| 3. Cammingkana | 6. Kassi | 9. Sakapao | 12. Sumpang Bitu |

Tabel 49. Sebaran Kelompok Atribut “Warna Gambar” di Daerah Pangkep

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan CK, HT, dan MR secara bersama dijumpai pada situs Cumi Lantang, Garunggung, dan Sumpang Bitu. Gambar tangan CK dan HT dijumpai pada situs Bulu Sumi, Pattenungan, Saluka, dan Sassang. Gambar tangan CK dan MR dijumpai pada situs Sakapao. Hanya gambar tangan CK dijumpai pada situs Batang Lamara dan Pattenungan, dan hanya gambar tangan MR dijumpai pada situs Lompoa.

Dengan demikian, gambar tangan dari jenis atribut “bentuk” dan “gaya” di daerah Pangkep tersebut diketahui bahwa situs Sumpang Bitu, Cumi Lantang, dan Saluka mendominasi setiap atribut pada masing-masing kelompok atribut. Ketiga situs tersebut tidak hanya mendominasi dari segi jumlah, tetapi dari segi variasi atribut-atributnya.

5.1.2 Situs-situs di Daerah Maros

Atribut Bagian Tangan. Berdasarkan kelompok atribut “bagian tangan” diketahui bahwa gambar tangan TL merupakan atribut yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 260 gambar (95,6%). Gambar tangan dengan atribut TL dijumpai pada semua situs situs di

daerah Maros, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Tampuang (59 gambar) dan Lambattorang (28 gambar). Gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit, yakni gambar tangan PG berjumlah 8 gambar (2,9%) dan gambar tangan LN hanya 4 gambar (1,4%). Gambar tangan PG ditemukan pada enam situs situs dengan jumlah gambar masing-masing satu gambar, kecuali pada situs Samungkeng II yang ditemukan sebanyak 2 gambar. Gambar tangan LN hanya ditemukan pada empat situs situs, yang semuanya masing-masing berjumlah satu gambar. Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “bagian tangan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KELOMPOK ATRIBUT Bagian Tangan	S I T U S G U A																							UMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
TL	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	260 (95,6%)
PG	1									1				1				2						8 (2,9%)
LN										1														4 (1,4%)
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajae II | 19. Samungkeng III |
| 2. Barattedong | 8. Jin | 14. Patta Kere | 20. Tampuang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoa II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 50. Sebaran Kelompok Atribut “Bagian Tangan” di Daerah Maros

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan TL, PG, dan LN secara bersamaan hanya terdapat pada tiga situs, yakni Lambattorang, Minrallenge, dan Patta Kere. Gambar tangan TL dan PG saja juga dijumpai pada empat situs, yakni Ambe Pacco, JariE, Samungkeng II, dan Uluwae. Gambar tangan TL dan LN hanya dijumpai pada situs Tampuang.

Atribut Orientasi. Berdasarkan kelompok atribut “Orientasi” diketahui bahwa gambar tangan AT merupakan atribut yang paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 194 gambar

(71,6%). Gambar tangan AT dijumpai pada semua situs situs di daerah Maros, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Tampusang (41 gambar). Sebaliknya, gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit, yakni gambar tangan BW berjumlah 16 gambar (5,6%), gambar tangan KA berjumlah 31 gambar (11,4%), dan gambar tangan KI berjumlah 31 gambar (11,4%). Gambar tangan BW ditemukan pada lima situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Tampusang (5 gambar) dan Ellu Loang (4 gambar). Gambar dengan atribut KA dijumpai pada sepuluh situs situs di daerah Maros dengan gambar terbanyak pada situs Tampusang (10 gambar) dan Lambattorang (6 gambar). Sementara itu, gambar tangan KI ditemukan pada sebelas situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Lompoa II (7 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “orientasi” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KELOMPOK ATRIBUT Orientasi	S I T U S G U A																							JUMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
AT	5	6	20	3	4	1	7	14	3	19	7	11	3	17	9	1	3	3	5	41	6	3	3	194 (71,6%)
BW										3					1					5				16 (5,6%)
KA	3		2				2	4	1	6	1				2					10			2	31 (11,4%)
KI			1			2	1	3		2	7	3		4		3			1	4				31 (11,4%)
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajac II | 19. Samungkeng III |
| 2. Barattedong | 8. Jin | 14. Pella Kere | 20. Tampusang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoa II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 51. Sebaran Kelompok Atribut “Orientasi” di Daerah Maros

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan AT, BW, KA, dan KI secara bersamaan hanya dijumpai pada tiga situs, yakni Jin, Lambattorang, dan Tampusang. Gambar tangan AT, KA, dan KI dijumpai pada tiga situs, yaitu Barugayya, JariE, dan Lompoa II. Gambar tangan AT, BW, dan KA hanya terdapat pada situs Sampeang I. Gambar tangan AT, BW, dan KI hanya terdapat pada situs Ellu Loang. Gambar tangan

AT dan KA terdapat pada situs Ambe Pacco, Kamase, dan Uluwae, serta hanya gambar tangan AT dan KI terdapat pada situs Minrallenge, Sampeang II, Samungkeng III. Gambar tangan AT saja terdapat pada situs Burung II, Burung VII, Pajae II, Samungkeng I, Samungkeng II, Tengae, dan Timpuseng.

Atribut Sisi Tangan. Berdasarkan kelompok atribut “sisi tangan” diketahui bahwa gambar tangan KN dan KR dijumpai dengan jumlah yang hampir berimbang, yakni gambar tangan KN sebanyak 127 (46,9%) dan atribut KR sebanyak 145 (53,1%). Baik gambar tangan KN maupun gambar tangan KR terbanyak dijumpai pada situs Tampuang (20 dan 40 gambar) dan situs Lambattorang (11 dan 19 gambar). Selain itu, juga diketahui bahwa gambar tangan KN dan KR secara bersamaan dijumpai pada semua situs, kecuali situs Burung II, Samungkeng I, Samungkeng II, dan Uluwae yang hanya terdapat gambar tangan KR. Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “sisi tangan” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

ELONPOK ATRIBUT Sisi Tangan	S I T U S G U A																							JUMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
KN	2	4	14	2	2	7	9	1	11	13	5	2	16	7	5			4	20	3	2		127	
																							(46,9%)	
KR	4	2	9	3	5	3	15	3	19	2	19	1	3	5	1	3	3	2	40	3	1	5	145	
																							(53,1%)	
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272
																							(100%)	

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajae II | 19. Samungkeng III |
| 2. Barattedong | 8. Jin | 14. Pelta Kere | 20. Tampuang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoo II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 52. Sebaran Kelompok Atribut “Sisi Tangan” di Daerah Maros

Atribut Jumlah Jari. Berdasarkan kelompok atribut “jumlah jari” diketahui bahwa gambar tangan 5 merupakan atribut paling banyak dijumpai, yakni berjumlah 258 gambar (94,8%). Gambar tangan 5 dijumpai pada semua situs situs di daerah Maros, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Tampuang (59 gambar) dan Lambattorang (30

gambar). Sementara itu, gambar tangan 3 ditemukan di situs JariE dan Sampeang I (masing-masing 1 gambar), dan gambar tangan 4 dijumpai pada situs Ambe Pacco, JariE, Kamase, Sampeang I, Sampeang II, dan Tampuang. Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “jumlah jari” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KELOMPOK ATRIBUT Jumlah Jari	S I T U S G U A																							JUMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
5	4	6	23	3	4	7	18	24	3	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	266 (97,8%)
4															2									6 (2,2%)
3																								6 (1,9%)
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajac II | 19. Samungkeng III |
| 2. Barattedong | 8. Jin | 14. Pelta Kere | 20. Tampuang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoa II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 53. Sebaran Kelompok Atribut “Jumlah Jari” di Daerah Maros

Atribut Ukuran Gambar. Berdasarkan kelompok atribut “ukuran gambar” diketahui bahwa gambar tangan BS merupakan atribut yang paling dominan, yakni berjumlah 266 gambar (97,8%). Gambar tangan BS dijumpai pada semua situs situs di daerah Maros, dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Tampuang (59 gambar) dan Lambattorang (30 gambar). Gambar tangan KC ditemukan berjumlah enam gambar (2,2%) dan hanya ditemukan pada empat situs, yakni Kamase (1 gambar), Sampeang I (2 gambar), Tampuang (1 gambar), dan Timpuseng (2 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut “ukuran gambar” dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KELOMPOK ATRIBUT Ukuran	S I T U S G U A																							JUMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
BS	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	10	4	3	3	6	59	6	1	5	266 (97,6%)
CK															2					1	2	12	3	240 (88,3%)
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajae II | 19. Samungkeng III |
| 2. Baralledong | 8. Jin | 14. Pella Kere | 20. Tampuang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoa II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 54. Sebaran Kelompok Atribut “Ukuran Gambar” di Daerah Maros

Atribut Warna Gambar. Berdasarkan kelompok atribut “Warna Gambar” diketahui bahwa gambar tangan CK merupakan atribut yang paling banyak ditemukan, yakni berjumlah 240 gambar (88,3%). Gambar tangan CK dijumpai pada semua situs situs di daerah Maros (kecuali situs Samungkeng II), dengan gambar terbanyak ditemukan di situs Tampuang (52 gambar) dan Lambattorang (27 gambar). Gambar tangan dengan atribut lainnya ditemukan jauh lebih sedikit, yakni gambar tangan HT berjumlah 11 gambar (4%), dan MR berjumlah 21 gambar (7,7%). Gambar tangan HT ditemukan pada empat situs, yaitu Lambattorang (5 gambar), Lompoa II (3 gambar), Sampeang I (1 gambar), dan Tampuang (2 gambar). Gambar tangan dengan atribut MR ditemukan pada enam situs situs dengan gambar terbanyak pada situs Tampuang (6 gambar). Secara lebih terperinci sebaran dan jumlah dalam kelompok atribut berkenaan dengan warna gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KELOMPOK ATRIBUT Warna	S I T U S G U A																							JUMLAH
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
CK	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	240 (88,3%)
HT																				2				11 (4%)
MR											3							3	3	6	11			21 (7,7%)
JUMLAH	6	6	23	3	4	7	10	24	4	30	15	14	3	21	12	4	3	3	6	60	6	3	5	272 (100%)

Keterangan Situs Situs:

- | | | | |
|----------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. Ambe Pacco | 7. JariE | 13. Pajae II | 19. Samungkeng III |
| 2. Barattedong | 8. Jin | 14. Petta Kere | 20. Tampuang |
| 3. Barugayya | 9. Kamase | 15. Sampeang I | 21. Tengae |
| 4. Burung II | 10. Lambattorang | 16. Sampeang II | 22. Timpuseng |
| 5. Burung VII | 11. Lompoo II | 17. Samungkeng I | 23. Uluwae |
| 6. Ellu Loang | 12. Minrallenge | 18. Samungkeng II | |

Tabel 55. Sebaran Kelompok Atribut “Warna Gambar” di Daerah Maros

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa gambar tangan CK, HT, dan MR secara bersama dijumpai pada situs Lompoo II dan Tampuang. Gambar tangan CK dan HT dijumpai pada situs Lambattorang dan Sampeang I. Gambar tangan CK dan MR dijumpai pada situs Barattedong, Samungkeng III, dan Tengae. Sementara itu, hanya gambar tangan CK terdapat pada 15 situs, dan hanya gambar tangan MR terdapat pada situs Samungkeng II.

Dengan demikian, gambar tangan dari jenis atribut “bentuk” dan “gaya” di daerah Maros diketahui bahwa situs Tampuang dan Lambattorang mendominasi setiap atribut pada masing-masing kelompok atribut. Kedua situs tersebut tidak hanya mendominasi dari segi jumlah, tetapi juga dari segi variasi atribut-atributnya.

5.2 Analisis Keletakan Gambar Tangan di Dalam Situs

5.2.1 Analisis Keletakan Gambar Tangan di Dalam Situs di Daerah Pangkep

Ruangan Situs. Dari dua belas situs di daerah Pangkep yang dianalisis, empat di antaranya hanya memiliki satu ruangan (ruangan A), masing-masing situs Batang Lamara, Bulu Sumi, Sakapao, dan Pattenungan. Delapan situs lagi terdiri atas tiga situs memiliki dua ruangan (A dan B), yakni situs Garunggung, Kassi, dan Saluka, serta lima situs memiliki tiga ruangan (A, B, dan C), yakni situs Cammingkana, Cumi Lantang, Lompoa, Sassang, dan Sumpang Bitu.

Sebagian besar ruangan situs di daerah Pangkep di dalamnya terdapat gambar-gambar tangan. Situs yang hanya memiliki satu ruangan (ruangan A) semuanya terdapat gambar tangan. Situs yang memiliki dua ruangan, semuanya terdapat gambar tangan, kecuali pada situs Saluka yang hanya terdapat di ruangan A. Untuk situs yang memiliki tiga ruangan, hanya situs Cammingkana dan Sumpang Bitu yang semua ruangnya terdapat gambar tangan, sementara pada situs Sassang hanya terdapat di ruangan A dan C, serta pada situs Lompoa hanya ada di ruangan A.

Seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa gambar tangan yang terdapat di situs di daerah Pangkep berjumlah 277 gambar. Dalam analisis ini diketahui bahwa sejumlah 210 gambar (75,8%) terdapat di ruangan A, sejumlah 41 gambar (14,8%) terdapat di ruangan B, dan sejumlah 26 gambar (9,4%) terdapat di ruangan C. Gambar tangan terbanyak yang terdapat di ruangan A terdapat di situs Sumpang Bitu (49 gambar) dan Cumi Lantang (42 gambar). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai di ruangan B terdapat di situs Cammingkana (19 gambar) dan Sumpang Bitu (11 gambar). Gambar tangan terbanyak yang terdapat di ruangan C terdapat di situs Sumpang Bitu (18 gambar) dan Cammingkana (6 gambar). Secara terperinci sebaran gambar tangan pada ruangnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	SITUS-SITUS	RUANGAN	GAMBAR DALAM RUANGAN			JUMLAH
			A	B	C	
1	Batang Lamara	A	4			4
2	Bulu Sumi	A	6			6
3	Cammingkana	A,B,C	4	19	6	29
4	Cumi Lantang	A,B,C	42	-	-	42
5	Garunggung	A,B	20	8		28
6	Kassi	A,B	5	3		8
7	Lompoa	A,B,C	1	-	-	1
8	Sakapao	A	22			22
9	Saluka	A,B	30	-		30
10	Sassang	A,B,C	11	-	2	13
11	Sumpang Bitu	A,B,C	49	11	18	78
12	Pattenungan	A	16			16
	JUMLAH		210	41	26	277
	PERSENTASE		75,8%	14,8%	9,4%	100%

Tabel 56. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Ruangan Gua di Daerah Pangkep

Bagian Situs. Dari dua belas situs situs yang dianalisis di daerah Pangkep berkaitan dengan bagian situs diketahui hanya di situs Garunggung yang setiap bagiannya: depan (DP), tengah (TG) dan belakang (BL) terdapat gambar tangan. Pada situs Batang Lama gambar tangan hanya ditemukan pada bagian DP. Di situs situs lain, gambar tangan terdapat pada dua bagian, yakni DP dan TG seperti ditemukan di situs Sumpang Bitu; bagian DP dan BL ditemukan di situs Bulu Sumi, Cammingkana, Cumi Lantang, Kassi, Saluka Sassang, dan Pattenungan; serta bagian TG dan BL ditemukan di situs Sakapao.

Dari bagian-bagian situs tersebut diketahui pula bahwa gambar tangan terbanyak terdapat pada bagian BL sebanyak 133 gambar (48%), kemudian bagian DP sebanyak 83 gambar (30%), dan bagian TG sebanyak 61 gambar (22%). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bagian BL terdapat di situs Cumi Lantang (41 gambar) dan Garunggung (18 gambar). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bagian DP terdapat di situs Sumpang Bitu (29 gambar) dan Saluka (18 gambar). Sementara itu, gambar tangan

terbanyak yang dijumpai pada bagian TG terdapat di situs Sumpang Bitu (49 gambar). Untuk lebih jelasnya sebaran gambar tangan pada bagian situsnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	SITUS	BAGIAN GUA			JUMLAH
		DP	TG	BE	
1	Batang Lamara	4	-	-	4
2	Bulu Sumi	1	-	5	6
3	Cammingkana	16	-	13	29
4	Cumi Lantang	1	-	41	42
5	Garunggung	4	6	18	28
6	Kassi	3	-	5	8
7	Lompoa	-	-	1	1
8	Sakapao	-	6	16	22
9	Saluka	18	-	12	30
10	Sassang	2	-	11	13
11	Sumpang Bitu	29	49	-	78
12	Pattenungan	5	-	11	16
	JUMLAH	83	61	133	277
	PERSENTASE	30%	22%	48%	100%

Tabel 57. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bagian Gua di Daerah Pangkep

Bidang Situs. Gambar tangan terbanyak di daerah Pangkep ditemukan pada langit-langit (LT) sebanyak 125 gambar (45,1%) di sebelas situs situs, kemudian yang ditemukan di dinding kanan (DN) sebanyak 79 gambar (28,5%) di empat situs situs, di dinding belakang (DB) sebanyak 39 gambar (14,1%) di empat situs situs, dan di dinding kiri (DR) sebanyak 34 gambar (12,3%) di enam situs situs. Dari sebarannya diketahui tidak ada situs situs yang semua bidang dindingnya dijumpai gambar tangan. Bidang dinding terbanyak dijumpai pada tiga bagian dinding, yakni di situs Cammingkana (bidang DR, DB, dan LT), Garunggung (bidang DR, DN, dan LT), serta Sassang (bidang DR, DN, dan LT). Kemudian, gambar tangan pada dua bidang dinding, yakni di situs Bulu Sumi, Saluka, dan

Pattenungan (masing-masing pada bidang DB dan LT), Cumi Lantang dan Kassi (masing-masing pada bidang DR dan LT), Sumpang Bitu (bidang DR dan DN), Sakapao (bidang DN dan LT), serta Batang Lamara dan Lompoa (masing-masing hanya bidang LT).

Gambar tangan yang ditemukan pada bidang LT terdapat pada semua situs situs, kecuali Sumpang Bitu, dengan yang terbanyak dijumpai di situs Cumi Lantang (41 gambar) dan situs Saluka (18 gambar). Gambar tangan yang ditemukan pada bidang DN terbanyak dijumpai di situs Sumpang Bitu (61 gambar) dan Garungung (11 gambar). Gambar tangan yang ditemukan pada bidang DB terbanyak dijumpai di situs Cammingkana (13 gambar) dan Saluka (12 gambar). Sementara itu, gambar tangan yang ditemukan pada bidang DR terbanyak dijumpai di situs Sumpang Bitu (17 gambar) dan Garungung (8 gambar). Sebaran gambar tersebut dapat dilihat berikut ini.

NO	SITUS SITUS	BIDANG GUA				JUMLAH
		DR	DN	DB	LT	
1	Batang Lamara	-	-	-	4	4
2	Bulu Sumi	-	-	5	1	6
3	Cammingkana	4	-	13	12	29
4	Cumi Lantang	1	-	-	41	42
5	Garungung	8	11	-	9	28
6	Kassi	3	-	-	5	8
7	Lompoa	-	-	-	1	1
8	Sakapao	-	6	-	16	22
9	Saluka	-	-	12	18	30
10	Sassang	1	1	-	11	13
11	Sumpang Bitu	17	61	-	-	78
12	Pattenungan	-	-	9	7	17
	JUMLAH	34	79	39	125	277
	PERSENTASE	12,3%	28,5%	14,1%	45,1%	100%

Tabel 58. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bidang Gua di Daerah Pangkep

5.2.2 Situs-situs di Daerah Maros

Ruangan Situs. Dari 23 situs di daerah Maros yang dianalisis, 15 situs di antaranya hanya memiliki satu ruangan (ruangan A), masing-masing situs Ambe Pacco, Barattedong, Burung II, Burung VII, Jin, Kamase, Lambattorang, Pajae II, Petta Kere, Sampeang I, Sampeang II, Samungkeng I, Samungkeng II, Tengae, dan Timpuseng. Delapan situs lagi terdiri atas enam situs memiliki dua ruangan (ruangan A dan B), yakni Barugayya, Ellu Loang, JariE, Minrallenge, Tampuang, dan Uluwae; satu situs memiliki tiga ruangan (ruangan A, B, dan C) yakni Lompoa II; serta satu situs lagi memiliki lima ruangan (ruangan A, B, C, D, dan E), yakni Samungkeng III.

Sebagian besar ruangan situs di daerah Maros di dalamnya terdapat gambar tangan. Situs yang hanya memiliki satu ruangan (ruangan A) semuanya dijumpai gambar tangan. Situs yang memiliki dua ruangan, semuanya dijumpai gambar tangan, kecuali di situs Barugayya dan Ellu Loang yang hanya dijumpai di ruangan B. Situs yang memiliki tiga ruangan semuanya terdapat gambar tangan. Adapun situs yang memiliki lima ruangan, hanya di ruangan A yang tidak dijumpai gambar tangan.

Dalam subbab analisis ini diketahui bahwa dari 272 gambar tangan di daerah Maros, sejumlah 179 gambar (65%) di antaranya terdapat di ruangan A, sejumlah 83 gambar (30,5%) terdapat di ruangan B, sejumlah 8 gambar (2,9%) terdapat di ruangan C, sejumlah masing-masing satu gambar (0,4%) terdapat pada ruangan D dan E. Gambar tangan terbanyak yang terdapat di ruangan A terdapat di situs Tampuang (33 gambar) dan Lambattorang (30 gambar). Gambar tangan terbanyak yang terdapat di ruangan B terdapat di situs Tampuang (27 gambar) dan Barugayya (23 gambar). Gambar tangan terbanyak yang terdapat di ruangan C terdapat di situs Lompoa II (7 gambar). Sementara itu, gambar tangan yang terdapat di ruangan D dan E terdapat di situs Samungkeng III (masing-masing 1 gambar). Sebaran gambar tangan pada ruangnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	SITUS/SITUS	RUANGAN	GAMBAR DALAM RUANGAN					JUMLAH
			A	B	C	D	E	
1	Ambe Pacco	A	6					6
2	Barattedong	A	6					6
3	Barugayya	A,B	-	23				23
4	Burung II	A	3					3
5	Burung VII	A	4					4
6	Ellu Loang	A,B	-	7				7
7	JariE	A,B	6	4				10
8	Jin	A	24					24
9	Kamase	A	4					4
10	Lambattorang	A	30					30
11	Lompoa II	A,B,C	2	6	7			15
12	Minrallenge	A,B	1	13				14
13	Pajae II	A	3					3
14	Petta Kere	A	21					21
15	Sampeang I	A	12					12
16	Sampeang II	A	4					4
17	Samungkeng I	A	3					3
18	Samungkeng II	A	3					3
19	Samungkeng III	A,B,C,D,E	-	3	1	1	1	6
20	Tampuang	A,B	33	27				60
21	Tengae	A	6					6
22	Timpuseng	A	3					3
23	Uluwae	A,B	5	-				5
	JUMLAH		179	83	8	1	1	272
	PERSENTASE		65%	30,5%	2,9%	0,4%	04%	100%

Tabel 59. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Ruangan Gua di Daerah Maros

Bagian Situs. Dari ke-23 situs situs yang dianalisis di daerah Maros berkaitan dengan bagian situs diketahui hanya situs Lambattorang, Lompoa II, dan Tampuang yang setiap bagiannya: depan (DP), tengah (TG) dan belakang (BL) terdapat gambar tangan. Pada

situs Barugayya, Burung II, Burung VII, Ellu Loang, Petta Kere, Sampeang I, Sampeang II, dan Samungkeng III gambar tangan hanya ditemukan pada bagian DP. Pada situs Barattedong, Jin, Kamase, Pajae II, Samungkeng I, dan Samungkeng II gambar tangan hanya ditemukan pada bagian TG. Pada situs situs lain, gambar tangan terdapat pada dua bagian, yakni bagian DP dan BL seperti ditemukan di situs JariE, Minrallenge, dan Uluwae; serta bagian TG dan BL ditemukan di situs Ambe Pacco.

Dari bagian situs tersebut diketahui pula bahwa gambar tangan terbanyak terdapat pada bagian DP sebanyak 138 gambar (50,7%), kemudian bagian TG sebanyak 92 gambar (33,8%), dan bagian BL sebanyak 42 gambar (15,5%). Gambar tangan terbanyak yang ditemukan pada bagian DP terdapat di situs Tampuang (37 gambar) dan Barugayya (23 gambar). Gambar tangan terbanyak yang ditemukan pada bagian TG terdapat di situs Jin (24 gambar) dan Lambattorang (22 gambar). Sebaliknya, gambar tangan terbanyak yang ditemukan pada bagian BL terdapat di situs Lambattorang (7 gambar) serta Lompoa II dan Tengae (masing-masing 6 gambar). Untuk lebih jelasnya sebaran gambar tangan berdasarkan bagian situsnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	SITUS SITUS	BAGIAN GUA			JUMLAH
		DP	TG	BL	
1	Ambe Pacco	-	2	4	6
2	Barattedong	-	6	-	6
3	Barugayya	23	-	-	23
4	Burung II	3	-	-	3
5	Burung VII	4	-	-	4
6	Ellu Loang	7	-	-	7
7	JariE	6	-	4	10
8	Jin	-	24	-	24
9	Kamase	-	4	-	4
10	Lambattorang	1	22	7	30
11	Lompoa II	3	6	6	15
12	Minrallenge	10	-	4	14
13	Pajae II	-	3	-	3
14	Petta Kere	21	-	-	21
15	Sampeang I	12	-	-	12
16	Sampeang II	4	-	-	4
17	Samungkeng I	-	3	-	3
18	Samungkeng II	-	3	-	3
19	Samungkeng III	6	-	-	6
20	Tampuang	37	19	4	60

21	Tengae	-	-	6	6
22	Timpuseng	-	-	3	3
23	Uluwae	1	-	4	5
	JUMLAH	138	92	42	272
	PERSENTASE	50,7%	33,8%	15,5%	100%

Tabel 60. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bagian Gua di Daerah Maros

Bidang Situs. Dari ke-23 situs situs yang dianalisis di daerah Maros berkaitan dengan bidang situs diketahui hanya situs Lambattorang dan Tampuang yang pada keempat bagian bidangnya: dinding kiri (DR), dinding kanan (DN), dinding belakang (DB), dan langit-langit (LT) terdapat gambar tangan. Gambar tangan yang dijumpai pada tiga bidang terdapat di situs Ambe Pacco (bidang DR, DN, dan LT), JariE dan Uluwae (masing-masing bidang DN, DB, dan LT), serta Lompoa II dan Samungkeng III (masing-masing bidang DR, DN, dan LT). Gambar tangan yang dijumpai pada dua bidang terdapat di situs Burung II (bidang DR dan LT), Ellu Loang (bidang DN dan LT), dan Minrallenge (bidang DR dan DB). Gambar tangan yang terdapat hanya satu bidang terdapat di situs Barattedong, Barugayya, Pajae II, dan Petta Kere (masing-masing bidang DN), Burung VII, Kamase, Sampeang I, Sampeang II, dan Samungkeng II (masing-masing bidang LT), Jin (bidang DR), Tengae (bidang DB).

Dari bagian bidang situs tersebut diketahui pula bahwa gambar tangan terbanyak terdapat pada bidang DN sebanyak 94 gambar (34,6%), kemudian bidang DR sebanyak 90 gambar (34,6%), bidang LT sebanyak 64 gambar (23,5%), dan bidang DB sebanyak 24 gambar (8,8%). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bidang DN terdapat di situs Barugayya (23 gambar) dan Petta Kere (21 gambar). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bidang DR terdapat di situs Tampuang (37 gambar) dan Jin (24 gambar). Gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bidang LT terdapat di situs Sampeang I (12 gambar) dan Tampuang (10 gambar). Sebaliknya, gambar tangan terbanyak yang dijumpai pada bidang DB terdapat di situs Tengae (6 gambar). Sebaran gambar tangan berdasarkan bidang situs di daerah Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	SITUS SITUS	BIDANG GUA				JUMLAH
		DR	DN	DB	LT	
1	Ambe Pacco	1	1	-	4	6
2	Barattedong	-	6	-	-	6
3	Barugayya	-	23	-	-	23
4	Burung II	1	-	-	2	3
5	Burung VII	-	-	-	4	4
6	Ellu Loang	-	3	-	4	7
7	JariE	-	4	4	2	10
8	Jin	24	-	-	-	24
9	Kamase	-	-	-	4	4
10	Lambattorang	11	14	4	1	30
11	Lompoa II	1	8	-	6	15
12	Minrallenge	10	-	4	-	14
13	Pajae II	-	3	-	-	3
14	Petta Kere	-	21	-	-	21
15	Sampeang I	-	-	-	12	12
16	Sampeang II	-	-	-	4	4
17	Samungkeng I	3	-	-	-	3
18	Samungkeng II	-	-	-	3	3
19	Samungkeng III	2	1	-	3	6
20	Tampuang	37	9	4	10	60
21	Tengae	-	-	6	-	6
22	Timpuseng	-	-	-	3	3
23	Uluwae	-	1	2	2	5
	JUMLAH	90	94	24	64	272
	PERSENTASE	33,1%	34,6%	8,8%	23,5%	100%

Tabel 61. Sebaran Gambar Tangan Berdasarkan Bidang Gua di Daerah Maros

5.3 Analisis Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya di dalam Situs

Di atas telah dianalisis atribut gambar tangan dan sebarannya pada setiap situs situs, selanjutnya dalam subbab ini dianalisis tipe gambar tangan pada setiap situs situs, baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros. Adapun tipe-tipe yang terbentuk telah dibicarakan pada bab 4 tentang klasifikasi gambar tangan. Pada subbab ini dikaji hubungan tipe-tipe pada setiap situs situs dengan dimensi keruangannya (ruangan, bagian dan bidang situs).

5.3.1 Situs-situs di Daerah Pangkep

Situs Garungung. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Garungung terdiri atas sepuluh tipe TL (tipe berupa gambar telapak berikut atribut-atribut lainnya), satu tipe PG (tipe berupa gambar telapak hingga pergelangan berikut atribut-atribut lainnya), dan satu tipe LN (tipe berupa gambar telapak hingga lengan berikut atribut-atribut lainnya). Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) dinding kanan (DN). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 8 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 7 gambar, dan TL-KI-KN-5-BS-CK berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANGAN	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	1
		A	BL	DN	4
		B	DP	DR	1
		B	TG	DR	1
2	TL-AT-KN-5-BS-MR	A	BL	DN	1
3	TL-AT-KN-5-BS-HT	A	BL	DN	1
4	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	5
		B	DP	DR	1
		B	TG	DR	2
5	TL-BW-KN-5-BS-CK	A	BL	DN	1
6	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	BL	DN	1
7	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	1
		A	BL	DN	1
		A	BL	LT	1
8	TL-BW-KR-5-BS-CK	A	BL	DN	1
9	TL-AT-KR-4-BS-CK	A	BL	DN	1
10	TL-KI-KR-3-BS-CK	A	BL	DN	1
11	PG-AT-KR-5-BS-CK	B	TG	DR	2
12	LN-AT-KN-5-BS-CK	B	TG	DR	1

Tabel 62. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Garungung

Situs Cumi Lantang. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Cumi Lantang terdiri atas sepuluh tipe TL, tiga tipe PG, dan satu tipe LN. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) langit-langit (LT), kecuali satu gambar TL-AT-KN-5-BS-CK terdapat di bagian depan (DP) dinding kiri (DR). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 12 gambar, kemudian TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 7 gambar, serta TL-KA-KR-5-BS-CK dan TL-BW-KR-5-BS-CK masing-masing berjumlah 4 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		A	BL	LT	11
2	TL-AT-KN-5-BS-HT	A	BL	LT	2
3	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	7
4	TL-BW-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	1
5	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	4
6	TL-BW-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	4
7	TL-BW-KR-5-BS-HT	A	BL	LT	1
8	TL-KI-KN-5-BS-HT	A	BL	LT	1
9	TL-KA-KR-5-BS-HT	A	BL	LT	1
10	TL-KI-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	2
11	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	2
12	PG-BW-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
13	PG-KI-KN-5-BS-MR	A	BL	LT	1
14	LN-AT-KN-5-BS-HT	A	BL	LT	1

Tabel 63. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Cumi Lantang

Situs Saluka. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Saluka terdiri atas lima tipe TL, tiga tipe PG, dan satu tipe LN. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian depan (DP) langit-langit (LT). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 10 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 9 gambar. Secara lebih terperinci tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	4
		A	BL	DB	5
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	LT	6
		A	BL	DB	4
3	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	1
4	TL-BW-KR-5-BS-HT	A	DP	LT	1
5	TL-BW-KN-5-BS-HT	A	DP	LT	1
6	PG-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	2
		A	BL	DB	1
7	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	LT	1
		A	BL	DB	2
8	PG-KA-KR-5-BS-CK	A	DP	LT	1
9	LN-AT-KN-5-BS-HT	A	DP	LT	1

Tabel 64. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Saluka

Situs Lompoa. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Lompoa hanya terdapat satu tipe, yakni TL-KA-KN-5-BS-MR. Gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) langit-langit (LT).

Situs Kassi. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Kassi semuanya terdiri atas empat tipe TL. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) langit-langit (LT). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	3
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
		B	DP	DR	1
3	TL-KA-KN-5-BS-CK	B	DP	DR	2
4	TL-BW-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1

Tabel 65. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Kassi

Situs Pattenungan. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Pattenungan semuanya terdiri atas lima tipe TL. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) dinding belakang (DB). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 9 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	4
		A	BL	DB	5
2	TL-AT-KN-5-KC-CK	A	DP	LT	1
3	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	DB	2
4	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	BL	DB	1
		A	BL	LT	2
5	PG-AT-KN-5-BS-CK	A	BL	DB	1

Tabel 66. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Pattenungan

Situs Sakapao. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Sakapao terdiri atas enam tipe TL, tiga tipe PG, dan empat tipe LN. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) langit-langit (LT). Tipe terbanyak berupa LN-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 4 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1
		A	BL	LT	2
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	1
		A	BL	LT	1
3	TL-AT-KR-5-BS-MR	A	BL	LT	1
4	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	2
5	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
6	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	2
7	PG-AT-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1
8	PG-KA-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	2
9	PG-KI-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1
10	LN-AT-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	1
11	LN-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
12	LN-KA-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	1
		A	BL	LT	3
13	LN-KI-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1

Tabel 67. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sakapao

Situs Cammingkana. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Cammingkana semuanya terdiri atas lima tipe TL. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan B pada bagian depan (DP) dan belakang (BL) situs, dan pada dinding belakang (DB). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 12 gambar, kemudian TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 9 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	3
		B	DP	LT	3
		B	BL	DB	6
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	B	BL	DB	3
		C	DP	LT	6
3	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		B	BL	DB	3
4	TL-KI-KN-5-BS-CK	B	DP	LT	1
		B	BL	DB	1
5	TL-KI-KR-5-BS-CK	B	DP	LT	2

Tabel 68. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Cammingkana

Situs Sassang. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Sassang terdiri atas lima tipe TL dan satu tipe PG. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) langit-langit (LT). Tipe terbanyak berupa TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 7 gambar. Secara lebih terperinci tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	BL	LT	6
		C	DP	DR	1
2	TL-AT-KR-5-KC-CK	A	BL	LT	2
3	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
4	TL-AT-KN-5-KC-HT	C	DP	DN	1
5	TL-KI-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
6	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1

Tabel 69. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sassang

Situs Batang Lamara. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Batang Lamara terdiri atas tiga tipe TL (TL-AT-KR-5-BS-CK, TL-KA-KN-5-BS-CK, TL-KA-KR-5-BS-CK) dan satu tipe PG (PG-AT-KR-5-BS-CK). Masing-masing tipe ditemukan berjumlah satu gambar. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian depan (DP) di langit-langit (LT), kecuali gambar tangan tipe PG terdapat pada bagian belakang (BL).

Situs Bulu Sumi. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Bulu Sumi terdiri atas dua tipe TL, satu tipe PG, dan satu tipe LN. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) dinding belakang (DB). Tipe TL-AT-KN-5-BS-CK dan TL-AT-KR-5-BS-CK masing-masing berjumlah 2 gambar semuanya terdapat di ruangan A bagian belakang (BL) di dinding belakang (BL). Satu tipe PG-AT-KN-5-BS-HT terdapat di ruangan A bagian depan (DP) di langit-langit (LT), sedangkan satu tipe LN-AT-KN-5-BS-CK terdapat di ruangan C bagian belakang (BL) di dinding belakang (DB).

Situs Sumpang Bitu. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Sumpang Bitu terdiri atas sepuluh tipe TL, lima tipe PG, dan empat tipe LN. Sebagian besar gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) dinding kanan (DN), kemudian di ruangan C pada bagian depan (DP) dinding kanan (DN). Tipe terbanyak berupa LN-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 20 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 17 gambar, dan TL-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 12 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	10
		A	TG	DR	3
		C	DP	DN	2
		C	DP	DR	2
2	TL-AT-KN-5-BS-MR	A	TG	DN	2
3	TL-AT-KN-5-BS-HT	A	TG	DN	1
4	TL-AT-KN-5-KC-CK	B	DP	DR	2
		C	DP	DN	1
5	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	15
		A	TG	DR	2
		C	DP	DN	2
		C	DP	DR	1
6	TL-AT-KR-5-BS-MR	C	DP	DN	1
7	TL-BW-KN-5-BS-CK	A	TG	DR	1
		C	DP	DR	1
8	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1
9	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	3

		A	TG	DR	3
		B	DP	DN	2
		C	DP	DN	3
		C	DP	DR	1
10	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	2
11	PG-AT-KN-5-BS-CK	B	DP	DN	1
12	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	2
13	PG-KA-KR-5-BS-CK	B	DP	DN	2
		C	DP	DN	2
		C	DP	DR	1
14	PG-KI-KN-5-BS-CK	C	DP	DN	1
15	PG-BW-KR-5-BS-CK	B	DP	DN	1
16	LN-AT-KN-5-KC-CK	B	DP	DN	1
17	LN-KA-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	1
		B	DP	DN	1
18	LN-KA-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	2
		B	DP	DN	1
19	LN-BW-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	1

Tabel 70. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sumpang Bitu

5.3.2 Situs-situs Gua di Daerah Maros

Situs Kamase. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Kamase terdiri atas tiga tipe TL. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di langit-langit (LT). Gambar tangan yang ditemukan berupa tipe TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 2 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 1 gambar, dan TL-KA-KR-4-BS-CK berjumlah 1 gambar.

Situs Tengae. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Tengae terdiri atas tiga tipe TL. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (BL) di dinding belakang (DB). Gambar tangan terbanyak ditemukan berupa tipe TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 3 gambar, kemudian TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 2 gambar, dan TL-AT-KR-5-BS-MR berjumlah 1 gambar.

Situs Samungkeng I. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Samungkeng I berjumlah 3 gambar tipe TL-AT-KR-5-BS-CK. Ketiga gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di dinding kiri (DR).

Situs Samungkeng II. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Samungkeng II berjumlah 3 gambar, masing-masing tipe TL-AT-KR-5-BS-MR berjumlah 1 gambar dan tipe PG-AT-KR-5-BS-MR berjumlah 2 gambar. Ketiga gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di langit-langit (LT).

Situs Samungkeng III. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Samungkeng III berjumlah 4 gambar, semuanya dari tipe TL dan terletak pada bagian depan situs. Hanya saja keletakan ruangan dan bidang situsnya berbeda-beda. Tipe TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 2 gambar terletak di langit-langit ruangan B, tipe TL-AT-KN-5-BS-MR berjumlah 2 gambar; satu gambar terletak di dinding kanan ruangan D dan satu lagi di langit-langit ruangan E, tipe TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 1 gambar terletak di langit-langit ruangan B, dan tipe TL-KI-KR-5-BS-MR berjumlah 1 gambar terletak di dinding kiri ruangan C.

Situs Lambattorang. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Lambattorang terdiri atas sembilan tipe TL, satu tipe PG, dan satu tipe LN. Semua gambar tangan terdapat di ruangan A, sedangkan keletakannya sebagian besar di dinding kanan (DN) bagian tengah (TG) situs. Tipe terbanyak berupa TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 11 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 6 gambar, dan TL-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 4 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	TG	DN	4
		A	TG	DR	1
		A	BL	DB	1

2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	5
		A	TG	DR	4
		A	BL	DR	1
		A	BL	DB	1
3	TL-BW-KN-5-BS-CK	A	TG	DR	2
4	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	TG	DR	1
5	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	TG	DN	3
		A	BL	DB	1
6	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	TG	DR	1
7	TL-BW-KR-5-BS-CK	A	TG	DR	1
8	TL-AT-KR-5-BS-HT	A	BL	DN	1
9	TL-KA-KR-5-BS-HT	A	BL	DN	1
10	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	LT	1
11	LN-KI-KN-5-BS-HT	A	BL	DB	1

Tabel 71. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Lambattorang

Situs Minrallenge. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Lambattorang terdiri atas empat tipe TL, satu tipe PG, dan satu tipe LN. Sebagian besar gambar tangan terdapat di ruangan B, di dinding kiri (DR) bagian depan (DP) situs. Tipe terbanyak berupa TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 6 gambar, kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIBE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	B	DP	DR	3
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	DB	1
		B	DP	DR	5
3	TL-KI-KN-5-BS-CK	B	BL	DB	1
4	TL-KI-KR-5-BS-CK	B	BL	DB	2
5	PG-AT-KN-5-BS-CK	B	DP	DR	1
6	LN-AT-KR-5-BS-CK	B	DP	DR	1

Tabel 72. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Minrallenge

Situs Ellu Loang. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Ellu Loang terdiri atas tiga tipe TL, yakni TL-AT-KR-5-BS-CK (1 gambar), TL-KI-KN-5-BS-CK (2 gambar), dan TL-BW-KR-5-BS-CK (4 gambar). Semua

gambar tangan tersebut terdapat di ruangan B pada bagian depan (DP) di dinding kanan (DN), kecuali tipe TL-BW-KR-5-BS-CK terdapat pada langit-langit (LT).

Situs Barattedong. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Barattedong terdiri atas tiga tipe TL, yakni TL-AT-KN-5-BS-CK (1 gambar), TL-AT-KN-5-BS-MR (3 gambar), dan TL-AT-KR-5-BS-MR (2 gambar). Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di dinding kanan (DN).

Situs Petta Kere. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Petta Kere terdiri atas tiga tipe TL (TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 10 gambar, TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 5 gambar, TL-KI-KN-5-BS-CK berjumlah 4 gambar); satu tipe PG (PG-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 1 gambar); dan satu tipe LN (LN-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 1 gambar). Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian depan (DP) di dinding kanan (DN).

Situs Uluwae. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Uluwae terdiri atas dua tipe TL, yakni TL-AT-KR-5-BS-CK (3 gambar), TL-KA-KR-5-BS-CK (1 gambar), dan PG-KA-KR-5-BS-CK (1 gambar). Khusus tipe TL-AT-KR-5-BS-CK terbagi menjadi satu gambar di ruangan A pada dinding kanan (DN) bagian depan (DP) situs dan dua gambar di ruangan A pada dinding belakang (DB) bagian belakang (DB). Sementara itu, untuk dua tipe lain, semua gambar tangan terdapat di ruangan A pada langit-langit (LT) bagian belakang (BL) situs.

Situs Pajae II. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Pajae II terdiri atas dua tipe TL, yakni TL-AT-KN-5-BS-CK (2 gambar) dan TL-AT-KR-5-BS-CK (1 gambar). Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di dinding kanan (DN).

Situs Barugayya. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Barugayya terdiri atas empat tipe TL, terbanyak berupa tipe TL-

AT-KN-5-BS-CK (13 gambar), kemudian TL-AT-KR-5-BS-CK (7 gambar), TL-KA-KR-5-BS-CK (2 gambar), dan TL-KI-KN-5-BS-CK (1 gambar). Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan B pada bagian depan (DP) di dinding kanan (DN).

Situs Jin. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Barugayya terdiri atas enam tipe TL, terbanyak berupa tipe TL-AT-KR-5-BS-CK (9 gambar), kemudian TL-AT-KN-5-BS-CK (5 gambar), TL-KA-KR-5-BS-CK, TL-KI-KN-5-BS-CK, TL-BW-KR-5-BS-CK (masing-masing 3 gambar), dan TL-KA-KN-5-BS-CK (1 gambar). Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian tengah (TG) di dinding kiri (DR).

Situs Ambe Pacco. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Ambe Pacco terdiri atas empat tipe TL dan satu tipe PG. Sebagian besar gambar tangan terdapat di ruangan A, di langit-langit (LT) bagian belakang (BL) situs. Tipe terbanyak adalah PG-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	TG	DR	1
		A	BL	LT	1
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	1
3	TL-AT-KR-4-BS-CK	A	BL	LT	1
4	TL-KA-KR-4-BS-CK	A	TG	DN	1
5	PG-AT-KR-5-BS-CK	A	BL	LT	3

Tabel 73. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Ambe Pacco

Situs Lompoa II. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Lompoa II terdiri atas sembilan tipe TL. Gambar tangan terdapat menyebar di ruangan B dan C pada bidang langit-langit (LT) dan dinding kanan (DN). Tipe terbanyak adalah TL-AT-KN-5-BS-CK dan TL-KI-KN-5-BS-CK masing-masing berjumlah 3 gambar. Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	B	TG	DN	2
		C	DP	DR	1
2	TL-AT-KN-5-BS-MR	C	BL	LT	1
3	TL-AT-KN-5-BS-HT	C	BL	LT	2
4	TL-KA-KN-5-BS-CK	B	TG	DN	1
5	TL-KI-KN-5-BS-CK	B	TG	DN	3
6	TL-AT-KR-5-BS-HT	C	BL	LT	1
7	TL-KI-KN-5-BS-HT	A	DP	DN	2
8	TL-KI-KN-5-BS-MR	C	BL	LT	1
9	TL-KI-KR-5-BS-MR	C	BL	LT	1

Tabel 74. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Lompoa II

Situs Timpuseng. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Timpuseng terdiri atas tiga tipe TL masing-masing berjumlah satu gambar, yakni TL-AT-KN-5-BS-CK, TL-AT-KN-5-KC-CK, dan TL-AT-KR-5-KC-CK. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada bagian belakang (TG) di langit-langit (LT), kecuali TL-AT-KR-5-KC-CK terdapat pada ruangan C.

Situs Sampeang I. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Sampeang I terdiri atas sembilan tipe TL. Gambar tangan tersebut semuanya terdapat di ruangan A pada bidang langit-langit (LT) bagian depan (DP) situs. Tipe terbanyak adalah TL-AT-KN-4-BS-CK (3 gambar) dan TL-AT-KR-5-BS-CK (2 gambar). Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-KC-CK	A	DP	LT	1
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	LT	2
3	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	1
4	TL-AT-KN-4-BS-CK	A	DP	LT	3
5	TL-AT-KR-4-BS-CK	A	DP	LT	1
6	TL-AT-KN-5-KC-HT	A	DP	LT	1
7	TL-KA-KN-4-BS-CK	A	DP	LT	1
8	TL-AT-KR-3-BS-CK	A	DP	LT	1
9	TL-BW-KR-3-BS-MR	A	DP	LT	1

Tabel 75. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Sampeang I

Situs Sampeang II. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Sampeang II terdiri atas tiga tipe TL, yakni TL-AT-KN-5-BS-CK (1 gambar), TL-KI-KN-5-BS-CK (2 gambar), dan TL-KI-KR-4-BS-CK. Semua gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A pada langit-langit (LT) bagian depan (DP).

Situs Burung II. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Burung II hanya terdiri atas satu tipe TL, yakni TL-AT-KR-5-BS-CK. Tipe gambar tangan tipe tersebut berjumlah 3 gambar; dua terdapat di ruangan A pada langit-langit (LT) bagian depan (DP), sedangkan satu gambar lagi terdapat di ruangan A pada dinding kiri (DR) bagian depan (DP).

Situs Burung VII. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Burung VII terdiri atas dua tipe TL, yakni TL-AT-KN-5-BS-CK dan TL-AT-KR-5-BS-CK. Kedua tipe gambar tangan tersebut masing-masing berjumlah 2 gambar dan terdapat di ruangan A pada langit-langit (LT) bagian depan (DP).

Situs JariE. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs JariE terdiri atas enam tipe TL dan satu tipe PG. Gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A dan B pada bagian dan bidang situs berbeda-beda. Tipe terbanyak adalah TL-AT-KN-5-BS-CK (4 gambar). Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	DN	1
		A	DP	LT	1
		B	BL	DB	2
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	DN	1
3	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	DP	DN	2
4	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	DP	LT	1
5	TL-AT-KN-3-BS-CK	B	BL	DB	1
6	PG-AT-KR-4-BS-CK	B	BL	DB	1

Tabel 76. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs JariE

Situs Tampung. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa gambar tangan yang terdapat di situs Tampung terdiri atas 13 tipe TL dan satu tipe LN. Gambar tangan tersebut terdapat di ruangan A dan B pada bagian dan bidang situs berbeda-beda. Tipe terbanyak adalah TL-AT-KR-5-BS-CK (21 gambar) TL-AT-KN-5-BS-CK (11 gambar), dan TL-KA-KR-5-BS-CK (7 gambar). Secara lebih terperinci tentang tipe gambar tangan dan sebarannya dalam gua dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	TIPE	RUANG	BAGIAN	BIDANG	JUMLAH
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		A	TG	DR	1
		A	BL	DB	1
		B	DP	DN	2
		B	DP	DR	6
2	TL-AT-KN-5-BS-MR	A	DP	DR	2
3	TL-AT-KN-5-KC-CK	B	DP	DN	1
4	TL-AT-KR-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		A	TG	DR	6
		A	TG	LT	4
		A	BL	DB	1
		B	DP	DN	2
5	TL-AT-KR-5-BS-MR	B	DP	DR	7
		A	DP	DR	1
		B	TG	DN	3
6	TL-BW-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		B	DP	DN	1
7	TL-KA-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	1
		A	BL	DB	1
		A	DP	DR	2
8	TL-KA-KR-5-BS-CK	A	TG	LT	1
		A	BL	DB	1
		B	DP	DR	3
		B	DP	DR	1
		B	DP	LT	1
9	TL-KI-KN-5-BS-CK	A	DP	DR	3
		A	DP	DR	1
10	TL-BW-KR-5-BS-CK	A	DP	DR	3
11	TL-AT-KR-5-BS-HT	A	TG	LT	2
12	TL-KI-KR-5-BS-CK	A	TG	LT	1
13	TL-KI-KR-4-BS-CK	A	TG	LT	1
14	LN-KA-KR-5-BS-CK	A	DP	DR	1

Tabel 77. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya dalam Gua di Situs Tampung

5.4 Analisis Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya di Daerah Penelitian

Jika pada subbab sebelumnya dikaji hubungan antara gambar tangan dan sebarannya pada setiap situs gua, maka pada subbab ini dikaji hubungan tipe gambar tangan dan sebarannya pada daerah penelitian (daerah Pangkep dan daerah Maros). Untuk mengetahui sebaran dan hubungan yang lebih jelas antarsitus dalam suatu daerah penelitian, maka situs-situs gua tersebut diurut berdasarkan keletakan dari utara hingga selatan (pada subbab sebelumnya diurut berdasarkan alfabetis nama situs).

5.4.1 Di Daerah Pangkep

Pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa gambar-gambar tangan di daerah Pangkep terdapat 36 tipe. Dari ke-36 tipe tersebut diketahui bahwa TL berjumlah 21 tipe, PG berjumlah 7 tipe, dan LN berjumlah 8 tipe. Secara lebih khusus, dari 36 tipe gambar tangan yang ditemukan tersebut, terbanyak berupa tipe TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 81 gambar yang terdapat pada 10 situs, kemudian tipe TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 65 gambar yang terdapat pada 10 situs, tipe TL-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 24 gambar yang terdapat pada 7 situs, tipe TL-KI-KN-5-BS-CK berjumlah 13 gambar terdapat pada 6 situs, dan tipe PG-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 11 gambar yang terdapat pada 6 situs. Tipe lain ditemukan lebih sedikit dan pada situs yang lebih sedikit pula.

Selain itu, dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat 15 tipe gambar tangan yang hanya satu saja ditemukan pada situs situs, yakni tipe TL-AT-KN-5-KC-HT (situs Sassang), TL-AT-KR-4-BS-CK (situs Garunggung), TL-BW-KN-5-BS-HT (situs Saluka), TL-KA-KN-5-BS-MR (situs Lompoa), TL-KA-KR-5-BS-HT (situs Cumi Lantang), TL-KI-KN-5-BS-HT (situs Cumi Lantang), TL-KI-KR-3-BS-CK (situs Garunggung), PG-AT-KN-5-BS-HT (situs Bulu Sumi), PG-KI-KN-5-BS-MR (situs Cumi Lantang), LN-AT-KN-5-BS-HT (situs Cumi Lantang), LN-AT-KN-5-KC-CK (situs Sumpang Bitu), LN-AT-KR-5-BS-CK (situs Sakapao), LN-BW-KR-5-BS-CK (situs Sumpang Bitu), LN-KA-KN-5-BS-CK (situs Sumpang Bitu), dan LN-KI-KN-5-BS-CK (situs Sakapao). Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah.

NO.	Tipe	SITUS												TOTAL
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	7	12	9	-	3	10	3	12	7	-	2	17	81
2	TL-AT-KN-5-BS-HT	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4
3	TL-AT-KN-5-BS-MR	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3
4	TL-AT-KN-5-KC-CK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4
5	TL-AT-KN-5-KC-HT	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
6	TL-AT-KR-4-BS-CK	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
7	TL-AT-KR-5-BS-CK	8	7	10	-	2	2	2	9	2	1	2	20	65
8	TL-AT-KR-5-BS-HT	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
9	TL-AT-KR-5-BS-MR	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	2
10	TL-BW-KN-5-BS-CK	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4
11	TL-BW-KN-5-BS-HT	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12	TL-BW-KR-5-BS-CK	1	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	4
13	TL-BW-KR-5-BS-HT	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
14	TL-KA-KN-5-BS-CK	-	-	-	-	2	-	2	-	-	1	-	1	6
15	TL-KA-KN-5-BS-MR	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
16	TL-KA-KR-5-BS-CK	1	5	-	-	-	-	1	4	1	1	-	12	24
17	TL-KA-KR-5-BS-HT	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
18	TL-KI-KN-5-BS-CK	3	-	1	-	-	3	2	2	-	-	-	2	13
19	TL-KI-KN-5-BS-HT	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
20	TL-KI-KR-3-BS-CK	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
21	TL-KI-KR-5-BS-CK	-	2	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	5
22	PG-AT-KN-5-BS-CK	-	-	3	-	-	1	1	-	-	-	-	1	6
23	PG-AT-KN-5-BS-HT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
24	PG-AT-KR-5-BS-CK	2	2	3	-	-	-	-	-	1	1	-	2	11
25	PG-BW-KR-5-BS-CK	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2
26	PG-KA-KR-5-BS-CK	-	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	5	8
27	PG-KI-KN-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	2
28	PG-KI-KN-5-BS-MR	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
29	LN-AT-KN-5-BS-CK	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1	-	4
30	LN-AT-KN-5-BS-HT	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
31	LN-AT-KN-5-KC-CK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
32	LN-AT-KR-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
33	LN-BW-KR-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1

34	LN-KA-KN-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
35	LN-KA-KR-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	3	7
36	LN-KI-KN-5-BS-CK	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	TOTAL	28	42	30	1	8	16	22	29	13	4	6	78	277

Keterangan: a. Garunggung
b. Cumi Lantang
c. Saluka
d. Lompoa
e. Kassi
f. Pattenungan
g. Sakapao
h. Cammingkana
i. Sassang
j. Batang Lamara
k. Bulu Sumi
l. Sumpang Bitu

Tabel 78. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs di Daerah Pangkep

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat empat situs gua yang memiliki variasi tipe terbanyak. Keempat situs gua tersebut berada dalam tiga kelompok, yakni situs Garunggung (12 variasi tipe) dan Cumi Lantang (15 variasi tipe) terdapat di sebelah utara; situs Sakapao (13 variasi tipe) terletak di tengah; dan situs Saumpang Bitu (19 variasi tipe) terletak di sebelah selatan daerah Pangkep. Diantara kelompok situs Garunggung dan Cumi Lantang dengan situs Sakapao, serta diantara kelompok situs Sakapao dengan situs Sumpang Bitu, variasi tipe gambar tangan yang ditemukan jauh lebih sedikit.

5.4.2 Di Daerah Maros

Telah diketahui bahwa gambar-gambar tangan di daerah Maros terdapat 35 tipe. Dari ke-35 tipe tersebut diketahui bahwa TL berjumlah 26 tipe, kemudian PG berjumlah 5 tipe, dan LN berjumlah 4 tipe. Secara lebih khusus dari ke-35 tipe gambar tangan yang ditemukan tersebut, ternyata terbanyak berupa tipe TL-AT-KR-5-BS-CK berjumlah 81 gambar yang terdapat pada 16 situs, kemudian tipe TL-AT-KN-5-BS-CK berjumlah 69 gambar yang terdapat pada 17 situs, tipe TL-KI-KN-5-BS-CK berjumlah 20 gambar yang terdapat pada 10 situs, tipe TL-KA-KR-5-BS-CK berjumlah 18 gambar terdapat pada 6 situs, dan tipe TL-BW-KR-5-BS-CK berjumlah 11 gambar yang terdapat pada 4 situs. Tipe lain ditemukan lebih sedikit dan pada situs yang lebih sedikit pula.

Selain itu, dari tabel di atas juga diketahui bahwa terdapat 12 tipe gambar tangan yang hanya satu ditemukan pada situs-situs, yakni tipe TL-AT-KN-3-BS-CK (situs JariE), TL-AT-KN-5-KC-HT (situs Sampeang I), TL-AT-KR-5-KC-CK (situs Timpuseng), TL-KA-KN-4-BS-CK (situs Sampeang I), TL-KA-KR-5-BS-HT (situs Lambattorang), TL-KI-KN-5-BS-MR (situs Lompoa II), TL-KI-KR-5-BS-MR (situs Lompoa II), PG-KA-KR-5-BS-CK (situs Uluwae), LN-AT-KN-5-BS-CK (situs Petta Kere), LN-AT-KR-5-BS-CK (situs Minrallenge), LN-KA-KR-5-BS-CK (situs Tampuang), dan LN-KI-KN-5-BS-HT (situs Lambattorang). Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah.

NO	TIPE	SITUS SITUS																	TOTAL						
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q		r	s	t	u	v	w
1	TL-AT-KN-3-BS-CK																						1		1
2	TL-AT-KN-4-BS-CK																		3	1					4
3	TL-AT-KN-5-BS-CK		3			2	6	3		1	10	3	2	11	5	2	3	1	1			2	1	12	69
4	TL-AT-KN-5-BS-HT																	2							2
5	TL-AT-KN-5-BS-MR					2				3							1						2		8
6	TL-AT-KN-5-KC-CK	1																1	1				1	4	
7	TL-AT-KN-5-KC-HT																		1					1	
8	TL-AT-KR-4-BS-CK																1		1					2	
9	TL-AT-KR-5-BS-CK	2	2	3		1	11	6	1		5	1	7	9	1			2		3	2	4	21	81	
10	TL-AT-KR-5-BS-HT						1										1						2	4	
11	TL-AT-KR-5-BS-MR		1		1					2													4	8	
12	TL-AT-KR-5-KC-CK																	1						1	
13	TL-BW-KN-3-BS-CK																		1					1	
14	TL-BW-KN-5-BS-CK						2												1				2	4	
15	TL-BW-KR-5-BS-CK						1		4						3								3	11	
16	TL-KA-KN-4-BS-CK																		1					1	

17	TL-KA-KN-5-BS-CK					1								1	1	1							2	2	8	
18	TL-KA-KR-4-BS-CK																								1	
19	TL-KA-KR-5-BS-CK	1				4				1			2	3										7	18	
20	TL-KA-KR-5-BS-HT					1																			1	
21	TL-KI-KN-5-BS-CK					1	1	2		4			1	3		3							2	1	2	20
22	TL-KI-KN-5-BS-HT															2									2	
23	TL-KI-KN-5-BS-MR															1									1	
24	TL-KI-KR-4-BS-CK																						1	1	2	
25	TL-KI-KR-5-BS-CK					1		2																1	4	
26	TL-KI-KR-5-BS-MR															1									1	
27	PG-AT-KN-5-BS-CK																								2	
28	PG-AT-KR-5-BS-CK					1										1									2	
29	PG-AT-KR-5-BS-MR																								2	
30	PG-AT-KR-4-BS-CK																							1	1	
31	PG-KA-KR-5-BS-CK																								1	
32	LN-AT-KN-5-BS-CK																								1	
33	LN-AT-KR-5-BS-CK																								1	
34	LN-KA-KR-5-BS-CK																							1	1	
35	LN-KI-KN-5-BS-HT																								1	
		4	6	3	3	6	30	14	7	6	21	5	3	21	24	6	15	3	12	4	3	4	10	60	272	

Keterangan:

- a. Kamase
- b. Tengae
- c. Samungkeng I
- d. Samungkeng II
- e. Samungkeng III
- f. Lambattorang

- g. Minrallenge
- h. Ellu Loang
- i. Barat tedong
- j. Petta Kere
- k. Uluwae
- l. Pajac II

- m. Barugayya
- n. Jin
- o. Ambe Pacco
- p. Lompoa II
- q. Timpuseng
- r. Sampeang I

- s. Sampeang II
- t. Burung II
- u. Burung VII
- v. Jarie
- w. Tampuang

Tabel 79. Tipe Gambar Tangan dan Sebarannya pada Situs-situs di Daerah Maros

Seperti halnya dengan daerah Pangkep, ternyata di daerah Maros terdapat tiga kelompok situs gua yang memiliki variasi tipe terbanyak. Ketiga situs gua itu berada dalam tiga kelompok, yakni situs Lambattorang (10 variasi tipe) terletak di sebelah utara, situs Sampeang I (11 variasi tipe) terletak di bagian tengah, dan situs Tampuang (14 variasi tipe) terletak di sebelah selatan. Diantara kelompok situs Lambattorang dengan situs Sampeang I, serta di antara situs Lambattorang dengan situs Tampuang ditemukan variasi tipe gambar tangan yang jauh lebih sedikit.

5.5 Analisis Tipe Gambar Tangan di Wilayah Penelitian (Pangkep–Maros)

Persamaan dan Perbedaan Tipe. Pada dua subbab di atas diketahui bahwa gambar tangan yang ditemukan pada situs-situs prasejarah di daerah Pangkep berjumlah 36 tipe, dan di daerah Maros berjumlah 35 tipe. Namun secara keseluruhan tipe gambar tangan Pangkep-Maros bukan terdapat sebanyak 71 tipe melainkan sebanyak 48 tipe saja. Hal ini berarti selain banyak kesamaan, tetapi terdapat banyak pula perbedaan. Secara lebih terperinci tentang jenis dan jumlah tipe yang terdapat di daerah Pangkep dan Maros dapat dilihat pada tabel gabungan di bawah ini.

NO	Tipe	PANGKEP	MAROS	TOTAL
1	TL-AT-KN-3-BS-CK	-	1. Jarie	1
2	TL-AT-KN-4-BS-CK	-	1. Sampeang I	3
3	TL-AT-KN-5-BS-CK	1. Bulu Sumi 2. Camingkana 3. Cumi Lantang 4. Garunggung 5. Kassi 6. Pattenungan 7. Sakapao 8. Saluka 9. Sassang 10. Sumpang Bitu	81 1. Ambe Paco 2. Baratedong 3. Barugayya 4. Burung VII 5. Jarie 6. Jin 7. Lambattorang 8. Lompoa II 9. Minrallenge 10. Pajae II 11. Petta Kere 12. Sampeang II 13. Samungkeng III 14. Tampuang 15. Tengae 16. Timpuseng	69 150
4	TL-AT-KN-5-BS-HT	1. Garunggung 2. Cumi Lantang 3. Sumpang Bitu	4 1. Lompoa II	2 6
5	TL-AT-KN-5-BS-MR	1. Garunggung 2. Sumpang Bitu	3 1. Baratedong 2. Lompoa II 3. Samungkeng III 4. Tampuang	8 11
6	TL-AT-KN-5-KC-CK	1. Pattenungan	4 1. Kamase	4 8

		2. Sumpang Bita		2. Tampuang 3. Timpuseng 4. Sampeang I	
7	TL-AT-KN-5-KC-HT	1. Sassang	1	1. Sampeang I	2
8	TL-AT-KR-4-BS-CK	1. Garunggung	1	1. Ambe Pacco 2. Sampeang I	3
9	TL-AT-KR-5-BS-CK	1. Batang Lamara 2. Bulu Sumi 3. Camingkane 4. Cumi Lantang 5. Garunggung 6. Kassi 7. Pattenungan 8. Sakapao 9. Saluka 10. Sassang 11. Sumpang Bita	65	1. Ambe Paco 2. Barugayya 3. Burung II 4. Burung VII 5. Ellu Loang 6. Jarie 7. Jin 8. Kamase 9. Lambattorang 10. Minrallenge 11. Pajae II 12. Petta Kere 13. Sampeang I 14. Samungkeng I 15. Samungkeng III 16. Tampuang 17. Tengae 18. Uluwae	148
10	TL-AT-KR-5-BS-HT	1. Cumi Lantang	2	1. Lambattorang 2. Lompoo II 3. Tampuang	6
11	TL-AT-KR-5-BS-MR	1. Sakapao 2. Sumpang Bita	2	1. Baratedong 2. Samungkeng II 3. Tampuang 4. Tengae	10
12	TL-AT-KR-5-KC-CK	-		1. Timpuseng	1
13	TL-BW-KN-3-BS-CK	-		1. Sampeang I	1
14	TL-BW-KN-5-BS-CK	1. Cumi Lantang 2. Garunggung 3. Sumpang Bita	4	1. Lambattorang 2. Tampuang	8
15	TL-BW-KN-5-BS-HT	1. Saluka	1	-	1
16	TL-BW-KR-5-BS-CK	1. Cumi Lantang 2. Garunggung 3. Kassi	4	1. Ellu Loang 2. Jin 3. Lambattorang 4. Tampuang	15
17	TL-BW-KR-5-BS-HT	1. Cumi Lantang 2. Saluka	2	-	2
18	TL-KA-KN-4-BS-CK	-		1. Sampeang I	1
19	TL-KA-KN-5-BS-CK	1. Batang Lamara 2. Kassi 3. Sakapao 4. Sumpang Bita	6	1. Jarie 2. Jin 3. Lambattorang 4. Lompoo II 5. Sampeang I 6. Tampuang	14
20	TL-KA-KN-5-BS-MR	1. Lompoo	1	-	1
21	TL-KA-KR-4-BS-CK	-		1. Ambe Paco 2. Kamase	2
22	TL-KA-KR-5-BS-CK	1. Batang Lamara 2. Caming Kana 3. Cumi Lantang 4. Garunggung 5. Sakapao 6. Sassang	24	1. Barugayya 2. Jin 3. Lambattorang 4. Tampuang 5. Uluwae	41

		7. Sumpang Bitu			
23	TL-KA-KR-5-BS-HT	1. Cumi Lantang	1	1. Lambattorang	1 2
24	TL-KI-KN-5-BS-CK	1. Camingkana 2. Garunggung 3. Pattenungan 4. Sakapao 5. Saluka 6. Sumpang Bitu	13	1. Barugayya 2. Ellu Loang 3. Jarie 4. Jin 5. Lambattorang 6. Lompoa II 7. Minrallenge 8. Petta Kere 9. Sampeang II 10. Tampuang	20 33
25	TL-KI-KN-5-BS-HT	1. Cumi Lantang	1	1. Lompoa II	2 3
26	TL-KI-KN-5-BS-MR	-	-	1. Lompoa II	1 1
27	TL-KI-KR-3-BS-CK	1. Garunggung	1	-	1
28	TL-KI-KR-4-BS-CK	-	-	1. Tampuang 2. Sampeang II	2 2
29	TL-KI-KR-5-BS-CK	1. Caming Kana 2. Cumi Lantang 3. Sassang	5	1. Minrallenge 2. Tampuang	3 8
30	TL-KI-KR-5-BS-MR	-	-	1. Lompoa II	1 1
31	PG-AT-KN-5-BS-CK	1. Pattenungan 2. Sakapao 3. Saluka 4. Sumpang Bitu	6	1. Minrallenge 2. Petta Kere	2 8
32	PG-AT-KN-5-BS-HT	1. Bulu Sumi	1	-	1
33	PG-AT-KR-5-BS-CK	1. Batang Lamara 2. Cumi Lantang 3. Garunggung 4. Saluka 5. Sassang 6. Sumpang Bitu	11	1. Ambe Paco 2. Lambattorang	2 13
34	PG-AT-KR-4-BS-CK	-	-	1. JariE	1 1
35	PG-AT-KR-5-BS-MR	-	-	1. Samungkeng II	2 2
36	PG-BW-KR-5-BS-CK	1. Cumi Lantang 2. Sumpang Bitu	2	-	2
37	PG-KA-KR-5-BS-CK	1. Sakapao 2. Saluka 3. Sumpang Bitu	8	1. Uluwae	1 9
38	PG-KI-KN-5-BS-CK	1. Sakapao 2. Sumpang Bitu	2	-	2
39	PG-KI-KN-5-BS-MR	1. Cumi Lantang	1	-	1
40	LN-AT-KN-5-BS-CK	1. Bulu Sumi 2. Garunggung 3. Sakapao 4. Saluka	4	1. Petta Kere	1 5
41	LN-AT-KN-5-BS-HT	1. Cumi Lantang	1	-	1
42	LN-AT-KN-5-KC-CK	1. Sumpang Bitu	1	-	1
43	LN-AT-KR-5-BS-CK	1. Sakapao	1	1. Minrallenge	1 2
44	LN-BW-KR-5-BS-CK	1. Sumpang Bitu	1	-	1
45	LN-KA-KN-5-BS-CK	1. Sumpang Bitu	2	-	2
46	LN-KA-KR-5-BS-CK	1. Sakapao 2. Sumpang Bitu	7	1. Tampuang	1 8
47	LN-KI-KN-5-BS-CK	1. Sakapao	1	-	1
48	LN-KI-KN-5-BS-HT	-	-	1. Lambattorang	1
	TOTAL		277		272 549

Tabel 80. Sebaran Tipe Gambar Tangan di Wilayah Pangkep–Maros

Berdasarkan analisis gabungan tipe Pangkep dan Maros diketahui bahwa dari ke-48 tipe gambar tangan yang ada, terdapat 24 tipe yang sama antara daerah Pangkep dan daerah Maros. Adapun ke-24 tipe gambar tangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	Tipe Pangkep & Maros
1	TL-AT-KN-5-BS-CK
2	TL-AT-KN-5-BS-HT
3	TL-AT-KN-5-BS-MR
4	TL-AT-KN-5-KC-CK
5	TL-AT-KN-5-KC-HT
6	TL-AT-KR-4-BS-CK
7	TL-AT-KR-5-BS-CK
8	TL-AT-KR-5-BS-HT
9	TL-AT-KR-5-BS-MR
10	TL-BW-KN-5-BS-CK
11	TL-BW-KR-5-BS-CK
12	TL-KA-KN-5-BS-CK
13	TL-KA-KR-5-BS-CK
14	TL-KA-KR-5-BS-HT
15	TL-KI-KN-5-BS-CK
16	TL-KI-KN-5-BS-HT
17	TL-KI-KR-5-BS-CK
18	PG-AT-KN-5-BS-CK
19	PG-AT-KR-5-BS-CK
20	PG-AT-KR-5-BS-MR
21	PG-KA-KR-5-BS-CK
22	LN-AT-KN-5-BS-CK
23	LN-AT-KR-5-BS-CK
24	LN-KA-KR-5-BS-CK

Tabel 81. Tipe Gambar Tangan yang Sama di Wilayah Pangkep-Maros

Selain persamaan, terdapat tipe-tipe yang berbeda antara gambar tangan di daerah Pangkep dan di daerah Maros. Tipe yang ditemukan di daerah Pangkep tetapi tidak di daerah Maros terdapat sejumlah 13 tipe, yakni:

NO.	TIPE PANGKEP
1	TL-BW-KN-5-BS-HT
2	TL-BW-KR-5-BS-HT
3	TL-KA-KN-5-BS-MR
4	TL-KI-KR-3-BS-CK
5	PG-AT-KN-5-BS-HT
6	PG-BW-KR-5-BS-CK
7	PG-KI-KN-5-BS-CK
8	PG-KI-KN-5-BS-MR
9	LN-AT-KN-5-BS-HT
10	LN-AT-KN-5-KC-CK
11	LN-BW-KR-5-BS-CK
12	LN-KA-KN-5-BS-CK
13	LN-KI-KN-5-BS-CK

Tabel 82. Tipe Gambar Tangan yang Hanya Ditemukan di Pangkep

Sebaliknya, tipe gambar tangan yang ditemukan di daerah Maros tetapi tidak dijumpai di daerah Pangkep terdapat sejumlah 12 tipe, yakni:

O	TIPE MAROS
1	TL-AT-KN-3-BS-CK
2	TL-AT-KN-4-BS-CK
3	TL-AT-KR-5-KC-CK
4	TL-BW-KN-3-BS-CK
5	TL-KA-KN-4-BS-CK
6	TL-KA-KR-4-BS-CK
7	TL-KI-KN-5-BS-MR
8	TL-KI-KR-4-BS-CK
9	TL-KI-KR-5-BS-MR
10	PG-AT-KR-4-BS-CK
11	PG-AT-KR-5-BS-MR
12	LN-KI-KN-5-BS-HT

Tabel 83. Tipe Gambar Tangan yang Hanya Ditemukan di Maros

Tipe Dominan. Dari analisis gabungan tipe Pangkep dan Maros juga diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat tipe yang dominan dan tipe yang khas di wilayah Pangkep–Maros. Dimaksudkan dengan tipe dominan adalah tipe gambar tangan yang paling banyak ditemukan, sedangkan tipe khas adalah tipe gambar tangan yang ditemukan hanya

berjumlah satu gambar pada suatu daerah. Adapun tipe dominan (lima terbanyak) di daerah Pangkep, adalah:

NO	TIPE DOMINAN	JUMLAH GAMBAR
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	81
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	65
3	TL-KA-KR-5-BS-CK	24
4	TL-KI-KN-5-BS-CK	13
5	PG-AT-KR-5-BS-CK	11

Tabel 84. Tipe Dominan Gambar Tangan di Pangkep

Sebaliknya, tipe dominan baik (lima terbanyak) di daerah Maros, adalah:

NO	TIPE DOMINAN	JUMLAH GAMBAR
1	TL-AT-KR-5-BS-CK	83
2	TL-AT-KN-5-BS-CK	69
3	TL-KI-KN-5-BS-CK	20
4	TL-KA-KR-5-BS-CK	17
5	TL-BW-KR-5-BS-CK	11

Tabel 84. Tipe Dominan Gambar Tangan di Maros

Dengan demikian, diketahui pula bahwa pada dasarnya tipe dominan pertama dan kedua yang terdapat di daerah Pangkep dan di daerah Maros adalah sama, yakni gambar telapak yang berorientasi ke atas, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Namun demikian, dua tipe dominan terbanyak di kedua daerah tersebut berbeda pada sisi tangannya. Gambar tangan di daerah Pangkep terbanyak pertama berupa gambar telapak tangan kanan, sedangkan di daerah Maros berupa gambar telapak tangan kiri. Gambar tangan terbanyak kedua di daerah Pangkep berupa gambar telapak tangan kiri, sedangkan di daerah Maros berupa gambar telapak kanan.

Hal yang sama juga terjadi pada dua tipe dominan terbanyak berikutnya. Gambar tangan di daerah Pangkep dan Maros hanya berbeda pada orientasi dan sisi tangan. Gambar tangan di daerah Pangkep terbanyak ketiga berupa gambar telapak tangan kiri berorientasi ke kanan, sebaliknya gambar tangan di daerah Maros berupa gambar telapak tangan kanan berorientasi ke kiri. Untuk gambar tangan terbanyak keempat di daerah Pangkep berupa gambar telapak tangan kanan berorientasi ke kiri, sebaliknya gambar tangan di daerah Maros berupa gambar telapak tangan kiri berorientasi ke kanan. Sementara itu, gambar tangan terbanyak kelima hanya berbeda pada bagian tangan dan orientasinya. Gambar tangan di daerah Pangkep berupa gambar telapak hingga pergelangan tangan kiri berorientasi ke atas, sebaliknya di daerah Maros berupa gambar telapak tangan kiri berorientasi ke bawah. Jika digabungkan tipe dominan di daerah Pangkep dengan daerah Maros, maka akan terlihat seperti di bawah ini.

NO	TIPE DOMINAN	JUMLAH GAMBAR (Pangkep+Maros)
1	TL-AT-KN-5-BS-CK	150 (81 + 69)
2	TL-AT-KR-5-BS-CK	148 (65 + 83)
3	TL-KA-KR-5-BS-CK	41 (24 + 17)
4	TL-KI-KN-5-BS-CK	33 (13 + 20)

Tabel 86. Tipe Dominan Gambar Tangan di Pangkep

Dengan demikian, diketahui pula bahwa tipe dominan di wilayah Pangkep-Maros adalah gambar telapak yang berorientasi ke atas, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna coklat. Gambar tangan kanan atau tangan kiri jumlahnya relatif sama banyak, sehingga perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Selain itu, berdasarkan hubungan antara tipe dominan dengan keletakannya pada situs gua, diketahui bahwa untuk dua tipe paling dominan (TL-AT-KN-5-BS-CK dan TL-AT-KR-5-BS-CK) dijumpai pada situs gua daerah Pangkep dan daerah Maros sebagai berikut.

NO	SITUS GUA	
	DAERAH PANGKEP	DAERAH MAROS
1	Bulu Sumi	Ambe Pacco
2	Camingkana	Barugayya
3	Cumi Lantang	Burung VII
4	Garunggung	JariE
5	Kassi	Jin
6	Pattenungan	Lambattorang
7	Sakapao	Minrallenge
8	Saluka	Pajae II
9	Sassang	Petta Kere
10	Sumpang Bita	Samungkeng III
11		Tampuang
12		Tengae

Tabel 87. Sebaran Tipe Dominan di Pangkep dan Maros

Namun, jika dilakukan analisis hubungan pada keempat tipe dominan dengan keletakan pada situs-situs gua, maka diketahui situs gua yang memiliki keempat tipe dominan tersebut adalah:

NO	SITUS GUA	
	DAERAH PANGKEP	DAERAH MAROS
1	Camingkana	Barugayya
2	Garunggung	Jin
3	Sakapao	Lambattorang
4	Sumpang Bita	

Tabel 88. Situs yang Memiliki Keempat Tipe Dominan di Pangkep dan Maros

Tipe Khas. Selain itu, seperti halnya pada tipe dominan, gambar tangan dengan tipe khas ternyata ditemukan dalam jumlah yang hampir sama pula. Tipe khas di daerah Pangkep ditemukan berjumlah 11 tipe, sedangkan di daerah Maros berjumlah 10 tipe. Gambar tangan dengan tipe khas yang terdapat di daerah Pangkep adalah:

NO.	Tipe Khas	Situs Situs
1	TL-AT-KR-4-BS-CK	Garungung
2	TL-BW-KN-5-BS-HT	Saluka
3	TL-KA-KN-5-BS-MR	Lompoa
4	TL-KI-KN-5-BS-HT	Cumi Lantang
5	TL-KI-KR-3-BS-CK	Garungung
6	PG-AT-KN-4-BS-HT	Bulu Sumi
7	PG-KI-KN-5-BS-MR	Cumi Lantang
8	LN-AT-KN-5-BS-HT	Cumi Lantang
9	LN-AT-KN-5-KC-CK	Sumpang Bita
10	LN-BW-KR-3-BS-CK	Sumpang Bita
11	LN-KI-KN-5-BS-CK	Sakapao

Tabel 89. Tipe Khas dan Keletakan Gambar Tangan di Pangkep

Dari tabel di atas, diketahui pula bahwa gambar tangan tipe khas daerah Pangkep terdiri atas 5 tipe TL, 2 tipe PG, dan 4 tipe LN, serta terdapat pada 7 dari 12 situs gua yang dianalisis. Sebaliknya, tipe khas daerah Maros diketahui berupa 6 tipe TL, 1 tipe PG, dan 3 tipe LN, serta terdapat pada 8 dari 23 situs gua yang dianalisis. Adapun jenis tipe khas dan keletakannya di daerah Maros dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	Tipe Khas	Situs-Situs
1	TL-AT-KN-3-BS-CK	JariE
2	TL-AT-KR-3-BS-CK	Sampeang I
3	TL-AT-KR-5-KC-CK	Timpuseng
4	TL-BW-KN-3-BS-CK	Sampeang I
5	TL-KA-KN-4-BS-CK	Sampeang I
6	TL-KI-KN-5-BS-MR	Lompoa II
7	PG-KA-KR-5-BS-CK	Uluwae
8	LN-AT-KN-5-BS-CK	Petta Kere
9	LN-KA-KR-5-BS-CK	Tampuang
10	LN-KI-KN-3-BS-HT	Lambattorang

Tabel 90. Tipe Khas dan Keletakan di Maros

Dengan demikian, jika diperhatikan dengan saksama terlihat bahwa tipe-tipe khusus baik yang terdapat di daerah Pangkep maupun di Maros, sekaligus merupakan tipe khas wilayah Pangkep–Maros, karena semuanya tidak ada yang sama.

BAB 6

TINJAUAN GAMBAR TANGAN

6.1 Tinjauan Bentuk dan Keletakan Gambar Tangan

Banyak persamaan pada gambar tangan yang ditemukan di gua-gua prasejarah. Gambar tangan tersebut berbentuk cetakan (stencil) tangan dengan menggunakan warna tertentu di sekitarnya. Cetakan gambar tangan tersebut ada yang bersifat negatif (disebut *hand stencil*) dan ada pula yang bersifat positif (disebut *hand print*). Gambar tangan yang ditemukan di Sulawesi Selatan semuanya bersifat negatif, dan hingga saat ini belum ditemukan gambar tangan positif. Karena gambar tangan merupakan cetakan langsung dari tangan manusia pembuatnya, maka bentuk dan ukurannya sama dengan tangan manusia pada umumnya.

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya, gambar tangan yang masih dapat diamati berjumlah 745 gambar dan yang dapat dianalisis hanya berjumlah 549 gambar. Namun, sesungguhnya gambar tangan yang terdapat di Sulawesi Selatan tersebut jauh lebih banyak dari jumlah tersebut. Hampir pada semua situs gua terdapat gambar-gambar tangan yang telah rusak, aus, dan nyaris hilang. Hal ini dapat diketahui dari bekas-bekas yang masih tersisa pada langit-langit dan dinding guanya.

Beberapa contoh bentuk dan ukuran gambar tangan, serta gambar tangan yang telah rusak tersebut dapat dilihat pada foto-foto berikut.



Foto 3. Bentuk dan Ukuran Gambar Tangan

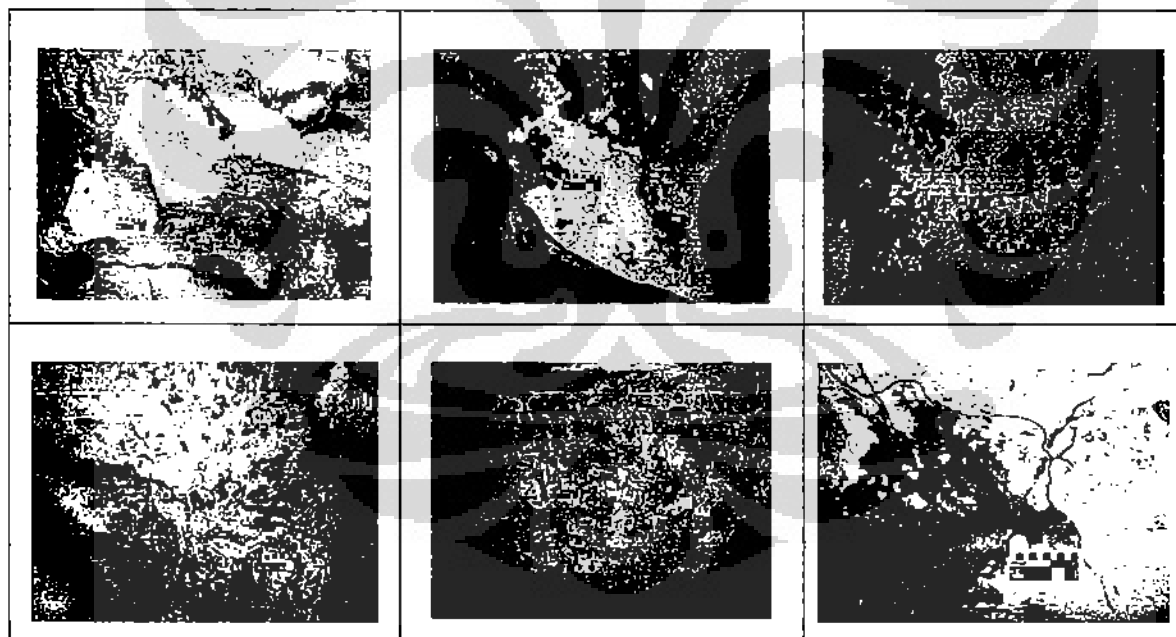
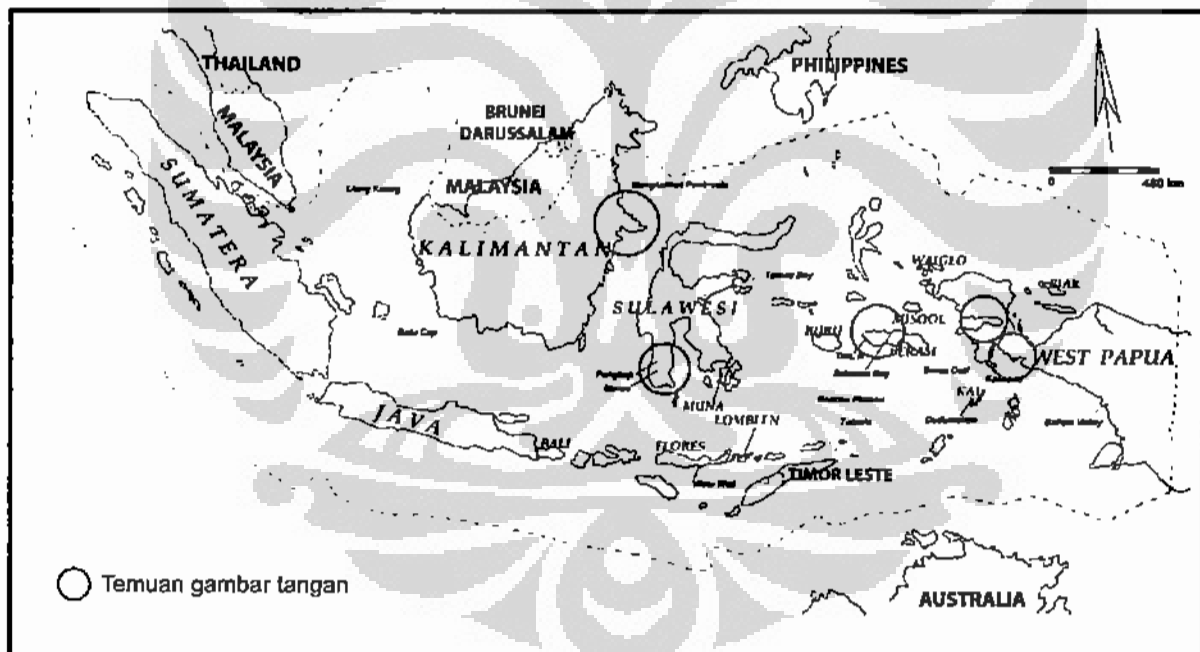


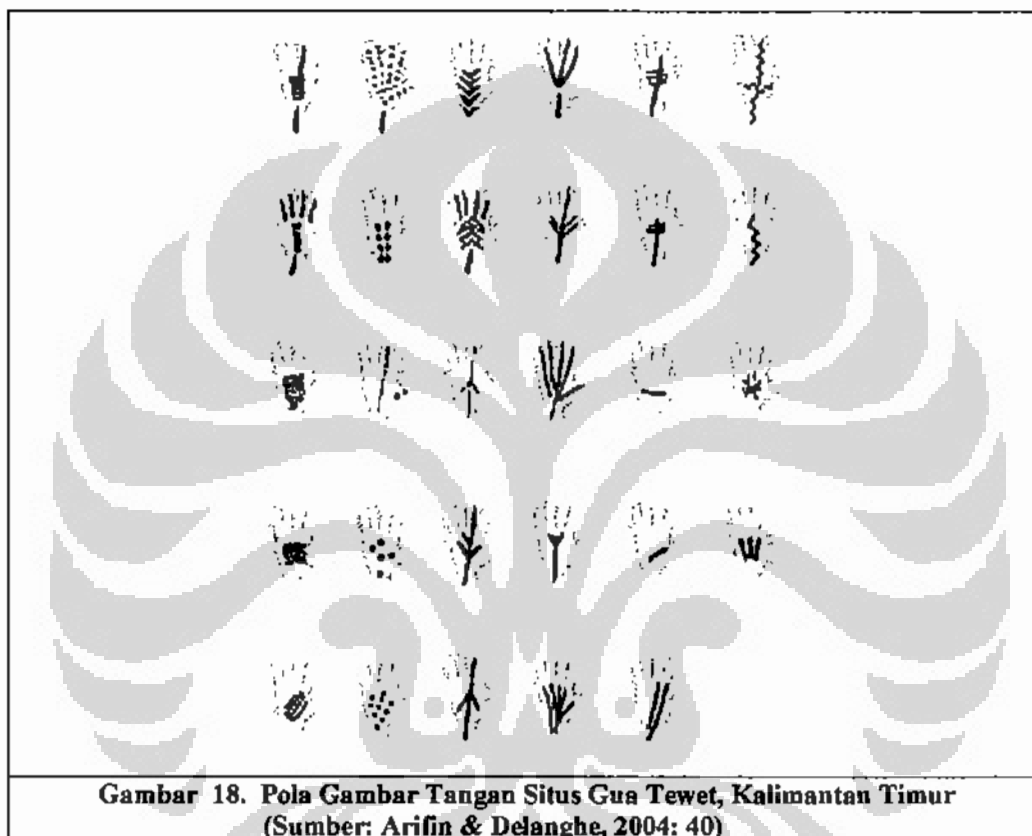
Foto 4. Gambar Tangan yang Telah Rusak

Selain ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan, gambar tangan juga banyak terdapat pada situs-situs gua di wilayah lain di Indonesia, seperti Papua, Maluku, dan Kalimantan. Gambar tangan di Papua antara lain ditemukan pada gua-gua di daerah Teluk Berau, dan di daerah Kaimana (Teluk Bitsyari dan Teluk Triton). Gambar tangan di Maluku ditemukan di daerah pulau Seram. Gambar tangan di Kalimantan terutama ditemukan di daerah Kalimantan Timur. Sementara itu, sesungguhnya di wilayah Sulawesi lain, tepatnya di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara) juga dijumpai gambar-gambar gua. Namun, di sana gambar-gambar yang ditemukan berupa gambar manusia, binatang, dan motif-motif geometris, dan tidak satu pun ditemukan gambar tangan. Gambar tangan baik yang ditemukan di Papua, Maluku, maupun Kalimantan, tidak berbeda bentuk dan penggambarannya dengan gambar tangan di Sulawesi Selatan.

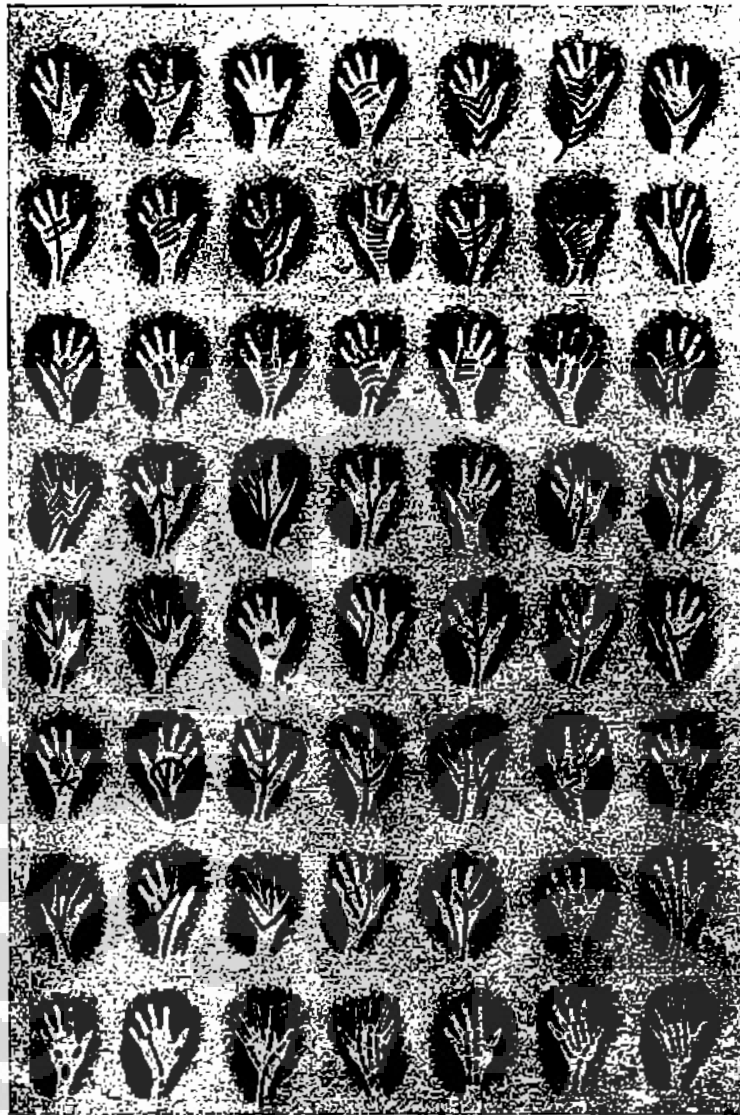


Peta 2 Sebaran Temuan Gambar Tangan pada Situs Gua Prasejarah di Indonesia

Gambar tangan yang agak berbeda ditemukan di gua Tewet, Kalimantan Timur. Di antara gambar-gambar tangan di gua Tewet tersebut terdapat variasi yang khas, berupa hiasan garis-garis, titik-titik, atau gabungan garis dan titik di dalamnya. Laporan awal Jean-Michael Chazine menyebutkan bahwa di gua Tewet tersebut terdapat 29 bentuk khas gambar tangan (lihat gambar 18) dengan hiasan terbanyak berupa garis-garis (dalam Arifin dan Delanghe, 2004: 40).



Namun, dalam tulisannya berjudul “*Decoding the Hands*” yang dimuat di *National Geographic* edisi Agustus 2005, Chazine menyajikan bahwa gambar tangan khas yang berhias di Kalimantan Timur tersebut bertambah menjadi lebih banyak. Dalam tulisan itu, Chazine melaporkan terdapat 57 bentuk gambar tangan khas berhias (tetapi dalam ilustrasi gambarnya hanya memuat 56 bentuk gambar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 19. Pola Gambar Tangan Situs Gua Tewet, Kalimantan Timur
(Sumber: Chazine, 2005: 45)

Menurut Chazine, gambar tangan dengan hiasan di dalamnya tersebut berbeda dengan yang ditemukan di tempat lain, seperti di Prancis dan Australia. Diduga hiasan-hiasan yang mirip tato itu merupakan kode komunikasi dan status keanggotaan pada masyarakat tradisional Kalimantan (Chazine, 2005:44; dan dalam Fage, 2005:42).

6.1.1 Tinjauan Bentuk Gambar Tangan

Bagian Tangan. Berdasarkan bentuknya gambar tangan terbanyak yang ditemukan di daerah Pangkep dan di daerah Maros diketahui berupa bagian tangan dengan atribut “telapak” (TL). Gambar tangan tipe TL merujuk pada bagian tangan yang terdiri atas telapak dan jari-jari. Gambar tangan TL di daerah Pangkep terdapat sebanyak 82,3%, dan di daerah Maros sebanyak 95,6%. Bentuk yang sama tersebut juga umum ditemukan di situs-situs lain baik di wilayah Indonesia maupun di belahan bumi lainnya.

Hal lain yang menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah gambar berupa bagian tangan dengan atribut “pergelangan” (PG) dan “lengan” (LN). Gambar tangan tipe PG merujuk pada bagian tangan yang terdiri atas pergelangan, telapak, dan jari-jari. Adapun, gambar tangan tipe LN merujuk pada bagian tangan yang terdiri atas lengan, pergelangan, telapak, dan jari-jari. Gambar tangan PG dan LN tersebut ditemukan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan gambar tangan TL. Gambar tangan PG di daerah Pangkep terdapat sebanyak 11,2% dan di daerah Maros sebanyak 8%, sedangkan gambar tangan LN di daerah Pangkep terdapat sebanyak 6,5% dan di daerah Maros hanya sebanyak 1,4%.

Gambar tangan PG di daerah Pangkep terdapat pada delapan situs, yakni Bulu Sumi, Batang Lamara, Cumi Lantang, Garunggung, Pattenungan, Sakapao, Saluka, dan Sumpang Bitu. Gambar tangan PG di daerah Maros terdapat pada tujuh situs gua, yakni Ambe Pacco, Lambattorang, JariE, Minrallengge, Petta Kere, Samungkeng II, dan Uluwae. Gambar bagian tangan dengan atribut LN di daerah Pangkep terdapat pada enam situs gua, yakni Bulu Sumi, Cumi Lantang, Garunggung, Sakapao, Saluka, dan Sumpang Bitu. Gambar tangan dengan atribut LN di daerah Maros terdapat pada empat situs gua, yakni Lambattorang, Minrallengge, Petta Kere, dan Tampuang.

Berdasarkan bentuknya gambar tangan tersebut memang tidak terlihat suatu keistimewaan. Namun, dari jumlah temuan yang sangat sedikit itu diperkirakan gambar tangan PG dan LN tersebut memiliki tujuan dan arti tertentu karena sifatnya yang khusus. Bentuk gambar tangan yang bersifat khas tersebut menjadi bermakna ketika dihubungkan

dengan ketinggian gua. Lebih lanjut dapat dilihat pada subbab tentang hubungan bentuk gambar tangan dan ketinggian gua.

Jumlah Jari. Kesamaan lain dari berbagai bentuk gambar tangan berupa jari tangan berjumlah lima, atau beberapa gambar memiliki empat atau tiga jari. Gambar tangan lima jari berarti pada gambar tangan tersebut memiliki jari-jari yang lengkap berjumlah lima jari, terdiri atas ibu jari (jempol), jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan kelingking. Sementara itu, gambar tangan empat jari atau tiga jari berarti pada gambar tangan tersebut terdapat satu atau dua jari yang tidak ada, sehingga hanya berjumlah empat atau tiga jari saja. Gambar tangan lima jari di daerah Pangkep terdapat sebanyak 99,2%, dan di daerah Maros sebanyak 94,8%. Hal ini juga berarti bahwa hanya 0,8% di daerah Pangkep dan 5,2% di daerah Maros terdapat gambar tangan empat jari dan gambar tangan tiga jari. Keadaan seperti ini tidak saja terdapat di Sulawesi Selatan, melainkan juga terdapat di berbagai situs lainnya di dunia.

Gambar tangan dengan jari yang tidak lengkap tersebut disebabkan karena beberapa alasan. Berdasarkan kasus gambar tangan yang tidak lengkap di berbagai situs di dunia diketahui bahwa: (1) gambar tangan tersebut dibuat dalam kaitan tradisi pemotongan (mutilasi) jari sebagai bagian dari upacara ritual, (2) gambar tangan tersebut dibuat oleh seseorang yang jarinya sudah terpotong karena penyakit, (3) tidak dipotong, tetapi sengaja disembunyikan/dilipat ketika proses pembuatan gambar tangan tersebut, dan (4) tidak sengaja disembunyikan/dilipat, melainkan akibat teknis tertentu, misalnya posisi tangan yang kebetulan menahan beban badan sehingga bentuk jarinya tidak dalam bentuk semestinya (Leroi-Gourhan, 1981:57; Ucko dan Rosenfeld, 1967:99; Willcox, 1984:245).

Gambar tangan dengan jari terpotong di daerah Pangkep hanya terdapat di situs Garungung, berupa tanpa jari telunjuk. Gambar tangan dengan jari terpotong di daerah Maros terdapat di lima situs, yaitu Ambe Pacco (2 gambar), JariE (1 gambar), Kamase (1 gambar), Sampeang I (7 gambar), dan Tampuang (1 gambar). Gambar tangan dengan jari terpotong di situs-situs gua Maros tersebut semuanya ditemukan tanpa memiliki ibu jari (jempol). Menarik pula untuk dicatat bahwa dari empat belas gambar tangan dengan jari

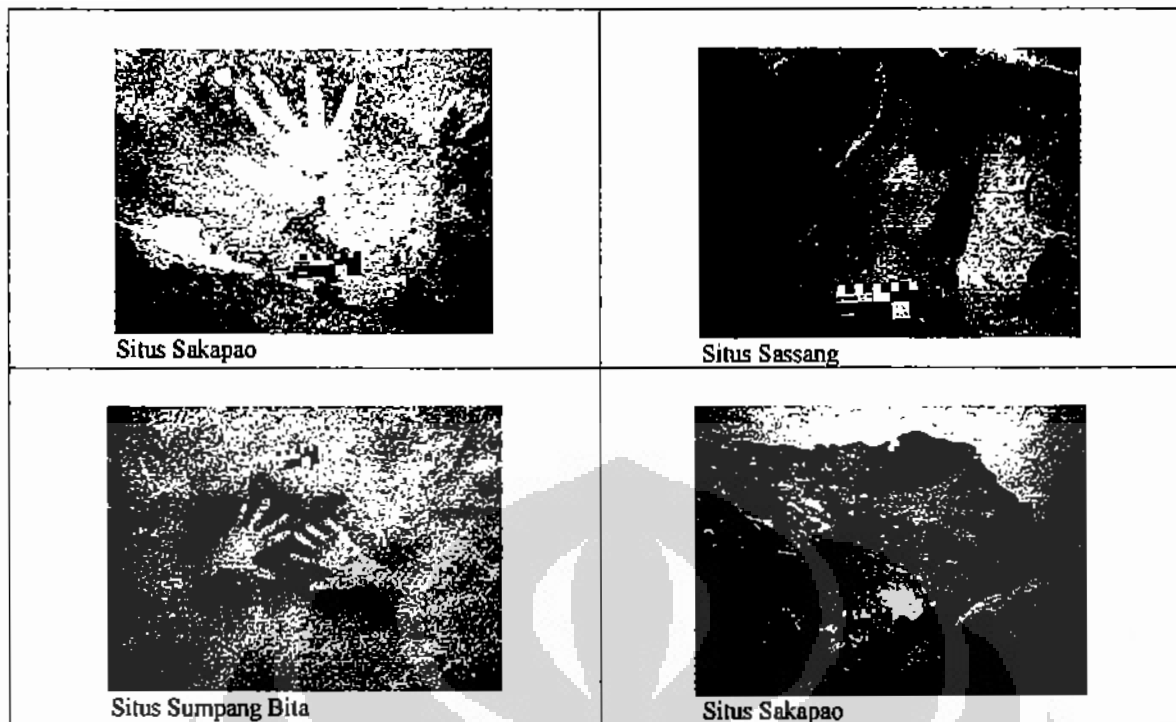


Foto 5. Bagian Telapak (atas), Telapak-Pergelangan (kiri bawah), dan Telapak-Lengan (kanan bawah)

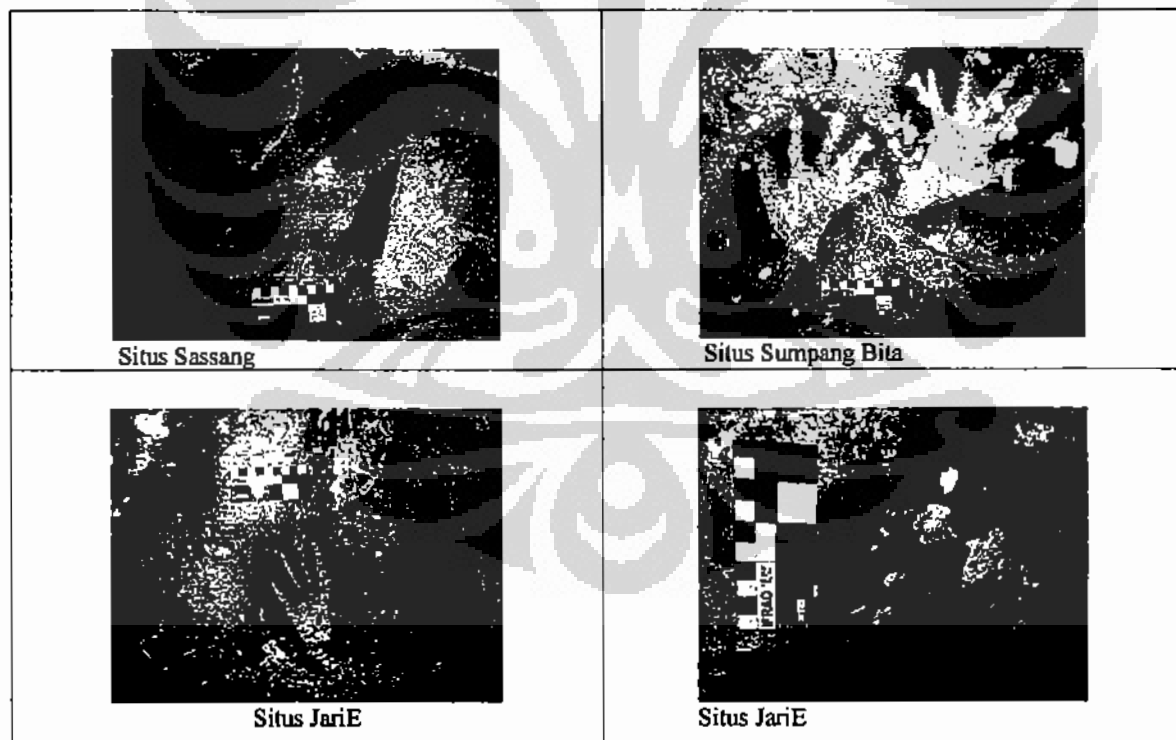


Foto 6. Gambar Tangan Lima Jari (atas), Empat Jari (kiri bawah), dan Tiga Jari (kanan bawah)

terpotong itu, diketahui bahwa sebelas gambar merupakan tangan kiri. Sementara itu, berdasarkan keletakan gambarnya secara umum diketahui bahwa gambar tangan dengan jari terpotong tersebut terdapat pada bagian belakang gua.

Tidak diketahui secara pasti alasan pemotongan jari dalam tradisi gambar tangan di daerah Pangkep dan Maros. Demikian pula tidak diketahui secara pasti alasan jari yang terpotong tersebut berupa tangan kiri dan tidak diketahui pula alasan peletakan gambar tangan tersebut dalam gua. Hingga saat ini tidak ada tradisi berlanjut di Sulawesi Selatan berkenaan dengan hal ini. Namun, beberapa penelitian mensinyalir gambar tangan dengan jari terpotong berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan ketika anggota keluarga meninggal dunia sebagai tanda berduka cita. Hal ini antara lain diketahui dari laporan Tichelman atas pengamatannya pada masyarakat di Pegunungan Jayawijaya (Papua). Menurut keyakinan masyarakat di sana memotong jari tangan bertujuan merayu roh-roh orang mati atau roh-roh halus lainnya untuk memberikan perlindungan dari kekuatan-kekuatan gaib yang jahat (Tichelman, 1944:20-21). Dengan demikian, tidak dijelaskan lebih jauh bagian jari mana yang seharusnya dipotong dan maksud dari bagian jari yang dipotong tersebut.

Orientasi Gambar. Gambar tangan dengan atribut “ke atas” (AT) merupakan orientasi gambar yang umum dijumpai di Indonesia dan tempat-tempat lain di seluruh dunia. Gambar tangan AT tersebut di daerah Pangkep terdapat sebanyak 67,5% dan di daerah Maros sebanyak 71,6%. Gambar tangan AT dibuat dengan cara seseorang meletakkan tangannya dengan mengarah ke atas pada permukaan dinding gua, lalu dilakukan pemberian warna menggunakan ‘pipa’ bambu atau tulang, maka akan menghasilkan gambar tangan yang dimaksud. Secara teknis, pembuatan gambar tangan dengan posisi ke atas tersebut merupakan hal yang paling mudah dilakukan.

Selain itu, gambar tangan yang juga tidak terlalu sulit adalah gambar tangan dengan orientasi ke kanan atau dengan atribut “ke kanan” (KA) dan orientasi ke kiri atau dengan atribut “ke kiri” (KI). Gambar tangan KA dan KI dibuat hanya dengan memutar sekitar

45⁰–90⁰ arah ke kanan atau ke kiri dari cara pembuatan gambar tangan AT. Walaupun dalam cara pembuatannya tidak terlalu sulit, namun orientasi KA dan KI jauh lebih sedikit dibanding dengan orientasi AT. Gambar tangan KA di daerah Pangkep terdapat sebanyak 18,8% dan di daerah Maros sebanyak 11,4%, sedangkan gambar tangan KI di daerah Pangkep terdapat sebanyak 8,7% dan di daerah Maros sebanyak 11,4%.

Sebaliknya, gambar tangan dengan orientasi ke bawah atau dengan atribut “ke bawah” (BW) secara teknis pembuatannya jauh lebih sulit dibanding dengan orientasi lain. Hal ini terlihat bahwa gambar tangan BW terdapat dalam jumlah yang paling sedikit. Gambar tangan BW di daerah Pangkep hanya terdapat sebanyak 5,3% dan di daerah Maros hanya sebanyak 5,6%.

Tidak diketahui secara pasti arti dari orientasi gambar baik gambar tangan AT, BW, KA, maupun KI. Dari kenyataan yang ada, berbagai orientasi tersebut diduga mengacu pada faktor kemudahan cara pembuatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gambar tangan AT lebih mudah pembuatannya dibandingkan dengan gambar tangan KA dan KI. Gambar tangan KA dan KI lebih mudah pembuatannya dibandingkan dengan gambar tangan BW. Namun, tingkat kemudahan atau sebaliknya cara pembuatan gambar tangan tersebut akan lebih bermakna bila dikaitkan dengan sisi tangannya. Mengenai hal ini akan dibicarakan lebih lanjut pada bagian di bawah.

Sisi Tangan dan Orientasi Gambar. Gambar tangan dengan atribut “kanan” (KA) dan gambar tangan dengan atribut “kiri” (KI) baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros dapat dikatakan berimbang. Gambar tangan KA di daerah Pangkep terdapat sebanyak 49,9% dan di daerah Maros sebanyak 46,9%, sedangkan gambar tangan KI di daerah Pangkep terdapat sebanyak 50,1% dan di daerah Maros sebanyak 53,1%. Namun demikian, pada setiap situs tidak sama dalam hal penggambaran tangan kanan dan tangan kiri. Menurut Ucko dan Rosenfeld berdasarkan kajiannya di Eropa, khususnya di gua Gargas dan El Castillo diketahui bahwa gambar tangan kiri lebih sering muncul daripada gambar tangan kanan (Ucko dan Rosenfeld, 1967:99).

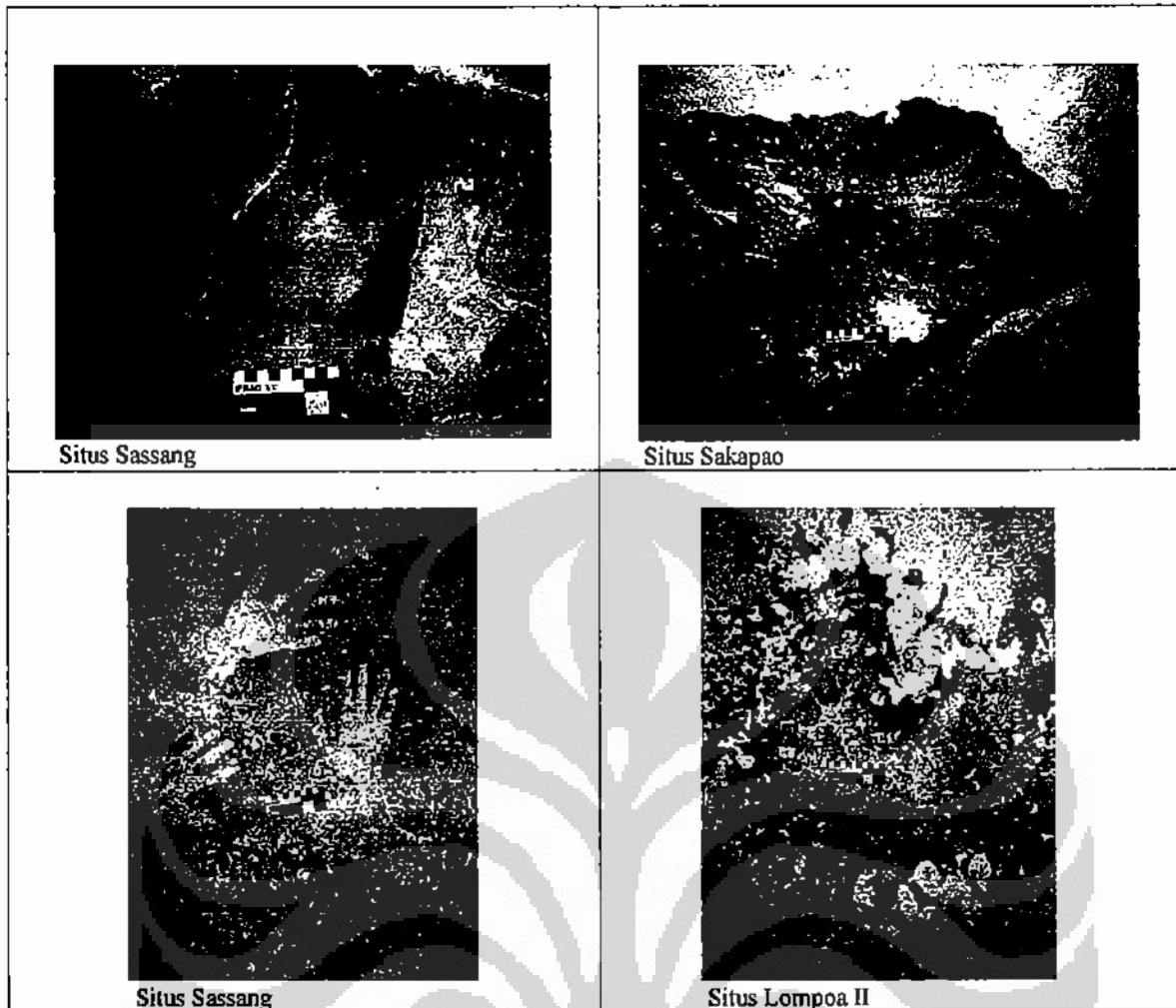


Foto 7. Beberapa Gambar Sisi Tangan dan Orientasinya

Secara teknis, jika seseorang ingin membuat gambar tangan kiri, maka penyemprotan warna dilakukan dengan menggunakan bantuan tangan kanan. Sebaliknya, untuk gambar tangan kanan berarti pemberian warna dilakukan dengan menggunakan bantuan tangan kiri. Gambar tangan kanan atau kiri mungkin dapat menunjukkan kebiasaan tangan yang ‘tidak aktif’. Jika tergambar tangan kiri, berarti tangan yang aktif dan biasa melakukan aktivitas adalah tangan kanan, demikian pula sebaliknya.

Hal yang menarik bahwa hingga saat ini tidak ditemukan gambar tangan kanan dan kiri (sepasang) sekaligus. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa gambar tangan tersebut dibuat sendiri secara langsung. Selain itu, dengan tidak adanya gambar tangan sepasang

ini menunjukkan salah satu tangan berfungsi sebagai 'mal' gambar, sementara tangan yang lain digunakan untuk memberikan warna.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pembuatan gambar tangan dapat dikatakan mudah jika orientasi gambar mengarah ke atas, baik untuk tangan kanan maupun tangan kiri. Hal ini terbukti dari bentuk gambar tangan seperti itu banyak ditemukan. Gambar tangan kanan mengarah ke atas (KN-AT) di daerah Pangkep terdapat sebanyak 38,2% dan di daerah Maros sebanyak 33,4%, sedangkan gambar tangan kiri mengarah ke atas (KR-AT) di daerah Pangkep terdapat sebanyak 30,3% dan di daerah Maros sebanyak 37,8%. Gambar tangan dengan posisi selain ke atas jauh lebih sedikit jumlahnya. Mungkin hal ini menunjukkan cara pembuatan yang lebih sulit, dan terbukti pula bahwa gambar tangan kiri mengarah ke kanan (KR-KA) dan gambar tangan kanan mengarah ke kiri (KN-KI) baik di daerah Pangkep maupun daerah Maros umumnya ditemukan sekitar 8% saja.

Gambar tangan kanan dengan orientasi ke kanan (KN-KA), gambar tangan kiri dengan orientasi ke kiri (KR-KI), gambar tangan kanan dengan orientasi ke bawah (KN-BW), dan gambar tangan kiri dengan orientasi ke bawah (KR-BW) bahkan lebih sedikit lagi ditemukan. Gambar tangan KN-KA di daerah Pangkep terdapat sebanyak 3,2% dan di daerah Maros sebanyak 3,3%, dan gambar tangan KR-KI di daerah Pangkep terdapat sebanyak 2,1% dan di daerah Maros sebanyak 2,6%. Sementara itu, gambar tangan KR-BW di daerah Pangkep terdapat sebanyak 3,2% dan Maros sebanyak 4,4%, dan gambar tangan KN-BW di daerah Pangkep hanya terdapat sebanyak 1,8% dan di daerah Maros juga hanya sebanyak 1,4%.

Gambar tangan yang tergolong sulit dalam pembuatannya di daerah Pangkep terdapat pada bagian belakang (BL), sedangkan di daerah Maros terdapat pada bagian depan (DP). Adapun berdasarkan bidang guanya, gambar tangan yang tergolong sulit di daerah Pangkep paling banyak terdapat pada langit-langit (LT), sedangkan di daerah Maros terdapat pada dinding kiri (DR). Kenyataan ini sangat berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ucko dan Rosenfeld (1967:99) bahwa di Eropa (situs Gargas), gambar tangan kiri

ditemukan di dinding gua sebelah kiri, dan gambar tangan kanan ditemukan pada dinding gua sebelah kanan pula.

Bila dikaitkan dengan ketinggian gambar dari lantai gua, ternyata gambar-gambar yang sulit pembuatannya tersebut umumnya terdapat pada ketinggian yang relatif masih terjangkau. Gambar tangan di daerah Pangkep terbanyak pada ketinggian 1–3 meter (15 gambar), kemudian pada ketinggian 3,5–6 meter (11 gambar), dan pada ketinggian > 6 meter (1 gambar). Sebaliknya, di daerah Maros gambar tangan tersebut terbanyak juga terdapat pada ketinggian 1–3 meter (20 gambar), kemudian pada ketinggian 3,5–6 meter (9 gambar), dan tidak ada pada ketinggian > 6 meter.

Gambar Tangan Orang Dewasa dan Anak-Anak. Gambar tangan dengan atribut “besar” (BS) juga merupakan temuan yang sangat umum. Gambar tangan BS ini merujuk pada telapak tangan orang dewasa dengan kisaran ukuran panjang 18–22 cm dan lebar 10–12 cm. Gambar tangan BS di daerah Pangkep terdapat sebanyak 97,8% dan di daerah Maros juga sebanyak 97,8%. Sebaliknya, gambar tangan dengan atribut “kecil” (KC) diperkirakan merupakan gambar tangan anak-anak dengan ukuran panjang 10–14 cm dan lebar 6–8 cm. Gambar tangan KC di daerah Pangkep hanya terdapat di situs Sassang (1 gambar) dan Sumpang Bitu (4 gambar), sedangkan di daerah Maros terdapat di situs Kamase (1 gambar), Sampeang I (2 gambar), Tampuang (1 gambar), dan Timpuseng (2 gambar). Gambar tangan KC tersebut semuanya dari bagian tangan TL dan tidak satupun dari bagian tangan PG maupun LN, kecuali satu gambar tangan LN berukuran kecil yang ditemukan di situs Sumpang Bitu.

Hal yang menarik bahwa gambar tangan anak-anak tidak terdapat di ruang utama gua atau ruangan A (kecuali gua tersebut hanya memiliki satu ruang). Gambar tangan KC tersebut baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros terdapat di ruangan B dan C. Untuk situs gua yang hanya memiliki satu ruang, gambar tangan anak-anak ini hanya terdapat pada bagian tengah atau belakang gua, dan tidak terdapat pada bagian depan gua. Kenyataan ini menunjukkan bahwa anak-anak menempati ruang tersendiri di dalam gua.

Hal ini mungkin didasarkan atas pembagian ruang yang memisahkan antara ruang dewasa dan ruang anak-anak, serta pertimbangan keamanan dan kenyamanan untuk anak-anak

Gambar tangan anak-anak ini diketahui pula ditemukan dengan jumlah jari yang lengkap (lima jari). Kenyataan ini juga berarti tidak ada tradisi pemotongan jari ketika masih kecil atau untuk anak-anak. Kendati demikian, mengingat adanya gambar tangan anak-anak ini diduga penggambaran tangan anak-anak juga memiliki arti dan tujuan tertentu. Menurut Röder berdasarkan temuannya di gua-gua Teluk Berau (Papua), adanya gambar tangan anak-anak adalah sesuai dengan tradisi setempat yang mengatakan bahwa para leluhur datang bersama dengan anak-anak mereka. Selain itu, Röder juga menyimpulkan lebih jauh bahwa adanya gambar tangan besar dan kecil menjelaskan “prinsip hubungan antara pendahulu dan para keturunan” yang sudah ditetapkan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu kala (Röder, 1938b:79).

Warna Gambar. Diperkirakan gambar tangan yang terdapat di daerah Pangkep dan Maros umumnya memiliki warna dengan atribut “merah” (MR). Namun, dalam pengamatan di lapangan sekarang sebagian besar dikategorikan dengan gambar tangan dengan atribut “cokelat” (CK). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa gambar tangan CK merupakan temuan terbanyak (91,3% di daerah Pangkep dan 88,3% di daerah Maros). Sebaliknya, gambar tangan MR sendiri terdapat dalam jumlah yang sangat sedikit, yakni sebanyak 2,9% di daerah Pangkep dan 7,7% di daerah Maros. Selain itu, gambar tangan dengan atribut “hitam” (HT) juga sangat sedikit dijumpai baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros. Gambar tangan HT di daerah Pangkep terdapat sebanyak 5,8% dan di daerah Maros hanya sebanyak 4%.

Warna merah yang dipergunakan dalam pembuatan gambar tersebut umumnya dapat dihasilkan dari oker (*ochre*) atau oksida besi Fe_2O_3 (*haematite*) yang bersumber dari bahan batuan mineral, sedangkan warna hitam biasanya menggunakan bahan arang (McCarthy, 1979:43, Leroi-Gourhan, 1981:12). Sementara itu, warna cokelat pada gambar tangan di atas diperkirakan bukan merupakan warna aslinya. Semula semua gambar tangan tersebut diperkirakan berwarna merah, namun kemudian berubah menjadi cokelat akibat

pengaruh cuaca dan proses kimiawi pada batuan dinding gua. Warna merah yang tetap bertahan terutama terdapat pada batuan yang sangat keras dan terlindung dari proses pelapukan dan perusakan alamiah.

Menurut penelitian Röder di Teluk Berau (Papua), bahwa gambar-gambar gua di sana terbagi dalam dua gaya, yaitu gaya gambar berwarna merah dan gaya gambar berwarna hitam. Gambar tangan warna merah dianggap lebih tua daripada warna hitam. Hal ini terlihat dari gambar-gambar warna merah yang tertindih oleh gambar-gambar warna hitam (Röder, 1938b). Bila mengacu pendapat Röder tersebut, maka dapat dikatakan bahwa gambar tangan dengan warna hitam lebih muda dibandingkan dengan yang berwarna merah (atau coklat). Sayangnya, bukti bahwa gambar tangan HT menindih gambar tangan MR atau gambar tangan CK tidak ditemukan baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros. Namun demikian, terdapat bukti lain berkaitan dengan warna hitam ini, yakni gambar-gambar manusia dan binatang di daerah Pangkep. Gambar manusia dengan warna hitam terdapat di situs Kajuara, Kassi, Lompoa, dan Caddia; sedangkan gambar binatang dengan warna hitam terdapat di situs Kassi (gambar ular), serta Lompoa (gambar reptil, ikan, dan babi).

Dari kenyataan penggunaan warna hitam, serta terdapat gambar manusia dan binatang hanya di daerah Pangkep, maka diduga gambar-gambar tangan khususnya dan gambar-gambar gua umumnya di daerah Pangkep lebih muda dibandingkan dengan yang di daerah Maros. Kenyataan itu mungkin juga dapat memberikan kesimpulan bahwa tradisi gambar gua di daerah Pangkep lebih muda, lebih berkembang dan maju dibandingkan dengan yang terdapat di daerah Maros.

6.1.2 Tinjauan Teknik Gambar Tangan

Untuk membuat gambar tangan umumnya dilakukan dengan teknik *stencil*. Pada beberapa situs kadangkala ditemukan pula gambar tangan dengan teknik *imprint*, *printing*, atau *drawing*. Gambar tangan yang terdapat di daerah Pangkep dan di daerah

Maros semuanya dibuat dengan teknik *stencil*. Gambar tangan teknik *stencil* dibuat dengan cara meletakkan tangan pada permukaan dinding gua, lalu cairan warna disemprotkan di sekitar tangan tersebut. Setelah pewarnaan selesai, maka tangan diangkat dan akan terlihat 'cetakan' berupa bentuk tangan dari bagian yang tidak terwarnai. Gambar tangan yang dihasilkan dari teknik pembuatan seperti itu sering pula disebut dengan *negative hand stencil*. Adapun gambar tangan teknik *imprint* dibuat dengan cara membasahi atau melumuri tangan dengan cairan warna, kemudian menempelkan tangan tersebut ke permukaan dinding gua. Penempelan atau peneraan tangan tersebut akan menghasilkan 'cap' berbentuk tangan. Gambar tangan yang dihasilkan dari teknik pembuatan seperti ini sering pula disebut dengan *positive hand stencil* atau *hand print* (Maynard, 1977:391–401; Clegg, 1983:94–95). Baik teknik *stencil* maupun *imprint*, dihasilkan gambar tangan sesuai dengan bentuk dan ukuran tangan si pembuatnya.

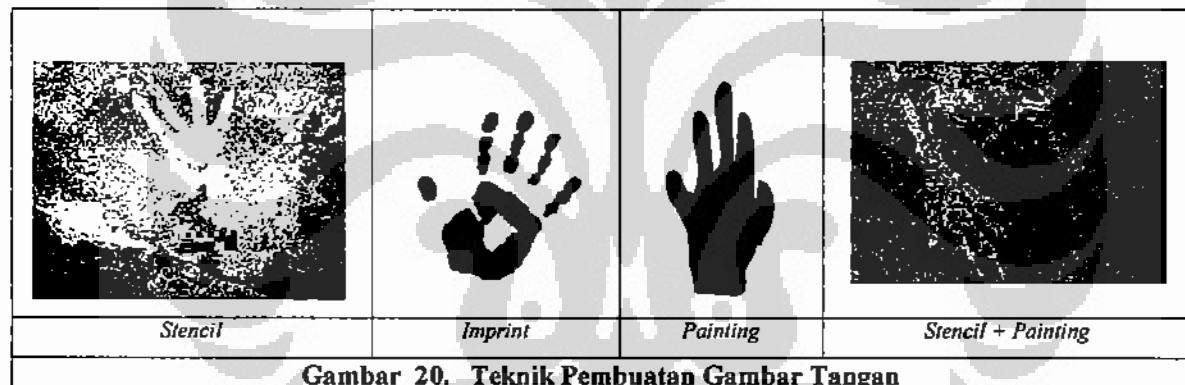
Di lain pihak, gambar tangan teknik *painting* dan *drawing* dibuat dengan cara melukis atau menggambar bentuk tangan dengan menggunakan alat atau bahan warna tertentu. Untuk teknik *painting* dilakukan dengan cara melukis bentuk tangan pada permukaan dinding gua menggunakan kuas atau sejenisnya dan bahan warna yang bersifat cair. Adapun untuk teknik *drawing* dibuat dengan cara menggambar bentuk tangan pada permukaan dinding gua menggunakan pewarna yang bersifat kering seperti arang, batuan, atau bahan warna kering lainnya (Maynard, 1977:391–401; Clegg, 1983:90, 94–95). Baik teknik *painting* maupun *drawing*, dihasilkan gambar tangan yang bentuk dan ukuran tidak sama persis dengan tangan sesungguhnya.

Pada beberapa gambar tangan, ada dijumpai gabungan teknik antara *stencil* dan *painting*. Pada mulanya gambar tangan dibuat dengan teknik *stencil*, kemudian hasil cetakannya diisi dengan hiasan garis, titik, atau lainnya. Gambar tangan dengan teknik gabungan ini disebut *decorated hand stencil* (Clegg, 1983:94–95). Diduga, *hand stencil* pada awalnya sebagai tandatangan atau tanda kenal diri seseorang pembuat gambar gua. Ketika pemilik gambar tangan tersebut meninggal, maka diberi gambar tambahan berupa garis-garis atau titik-titik pada bagian tengah 'cetakan' gambar tangan tersebut. Adapun tujuan pemberian

gambar tambahan tersebut untuk ‘menghidupkan’ dan memberikan kekuatan kepada roh menjalani kehidupan di dunia barunya (McCarthy, 1979:80-82).

Selain itu, *decorated hand stencil* ditemukan pula di situs Tewel dan Ilas Kenceng, Kalimantan Timur, tidak diketahui pasti alasan dan arti gambar tangan seperti itu. Namun, dari data etnografi berkenaan dengan pembuatan tato di telapak tangan suku Dayak, dapat berarti sebagai tanda kelompok suku, tanda seorang pemburu ulung, atau seseorang yang gagah berani atas keberhasilan dalam pengayauan (Rosa, 2002:178-186). Mungkin pembuatan tato tersebut merupakan bagian dari tradisi yang masih berlanjut berkenaan dengan hiasan tangan.

Mengenai bentuk-bentuk gambar tangan yang dihasilkan dari berbagai teknik yang sudah dijelaskan di atas, dapat dilihat pada foto atau gambar berikut.



Khusus untuk gambar tangan yang terdapat di daerah Pangkep dan Maros, hingga saat ini tidak ditemukan gambar tangan berupa *imprint*, *painting*, *drawing*, maupun gabungan teknik tersebut. Dengan demikian, secara teknis semua gambar tangan yang ditemukan di sini dibuat menggunakan teknik *stencil*. Namun demikian, hasil cetakan stensil tersebut terdapat dalam beberapa bentuk seperti terlihat pada contoh gambar tangan di bawah ini.

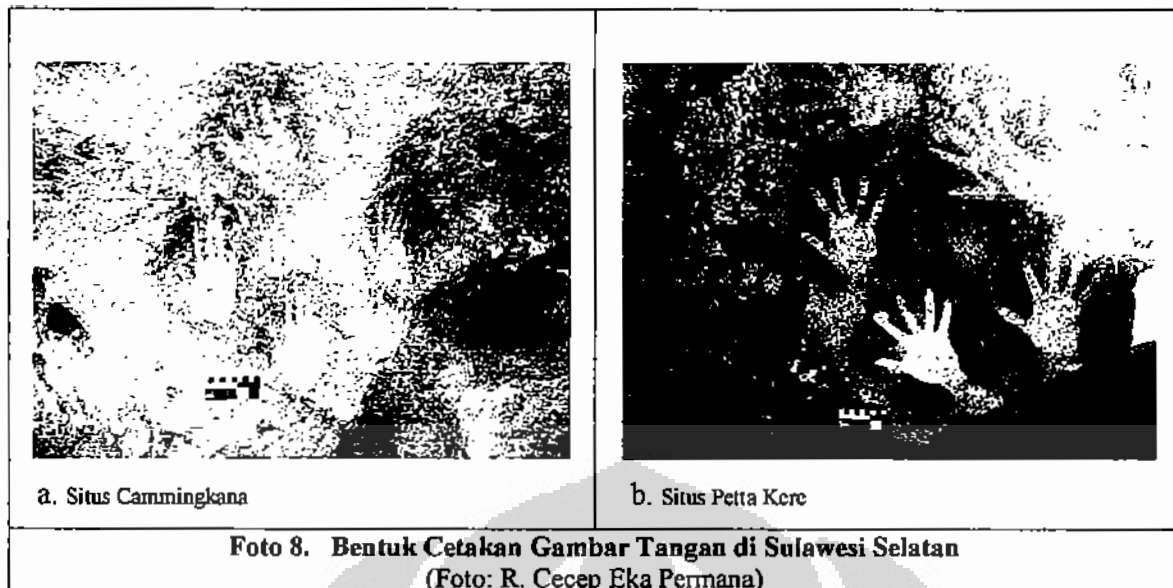


Foto 6.a menunjukkan bentuk gambar tangan dengan jari-jari yang kurus dan berujung runcing, serta pewarnaan yang tipis. Gambar tangan dengan bentuk tersebut tidak banyak dijumpai baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros. Gambar tangan seperti itu di daerah Pangkep terdapat di situs Cammingkana, sedangkan di daerah Maros terdapat situs Sampeang I. Tidak diketahui persis bagaimana bentuk gambar tangan seperti ini dihasilkan.

Foto 6.b menunjukkan bentuk 'normal' gambar tangan yang banyak dijumpai pada berbagai situs gua. Bentuk cetakan gambar tangan tersebut sangat mirip dengan tangan manusia pada umumnya, meskipun penggambarannya ada berupa telapak hingga lengan, telapak hingga pergelangan, hanya telapak, dan bahkan hanya jari-jemarinya. Gambar-gambar cetakan tangan tersebut jika diperhatikan secara saksama tidak ada bentuk yang sama persis. Hal itu menunjukkan bahwa gambar-gambar tangan tersebut tidak menggunakan mal atau model, melainkan tangan manusia pembuat atau pendukung budaya itu secara langsung.

6.1.3 Tinjauan Gambar Tangan Berdasarkan Keletakannya

Berbeda dengan gambar tangan berdasarkan bentuk yang umumnya menunjukkan persamaan antara daerah Pangkep dan Maros, maka berdasarkan keletakannya diketahui banyak perbedaan. Hanya beberapa persamaan yang dijumpai berkenaan dengan keletakan, yakni keadaan fisik gua dan pembagian ruangan. Persamaan keadaan fisik gua tempat ditemukannya gambar tangan baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros terletak pada ruangan yang dapat dimasuki orang, serta bidang gua yang keras dan kering. Sementara itu, mengenai pembagian ruangan sebagian besar gambar tangan terdapat di ruangan A (75% di daerah Pangkep dan 65% di daerah Maros).

Perbedaan keletakan gambar tangan antara daerah Pangkep dan daerah Maros justru terletak pada bagian gua dan bagian bidang gua. Pada bagian guanya diketahui bahwa gambar tangan di daerah Pangkep terbanyak terdapat pada bagian belakang (48%), sebaliknya di daerah Maros terbanyak terdapat pada bagian depan (50,7%). Sementara itu, berdasarkan bidang guanya diketahui bahwa gambar tangan di daerah Pangkep terbanyak terdapat pada langit-langit gua (45,1%), sebaliknya di daerah Maros terbanyak terdapat pada bagian dinding gua (dinding kanan 34,6% dan dinding kiri 33,1%). Perbedaan yang sangat bertolak belakang di atas tentunya merupakan suatu pola yang menunjukkan norma perilaku masyarakat masa lalu di daerah Pangkep dan Maros dalam menempatkan gambar-gambar tangan dalam gua mereka.

Suatu hal yang menarik untuk dicermati bahwa terdapat hubungan bermakna antara bentuk gambar tangan dengan ketinggian gua. Baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros umumnya gambar tangan PG dan LN terdapat di situs gua yang berada pada tempat yang tinggi. Di Pangkep, dari 31 gambar PG yang dianalisis, sebanyak 28 gambar di antaranya terdapat pada situs gua yang terletak pada ketinggian > 40 meter dari permukaan laut, yakni Bulu Sumi, Cumi Lantang, Garunggung, Sakapao, Saluka, dan Sumpang Bitu. Di daerah Maros, dari 8 gambar PG yang dianalisis, sebanyak 3 gambar di antaranya terdapat di situs gua yang terletak pada ketinggian > 40 meter dari permukaan laut, yakni JariE, Minrallenge, Petta Kere, dan Tampuan. Sebaliknya, untuk

gambar bagian tangan dengan atribut LN semuanya terletak di situs gua dengan ketinggian > 40 meter dari permukaan laut (kecuali Lambattorang). Secara lebih terperinci mengenai ketinggian situs gua dalam kaitannya dengan gambar tangan PG dan LN dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	TIPE	KABUPATEN PANGKEP			KABUPATEN MAROS		
		Situs Gua	Tinggi	Jml	Situs Gua	Tinggi	Jml
1	PG	Batang Lamara	Rendah	1	Ambe Pacco	Rendah	1
		Bulu Sumi	Tinggi	1	JariE	Tinggi	1
		Cumi Lantang	Tinggi	4	Lambattorang	Rendah	1
		Garunggung	Tinggi	2	Minrallenge	Tinggi	1
		Pattenungan	Tinggi	1	Petta Kere	Tinggi	1
		Sakapao	Tinggi	4	Samungkeng II	Rendah	2
		Saluka	Tinggi	7	Uluwae	Sedang	1
		Sassang	Rendah	1			
		Sumpang Bitu	Tinggi	10			
		2	LN	Bulu Sumi	Tinggi	1	Lambattorang
Cumi Lantang	Tinggi			1	Minrallenge	Tinggi	1
Garunggung	Tinggi			1	Petta Kere	Tinggi	1
Sakapao	Tinggi			7	Tampuang	Tinggi	1
Saluka	Tinggi			1			
Sumpang Bitu	Tinggi			7			

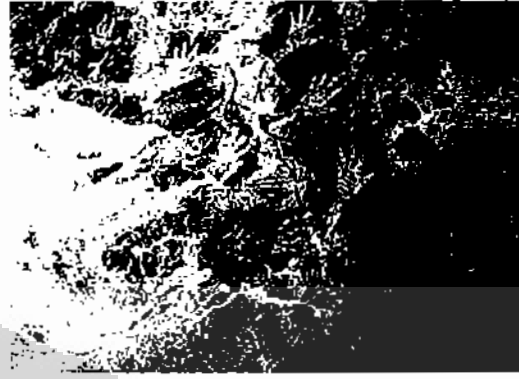
Catatan: Rendah (1–20 m), Sedang (>20–40 m), Tinggi (>40 m)

Tabel 91. Sebaran dan Keletakan Gambar Tangan PG dan LN

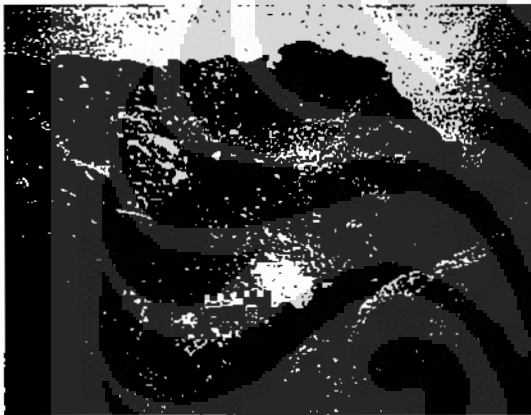
Mungkin karena menunjukkan ‘kesempurnaan’ sebuah tangan, maka gambar tangan LN dibuat pada gua yang berada di tempat tinggi. Hal ini terlihat dari gua yang terdapat gambar tangan LN hampir semuanya terletak pada ketinggian lebih dari 40 meter dari permukaan laut. Dari berbagai kepustakaan diperoleh informasi bahwa gambar tangan LN juga terdapat pada berbagai situs, seperti di Kalimantan, Papua, Timor Leste, dan Australia. Sayangnya informasi tentang ketinggian letak situs gua yang bersangkutan dibandingkan dengan situs-situs lain yang memiliki gambar tangan selain LN tidak diperoleh, sehingga tidak dapat dikaji lebih lanjut. Contoh gambar tangan LN tersebut dapat dilihat pada foto di bawah ini.



Gambar Tangan di Timor Leste
(Sumber: Arifin & Delanghe, 2004)



Gambar Tangan di Kalimantan Timur
(Sumber: Arifin & Delanghe, 2004)



Gambar Tangan di Sulawesi Selatan
(Foto: R. Cecep Eka Permana)



Gambar Tangan di Papua Barat
(Sumber: Arifin & Delanghe, 2004)

Foto 9. Gambar Tangan LN di Berbagai Wilayah

Dalam kebudayaan prasejarah biasanya tempat-tempat tinggi tersebut terdapat objek megalitik. Objek-objek tersebut merupakan sarana pemujaan kepada roh nenek moyang. Konsep dan tradisi ini bahkan berlanjut hingga masa sejarah. Menurut Quaritch Wales (dalam Soejono, 1993:209), pendirian bangunan di tempat-tempat tinggi (dalam hal ini dicontohkan seperti candi Sukuh) tergolong dalam corak budaya khas yang bersumber pada megalitik tua.

Dalam kaitannya dengan gambar tangan PG dan LN, serta keletakan gua pada tempat tinggi tersebut, situs Sumpang Bitu menarik untuk dikaji lebih jauh. Dibandingkan dengan situs-situs gua lainnya, keistimewaan situs Sumpang Bitu dapat terlihat pada: (1) memiliki gambar tangan dengan atribut PG dan LN paling banyak, (2) terletak pada tempat yang paling tinggi, yakni 280 meter dari permukaan laut (situs gua lain umumnya kurang dari 100 meter), (3) memiliki gambar binatang anoa, babi, dan gambar perahu dalam ukuran besar, (4) terletak pada gugus bukit karst yang terpisah dari kelompok situs gua lain, baik di daerah Pangkep maupun Maros, (5) keletakan situs Sumpang Bitu berada di tengah-tengah 'kompleks' situs gua Pangkep dan Maros.

Menilik dari karakteristik tersebut, diduga situs Sumpang Bitu mempunyai peranan penting dalam sistem kehidupan manusia yang menetap di gua-gua sekitar Pangkep dan Maros pada masa lalu. Situs Sumpang Bitu bahkan mungkin berperan sebagai tempat pusat upacara. Apalagi secara fisik Sumpang Bitu memiliki tiga ruang dengan ruang utama yang luas, serta memiliki lantai gua yang relatif datar. Mungkin ada benarnya dugaan Darmawan Mas'ud Rahman dan kawan-kawan (1993/1994:30-32) bahwa berdasarkan letaknya yang sangat tinggi, Sumpang Bitu merupakan bagian dari sistem upacara. Situs Sumpang Bitu yang terletak di puncak gugus bukit dianggap sebagai tempat upacara. Apalagi dari laporan ekskavasi diketahui bahwa sangat sedikit ditemukan peralatan sehari dan sisa makanan, sehingga mungkin bukan dipilih untuk hunian tetap.

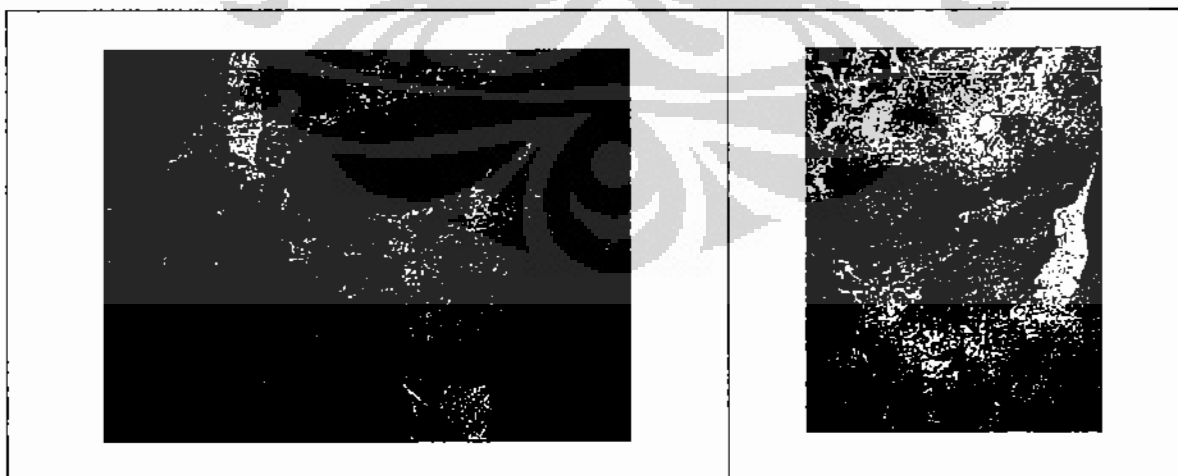


Foto 10. Contoh Gambar Gua di Situs Sumpang Bitu

6.2 Tinjauan Kehidupan Gua

6.2.1 Gambaran Awal Kehidupan di Gua

Manusia Gua Neanderthal. Tidak banyak informasi tentang kehidupan gua pada awal mula kebudayaan tersebut. Dari beberapa tulisan yang ada diyakini bahwa manusia Lembah Neander (Neanderthal) adalah penghuni gua awal, selain hidup di tenda-tenda sederhana di padang terbuka. Menurut F. Clark Howell dalam bukunya *Manusia Purba (Early Man)*, manusia Neanderthal diperkirakan sudah muncul di Eropa sekitar 100.000 tahun yang lalu pada suatu masa selingan yang hangat sebelum jaman es berakhir. Manusia Neanderthal tersebut mampu hidup baik dalam iklim sedang maupun dingin. Seperti halnya orang Eskimo sekarang, manusia Neanderthal adalah orang yang cakap, inventif, dan mampu memanfaatkan berbagai keadaan iklim. Bukti-bukti pada gua di sekitar Laut Tengah dan juga di pedalaman Prancis menunjukkan adanya penghunian oleh kelompok manusia Neanderthal secara berurutan selama beribu-ribu tahun dengan iklim yang silih berganti (Howell, 1982:132-135).

Gambaran mengenai kehidupan manusia Neanderthal tersebut pernah dibuat lukisannya oleh seniman Inggris Maurice Wilson. Digambarkan bahwa sekelompok manusia Neanderthal sedang mengembara ke tempat perburuan musim panas. Bunga musim semi yang berwarna-warni memeriahkan jalannya yang terbentang di tundra yang penuh bebatuan. Mereka membawa semua miliknya, termasuk kulit binatang dan senjata, seperti tombak bermata batu yang dipegang oleh para lelaki. Di belakangnya ada lelaki membawa gulungan kulit yang dipakai sebagai selimut pada malam hari atau untuk membuat perkemahan darurat. Kelinci yang tergantung dipundaknya menunjukkan bahwa manusia Neanderthal juga berburu binatang seperti beruang gua dan badak berbulu. Para wanitanya mengurus bayi dan anak-anak kecil. Pada lukisan lain, digambarkan kira-kira wujud gua di Libanon 50.000 tahun yang lalu. Kelompok manusia Neanderthal lelakinya lebih banyak daripada wanitanya. Mereka banyak menghabiskan waktunya di “halaman depan” tempat bekerja dan bermain. Terlihat beberapa wanita mengerik kulit binatang untuk bahan pakaian, sementara anggota yang lain ada yang menyambut para pemburu

yang pulang sambil membawa kambing gunung dan angsa. Terdapat pula bahkan anggota kelompok yang sedang makan daging, dan sisa-sisa tulangnya berserakan di sekitarnya (Howell, 1982:132-135).

Howell juga mengisahkan bahwa salah satu situs penting tentang kehidupan manusia Neanderthal adalah Combe Grenal yang terdapat di atas Lembah Dordogne (Prancis Barat Daya). Pada situs ini ditemukan 64 lapisan penghunian yang berkisar selama 65.000 tahun. Pada setiap lapisan ditemukan alat-alat batu, bahkan beberapa macam peralatan batu tersebut berulang kali muncul dan menghilang pada ke-64 lapisan tersebut. Gejala ini mungkin mencerminkan terjadinya fluktuasi pada satu kelompok tertentu, atau merupakan pertanda adanya suku yang sama sekali berbeda dengan kebudayaan masing-masing. Selain itu, di daerah Dordogne ini juga ditemukan situs yang terkenal bernama gua Lascaux. Situs ini secara tidak sengaja ditemukan ketika seekor anjing terjatuh ke lubang. Beberapa anak lelaki yang sedang bersama anjing tersebut masuk dan menelusuri lubang yang ternyata gua besar yang puluhan meter panjangnya. Pada dinding-dindingnya penuh dengan gambar kuda, rusa, dan bison (Howell, 1982:137, 146-147).

Manusia Gua Cro-Magnon. Situs lain yang tidak kalah pentingnya dalam riwayat kehidupan awal manusia di gua terdapat di Les Eyzies. Situs ini ditemukan ketika para pekerja kereta api sedang menyiapkan peletakan rel sepanjang Lembah Vézère. Di sini banyak ditemukan sampah yang di antaranya dijumpai alat batu dan rangka manusia yang dikenal dengan nama Cro-Magnon. Belakangan diketahui bahwa manusia Cro-Magnon merupakan penghuni terbesar kehidupan gua yang tersebar terutama di daratan Eropa pada akhir zaman es sekitar 10.000 tahun yang lalu. Gua permukiman manusia Cro-Magnon pada bagian depan diberi penghalang menggunakan semak atau kulit binatang sebagai penahan angin dan salju. Dilukiskan pula oleh Howell bahwa manusia Cro-Magnon terkenal sebagai pemburu yang handal, kuat, cerdas, dan lengkap persenjataannya. Ia mengetahui cara-cara membuat jerat untuk binatang kecil dan lubang perangkap untuk binatang yang besar. Hal ini terbukti dengan temuan dekat Pavlov (Cekoslovakia) berupa kerangka 100 mammoth, dan di bawah karang besar di Solutré (Prancis bagian Selatan) berupa sekitar 10.000 kuda liar (Howell, 1982:147-148).

Manusia Cro-Magnon selain ahli dalam perburuan, juga terkenal sebagai ahli pembuat gambar gua. Gambar-gambar hasil karya mereka banyak ditemukan pada gua yang pernah ditinggalinya. Gambar-gambar yang paling mengesankan lebih banyak terletak pada celah-celah di dalam tanah dengan serambi dan lorong yang panjang. Kadangkala di dalam gua dijumpai kolam dan sungai sendiri. Biasanya gua seperti itu gelap, angker, dan hanya dapat dimasuki orang dengan membawa obor atau lampu batu dengan lemak sebagai bahan bakar. Menurut para ahli, manusia Cro-Magnon menggunakan gua-gua itu sebagai tempat upacara inisiasi. Gambar-gambar yang dibuat lebih banyak berupa adegan perburuan dan hewan buruannya. Gambar-gambar gua seperti itu dianggap juga sebagai magi pelancar perburuan (Howel, 1982:147-148).

6.2.2 Gambar Gua untuk Perburuan

Perburuan bagi masyarakat prasejarah dapat merupakan suatu pertarungan hidup dan mati. Kegiatan perburuan selalu dihantui bayangan peristiwa yang tidak dapat diduga dan diketahui sebelumnya, serta bayang-bayang kekuatan jahat. Oleh karenanya, menurut Howell, mereka mencoba mencegah kemalangan, kecelakaan, dan kematian dari binatang buas seperti beruang, singa, dan srigala melalui sihir perburuan (*hunting magic*). Dengan kekuatan sihir maka tidak hanya akan menolong terelaknya kemalangan, tetapi juga membantu penguasaan binatang yang ingin dibunuhnya (Howell, 1982:149).

Secara khusus, yang termasuk dalam sihir perburuan tersebut terkenal dengan sebutan *sympathetic magic*. Penggambaran binatang dilakukan untuk mengatur atau mempengaruhi binatang yang sebenarnya. Dengan menggambarinya, ia akan menguasai binatang itu, dan menambah kemungkinan untuk membunuhnya waktu berburu. Biasanya binatang buruan tersebut digambarkan terkena senjata, tangan, atau terluka. Setiap luka pada gambar akan terjadi juga pada binatang sesungguhnya ketika berburu dilakukan dan binatang berhasil diperoleh (Bahn dan Vertut, 1988:151; Howell, 1982:149).

Tempat menggambarkan binatang-binatang tersebut diketahui berada pada suatu tempat tertentu, bahkan ditemukan gejala binatang-binatang itu digambarkan secara berulang-ulang. Di gua Lascaux misalnya, ditemukan gambar berlapis empat, meskipun di dekatnya terdapat bidang yang kosong. Dipusatkannya gambar pada satu tempat dan dibuat secara tumpang-tindih menunjukkan bahwa penempatan gambar tersebut penting dan penindahan itu dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Hal serupa ditemukan pula di Les Combarelles (Prancis Barat Daya) yang di dalamnya dipenuhi sekitar 300 binatang (Howell, 1982:150).

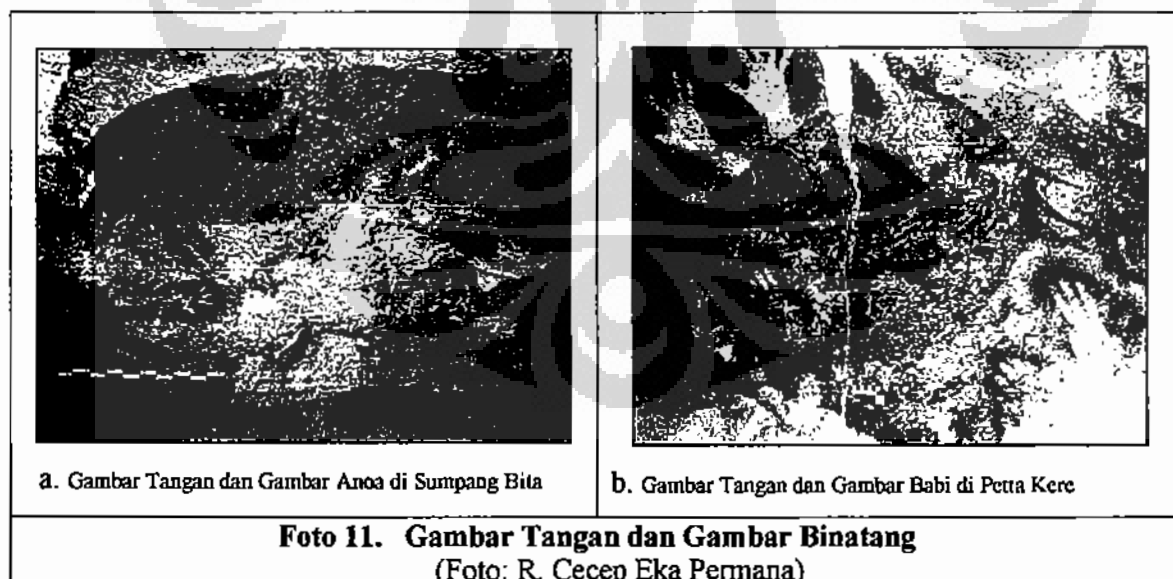
Gambar tangan yang terdapat pada gambar anoa di situs Sumpang Bitu dan pada gambar babi di situs Petta Kere (lihat foto 11, halaman 280) diperkirakan merupakan suatu *sympathetic magic*. Melalui kekuatan tangan diharapkan anoa maupun babi akan tidak berdaya dan berhasil diburu.

Gua-gua yang terdapat di daerah Pangkep dan Maros pernah dimanfaatkan oleh para pemburu dan pengumpul makanan. Hal ini dapat terbukti dengan adanya temuan gambar-gambar binatang buruan dan aktivitas perburuan lain. Hal menarik yang ditemukan bahwa binatang-binatang yang digambarkan di daerah Pangkep sangat variatif seperti gambar babi, anoa, ikan, dan binatang melata, sedangkan di daerah Maros hanya terdapat gambar babi. Gambar babi di daerah Pangkep terdapat di situs Garunggung, Sakapao, Sumpang Bitu, dan Pattenungan, sedangkan di daerah Maros terdapat di situs Baratedong, Lambattorang, Petta Kere, dan Tampuang. Gambar anoa hanya terdapat di daerah Pangkep yaitu di situs Sakapao dan Sumpang Bitu. Demikian juga, gambar ikan hanya terdapat di daerah Pangkep yaitu di situs Bulu Ribba, Lompoa, Lasitae, Pamellakkang Tedong, dan Bulu Sipong. Hal yang menarik dari keseluruhan posisi binatang yang digambarkan adalah umumnya menghadap ke arah mulut gua.

Di daerah Pangkep juga terdapat gambar yang berkaitan dengan kegiatan berburu dan mengumpul makanan. Adapun gambar tersebut berupa gambar mata tombak ikan yang ditemukan di situs Pattenungan, Saluka, Camming Kana, dan Garunggung. Selain itu, juga terdapat gambar perangkap ikan yang ditemukan di situs Pamellakkang Tedong dan

Bulu Sipong, serta gambar perahu di situs Sapiria, Kassi, Batang Lamara, Bulu Sipong, dan Sumpang Bitu. Bahkan di situs Lompoa terdapat gambar manusia yang sedang membawa busur panah (mungkin adegan berburu).

Khusus mengenai keterkaitan antara tradisi berburu dan mengumpul makanan dengan gambar tangan, antara lain dapat dilihat pada gambar gua yang terdapat di situs Sumpang Bitu (Pangkep) dan Petta Kere (Maros). Gambar gua yang terdapat di dua situs tersebut digambarkan gambar-gambar tangan yang berada pada dan sekitar gambar binatang. Gambar tangan di situs Sumpang Bitu terdapat dalam satu konteks dengan gambar binatang anoa (foto 11.a.). Di sini terdapat tiga gambar tangan yang masih cukup jelas di bawah badan bagian belakang gambar anoa. Ketiga gambar tangan tersebut termasuk dalam tipe LN dengan dua gambar tangan berukuran besar dan satu gambar lagi berukuran kecil. Gambar tangan di situs Petta Kere terdapat dalam satu konteks dengan gambar binatang babi (foto 11.b.). Gambar tangan di sini ditemukan jauh lebih banyak dibandingkan dengan gambar tangan di situs Sumpang Bitu. Bentuk gambar tangannya pun lebih bervariasi, baik tipe TL, PG, maupun LN. Demikian pula ada gambar tangan yang memiliki lima jari, empat jari, atau tiga jari. Beberapa gambar tangan berada tepat di bagian depan badan gambar babi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada foto berikut.



6.2.3 Peralatan Perburuan

Untuk mendukung aktivitas kehidupan berburu, berkembang tradisi alat batu berukuran kecil yang disebut serpih-bilah (*flake and blade*)¹ atau dikenal pula sebagai kebudayaan Toale², di samping alat-alat lain seperti mata panah bergerigi dan alat-alat tulang. Alat-alat tersebut banyak ditemukan pada rangkaian kegiatan ekskavasi yang diawali oleh penelitian Fritz dan Paul Sarasin di situs Cakondo, Uleleba dan Balisao (di daerah Kabupaten Camba, sebelah timur Maros) pada Maret 1902 hingga April 1903. Dari ekskavasi yang mereka lakukan di situs Cakondo I ditemukan alat-alat dari batu berupa serpih-bilah, pisau, penggaruk atau serut, alat tusuk, dan mata panah bergerigi, serta fragmen tengkorak manusia. Di situs Cakondo II mereka menemukan pula alat-alat batu yang terdiri atas bilah, pisau, serut, dan mata panah, serta tulang-tulang binatang. Di situs Uleleba ditemukan fragmen tulang-tulang manusia, seorang tua dan seorang dewasa, sedangkan di situs Balisao mereka menemukan alat-alat batu dan tulang-tulang manusia (van Heekeren, 1972: 106-109, Soejono, 1993:139-140).

P.V van Stein Callenfels bersama dengan H.D Noone dan A.A Cense melakukan ekskavasi di situs Tomatua Kacancang (dekat situs Cakondo, Uleleba, dan Balisao) pada bulan November hingga Desember 1933. Di situs ini ditemukan serpih-bilah, mata panah bergerigi, alat tusuk bergerigi dari tulang, sudip tulang, alat-alat tulang yang runcing pada kedua ujungnya yang disebut "lancipan muduk"³, dan fragmen gelang kaca berwarna hijau. Temuan di sini diperkirakan berasal dari 300–100 sebelum Masehi. Van Stein Callenfels juga melakukan ekskavasi di situs gua BatuEjaya dan Panganreang Tudea (pada bagian paling selatan wilayah Sulawesi Selatan). Dari ekskavasi di situs BatuEjaya ditemukan alat-alat tulang antara lain lancipan muduk, sudip, dan alat tusuk, serta alat-alat

¹ Disebut juga serpih-bilah, berkembang di beberapa daerah di Asia Tenggara, terutama di Indonesia menonjol pada kala pascapleistosen. Teknik pembuatan alat-alatnya melanjutkan teknik masa sebelumnya, tetapi bentuk alat-alatnya tanpa lebih maju dalam berbagai corak untuk berbagai kegunaan. Bahan yang digunakan untuk membuat alat tersebut di antaranya kalsedon, batu gamping, dan andesit. Tradisi serpih terutama berlangsung dalam kehidupan di gua-gua Sulawesi selatan dan pulau-pulau Nusa Tenggara Timur (Soejono, 1993:139).

² Toale berarti "penghuni gua". Menurut Pelras (2006:40), istilah tersebut berasal dari laporan yang ditulis oleh Paul Sarasin dan sepupunya Fritz Sarasin. Namun, mereka salah menuliskannya menjadi "Toala", hingga kesalahan itu diikuti oleh banyak peneliti berikutnya. Tetapi, van Heekeren dalam bukunya *The Stone Age of Indonesia* (1972) menyebutnya dengan istilah "Toale".

³ "muduk" adalah istilah dari bahasa penduduk Australia yang berarti "umpan ikan" (Soejono, 1993:140).

batu seperti alat-alat bergerigi, serut, pisau, gurdi, batu giling, dan gelang. Oleh karena di sini juga ditemukan gerabah dan gelang perunggu, diduga temuan-temuan di sini berasal dari 300 sebelum Masehi. Sementara itu, dari ekskavasi di situs Panganreang Tudea ditemukan alat-alat batu bergerigi, gerabah, dan alat-alat tulang (van Heekeren, 1972:109, Soejono, 1993:140,142).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, van Heekeren membedakan tiga macam lapisan budaya Toale dari atas ke bawah sebagai berikut (van Heekeren, 1972:113-114; Soejono, 1993:142-143):

Toale I atau Toale Atas	Mata panah bersayap dan bergerigi, lancipan muduk, alat serut dari kerang, dan gerabah
Toale II atau Toale Tengah	Alat batu bilah, mata panah berpangkal bundar, dan alat-alat mikrolit
Toale III atau Toale Bawah	Alat batu serpih-bilah yang agak kasar dan besar; di antaranya ada serpih berujung cekung, dan bilah bergagang

Pada ekskavasi yang dilakukan oleh Tim gabungan Indonesia–Australia di bawah pimpinan R.P Soejono dan D.J Mulvaney tahun 1969 di situs Batu Ejaya ditemukan gerabah dari tradisi Kalanay⁴. Berdasarkan pengukuran melalui C-14 dari temuan arang diketahui berasal dari 1030 ± 275 sebelum Masehi. Ekskavasi yang dilakukan di situs Burung ditemukan alat-alat mikrolit, mata panah bergerigi, bilah, dan alat-alat dari tulang. Hasil pengukuran C-14 diketahui berasal dari 1470 ± 400 sebelum Masehi dan 800 ± 210 sebelum Masehi. Hal serupa juga ditemukan pada ekskavasi yang dilakukan di situs Ulu Leang I berupa gerabah polos, mikrolit, bilah, dan alat tusuk dari kerang. Hasil pengukuran C-14 diketahui berumur 3790 ± 230 sebelum Masehi dan 5520 ± 650 sebelum Masehi (Soejono, 1993:143). Di samping itu, ekskavasi oleh I.C Glover dilakukan di situs Ulu Leang dan Burung. Khusus ekskavasi di Ulu Leang ditemukan alat serpih, lancipan tulang, pecahan gerabah, dan sisa-sisa tulang hewan. Diperkirakan sisa-sisa kehidupan manusia di gua ini berasal dari 10.500–3500 tahun yang lalu (Soejono, 1993:144).

⁴ Tradisi gerabah Kalanay (biasa lebih lengkap disebut Sa-huynh–Kalanay) diperkirakan berkembang antara 750 sebelum Masehi hingga 200 Masehi yang berpusat di Vietnam dan Filipina. Gerabah ini memiliki teknik roda putar dan tatap. Khusus pada tatapnya dibalut dengan tali sehingga hiasan yang dihasilkan berupa pola tali, disamping terdapat pola anyaman.

Pertanggalan gua tersebut tidak serta-merta sama dengan pertanggalan gambarnya. Pertanggalan gua tersebut didasarkan atas pengukuran C-14 dari temuan arang yang ditemukan dari kotak ekskavasi. Tidak diketahui pasti bahwa temuan arang semasa dengan gambar-gambar tangan tersebut dibuat. Untuk mengetahui kepastian pertanggalan gambarnya, perlu dikemudian hari dilakukan pengukuran pertanggalan berdasarkan bahan dari gambar tangan yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan tradisi gambar gua, temuan penting hasil ekskavasi di gua-gua prasejarah di sini adalah *haematite* sebagai bahan untuk membuat gambar. Temuan *haematite* pertama kali dalam penelitian H.R van Heekeren di situs PettaE (Maros) tahun 1937, di samping temuan lain berupa tulang-tulang binatang, dan alat batu seperti bilah batu berbentuk pisau, penggaruk, dan gurdi. Pada tahun 1950, kembali van Heekeren meneliti situs PettaE yang pada dinding guanya juga terdapat gambar-gambar. Dari ekskavasi ini selain *haematite*, juga ditemukan tulang-tulang binatang, alat batu berupa pisau, penggaruk, gurdi, dan mata panah bergerigi (*maros point*), serta batu pukul/giling dengan bekas-bekas cat merah yang masih menempel (van Heekeren, 1972:111,114; Soejono, 1993:140-143). Tetapi sangat disayangkan, bahwa tidak diketahui pertanggalan dari temuan *haematite* tersebut, sehingga tidak pula diketahui persis kronologi gambar gua di situs yang bersangkutan.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh instansi pemerintah Indonesia (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, dan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala) mulai awal 1990-an memperlihatkan secara lebih tegas adanya tradisi berburu dan mengumpul makanan pada situs-situs gua prasejarah di Sulawesi Selatan. Dari beberapa situs gua di daerah Pangkep (Cammingkana, Bulu Ribba, Sakapao, Pattenungan, Kajuara, Kassi, Lompoa, Caddia, Cumi Lantang, dan Garunggun), serta di daerah Maros (Burung, Ulu Wae, Panampu, Lambattorang, Tengae, dan Kamase) umumnya ditemukan alat-alat batu seperti alat serpih, bilah, serut, lancipan, tatal, batu inti, sisa moluska, dan tulang binatang. Namun demikian, pada umumnya alat-alat batu tersebut merupakan

temuan permukaan, bukan dari hasil ekskavasi, sehingga temuan-temuan tidak menggambarkan hubungannya dengan gambar-gambar tangan yang ada.

6.2.4 Penghuni Gua di Sulawesi Selatan

Menurut R.P Soejono, ras Mongoloid dan Australomelanesoid adalah bagian dari dua ras manusia yang hidup di gua-gua di Indonesia pada masa mesolitik atau masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut. Bukti-bukti penting tentang kelompok manusia tersebut ditemukan pada bukit-bukit kerang di pantai timur Sumatra Utara, situs gua hunian di Jawa Timur, situs gua hunian di Sulawesi Selatan, dan situs gua hunian di Nusa Tenggara Timur. Dari penelitian terhadap rangka-rangkanya diketahui bahwa temuan di Sumatra, Jawa dan Nusa Tenggara berasal dari ras Australomelanesoid, dan hanya di Sulawesi Selatan yang lebih menunjukkan ciri ras Mongoloid. Ciri Mongoloid ini mungkin disebabkan oleh pengaruh yang datang melalui Filipina ke Kalimantan dan akhirnya Sulawesi (Soejono, 1993:135-136). Menurut H.R. van Heekeren kemungkinan besar kehidupan gua di Sulawesi Selatan tersebut berlangsung sejak pertengahan atau penghujung kala Pleistosen akhir, yakni sekitar 50.000 hingga 30.000 tahun sebelum Masehi (Heekeren, 1972:66-72).

Secara lebih khusus, Paul dan Fritz Sarasin berpendapat bahwa masyarakat penghuni gua-gua di daerah Pangkep dan Maros disebut Orang Toale. Mereka merupakan sisa-sisa manusia purba yang tetap bertahan hidup bersahaja dan menganut agama nenek moyang. Menurut Sarasin, Orang Toale yang masih tinggal di daerah itu adalah keturunan Orang Veddah yang berasal dari Ceylon, dan mereka menunjukkan perbedaan jasmaniah dengan Orang Bugis (dalam Soejono, 1993:140).

Pendapat Sarasin tersebut ternyata bertentangan dengan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh van Stein Callenfels bahwa tidak ada perbedaan berarti antara Orang Toale dengan Orang Bugis. Pendapat yang sama diungkapkan pula oleh W.A Mijsberg (dalam van Heekeren, 1972:109). Hal ini juga sejalan dengan dengan informasi yang diperoleh dari

dokumen yang tersimpan dalam arsip KITLV di Leiden bahwa mereka tidak lebih dari Orang Bugis biasa yang melakukan pelanggaran adat berat sehingga mereka dihukum oleh penguasa Bone dan dibuang ke tempat terpencil dan hidup melarat (Pelras, 2006:40).

Dalam tradisi lisan yang terdapat di Sulawesi Selatan, memang ada disebutkan pernah ada penduduk asli yang digambarkan memiliki penampilan fisik berbeda dengan penduduk sekarang. Orang Luwu' dan Wajo' bagian utara menyebut mereka *Oro* dan mengatakan bahwa mereka mirip Orang Papua. Di wilayah selatan, misalnya sekitar Sanjai, mereka menamakannya dengan *to-Maréggé*. Sebutan ini sama dengan nama yang diberikan oleh para pelaut Sulawesi Selatan ketika berkunjung ke pantai barat laut Australia untuk menyebut orang asli di sana. Menurut mereka, *to-Maréggé* memiliki ciri-ciri fisik yang sama dengan penduduk Australia itu (Pelras, 2006:40).

Lebih lanjut Pelras mengatakan ada hipotesis bahwa budaya material yang dinamakan "Toalean" itu berasal dari *to-Maréggé*. Mereka sesudah kedatangan Orang Austronesia, bertahan hidup beberapa lama sebagai kelompok terasing. Kemudian, lama kelamaan mereka berbaur dengan pendatang baru itu. Oleh karena itu, bukan hanya Orang Toale versi Sarasin, tetapi semua penduduk bagian selatan Sulawesi Selatan boleh menganggap penghuni gua "Toalean" sebagai salah satu cabang leluhur mereka. Hal ini terbukti pada beberapa tempat kebudayaan "Toalean" tetap bertahan hingga sekitar tarikh 1000 sebelum Masehi, dan tinggalan alat-alat serpih "Toalean" serta pahat batu neolitikum ditemukan pada berbagai gua bersama dengan benda-benda lain seperti gerabah, manik-manik kaca, fragmen alat-alat perunggu dan besi. Berlanjutnya kebudayaan "Toalean" lama sesudah kedatangan orang-orang Mongoloid berbahasa Austronesia dan bertradisi pertanian, menunjukkan adanya interaksi berkelanjutan dan proses asimilasi antara penghuni lama dengan pendatang baru Austronesia (Pelras, 2006:41).

Menurut penelitian Roger F. Mills, diduga nenek moyang Orang Sulawesi Selatan datang dari pulau lain melalui laut, sesuai dengan cerita salah satu tradisi lisan Toraja. Mereka datang melalui serangkaian perpindahan penduduk yang susul-menyusul, bukan satu gelombang migrasi besar-besaran. Mereka dapat berasal dari pulau mana saja di sebelah

utara atau barat. Berdasarkan hal itu, Pelras (2006:45–46) berpendapat kemungkinan besar mereka berasal dari sekitar Kutai (Kalimantan Timur). Wilayah tersebut mudah dijangkau dengan perahu dari pesisir barat Sulawesi Selatan. Jarak tempuh kedua tempat tersebut hanya diperlukan satu atau dua hari dengan menggunakan perahu layar. Hubungan laut antara Samarinda di Kalimantan Timur dan Pare-Pare di Sulawesi Selatan bahkan masih tetap berlangsung hingga kini. Selain itu, Pelras juga menduga asal-usul nenek moyang Orang Sulawesi Selatan berasal dari Kalimantan Barat. Hal ini didasarkan atas penelitian bahasa yang telah dilakukan oleh K.A Adelaar, bahwa kelompok bahasa-bahasa “Tamanik” yang dipergunakan di daerah timur laut Kalimantan Barat berhubungan erat dengan bahasa Sulawesi Selatan, khususnya bahasa Bugis dan Toraja. Adelaar sendiri lebih cenderung berpendapat bahwa migrasi awal yang terjadi adalah Orang Bugis yang pindah ke Kalimantan.

Bila hal itu dapat diterima, maka temuan gambar-gambar gua di Sulawesi Selatan dan Kalimantan juga terdapat hubungan. Dari pertanggalan yang telah dilakukan pada gua-gua di kedua tempat tersebut menunjukkan kronologi gua Sulawesi Selatan lebih tua dibandingkan dengan di Kalimantan Timur maupun Kalimantan Barat. Situs-situs gua di Kalimantan, misalnya gua-gua di Ilas Kenceng dan Kapuas Hilir berasal dari 1000–200 tahun yang lalu. Sebaliknya, situs-situs gua di Sulawesi Selatan, misalnya di gua Burung dan BatuEjaya berasal dari 2000–600 tahun yang lalu (Arifin, 1992:8-9, Kosasih, 1995:16). Dari kronologi tersebut, mungkin ada benarnya pendapat Adelaar di atas. Indikasi lain yang menunjukkan kronologi Kalimantan lebih muda adalah dengan adanya penggunaan warna putih dan penambahan garis-garis pada gambar tangan, serta penggambaran manusia dan binatang melata.

Sementara itu, jika pendapat bahwa *to-Maréggé* ada kaitannya dengan penduduk Australia dapat diterima, maka tradisi gambar gua antara Sulawesi Selatan dan Australia juga terdapat hubungan. Tidak tertutup kemungkinan manusia pendukung tradisi gua dari Sulawesi Selatan ke Australia melalui Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua, sehingga daerah-daerah tersebut juga banyak terdapat gambar-gambar gua yang mirip.

BAB 7

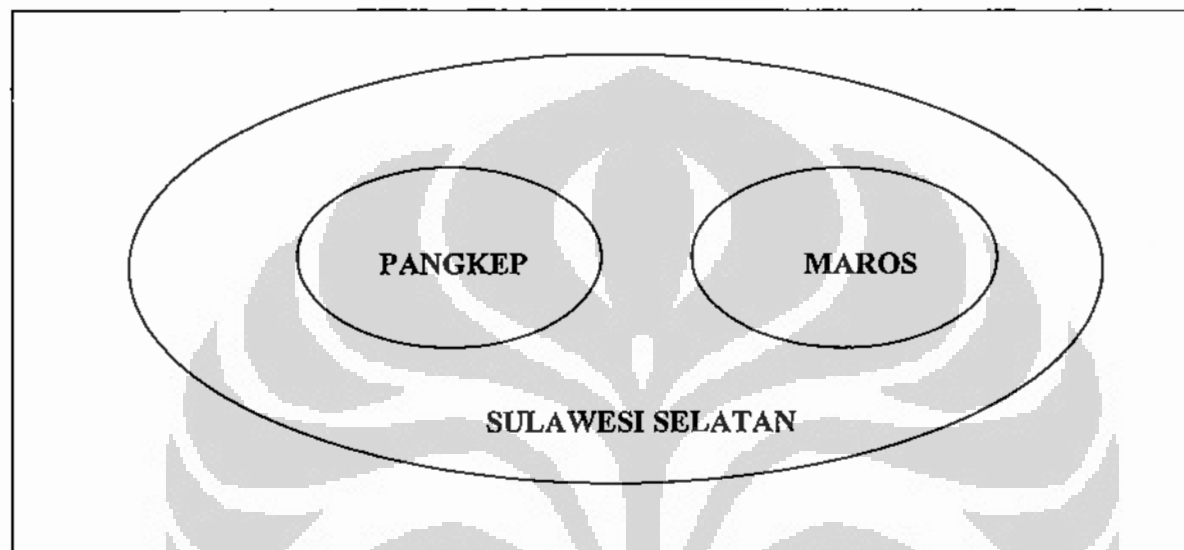
PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang tiga hal pokok, yakni kesimpulan hasil penelitian, temuan-temuan yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan beberapa saran untuk menindaklanjuti hasil dan temuan penelitian.

Berdasarkan analisis terhadap temuan gambar tangan pada gua-gua prasejarah di daerah Pangkep dan daerah Maros Sulawesi Selatan diketahui bahwa terdapat pola gambar tangan pada gua-gua prasejarah tersebut. Terdapatnya pola tersebut menunjukkan adanya norma-norma yang sama yang mengarahkan dan menjadi landasan perilaku masyarakat di daerah Pangkep dan Maros pada masa lalu dalam membuat gambar tangan dan penempatannya dalam gua-gua mereka. Adanya pola tersebut sesuai dengan pandangan normatif dari kebudayaan (*normative view of culture*), bahwa perilaku manusia itu berpola. Pola-pola itu ditentukan oleh kebudayaan dan bersifat normatif, yakni menunjukkan ketaatan pada suatu perangkat aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pendekatan dengan menggunakan pandangan normatif kebudayaan ini dapat digunakan mengingat gambar tangan di daerah Pangkep dan daerah Maros terdapat dalam jumlah yang sangat banyak dan menunjukkan pola bentuk dan pola letak tertentu.

Pola gambar tangan di wilayah Pangkep-Maros itu ditunjukkan dengan bentuk *negative hand stencil* berupa telapak kiri atau kanan yang berorientasi ke atas, memiliki lima jari, berukuran besar, dan berwarna cokelat. Secara ringkas bentuk gambar tangan tersebut dapat ditulis dengan formula TL-AT-KN/KR-5-BS-CK. Selain itu, diketahui pula terdapat dua pola penggambaran bentuk gambar tangan yang berbeda antara di daerah Pangkep dan di daerah Maros. Gambar tangan di daerah Pangkep berdasarkan bagian guanya terbanyak terdapat pada bagian belakang gua, sedangkan di daerah Maros terbanyak terdapat pada

bagian depan gua. Sementara itu, gambar tangan di daerah Pangkep berdasarkan bidang guanya terbanyak ditemukan di langit-langit gua, sedangkan di daerah Maros terbanyak ditemukan di dinding gua. Pola yang berbeda antara penggambaran bentuk tangan di daerah Pangkep dan di daerah Maros diperkirakan merupakan dua subkebudayaan (*subculture*) dalam satu wilayah kebudayaan yang sama (Sulawesi Selatan). Gambaran tentang dua subkebudayaan tersebut dapat dilihat seperti skema berikut.



Kenyataan tersebut juga didukung oleh aspek keletakan fisik gua baik di daerah Pangkep maupun di daerah Maros. Secara lokasional Pangkep dan Maros terpisah pada jarak sekitar 10 km (garis lurus di atas peta), dan terletak pada gugus bukit (*bulu*) karst yang berbeda yang disebut dengan gugus bukit karst Pangkep (khususnya pada Bulu Matojeng dan Bulu Bellang) dan gugus bukit karst Maros (khususnya pada Bulu Panampu, Bulu Alapolong, dan Bulu Bontosunggu). Di antara kedua kelompok tersebut terdapat sungai-sungai (*salo*) dengan yang terpenting adalah Salo Jennae dan Salo Mangemba. Kedua sungai ini mengalir dari celah-celah gugus bukit di sebelah timur menuju ke arah barat dan menyatu menjadi Salo Binanga Sangkarak yang akhirnya bermuara di Selat Makassar. Bahkan, hingga kini sungai-sungai tersebut membagi dan menjadi batas daerah administratif antara Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.

Selain itu, karakteristik Pangkep dan Maros juga dinilai penting oleh M. Junus Melalatoa. Pangkep dan Maros dianggap merupakan peralihan antara sukubangsa Bugis (yang menghuni hampir seluruh dataran dan perbukitan sebelah selatan) dan sukubangsa Makassar (yang menghuni di ujung selatan Semenanjung) (Melalatoa, 1995:184). Hal ini juga terbukti dari kenyataan dan pengalaman di lapangan, bahwa dalam percakapan sehari-hari terutama penduduk yang telah berusia lanjut sekarang, bahasa Bugis lebih banyak digunakan di daerah Pangkep, sedangkan bahasa Makassar digunakan di daerah Maros.

Adanya perbedaan yang menyebabkan terdapat dua subkebudayaan Pangkep dan Maros mungkin dapat diketahui lebih jauh penyebabnya, jika dimensi waktu diketahui secara absolut. Dengan diketahuinya dimensi waktu tersebut akan diperoleh pengetahuan tentang saling pengaruh atau kronologi kedua daerah tersebut. Dengan diketahuinya dimensi waktu tersebut akan diketahui: (a) kronologi gambar tangan, sehingga dapat diketahui arah dan perkembangan bentuk dari gambar tangan tersebut, (b) kronologi situs-situs gua, sehingga diketahui perkembangan penghunian gua-gua tersebut, (c) kronologi daerah, sehingga diketahui kebudayaan Pangkep mempengaruhi Maros atau kebudayaan Pangkep yang dipengaruhi oleh Maros, atau masing-masing mengembangkan kebudayaannya sendiri-sendiri.

Berdasarkan bentuknya, walaupun gambar tangan berupa telapak-pergelangan (PG) dan telapak-lengan (LN) tidak banyak ditemukan, tetapi diperkirakan memiliki arti khusus dibandingkan dengan gambar berupa telapak (TL). Gambar tangan PG dan terutama LN mungkin menunjukkan suatu 'kesempurnaan' tangan, sehingga hanya terdapat pada gua-gua tertentu. Umumnya gambar tangan tersebut terletak pada gua yang berada di tempat-tempat paling tinggi, seperti situs Bulu Sumi, Cumi Lantang, Garungung, Sakapao, Saluka, dan Sumpang Bitu (di daerah Pangkep), serta situs JariE, Minrallenge, Petta Kere, dan Tampuang (di daerah Maros). Di antara situs-situs tertinggi tersebut, yang paling tinggi adalah situs Sumpang Bitu. Di situs Sumpang Bitu ini terdapat gambar tangan PG dan LN paling banyak, selain terdapat pula gambar binatang anoa, babi, dan gambar perahu dalam ukuran besar. Menilik dari karakteristik tersebut, diduga situs Sumpang

Bitu mempunyai peranan penting dalam sistem kehidupan manusia yang menetap di gua-gua sekitar Pangkep dan Maros pada masa lalu. Situs Sumpang Bitu bahkan mungkin berperan sebagai tempat pusat upacara.

Gambar tangan yang juga ditemukan dalam jumlah yang sedikit, tetapi mengandung arti yang penting pula adalah gambar tangan berukuran kecil atau gambar tangan anak-anak. Diketahui bahwa gambar tangan tersebut tidak terdapat pada ruangan utama gua (kecuali gua yang hanya memiliki satu ruangan). Gambar tangan tersebut juga tidak terdapat pada bagian depan gua, melainkan pada bagian tengah atau belakang gua. Kenyataan ini diperkirakan menunjukkan bahwa anak-anak menempati ruang khusus di dalam gua untuk keamanan, keselamatan, dan kenyamanan mereka.

Keberadaan gambar-gambar gua umumnya, dan gambar-gambar tangan khususnya dapat menunjukkan penggunaan suatu gua. Gua-gua yang dipilih untuk digunakan dapat bersifat sementara beberapa waktu, periode waktu tertentu (musiman), dalam waktu yang cukup lama, atau dapat pula bersifat tetap (terus-menerus). Pemilihan gua berdasarkan waktu tersebut dapat bergantung pada keperluan penggunaan gua. Gua yang digunakan hanya sekadar berteduh ketika hujan, panas, atau bermalam, mungkin tidak akan dijumpai gambar. Gua yang digunakan selama periode waktu tertentu (musiman), dalam waktu yang cukup lama, atau bersifat tetap kemungkinan akan dijumpai gambar-gambar di dalamnya. Walaupun demikian, tidak tertutup kemungkinan gua yang digunakan dalam waktu cukup lama tersebut tidak terdapat gambar-gambar. Sebaliknya, tidak tertutup kemungkinan pula, gua yang digunakan hanya dalam waktu yang singkat atau beberapa waktu saja terdapat gambar-gambar di dalamnya. Karena penelitian ini tidak berfokus untuk mengetahui fungsi dan makna dari gambar-gambar yang ada, maka hal tersebut tidak dapat diungkap di sini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya akan terungkap mengenai fungsi dan makna gambar gua tersebut, baik yang berkaitan dengan ekspresi seni, kepercayaan, maupun maksud-maksud lain.

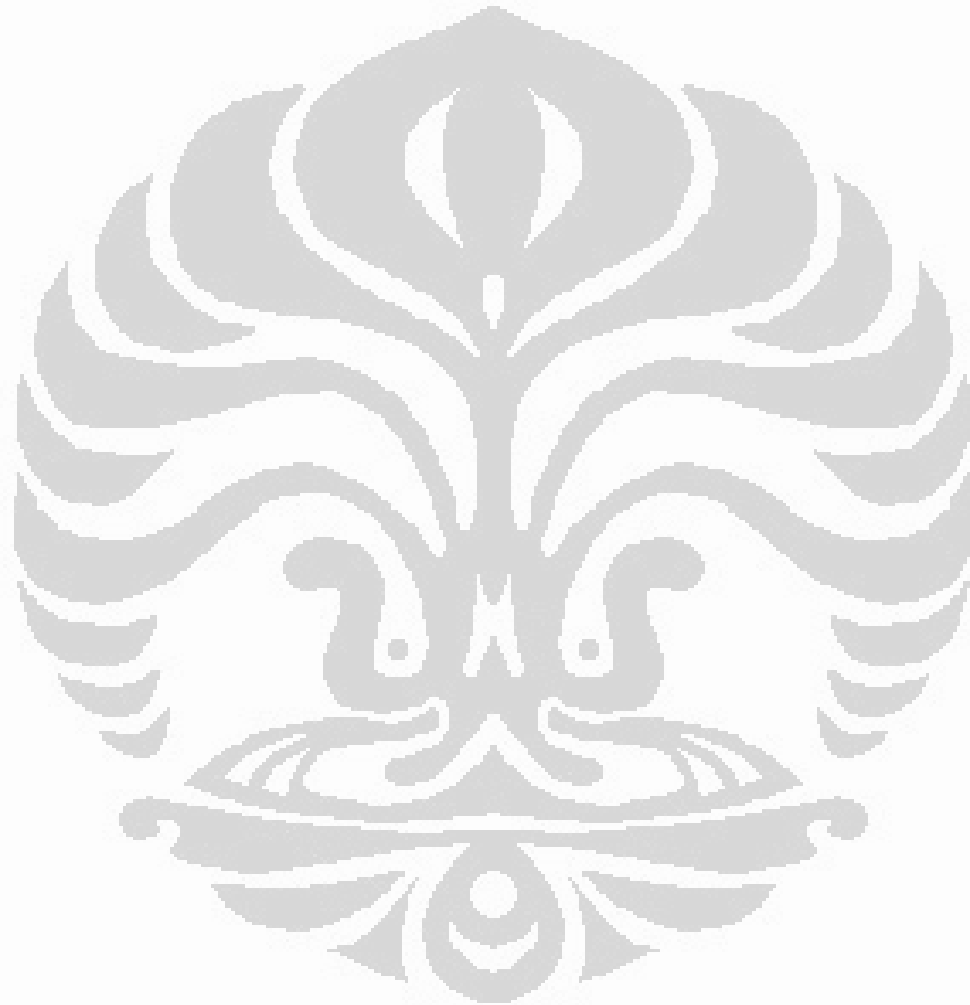
Diharapkan pula pada penelitian berikutnya dapat lebih diketahui mengenai cara hidup manusia gua masa lalu. Keberadaan gambar gua umumnya dan gambar tangan khususnya,

belum dapat menggambarkan dengan baik cara hidup manusia masa lalu tersebut. Walaupun, seperti telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya, diperkirakan cara hidup manusia pada masa itu berupa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini didasarkan atas kehidupan di gua dianggap masih berpindah-pindah (belum menetap). Dengan keadaan alam lingkungan gua di tepi pantai pada dinding-dinding karst yang terjal, diperkirakan mereka berburu dan meramu di sekitar pantai, misalnya mengumpulkan kerang, menombak atau menangkap ikan, dan meramu tanaman sekitar pantai. Berburu binatang besar mungkin hanya bersifat eksklusif yang dilakukan tidak setiap saat di daerah hutan pegunungan yang tidak dekat dengan gua-gua tersebut. Penelitian yang terintegrasi antara gambar-gambar di tertera di dinding gua dan artefak-artefak yang diperoleh melalui proses ekskavasi sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian di daerah Pangkep dan daerah Maros ini menjadi penting mengingat temuan gambar tangan dari keseluruhan Pulau Sulawesi hanya ditemukan di wilayah Sulawesi Selatan ini. Di wilayah yang terdekat dengan Sulawesi Selatan, yakni di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara) hanya terdapat gambar manusia, binatang, dan gambar-gambar lain, tetapi tidak satu pun ditemukan gambar tangan. Selain itu, juga menjadi penting karena temuan-temuan gambar tangan terdapat di wilayah Sulawesi Selatan ini memiliki bentuk yang tidak berbeda dengan temuan Kalimantan Timur, Maluku, dan Papua. Namun dari dimensi ruang, tidak diketahui secara pasti, karena pada wilayah tersebut tidak tersedia data yang setara seperti di Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui lebih jauh persamaan dan perbedaan pola penggambaran gambar tangan ini, diperlukan penelitian yang luas dan menyeluruh dengan pendekatan dan kriteria yang sama. Walaupun demikian, berdasarkan bentuk-bentuk umum gambar tangan yang ditemukan diperkirakan wilayah-wilayah tersebut merupakan bagian dari arus migrasi manusia pendukung kebudayaan gua dari Asia ke Nusantara. Melalui penelitian yang lebih bersifat regional di masa yang akan datang akan dapat menjelaskan bagaimana arus dan arah migrasi itu terjadi.

Mengingat kenyataan di lapangan bahwa penelitian tentang gambar gua umumnya dan gambar tangan khususnya masih belum banyak dilakukan, maka penelitian ini diharapkan

dapat menyumbang pangkalan data (*data base*) yang valid dan terperinci. Diharapkan pula bahwa pangkalan data tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk menguji hasil penelitian ini, atau melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini. Selain itu, secara langsung maupun tidak langsung, penelitian ini merupakan pendokumentasian warisan budaya masa lalu yang kini terancam musnah akibat faktor alam, dan faktor manusia berupa penghancuran situs gua untuk bahan baku pabrik semen dan marmer di Sulawesi Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Karina
1992 Lukisan Batu Karang di Indonesia: Suatu Evaluasi Hasil Penelitian. Laporan Penelitian DPP UI. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Indonesia
- 1997 "Penelitian *Rock Art* di Indonesia dari Deskripsi sampai pencarian Makna. Makalah Seminar Hasil Penelitian. Depok: Lembaga penelitian universitas Indonesia.
- Arifin, Karina dan Philippe Delanghe
2004 *Rock Art in West Papua*. Paris: UNESCO.
- Ballard, C.
1988 "Dudumahan: a rock art site on Kay Kecil, Southeast Molluccas", *BIPPA* 8:139-161.
- Bednarik, R.G.
1992 "Developments in rock art dating", *Acta Archaeologica* 63:141-155.
- Bemmelen, R.W. van
1970 *The Geology of Indonesia: General Geology of Indonesia and Adjacent Archipelagoes*. Edisi II, Vol. IA. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Binford, Lewis R.
1965 "Archaeological Systematics and the Study of Cultural Process," *American Antiquity*, 31: 203-210.
- Bray, Warwick and Trump, David
1970 *A Dictionary of Archaeology*. Allen Lane: The Penguin Press.
- Brissaud, Jean-Marc
1975 *Les Civilisations Préhistoriques*. Genewa: Editions Famot.
- Chazine, Jean-Michel
1994 New Archaeological Perspective for Borneo and Especially Kalimantan Provinces, makalah pada The 15th IPPA Congress, Chiang Mai.
- 2005 "Decoding the Hands", dalam *National Geographic* Vol.208 no. 2, August, hlm. 44-45.
- Clarke, David L.
1978 *Analytical Archaeology*. New York: Columbia University Press

- Clegg, John
1983 "Recording Prehistoric Art", dalam Graham Connah (ed.) *Australian Field Archaeology a Guide to Techniques*. Canberra: Australian Institute of Aboriginal Studies.
- Conkey, Margaret W.
1989 "The Structural Analysis of Paleolithic art", dalam Lamberg-Karlovsky, C.C. (ed.). *Archaeological Thought in America*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 135-154.
- Cox, Barry
1978 *Prehistoric Life*. The MacMillan Colour Library.
- Eriawati, Yusmaini
1999 Adaptasi Penghuni gua prasejarah Leang Burung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Tesis program studi arkeologi Program pascasarjana Universitas Indonesia.
- Fagan, Brian M.
1975 *In The Beginning: An Introduction to Archaeology*. Boston-Toronto: Little, Brown and Company.
- Fagan, Brian M.
1978 *Archaeology. An Brief Introduction*. Boston-Toronto: Little, Brown and Company.
- Fage, Luc-Hendri
2005 "Hands Across Time: Exploring the Rock art of Borneo", dalam *National Geographic* Vol.208 no. 2, August, hlm. 32-43.
- Forge, Anthony
1991 "Handstencils: Rock Art or Not Art", dalam Paul Bahn dan Andrée Rosenfeld (ed.), *Rock Art and Prehistory*. Oxford: Oxbow Book, Park and Place, hlm. 39-44.
- Grand, M.P.
1967 *Prehistoric Art: Palaeolithic Painting and Sculpture*. New York Graphic Society, Greenwich-Connecticut.
- Harrison, Tom
1958 "The Cave of Niah: A History of Prehistory", *The Sarawak Museum Journal*, vol. VIII, no. 12 (New Series)/no. 27 (old Series): 549-595.
- Heekeren, H.R. van
1958 "Rock-Paintings and Other Prehistoric Discoveries Near Maros (South West Celebes)", dalam *Laporan Tahunan 1950 Dinas Purbakala Republik Indonesia: Archaeological Service of Indonesia*. Djakarta, hlm. 22-35.

- Heekeren, H.R. van
1972 "The Stone Age of Indonesia", dalam *Verhandelingen van Het Koninklijk voor Taal Land en Volkenkunde*: 61, The Hague-Martinus Nijhoff.
- Heider, K.G.
1970 *The Dugum Dani: A Papuan Culture in the Highlands of West New Guinea*. Chicago: Adline Publishing Company.
- Holt, Claire
1967 *Art in Indonesia Continuities and Change*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- Howell, F. Clark et.al
1982 *Manusia Purba*. (Pustaka Alam Life). Jakarta: Tira Pustaka
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
1990 Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat
1987 *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E.A.
1986 Penelitian Situs-Situs Gua dan Ceruk di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara) tahun 1977, 1984, dan 1986. (tidak diterbitkan)
- 1986 "Studi Komparatif tentang Lukian-Lukisan Gua Prasejarah di Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Thailand, dan Pilipina)", *PIA IV* (jilid Iib). Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, hlm. 377-394.
- 1987 "Lukisan gua Prasejarah: Bentangan tema dan wilayahnya", *DIA II*. Jakarta: 16-33.
- 1989 "Sumbangan data seni lukis bagi perkembangan arkeologi di kawasan Asia Tenggara (Suatu studi analisis persebaran)", *PIA V*. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia, hlm. 29-53
- 1995 Lukisan gua di Sulawesi Bagian Selatan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pendukungnya. Tesis program studi arkeologi program pascasarjana Universitas Indonesia.
- 1999 "Notes on Rock Paintings in Indonesia", dalam *Aspek-Aspek Arkeologi Indonesia*. No.23. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Kosasih, E.A. dan Prasetyo, Bagyo
1995/1996 "Survei gua-gua di Pegunungan Muller Kabupaten Kutai, Prop. Kalimantan Timur". *Laporan Penelitian Arkeologi*. Banjarmasin: Balai Arkeologi Banjarmasin.

- Lewis-William, David
 2002 *The Mind in the Cave: Consciousness and the Origins of Art*. London: Thames & Hudson Ltd.
- Maynard, L.
 1977 "Classification and terminology in Australian rock art", dalam P.J. Ucko (ed.) *Form in Indigenous Art: Schematisation in the art of Aboriginal Australia and Prehistoric Europe*. Canberra: Australian Institute of Aboriginal Studies.
- Melalatoa, M. Junus
 1995 *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. (dua jilid). Jakarta: Depdikbud.
- Mc Carthy, Frederick D.
 1979 *Australian Aboriginal Rock Art*. Sydney: The Australian Museum.
- Mundardjito
 1980 "Wadah Pelebur Logam dari Ekskavasi Banten 1976: Sumbangan Data bagi Sejarah Teknologi", dalam *PIA Cibulan 21-25 Februari 1977*. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional, hl. 544-574.
- 1981 "Etnoarkeologi: Perannya dalam Pengembangan Arkeologi di Indonesia", dalam *Majalah Arkeologi* Th. IV No. 1-2, hlm. 17-29.
- 1990 "Metode Penelitian Pemukiman Arkeologi", dalam *Monumen: Karya Persembahan untuk Prof. Dr. R. Soekmono* (Lembaran Sastra Seri Penerbitan Ilmiah No. 11 Edisi Khusus). Depok: FSUI, hlm. 19-31.
- 2002 *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu-Buda di daerah Yogyakarta*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan EFEO.
- 2003 Kecenderungan Penelitian Arkeologi Dunia Mutakhir. Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi di Indonesia dalam PJP I. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di Kaliurang (Yogyakarta), 25-30 Juli.
- 2007 "Paradigma dalam Arkeologi Maritim", dalam *WACANA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*. Vol. 9 No. 1, April 2007, hlm.21-31.
- Newmayer, Erwin
 1983 *Prehistoric Indian Rock Paintings*. Oxford, New Delhi: Oxford University Press.
- Oakley, Kenneth P.
 1972 *Man the Tool-maker*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Pelras, Christian
 2006 *Manusia Bugis*. Jakarta: Forum Jakarta-Paris dan EFEO.

Peralta, Jesus T. *et al.*

- 1985 Petroglyphs and Petrographs of the Philippines. Spafa Personnel Exchange Programme on Rock Arts. The Philippines Spafa Subcentre, hlm. 1-13.

Prasetyo, Bagyo

- 1999 "Gambar Cadas di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur: Indikasi sebaran di Kawasan Indonesia Barat". *Naditira Widya-Buletin Arkeologi*. Banjarmasin: Balai Arkeologi Banjarmasin, hlm. 44-48

Renfrew, Colin dan Bahn, Paul

- 1991 *Archaeology: Theories, Methods, and Praktis*. London. Thames and Hudson Ltd.

Rijssen, W.J. van

- 1987 "Rock Paintings and Engravings: Artistic Keys to the Past", dalam *Sagitaris*, vol. 2 number 1, March.

Röder, Josef

- 1938a "Felsbider auf Ceram", dalam *Paideuma* 1:19-28.

- 1938b "Felsbildforschung auf west Neuguinea", dalam *Paideuma* 1:75-88

- 1956 "The Rock-paintings of the Mao Cluer Bay, Western New Guinea", dalam *The Antiquity and Survival*, 1 (5), hlm. 387-400.

Rosenfeld, Andrée

- 1988 Rock Art in Wester Oceania", dalam *IPPA Bulletin* 8:119-138.

Rouse, Irving

- 1971 "The Classification of Artifacts in Archaeology", dalam James Deetz *Man's Imprint from The Past*. Boston: Little, Brown and Company, hlm. 108-125.

Said, Andi Muhammad

- 2000 Pemintakatan Arkeologi: Suatu Upaya Pelestarian Kawasan Gua Prasejarah Maros-Pangkep, Sulawesi Selatan. Tesis Program Studi Arkeologi Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Sartono, S.

- 1982 "Genesa danau Tempe, Sulawesi Selatan", dalam *PIA II*. Jakarta: Puslit Arkenas, hlm. 555-560.

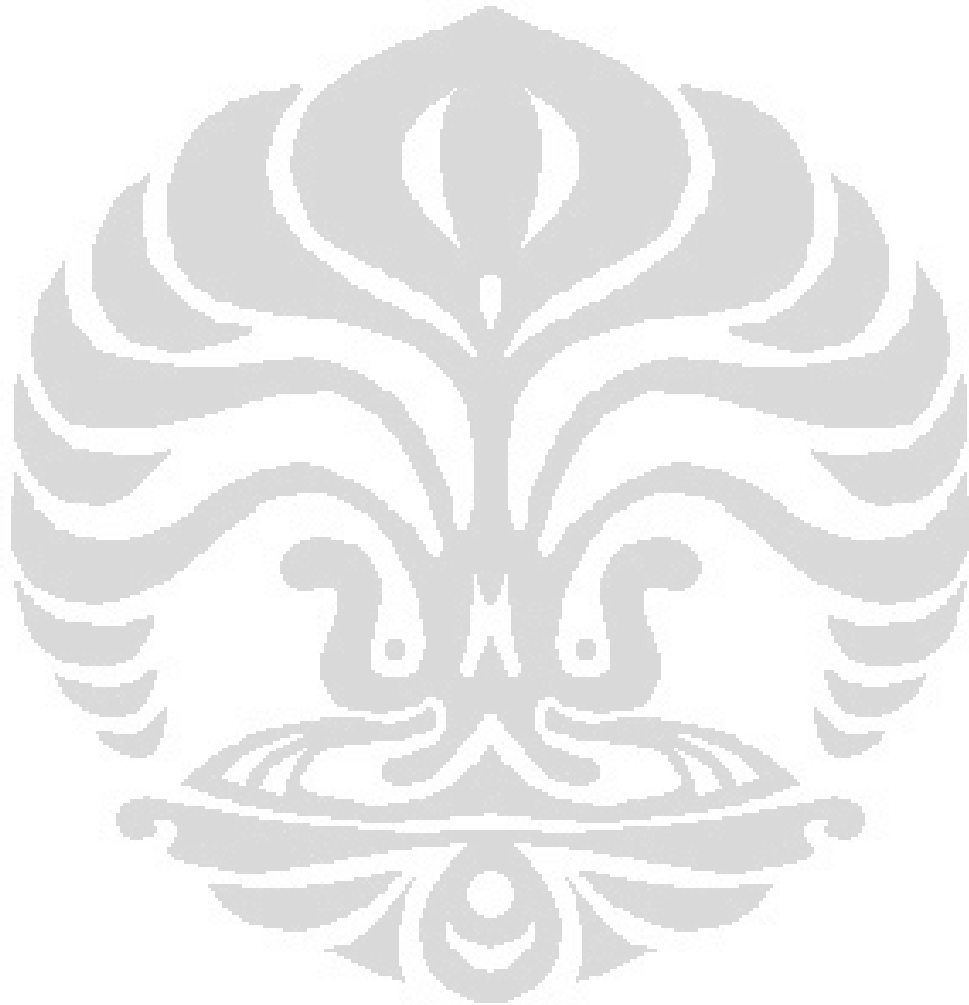
Setiawan, Pindi

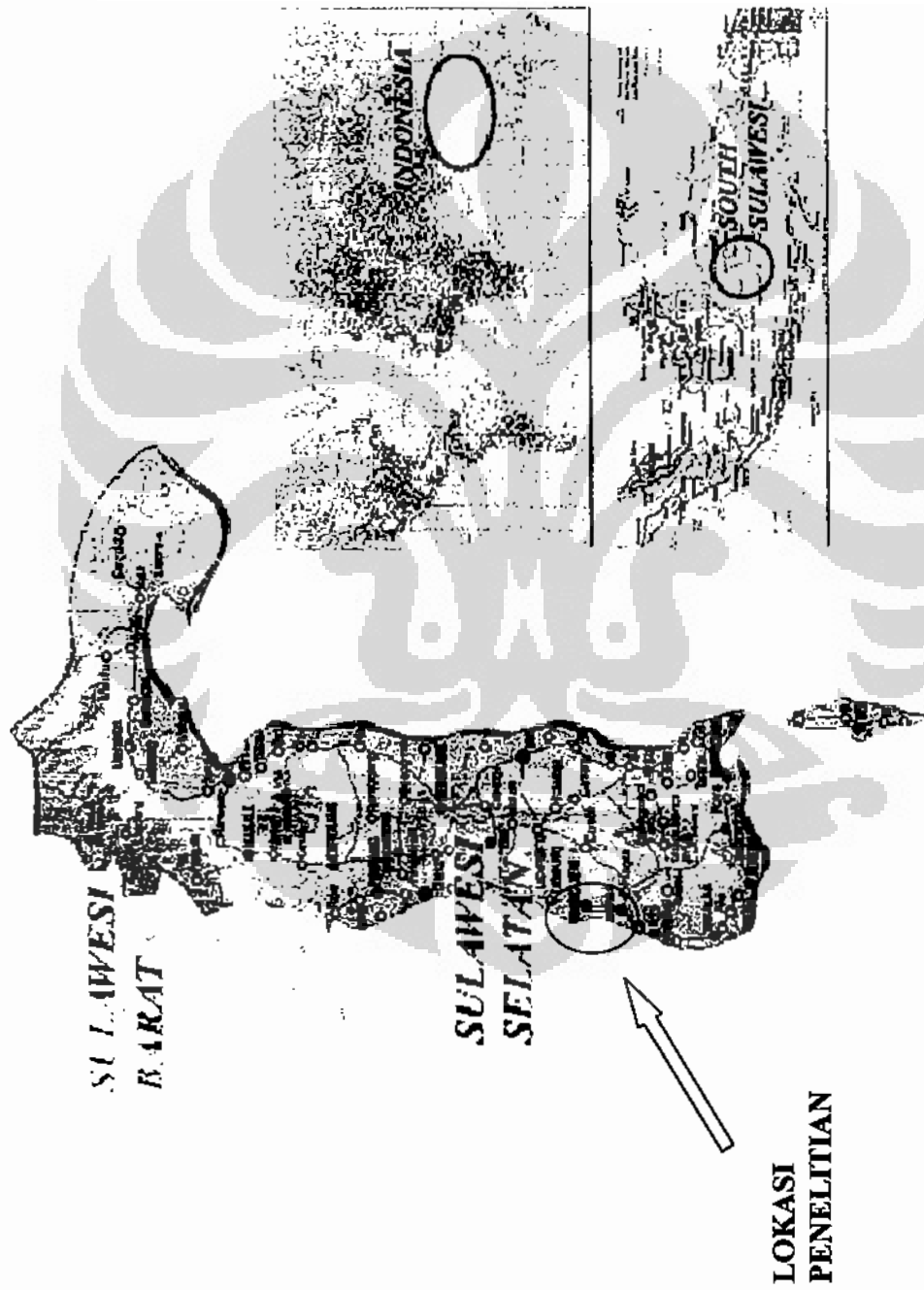
- 2004 Pesan dari Jaman yang Hilang: Gambar Cadas Kalimantan. Makalah disampaikan pada Seminar Penelitian Perancis di Indonesia. Museum Nasional Jakarta, 6 Desember.

- Schechner, Richard
1988 "Ritual and Performance", dalam Tim Ingold (ed.) *Companion Encyclopedia of Anthropology*. London dan New York: Routledge, hlm. 613–623.
- Sharer, Robert J. dan Wendy Ashmore
1979 *Fundamentals of Archaeology*. London: The Benjamin/Cummings Publishing Company Inc.
- Sharer, Robert J. dan Wendy Ashmore
2003 *Archaeology Discovering Our Past*. (Edisi ketiga). New York, San Francisco: The McGraw-Hill..
- Soejono, R.P.
1970 "Penelitian Bersama Kepurbakalaan Indonesia-Australia di Sulawesi Selatan", dalam *Indonesia Magazine*, 5: 83-94.
1984 "Prehistoric Indonesia", dalam *Prehistoric Indonesia: A Reader*. Foris Publication, hlm. 55–59.
- Soejono, R.P. (ed.)
1993 *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid I. Jakarta: Balai Pustaka.
- Souza, C.R. and W.G. Solheim II
1976 "A new area of rock paintings in Irian Jaya, Indonesia New Guinea", dalam K.K. Chakravarty (ed.), *Rock Art of India*. New Delhi: Arnold-Heinemann, hlm. 182-195.
- Spaulding, Albert C.
1971 "The Dimensions of Archaeology", dalam James Deetz *Man's Imprint from The Past*. Boston: Little, Brown and Company, hlm. 22–39.
- Sukanto, Rab
1982 *Geologi Lembar Pangkajene dan Watampone Bagian Barat Sulawesi*. Bandung: Puslitbang Geologi.
- Sumantri, Iwan
1996 Pola Pemukiman gua-gua prasejarah di Biraeng, Pangkep, Sulawesi Selatan. Tesis Program Studi Arkeologi Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sunarto, S.U.
1997 *Paleogeomorfologi dalam Analisis Perubahan Lingkungan Kompleks Gua Karst Maros, Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Suprpta, Blasius
1996 Lukisan dinding gua di daerah Pangkep: Suatu kajian tentang makna lukisan dalam kehidupan mesolitik. Tesis Program Studi Arkeologi Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

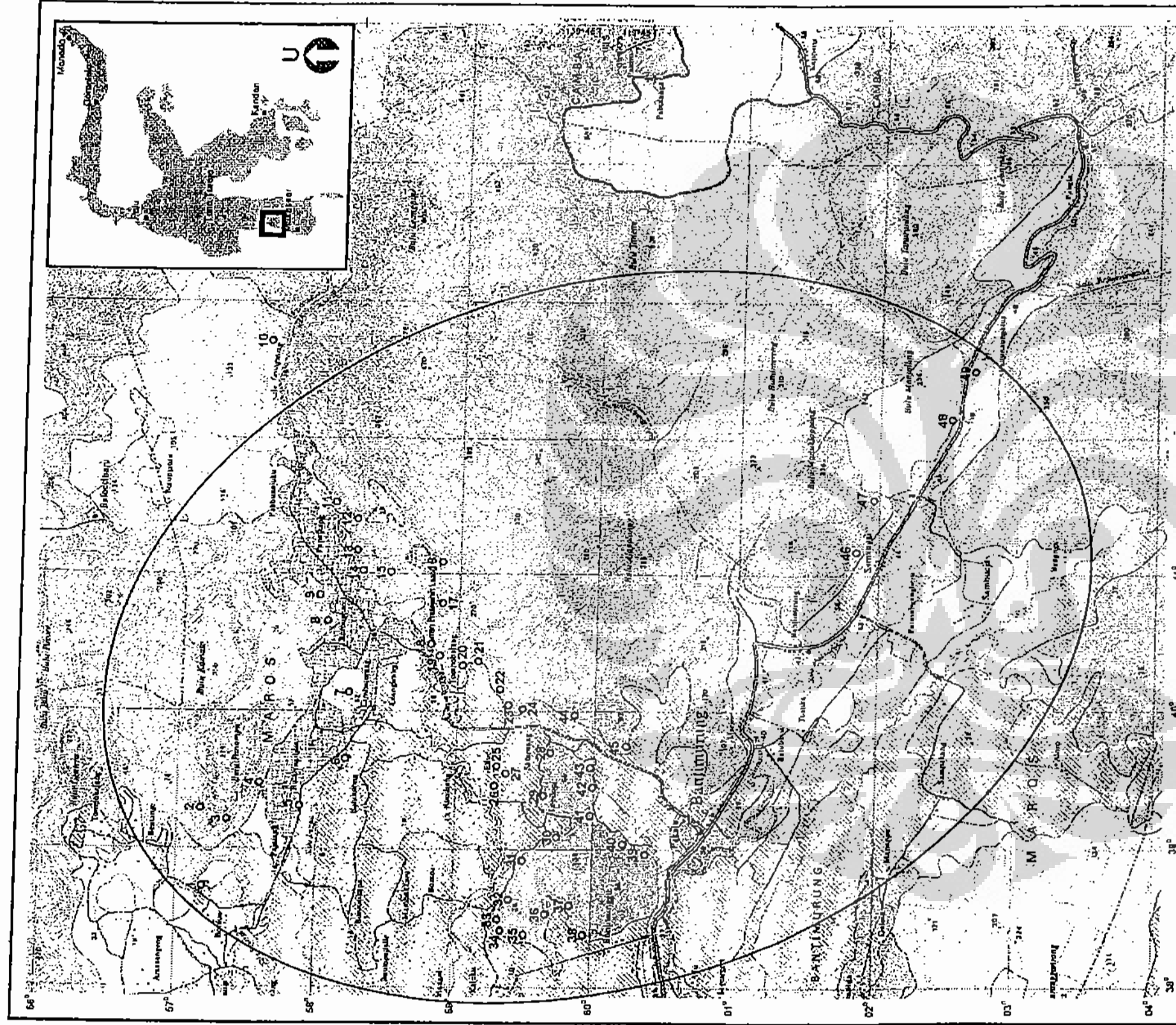
- Taçon, Paul S.C. dan Christopher Chippindale
1998 "Introduction: An Archaeology of Rock-art Through Informed methods and formal methods" dalam Christopher Chippindale dan Paul S.C. Taçon (ed.), *The Archaeology of Rock Art*. Cambridge: Cambridge University Press, hlm. 1–10
- Tanudirdjo, Daud A.
1996 Problem dan Prospek Kajian Seni Cadas Prasejarah di Indonesia. Makalah pada Seminar Prasejarah Indonesia I. Yogyakarta: 1-3 Agustus.
- Tilley, Christopher
1991 *Material Culture and Text: The Art of Ambiguity*. London & New York: Routledge.
- UNESCO
2005 *The Restoration of Borobudur*. Paris: Unesco Publishing co.
- Watson, Patty Jo, Steven A le Blanc dan Charles L. Redman (ed.)
1971 *Explanation in Archaeology: an explicitly scientific approach*. New York dan London: Columbia University Press.
- Whitley, David S.
2005 *Introduction to Rock art Research*. Walnut Creek, California: Left Coast Press, Inc.
- Wilcox, A.R.
1984 *The Rock Art of Africa*. London & Canberra: Croom Helm.
- Yondri, Lutfi
1996 "Laporan hasil penelitian prasejarah di Situs Batucap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat". *Laporan Penelitian Arkeologi*. Bandung: Balai Arkeologi Bandung.
- Yuwono, Prpto
2001 *Hukum Jawa Abad XVIII*. Bogor: Akademia.

LAMPIRAN





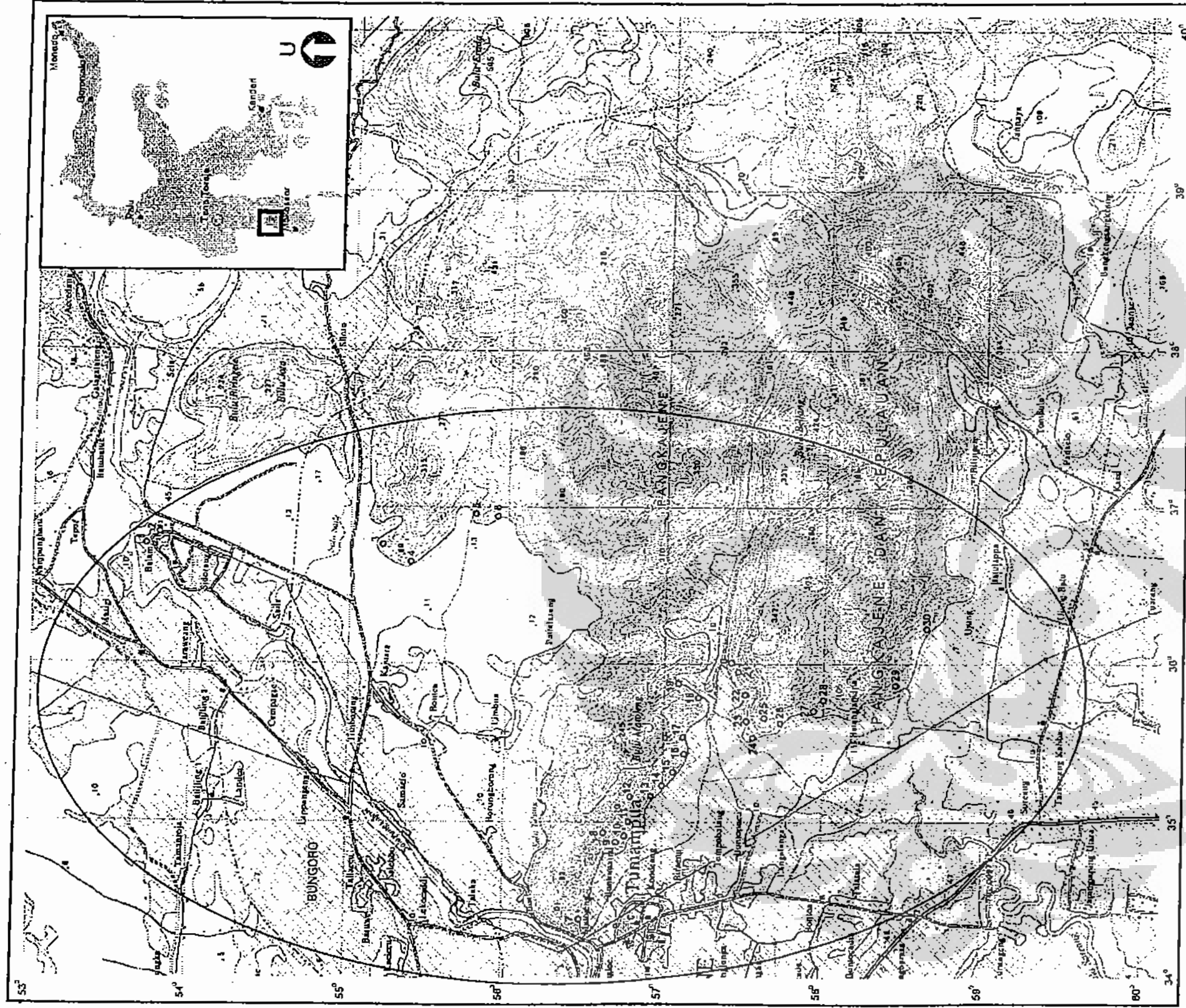
PETA SULAWESI SELATAN



Situs Gua di Maros

1. Gua Bungaeja
2. Gua Panampu II
3. Gua Panampu I
4. Gua Kamase
5. Gua Tengae
6. Gua Samungkeng I - III
7. Gua Lambattorang
8. Gua Pucu'
9. Gua Wanuae
10. Gua Pabunujukku
11. Gua Samaleri
12. Gua Barajalang
13. Gua Peilenge/Minralenge
14. Gua Alla'berang/Ellu Loang
15. Gua Kallibirang
16. Gua Baratedong
17. Gua Tinggi Ada
18. Gua Pettakere
19. Gua Pettae
20. Gua Ulluwae
21. Gua Pajae I, II
22. Gua Alla'pusae
23. Gua Bettue
24. Gua Ulu Leang

25. Gua Bulusungku III
26. Gua Bulusungku II
27. Gua Bulusungku I
28. Gua Batukarope
29. Gua Barugayya
30. Gua Tanire
31. Gua Jin
32. Gua Balang
33. Gua Pacce-pacce
34. Gua Ambe Pacco
35. Gua Batabatae
36. Gua Boddong
37. Gua Cabbu
38. Gua Canggoreng
39. Gua Lompoa II
40. Gua Lompoa I
41. Gua Bembe
42. Gua Balimukang
43. Gua Timpuseng
44. Gua Sampeang I, II
45. Gua Burung (I-X/ yang dianalisis II, V, VII)
46. Gua JarIE
47. Gua Tampuang
48. Gua Saripa
49. Gua Karrassa



Situs Gua di Pangkep

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| 1. Gua Biring Ere II | 18. Gua Tanarajae |
| 2. Gua Biring Ere I | 19. Gua Sakapao |
| 3. Gua Macinna | 20. Gua Bujung I |
| 4. Gua Garungung | 21. Gua Baiya |
| 5. Gua Cumi Lantang | 22. Gua Bulu Ribba |
| 6. Gua Saluka | 23. Gua Camming Kana |
| 7. Gua Tukka | 24. Gua Bujung II/Carawali |
| 8. Gua Lessang | 25. Gua Ujung Bulu I |
| 9. Gua Limbubuka/Bukbuka | 26. Gua Sassang |
| 10. Gua Caddia | 27. Gua Batang Lamara |
| 11. Gua Lambuto | 28. Gua Sapiria |
| 12. Gua Tinggia | 29. Gua Lampe'rajang/Ujung Bulu II |
| 13. Gua Lompoa | 30. Gua Ulu Tedong |
| 14. Gua Kassi | 31. Gua Bulu Sumi |
| 15. Gua Kajuara | 32. Gua Sumpang Bita |
| 16. Gua Pattenungan | |
| 17. Gua Jempang | |

TABEL VARIASI GAMBAR TANGAN DI PANGKEP

GUA BATANGLAMARA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
3	A	LT	DP	1	2	4	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	idem
9	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT+	'perahu'
10	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+	'perahu'

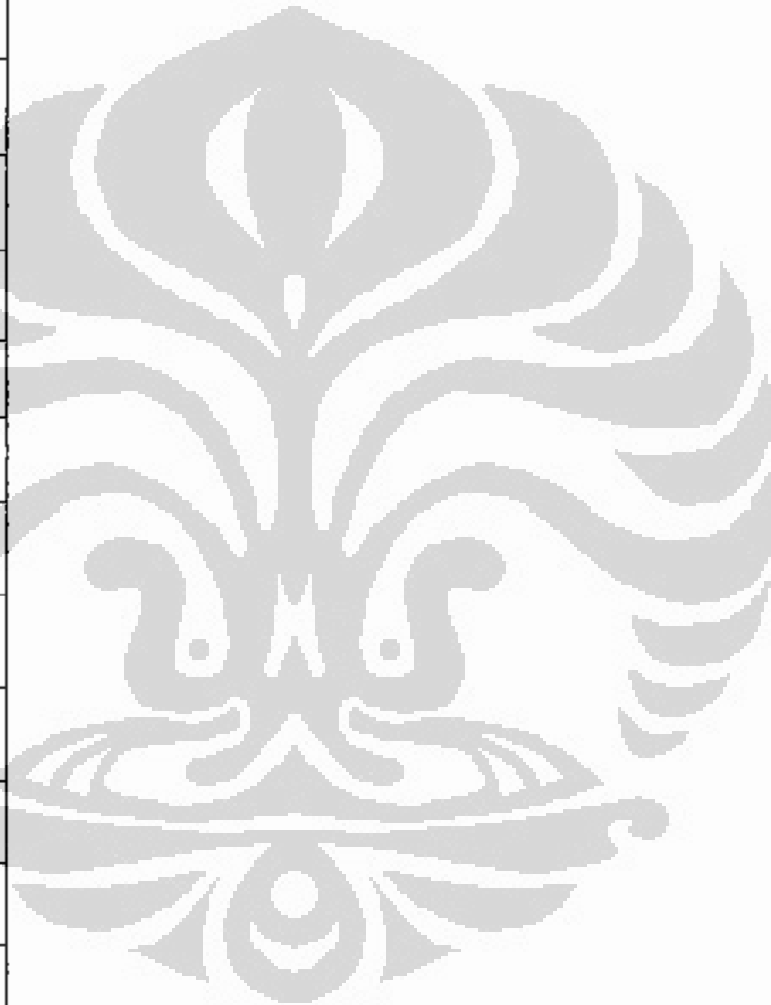
GUA BULU SUMI

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	4	3	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
3	A	DB	BL	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Idem
6	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
8	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
9	A	LT	DP	1	1,5	5	TG	PG	JL	AT	KN	5	BS	HT	kosong	Idem

GUA CAMMINGKANA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Lantai 1/Gbr banyak yg rusak
2	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
3	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Bertumpuk, jari runcing, sisi jari tegas/tejam
9	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
10	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing, sisi jari tegas/tejam
11	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem/jari rapat
13	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
14	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
15	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
16	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
17	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
18	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
20	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
21	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
22	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Jari pendek/ gemuk
23	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing, sisi jari tegas/tejam
24	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
25	B	LT	DP	1	1	1,5	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	Kosong	Jari besar
26	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing

27	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
28	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
29	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem, jari telunjuk terpotong
30	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing
31	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
32	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
34	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
35	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
36	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	



GUA SAKAPAO

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					FJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	2	KA	LN	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Di kiri gbr babi
2	A	DN	TG	1	5	2	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Di kiri gbr babi
3	A	DN	TG	1	6	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'babi'	Di bawah gbr babi
4	A	DN	TG	1	6	2	KA	LN	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT+'babi'	Idem
5	A	DN	TG	1	6,5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi'	Idem
6	A	DN	TG	1	6,5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Idem
7	A	DN	TG	1	7,5	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	hanya terlihat jempol, telunjuk, dan tengah
8	A	DN	TG	1	7,5	2	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
13	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
14	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'anoa	Gbr anoa di atas tt warna hitam
20	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa	Gbr anoa di atas tt warna hitam
21	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
22	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	BL	2	23	2	KA	LN	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA KASSI

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	Ada gbr orang di ceruk dinding kanan depan
2	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
3	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
7	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
9	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	

GUA LOMPOA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	LT	DP	1	3	6	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	Kosong	
2	B	LT	BL	2	15	3	TG	TL	JL	KN	KN	5	BS	MR	Kosong	Jari panjang

GUA PATTENUNGAN

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'kaki'	Gbr banyak yg rusak, kaki kecil
4	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
5	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
6	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
7	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
8	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	3	9	7	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Di sekitarnya banyak rusak
13	A	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
14	A	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	BL	3	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	3	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

GUA GARUNGUNG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
5	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	KC	CK	TT	
6	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	Hanya jempol dan sebagian telunjuk terlihat
8	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KN	TJ	4	BS	CK	TT	Bentuk jari tidak jelas
9	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
10	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
11	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KN	TJ	3	KC	CK	TT	Tanpa ibu jari
12	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	4	KC	CK	TT	
13	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Bentuk jari tdk jelas
14	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT+'tali'	Sebagian rusak, ada 12 'tali' di sekitar ini
15	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT+'tali'	idem
16	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT+'tali'	idem
17	A	DN	BL	3	20	3,5	TG	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	Kosong	Tanpa ibu jari
18	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
19	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	HT	TT	Hanya terlihat 3 jari di tengah
20	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
21	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	
23	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	HT	TT	
24	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
25	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	idem
26	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	idem
27	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem

28	A	LT	DP	2	3	6	KA	TL	JL	KR	TJ	5	BS	CK	TT	idem
29	A	LT	DP	2	3	6	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	CK	TT	idem
30	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Bertumpuk
31	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Terlihat 3 ujung jari atas t.t
32	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	KR	KR	3	BS	CK	TT	Bertumpuk/Separuh telapak
33	A	LT	BL		20	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Hanya terlihat ibu jari
34	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Hanya terlihat kelingking dan jari manis
35	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
36	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
37	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
38	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
39	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
40	B	DR	DP	1	3	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Telunjuk terpotong
41	B	DR	DP	1	3	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
42	B	DR	TG	2	7	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
43	B	DR	TG	2	7	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
44	B	DR	TG	2	7	3	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
45	B	DR	TG	2	7	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
46	B	DR	TG	2	7	3	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Terlihat hanya 3 jari di tengah
47	B	DR	TG	2	7,5	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
48	B	DR	TG	2	8	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari pendek dan runcing

GUA CUMI LANTANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
5	A	LT	BL	1	11	5	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
6	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
11	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
12	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	HT	TT	
13	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	
14	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
17	A	LT	BL	2	12	5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	MR	TT	
18	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
25	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
26	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
28	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
31	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
32	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
34	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	HT	TT	
35	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Sekitar gbr banyak terkelupas
36	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
37	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
38	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
39	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	Idem
40	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	Idem
41	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
42	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
43	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
44	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
45	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
46	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
47	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SUMPANG BITA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bawah gbr babi I
2	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
3	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
4	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	idem
5	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di atas gbr babi I
6	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
7	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
8	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT+'babi II'	Di bawah gbr babi II
9	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT+'babi II'	Idem
10	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di atas gbr babi II
11	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT+'babi II'	Idem
12	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Di atas gbr babi IV
13	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Di bawah gbr babi IV
14	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi IV	Idem
15	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Idem
16	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi VI	Di bawah gbr babi VI
17	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Sekitar telapak rusak
18	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
20	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
21	A	DN	TG	3	6	2	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
22	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
23	A	DN	TG	3	6	2	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
24	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
25	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
26	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem

27	A	DN	TG	4	7	2	KA	LN	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
28	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
29	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
30	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
32	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Tidak jauh dari ini ada 2 gbr babi besar, 2 gbr babi sedang, 2 gbr babi kecil
34	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
35	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
36	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
37	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
38	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
39	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
40	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Idem
41	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
42	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
43	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
44	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
45	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
46	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
47	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
48	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
49	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
50	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
51	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
52	B	DR	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+	Di atas gbr perahu, juga terdpt gbr 2 babi (babi IX & X)
53	B	DR	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+	Di atas gbr perahu, juga terdpt gbr 2 babi (babi IX & X)
54	B	DN	DP	1	2	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Di bawah gbr anoa

55	B	DN	DP	1	2	2	KA	LN	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+'anoa'	Idem
56	B	DN	DP	1	2	2	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
57	B	DN	DP	1	3	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Di belakang gbr anoa
58	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
59	B	DN	DP	1	3	2	KA	LN	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
60	B	DN	DP	1	3	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
61	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
62	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
63	C	DR	DP	1	0	3	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK		Semprotan warna berbentuk lingkaran
64	C	DR	DP	2	1	3	TG	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	Kosong	
65	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
66	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	Idem
67	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
68	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
69	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
70	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
71	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
72	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
73	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
74	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Di sebelah kirinya ada cap telapak kaki kanan
75	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
76	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
77	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
78	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
79	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
80	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Salang berhadapan
81	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem

GUA SALUKA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
13	A	DB	BL	2	8	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
14	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DB	BL	2	8	3	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
16	A	LT	DP	1	2	5	KA	LN	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	DP	1	3	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
25	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
26	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
28	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	HT	TT	
32	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	HT	TT	
33	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SASSANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
8	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
11	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	LT	BL	2	6	2	TG	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	kosong	
13	C	DR	DP	1	2	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	kosong	
14	C	DR	DP	2	3	1,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	HT	kosong	Warna tipis/ kabur
15	C	DN	DP	1	3	1,5	TG	TL	JL	AT	KN	5	KC	HT	kosong	Jari pendek/ cengkram

TABEL VARIASI GAMBAR TANGAN DI MAROS

GUA AMBE PACCO

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	4	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	JL	KN	KR	4	BS	CK	TT	Tnp jempol
3	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	idem
5	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	Tnp jempol
6	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Tumpuk
7	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tumpuk, rusak
8	A	LT	BL	1	7	4	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	
9	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	
10	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT + babi	Gbr banyak yg rusak

GUA BARATEDONG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	2	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK		Gbr banyak yg rusak
2	A	DN	TG	1	8	6	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	MR	TT + babi	Idem/ di bw gbr babi
3	A	DN	TG	2	9	6	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK		
4	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	Jari runcing
5	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
6	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
7	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	Pd batu wr hitam
8	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
9	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
10	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	

GUA BARUGAYYA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
5	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
7	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
8	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
11	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
14	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
17	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
19	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
20	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
22	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
23	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
24	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
25	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
26	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
28	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
29	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	

GUA BURUNG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
5	A	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA BURUNG V

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
3	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem

GUA BURUNG VII

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA ELLULOANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+ babi	Di bw gbr babi
2	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+ babi	Idem
3	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ babi	Idem
4	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+ babi	Idem/ gbr rusak
5	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
6	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
7	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	

GUA JARIE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
5	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	
9	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	JL	AT	KN	3	BS	CK	TT	Tanpa jmpl+klkg
12	B	DB	BL	1	11	3	KA	PG	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	
13	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	
14	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
16	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA JIN

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak rusak, rangkaian gbr 5 m
2	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
3	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
4	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	idem
5	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
6	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
7	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	idem
8	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ kepala orang rmbt landak	idem
9	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	idem	idem
10	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	idem
11	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
12	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
13	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
14	A	DR	TG	1	11	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
15	A	DR	TG	1	11	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	idem
16	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	idem
17	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	idem
18	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
19	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem
20	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
21	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	idem
22	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
23	A	DR	TG	1	13	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	idem
24	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
25	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ kepala orang rmbt landak	idem
26	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem

27	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
28	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem
29	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem
30	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	idem

GUA KAMASE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Idem
3	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Idem
4	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	KN	KR	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
9	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	

GUA LAMBATORANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	1	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
5	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
8	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
9	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	Idem
10	A	DR	TG	3	10	1	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	DR	TG	3	10	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	A	DR	BL	4	17	1,5	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Sebagian rusak
13	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
14	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
16	A	DN	TG	2	12	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	DN	TG	2	12	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
18	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	AT	TJ	1	BS	CK	TT 'babi'	Jempol dan kelingking tdk ada
19	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT 'babi'	Di bawah dekat kaki belakang
20	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT 'babi'	Idem
21	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT 'babi'	Di bawah kepala babi
22	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	1	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
23	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
24	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
25	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
26	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
27	A	DN	BL	5	19	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	Idem
28	A	DN	BL	5	19	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	HT	TT	Idem

29	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
30	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari panjang agak membulat di ujung
32	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
33	A	DB	BL	1	22	1,5	KA	LN	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	
34	A	LT	DP	1	2	7	TG	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA LOMPOA II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	Idem
3	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	TJ	KR	KN	5	BS	HT	TT	Idem
4	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	Idem
5	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
9	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
10	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
11	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
13	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
14	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
15	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
16	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
17	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
18	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
19	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	KN	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
20	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I

21	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
22	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
23	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
24	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
25	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
26	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
27	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris II
28	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	TJ	5	BS	CK	TT	Idem, baris II
29	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris II
30	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris II
31	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris II
32	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
33	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
34	C	DR	DP	1	1,5	1,3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
35	C	DR	DP	1	1,5	1,3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
36	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
37	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	MR	TT	
38	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	MR	TT	
39	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	MR	TT	
40	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	MR	TT	
41	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	
42	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	
43	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
44	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	
45	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
46	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	
47	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	HT	TT	
48	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	



GUA MINRALLENGE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Rusak, di ceruk
2	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Idem
3	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	2	4	3	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK		di ceruk
6	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	gua pd d.b. ceruk
7	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
8	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
9	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
10	B	DR	DP	1	1	1	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
11	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
13	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
14	B	DR	DP	1	1	1	KA	LN	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
15	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
16	B	DB	BL	1	6	1,5	TG	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK		Idem
17	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
18	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
20	B	LT	BL	1	4	2	TG	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK		Idem

GUA PAJAE II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	4	1	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	TG	2	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Berhimpit
3	A	DN	TG	2	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tlpk dkt. jari
5	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Idem
6	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	HT	TT	Idem

GUA PETTA KERE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bagian badan depan babi I, jari rapat
2	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bawah gbr babi I, jari rapat
3	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
4	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
5	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
6	A	DN	DP	1	3	4	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di atas gbr babi I
7	A	DN	DP	1	3	4	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
8	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
9	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
10	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
11	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di belakang babi I, warna coklat tipis
12	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
13	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di badan belakang
14	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di atas gbr babi

15	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
16	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
17	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
18	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
19	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
20	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
21	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
22	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
23	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di bawah gbr babi

GUA SAMPEANGI

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	LT	DP	2	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	KC	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
5	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
6	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
7	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
8	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
9	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	4	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
10	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
11	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
12	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	3	BS	CK	TT	
14	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
15	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
16	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Jari runcing
17	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
18	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

19	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	KN	KN	4	BS	CK	TT	
22	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
23	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	HT	TT	
24	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	HT	TT	
25	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	HT	TT	Jari sama pjg
26	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	4	KC	CK	TT	
27	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	½ telapak
28	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SAMPEANG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
3	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
4	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
5	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	TJ	KR	KR	4	BS	CK	TT	Rusak, Tnp jmpl
6	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
7	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
8	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SAMUNGKENG I

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA SAMUNGKENG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	TG	1	4	6	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam
2	A	LT	TG	1	4	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam
3	A	LT	TG	1	4	6	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam

GUA SAMUNGKENG III

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	LT	DP	1	1	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	B	LT	DP	1	1	6	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
5	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	C	DR	DP	1	1	2	TG	TL	JL	KR	KR	5	BS	MR	TT	
7	D	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
8	D	DN	TG	2	3	2	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
9	E	DR	DP	1	1,5	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
10	E	DR	DP	2	2	1,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA TAMPUANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	DP	2	6	4	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
6	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
7	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
9	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
10	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
12	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
14	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
16	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT + babi	Gbr banyak yg rusak
17	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
18	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
19	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
20	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
21	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
22	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
23	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
24	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
25	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak
26	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
28	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KR	KR	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
31	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
32	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
34	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
35	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
36	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
37	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Hanya ada 2 jari
38	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
39	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
40	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
41	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
42	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	TJ	BW	TJ	4	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
43	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
44	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
45	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
46	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
47	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
48	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
49	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
50	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
51	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
52	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
53	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	KN	KR	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
54	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
55	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
56	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
57	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
58	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
59	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
60	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
61	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
62	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Ada tlpk kaki kanan
63	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

64	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
65	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
66	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
67	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
68	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
69	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
70	B	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Ada tlpk kaki kanan
71	B	LT	DP	1	1	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA TENGAE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
3	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
12	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

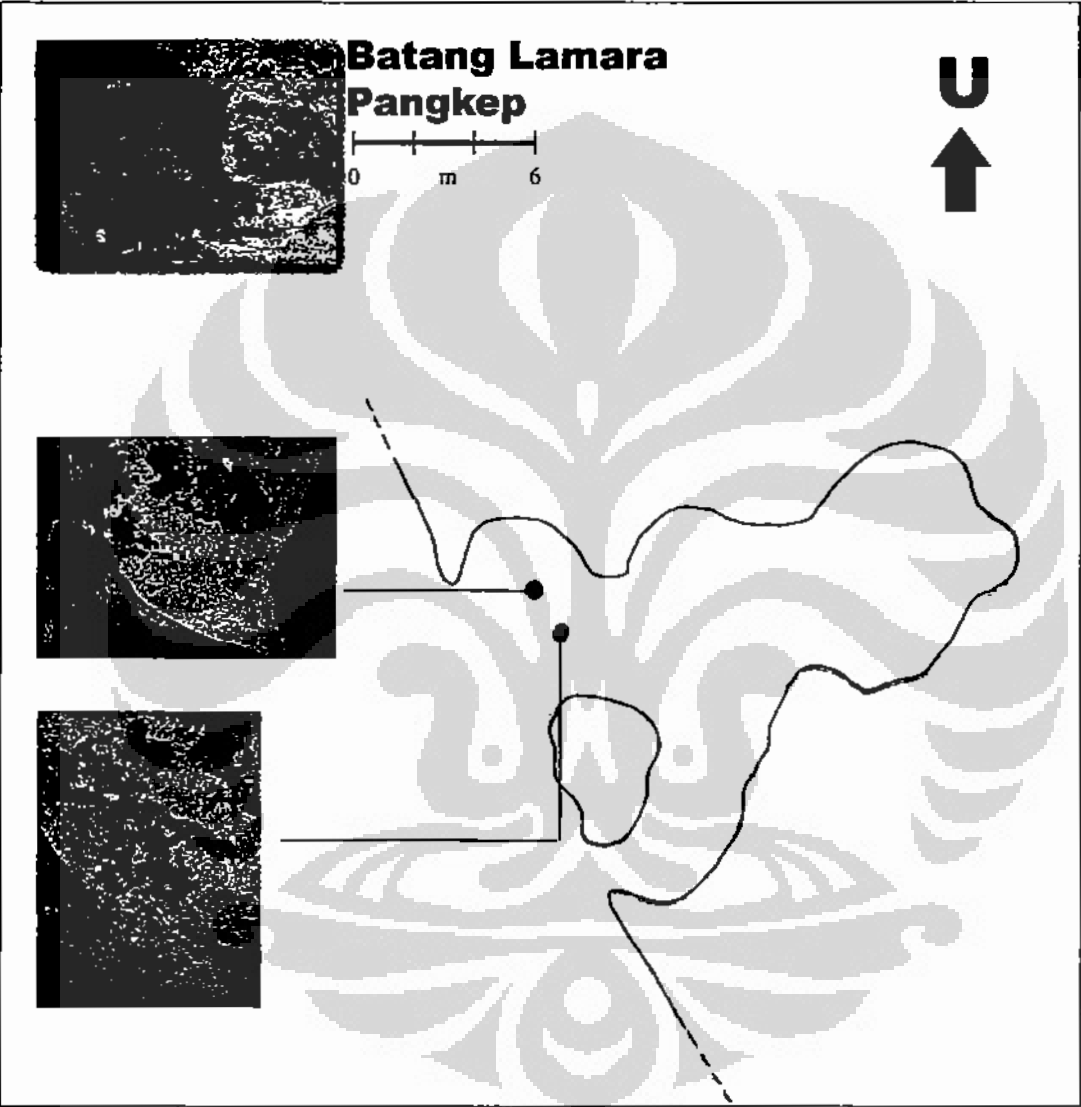
GUA TIMPUSENG

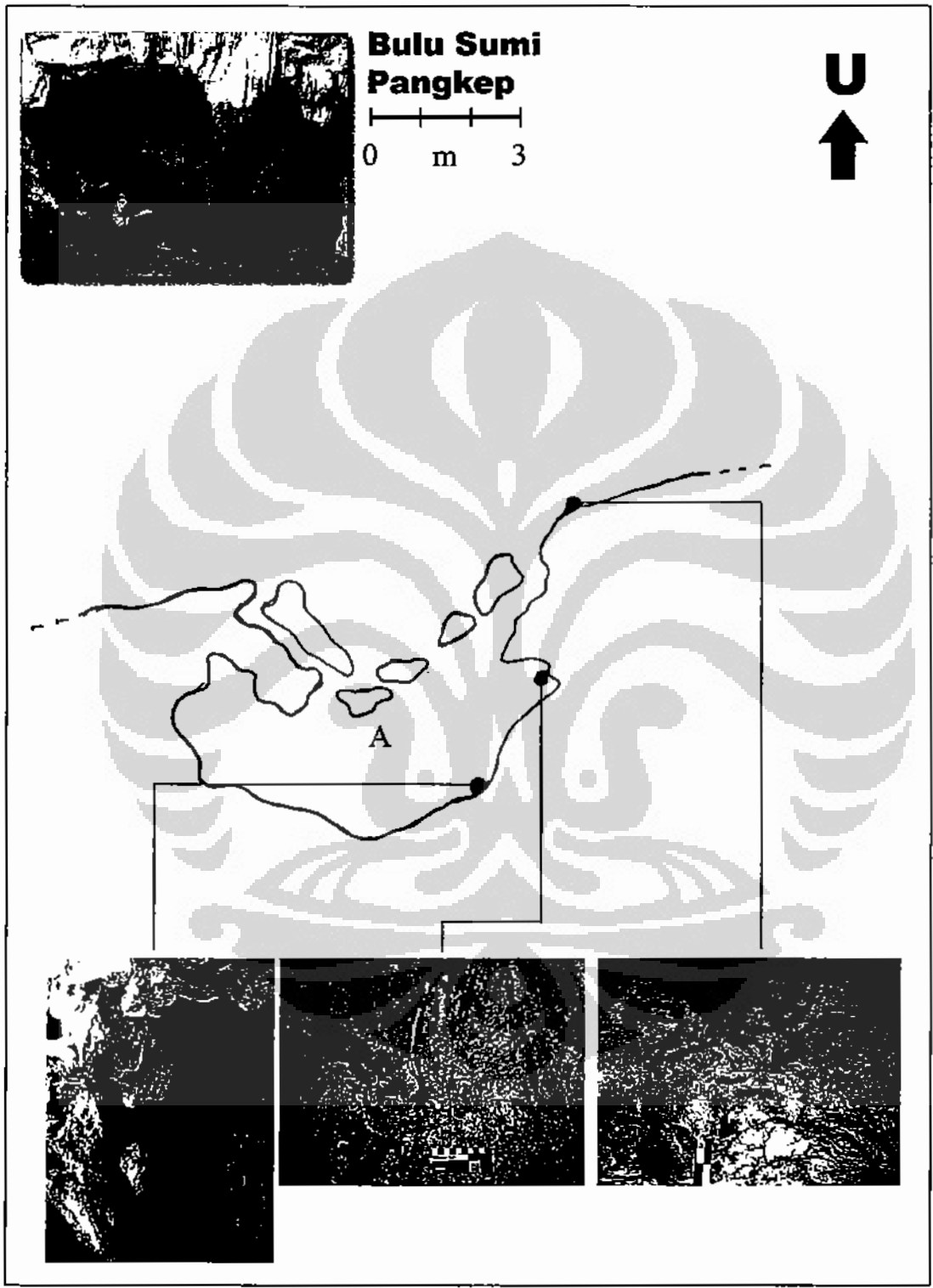
NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	2,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Jari panjang
3	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Jari panjang
4	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Jari panjang
5	A	LT	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	KC	CK	TT	
6	A	LT	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
7	A	LT	BL	2	8	6	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

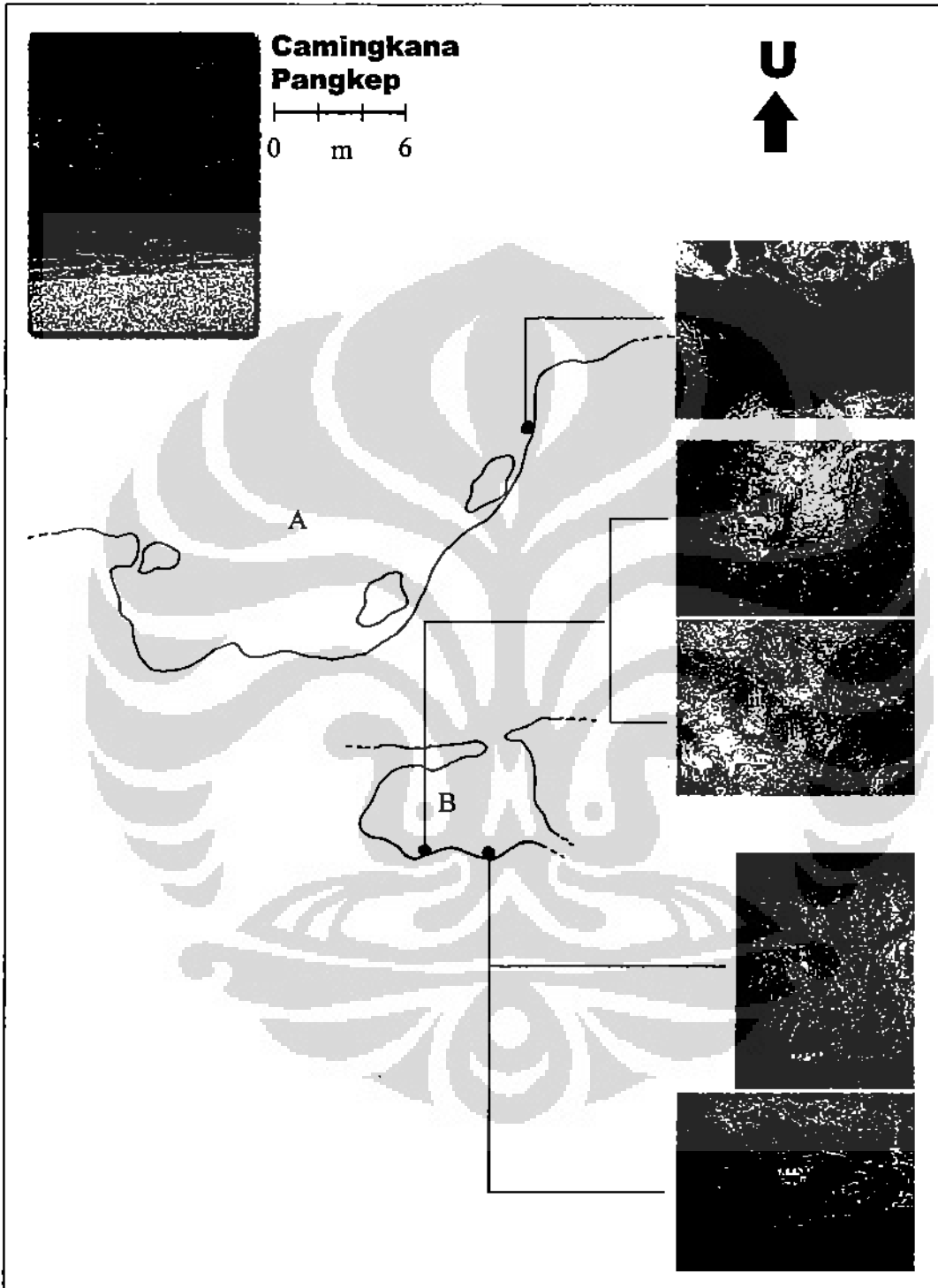
GUA ULUWAE

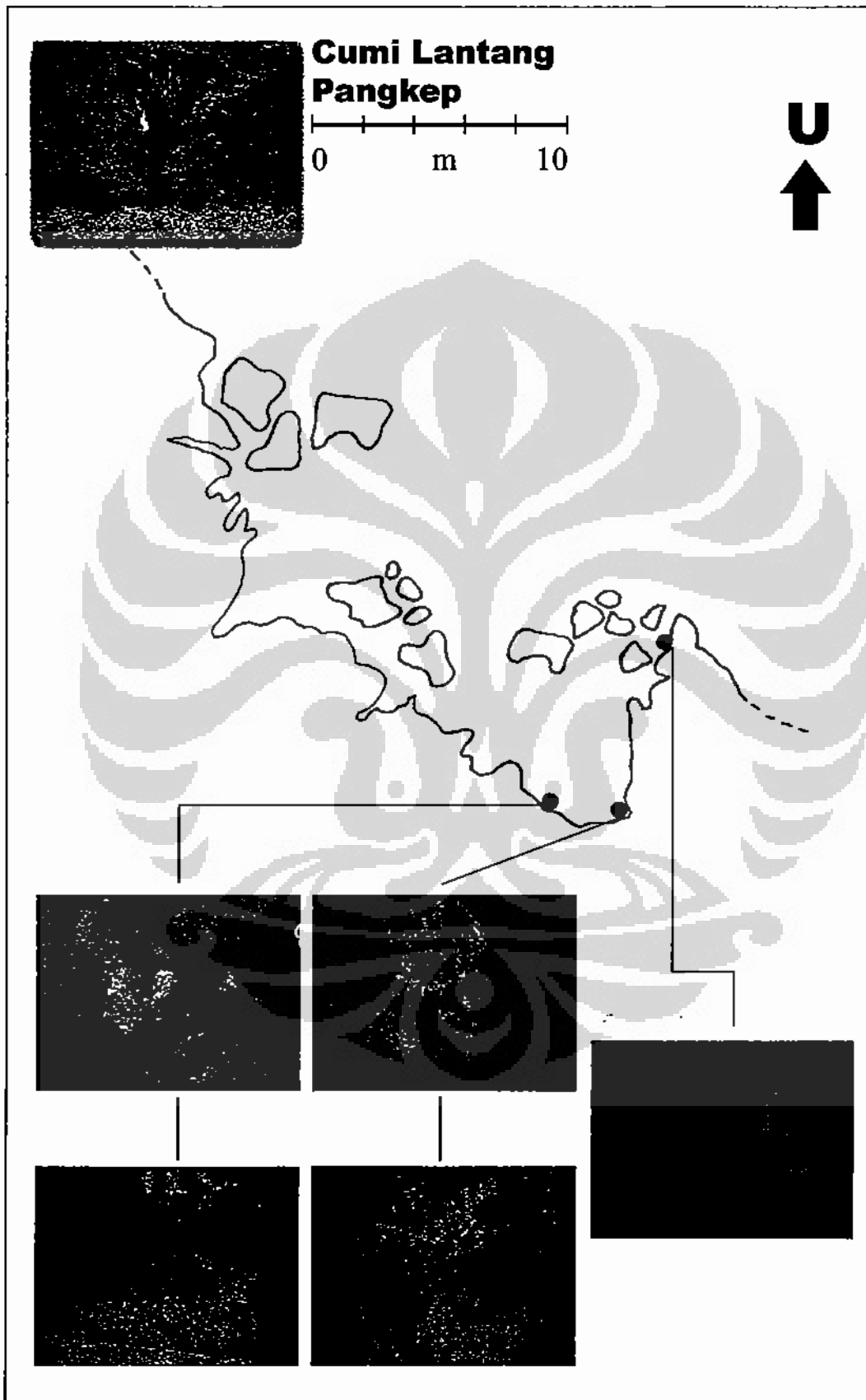
NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	6	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	6	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	BL	1	6	4	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	BL	1	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	BL	1	6	4	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
6	B	DN	DP	1	0,5	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak
7	B	DN	DP	2	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	DN	DP	2	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

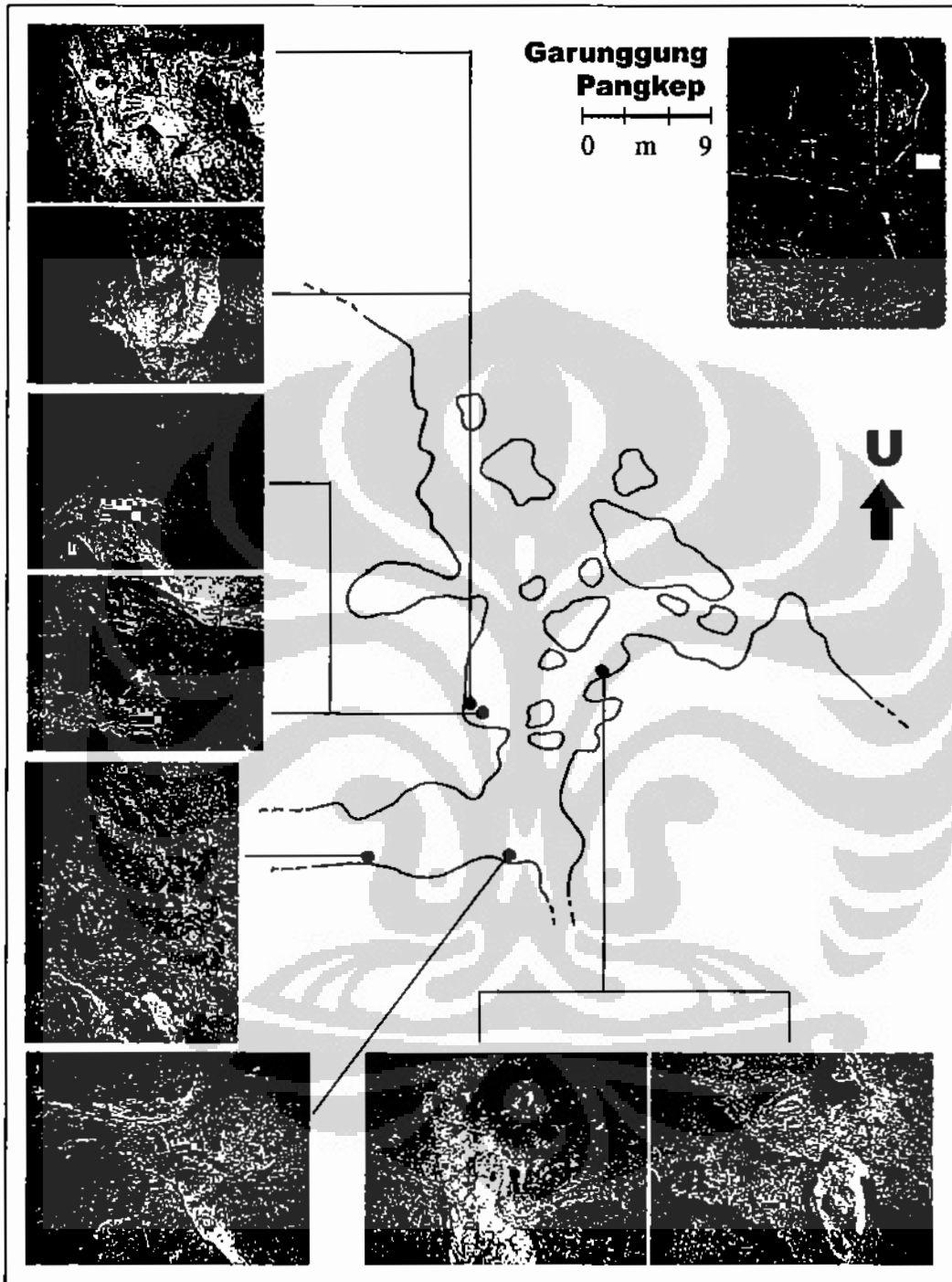
**DENAH SITUS GUA DAN KELETAKAN
GAMBAR TANGAN DI DAERAH PANGKEP**

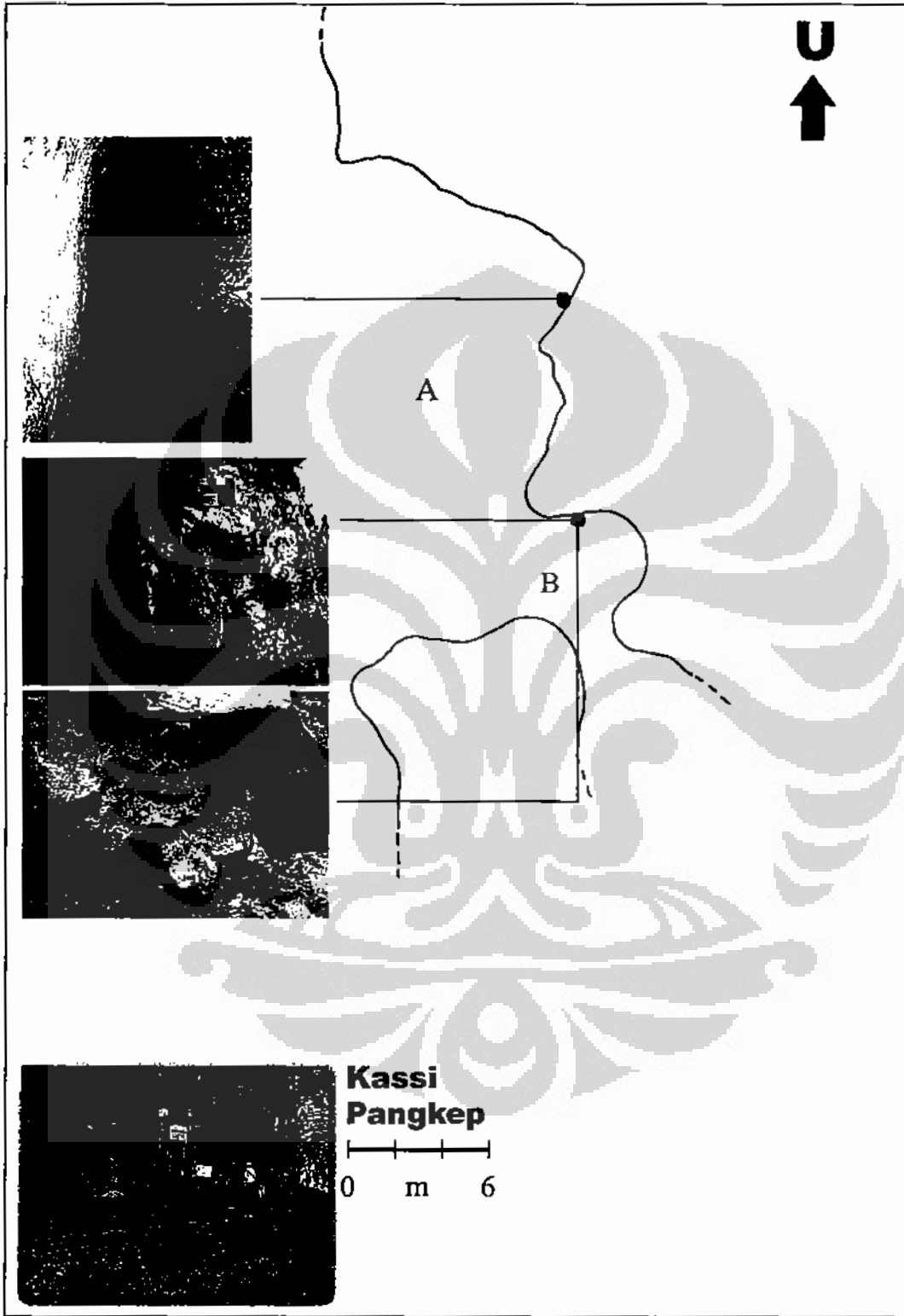


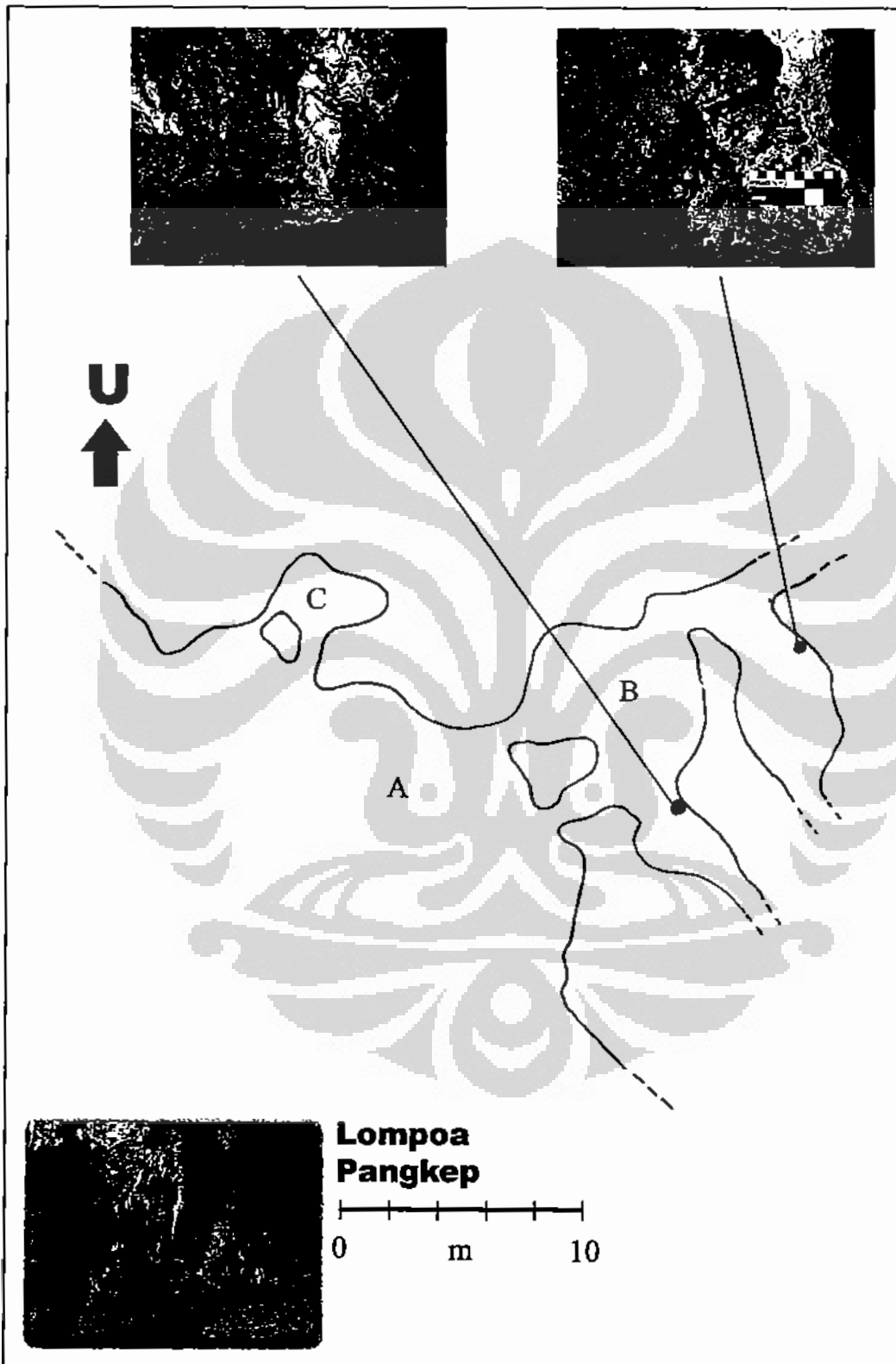




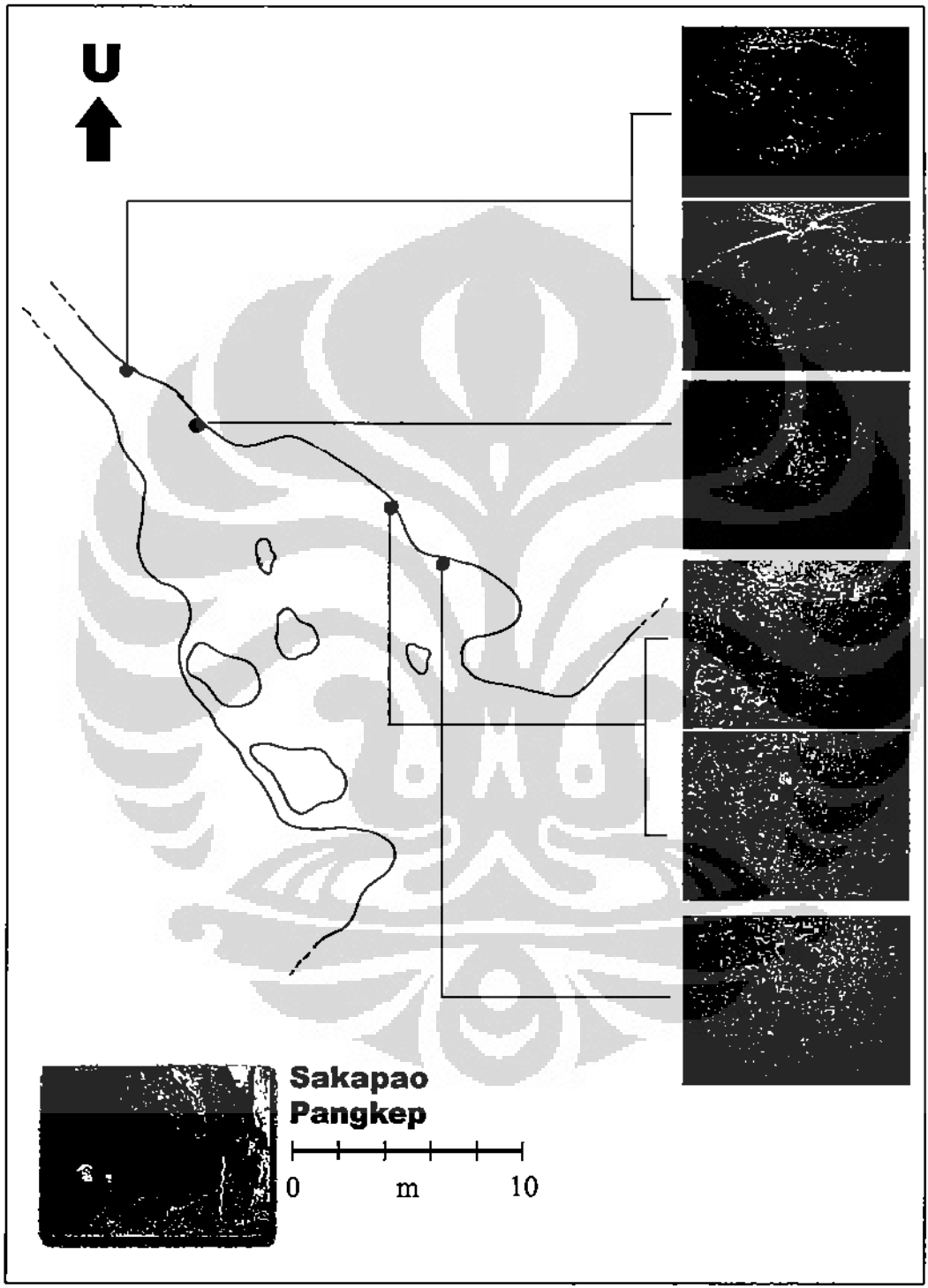


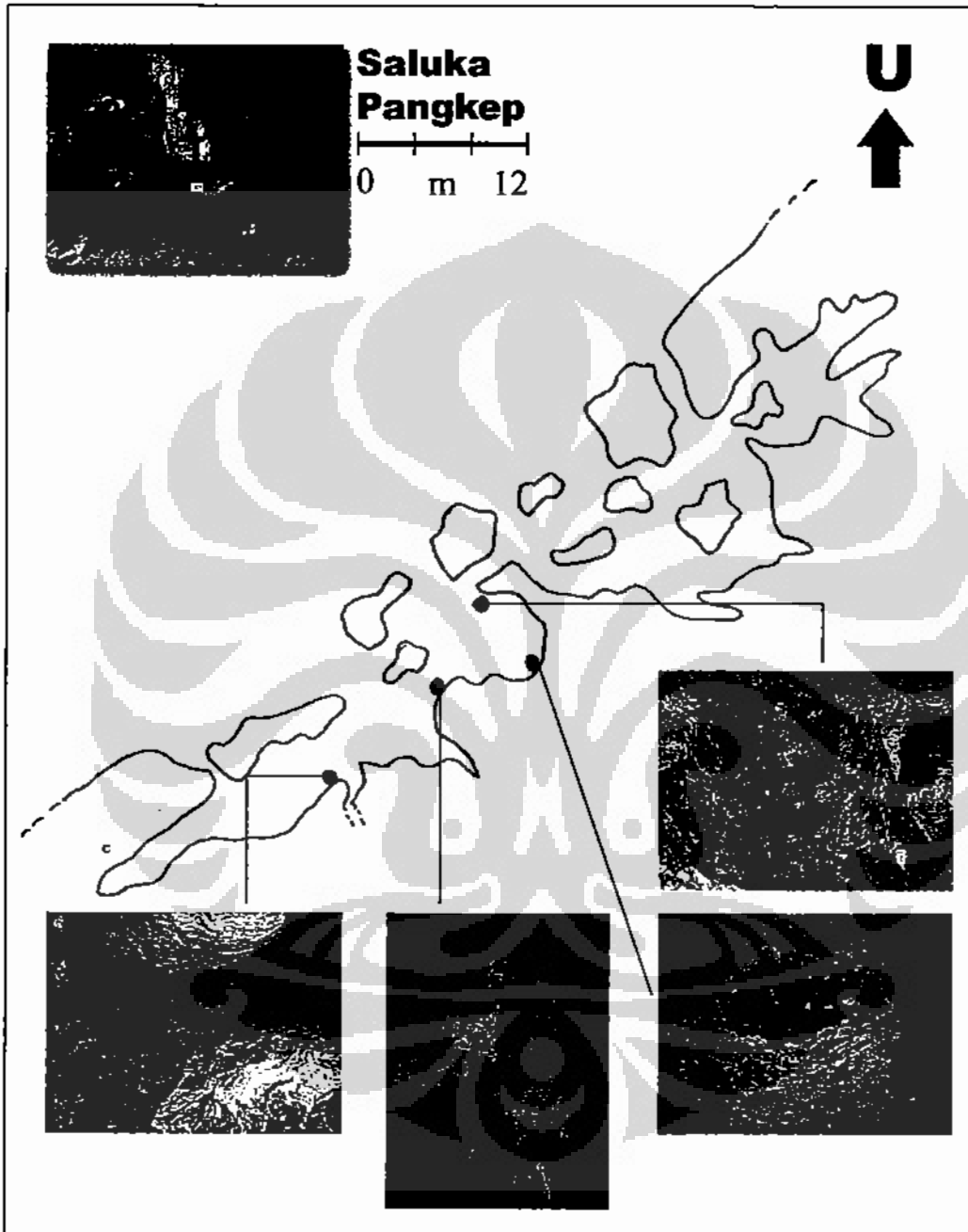


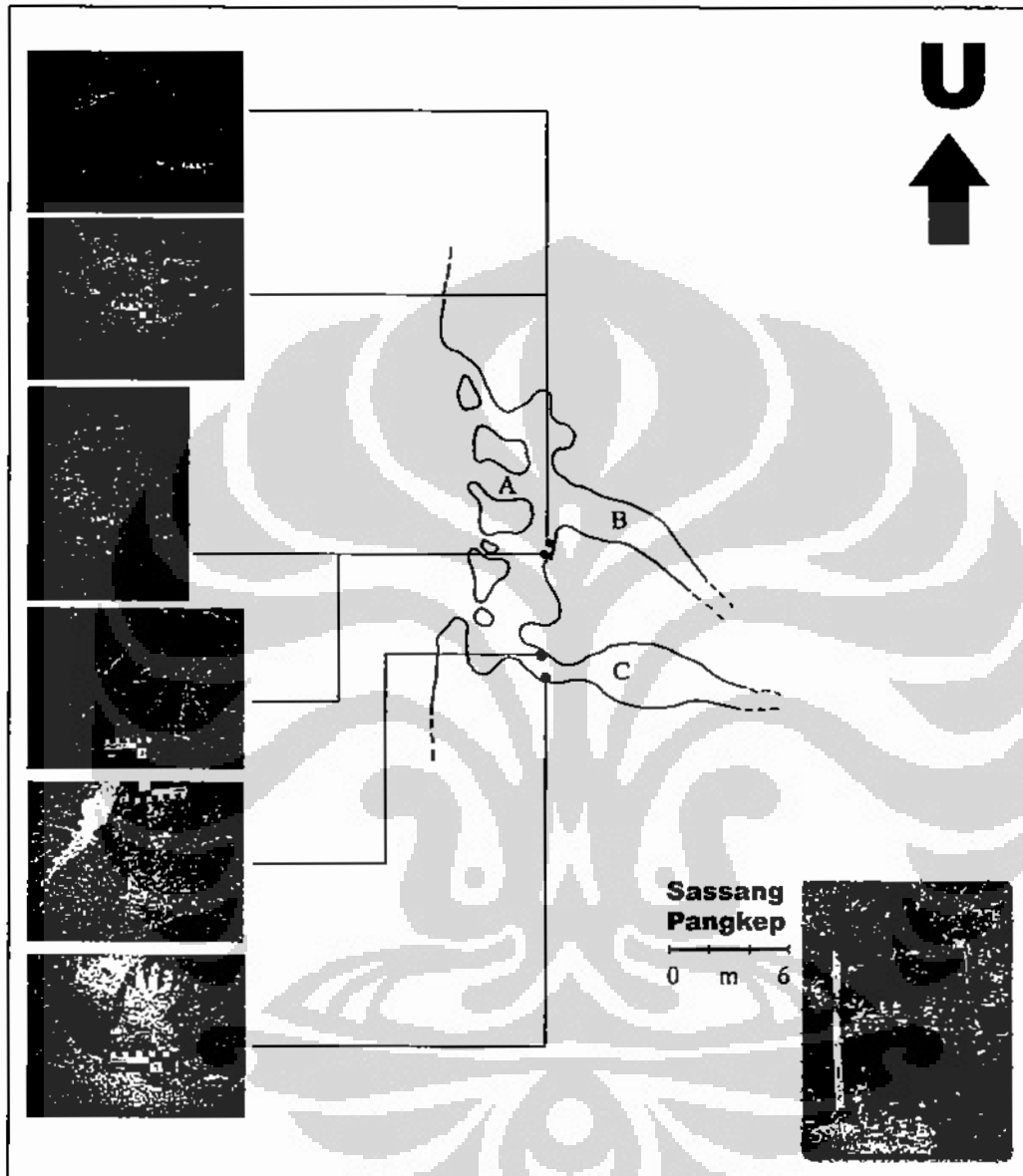


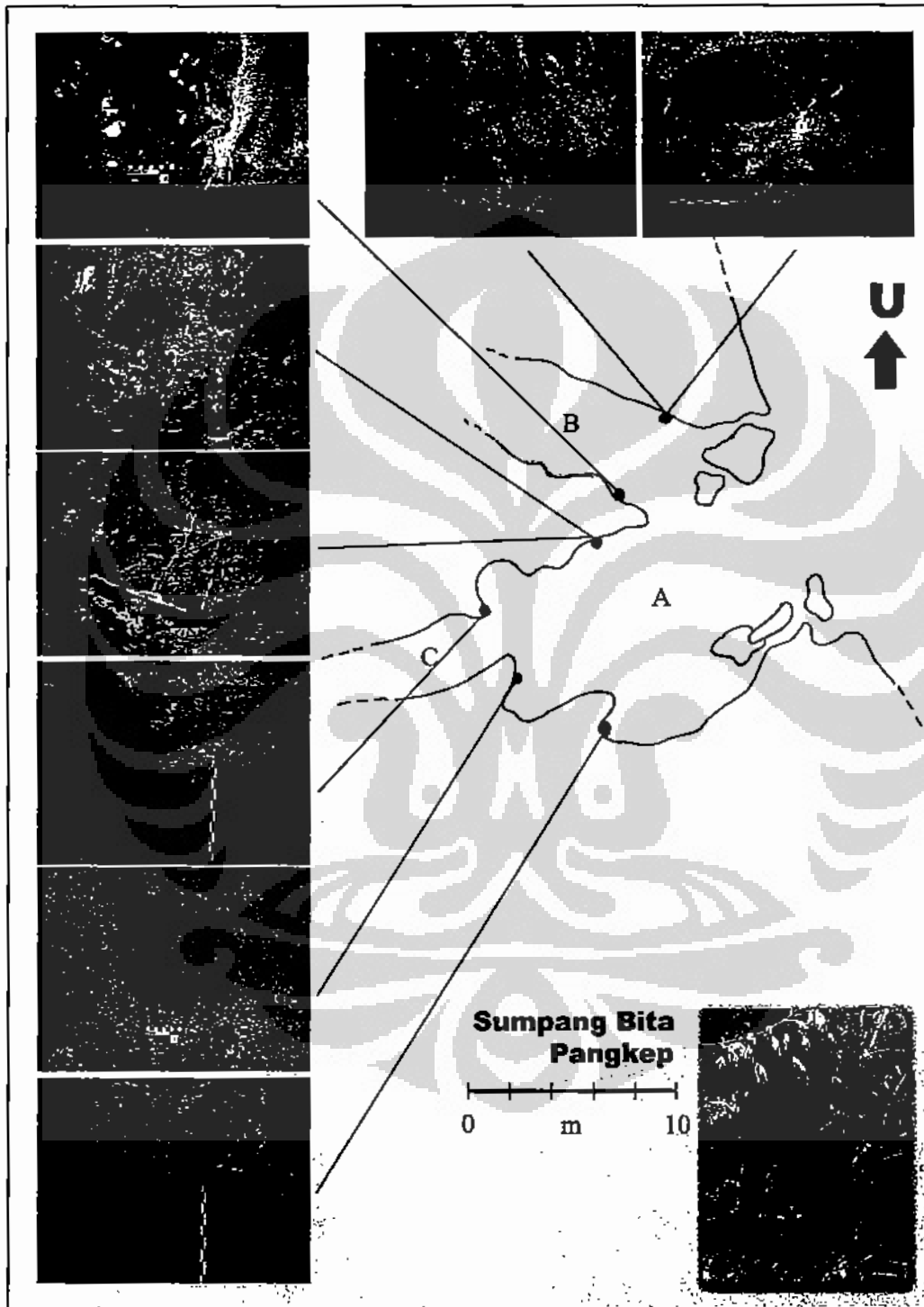




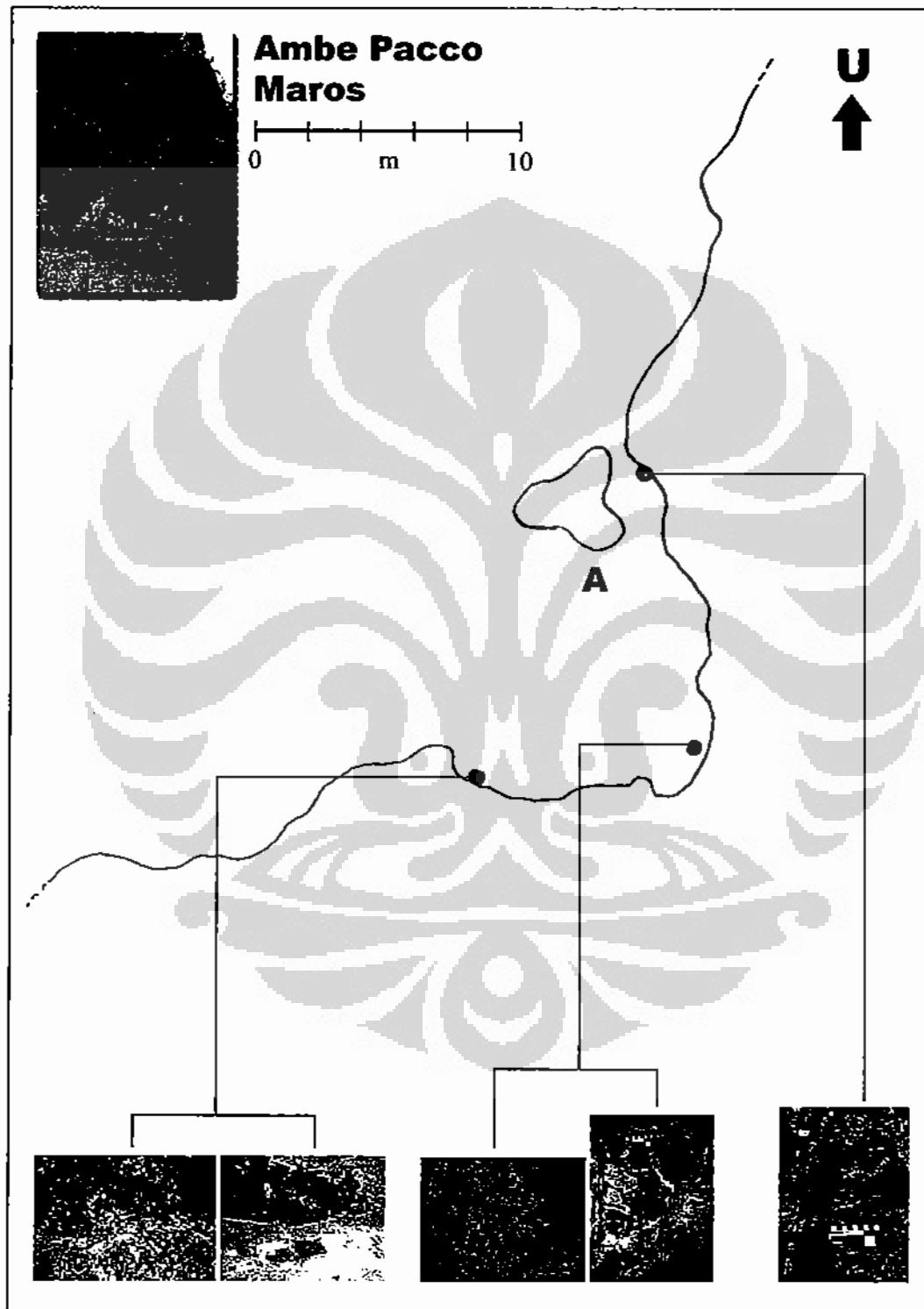


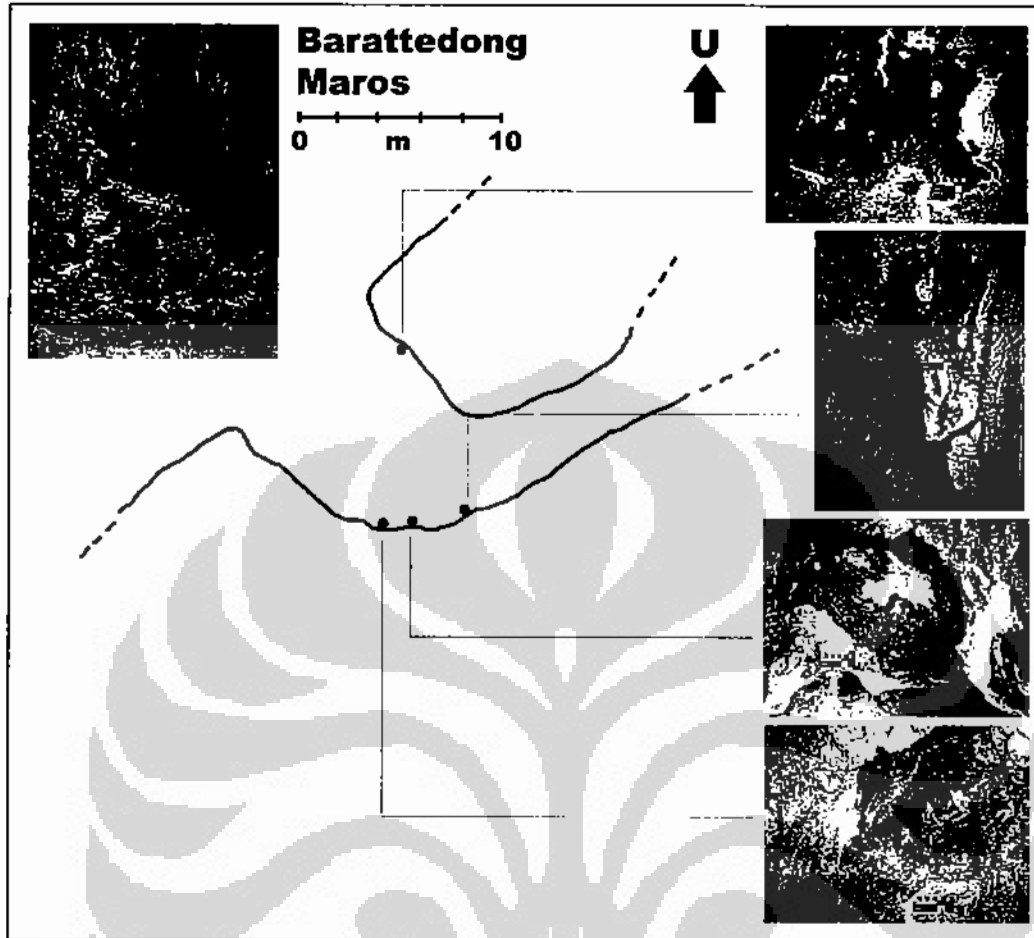


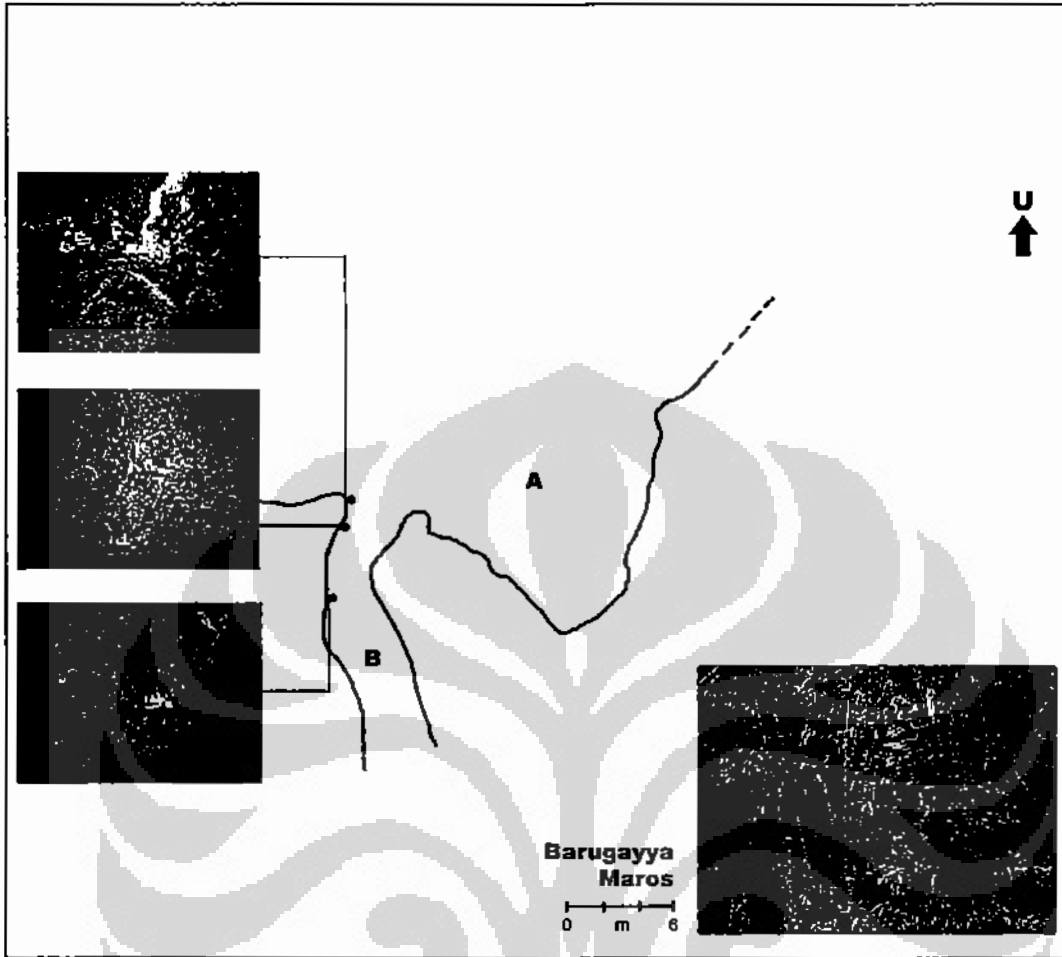


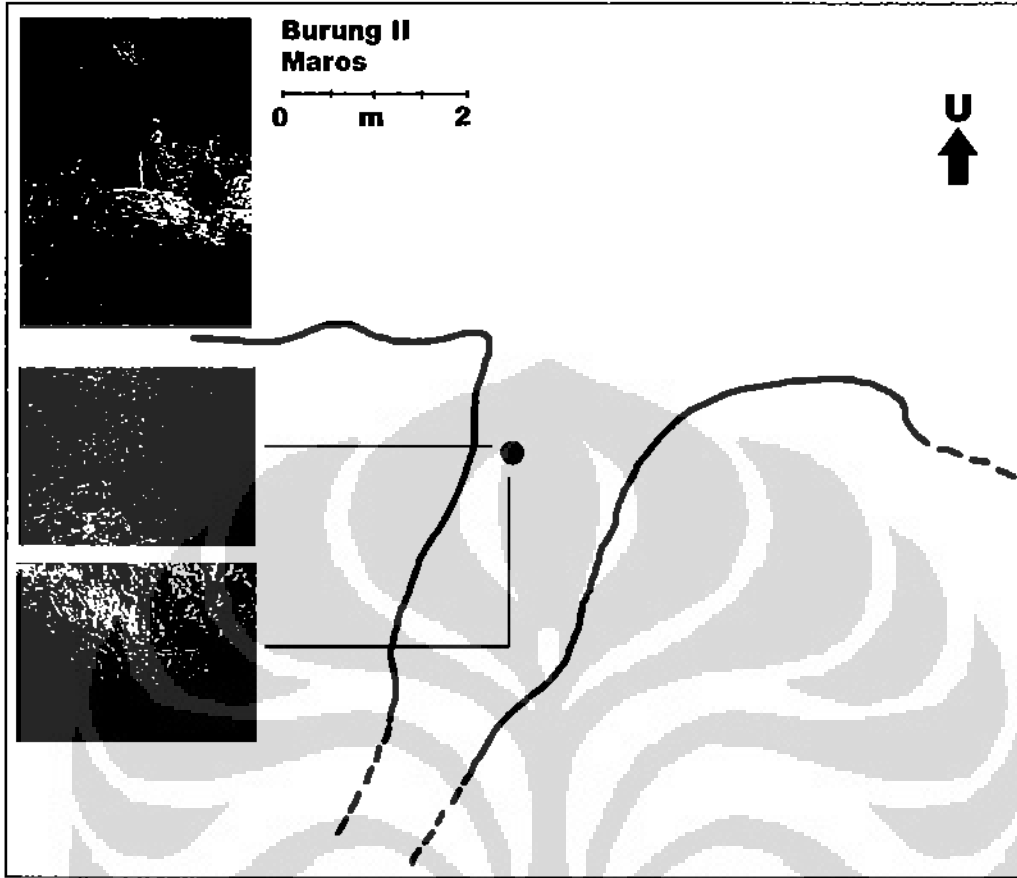


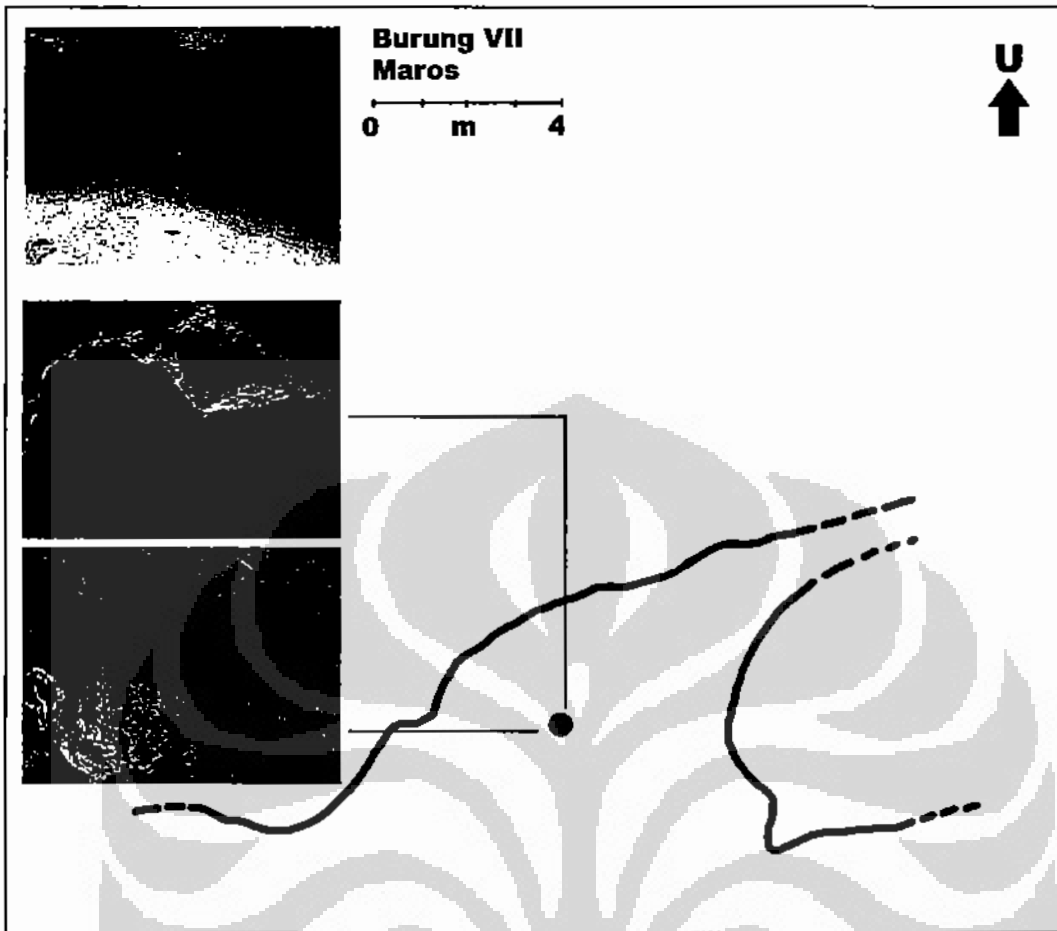
DENAH SITUS GUA DAN KELETAKAN GAMBAR TANGAN DI DAERAH MAROS

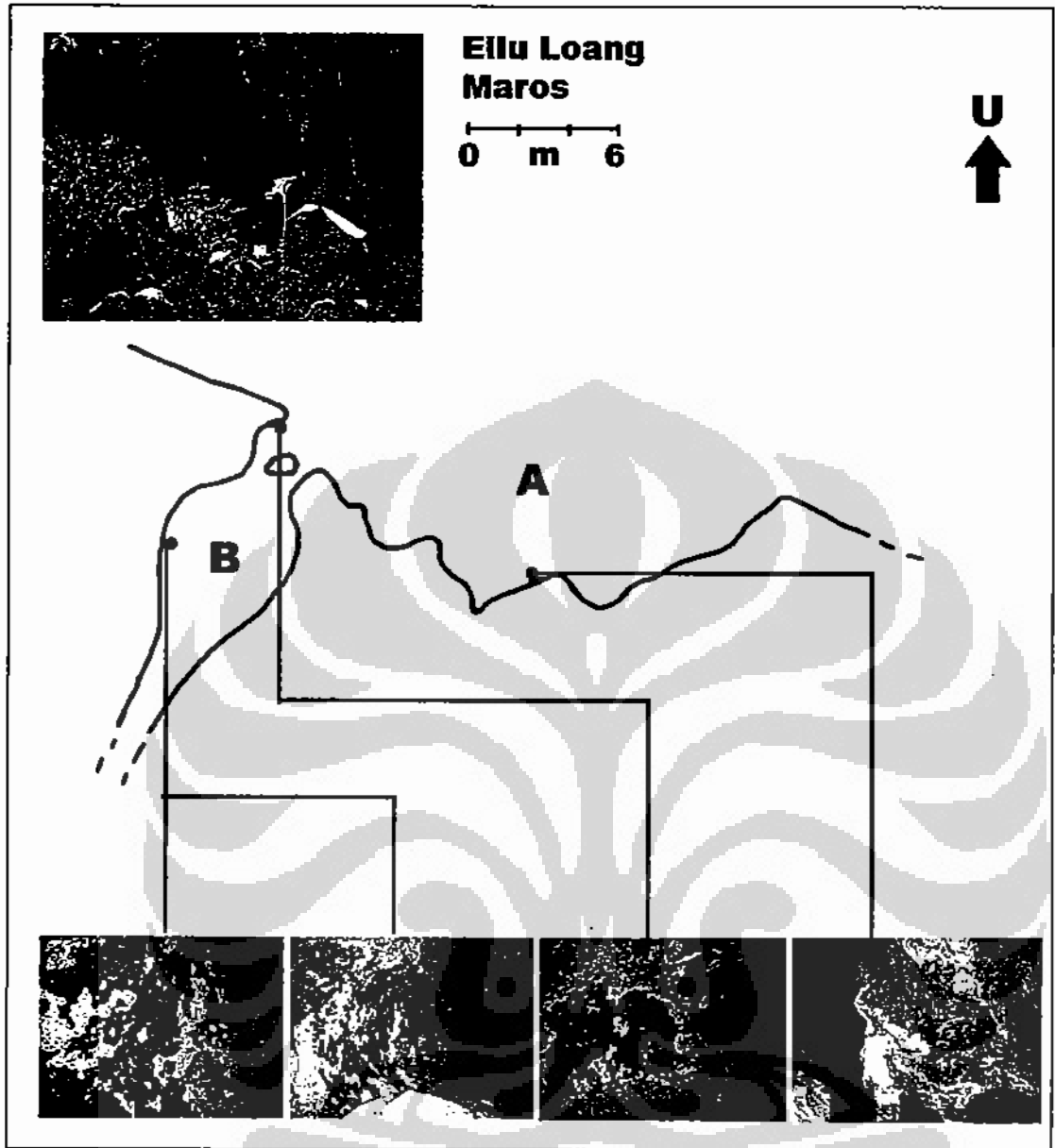


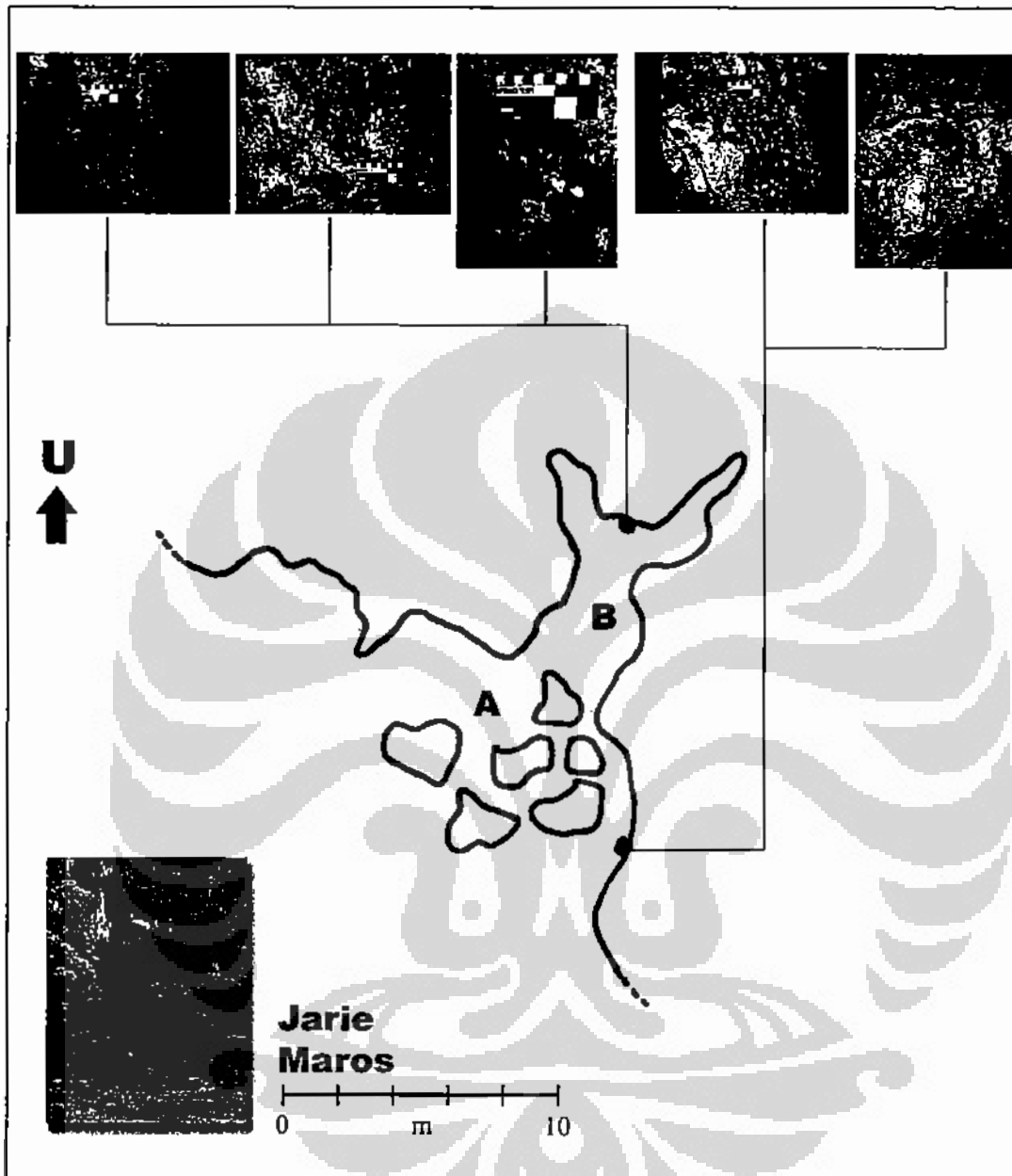


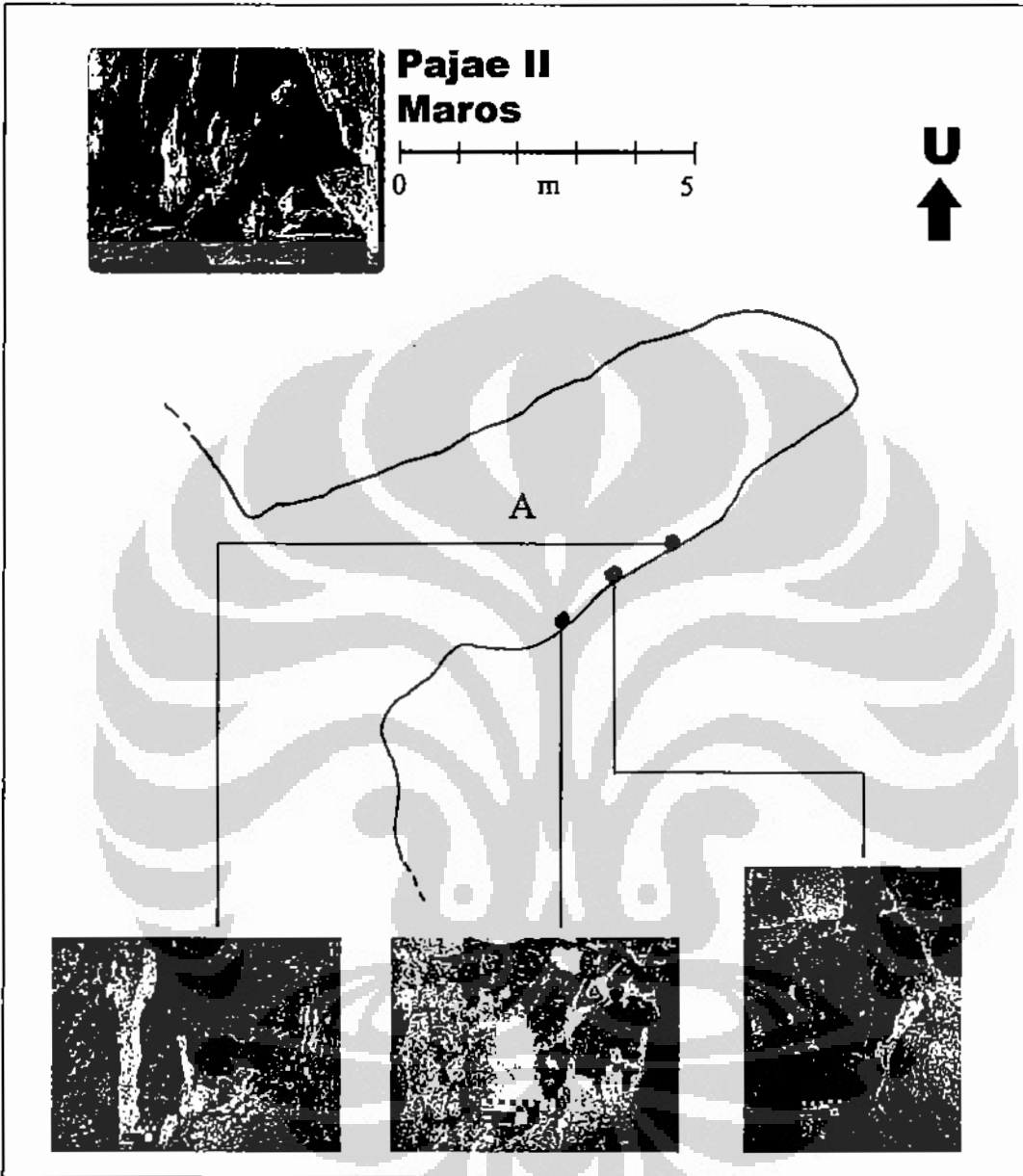


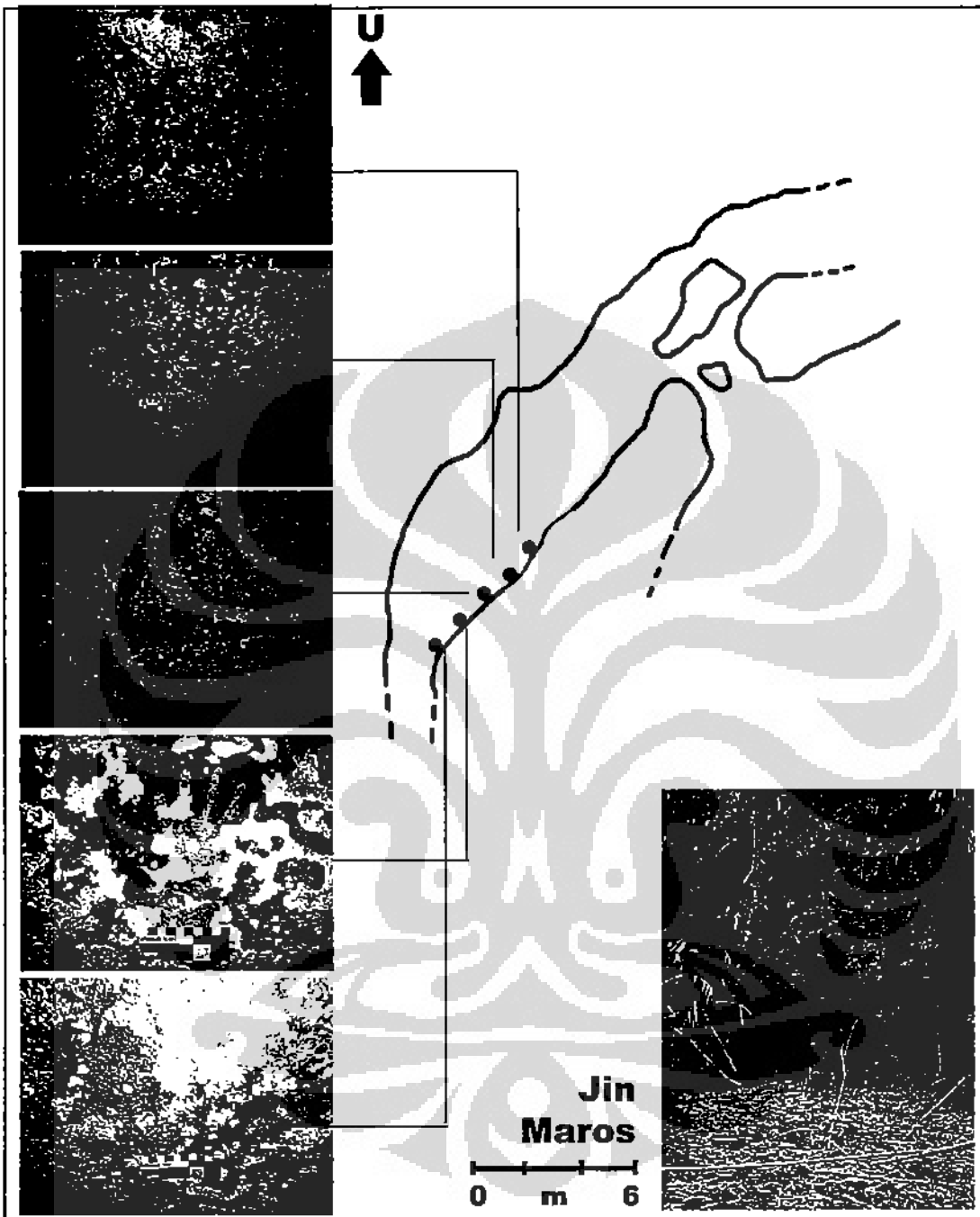


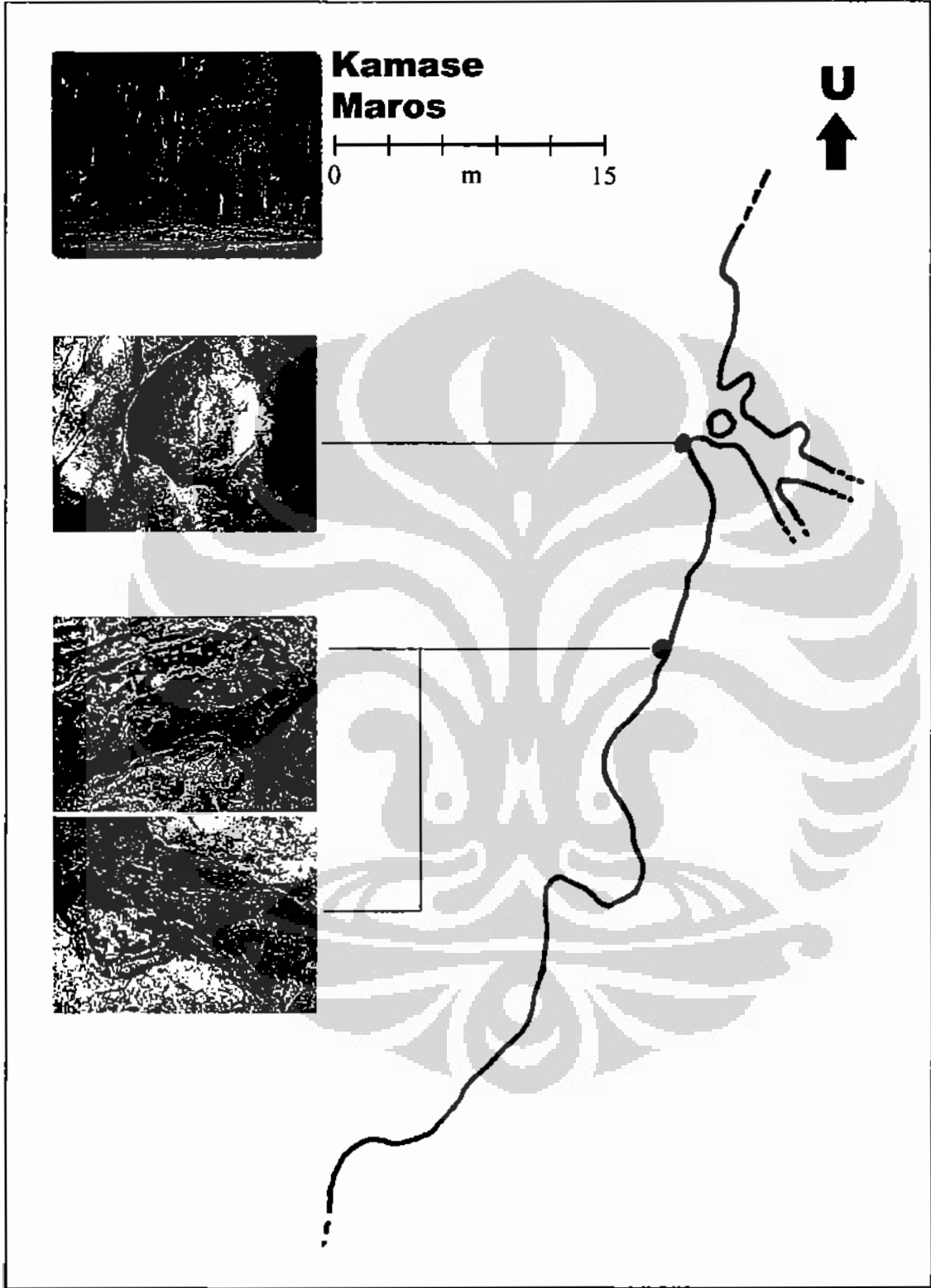


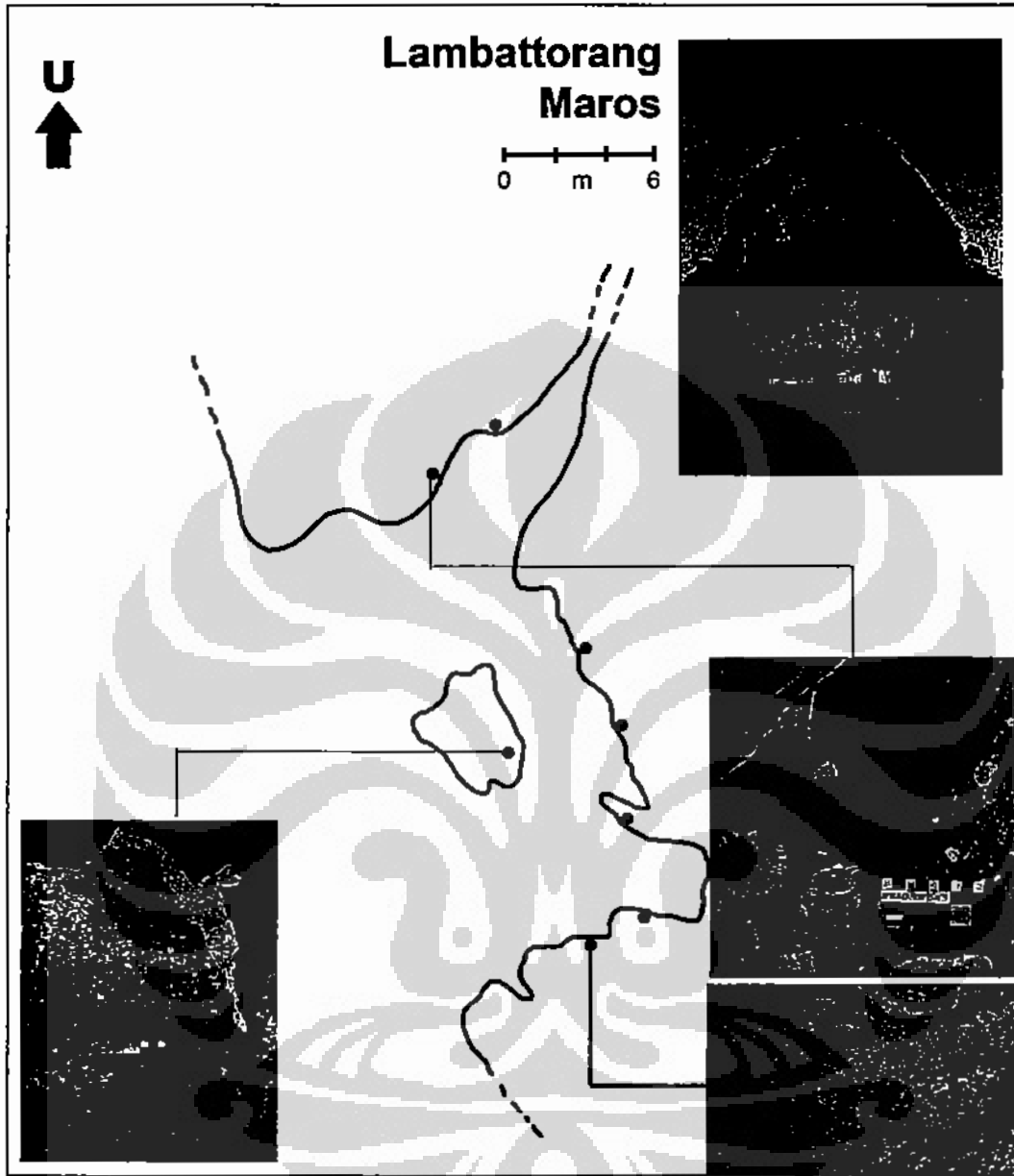


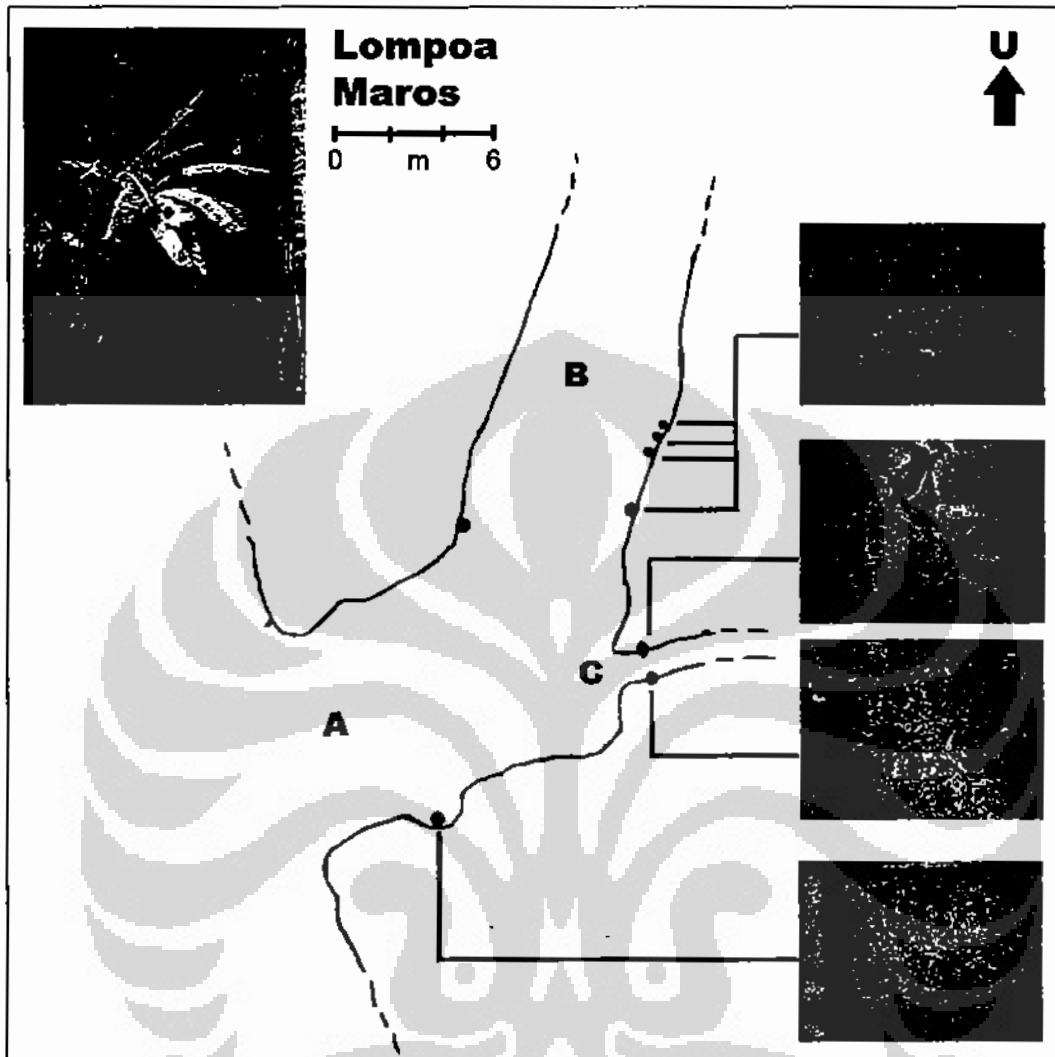


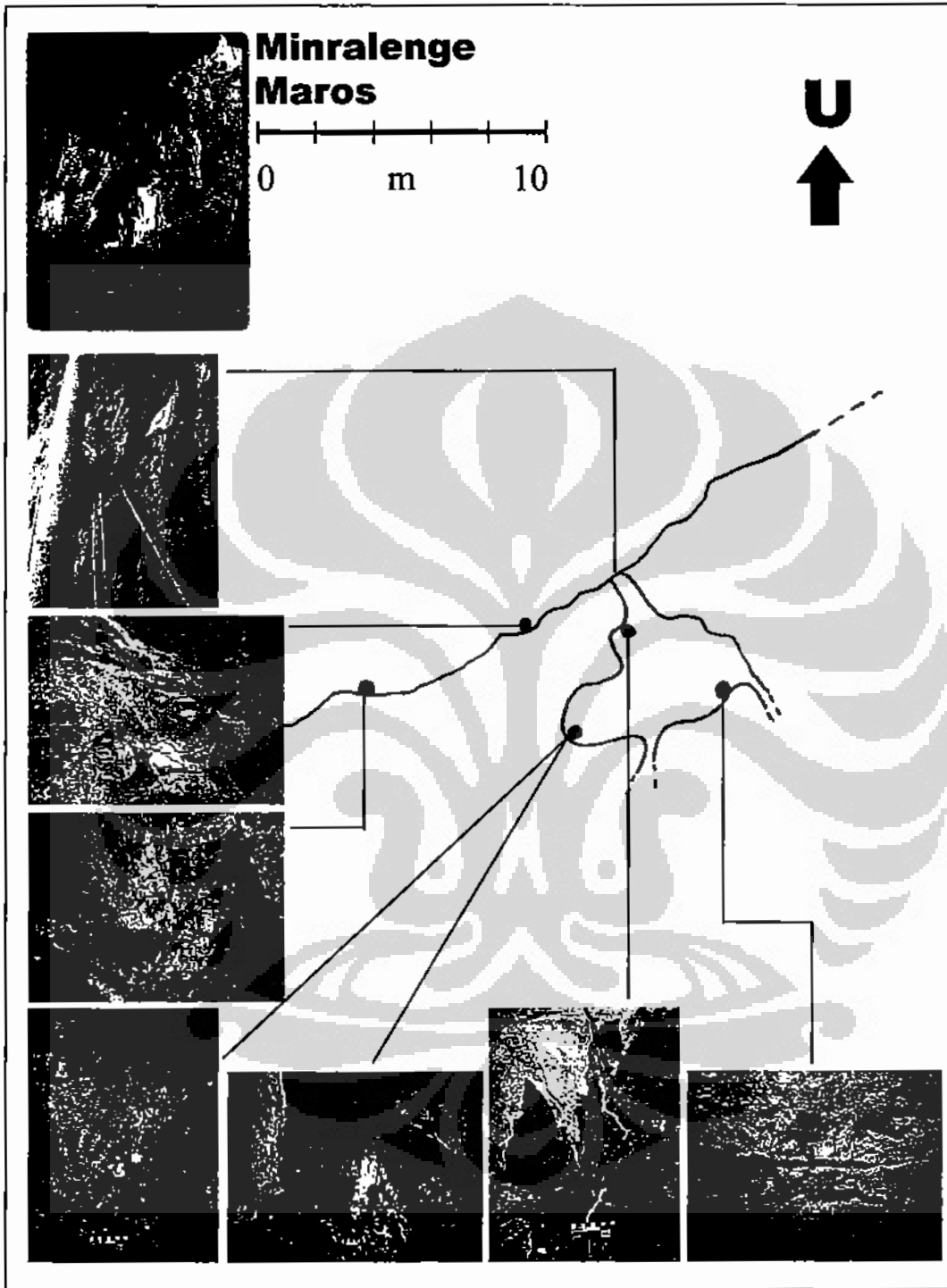


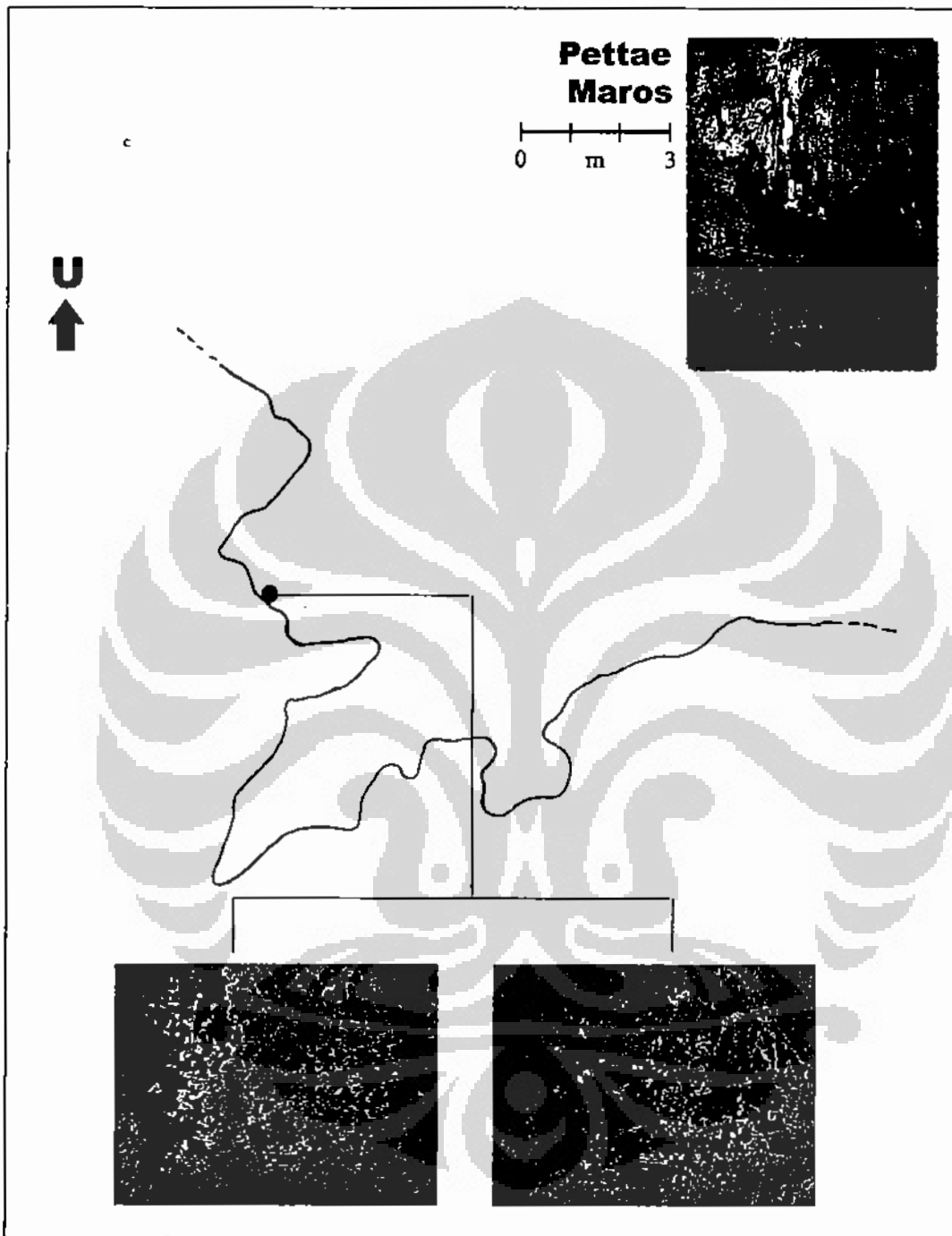


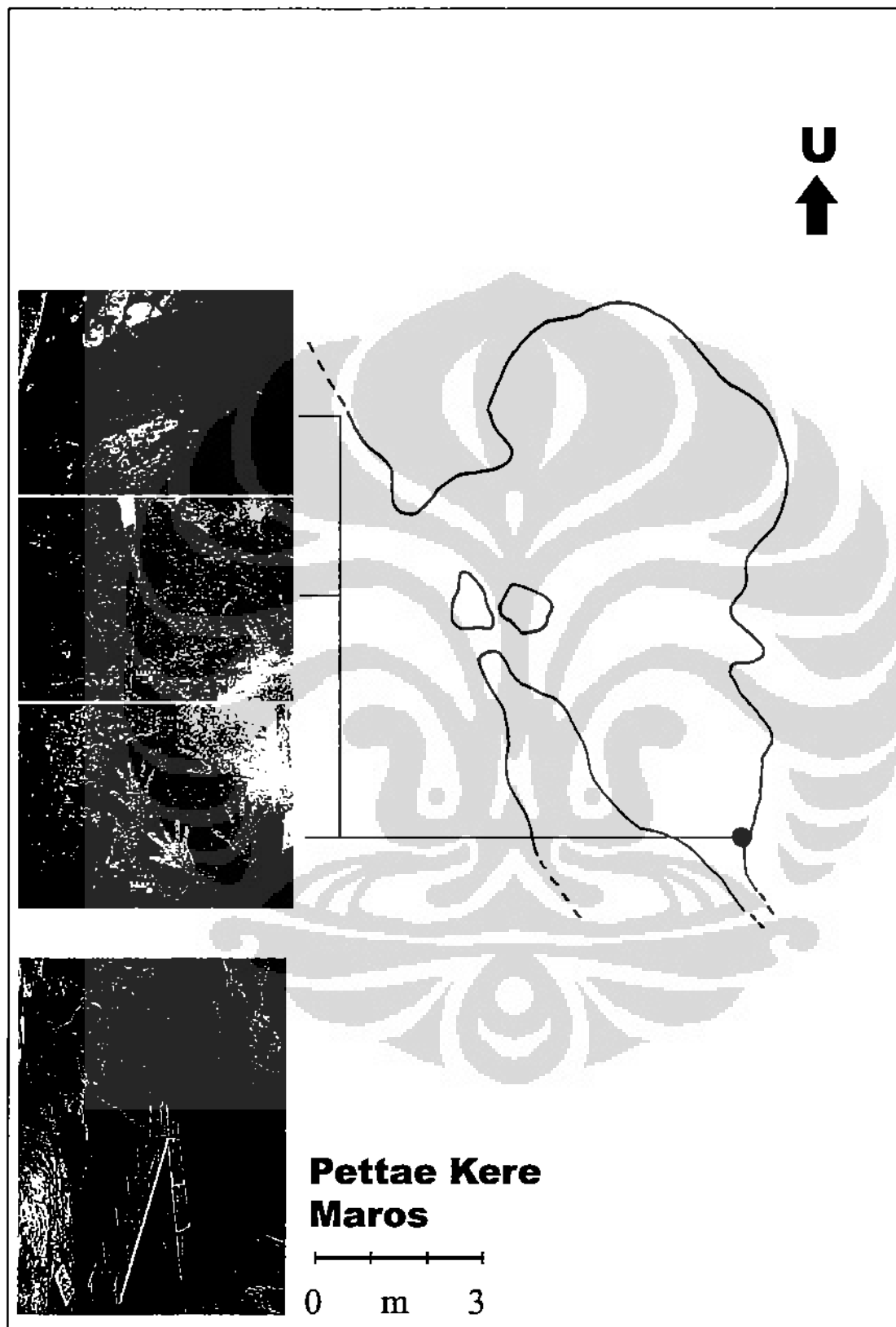


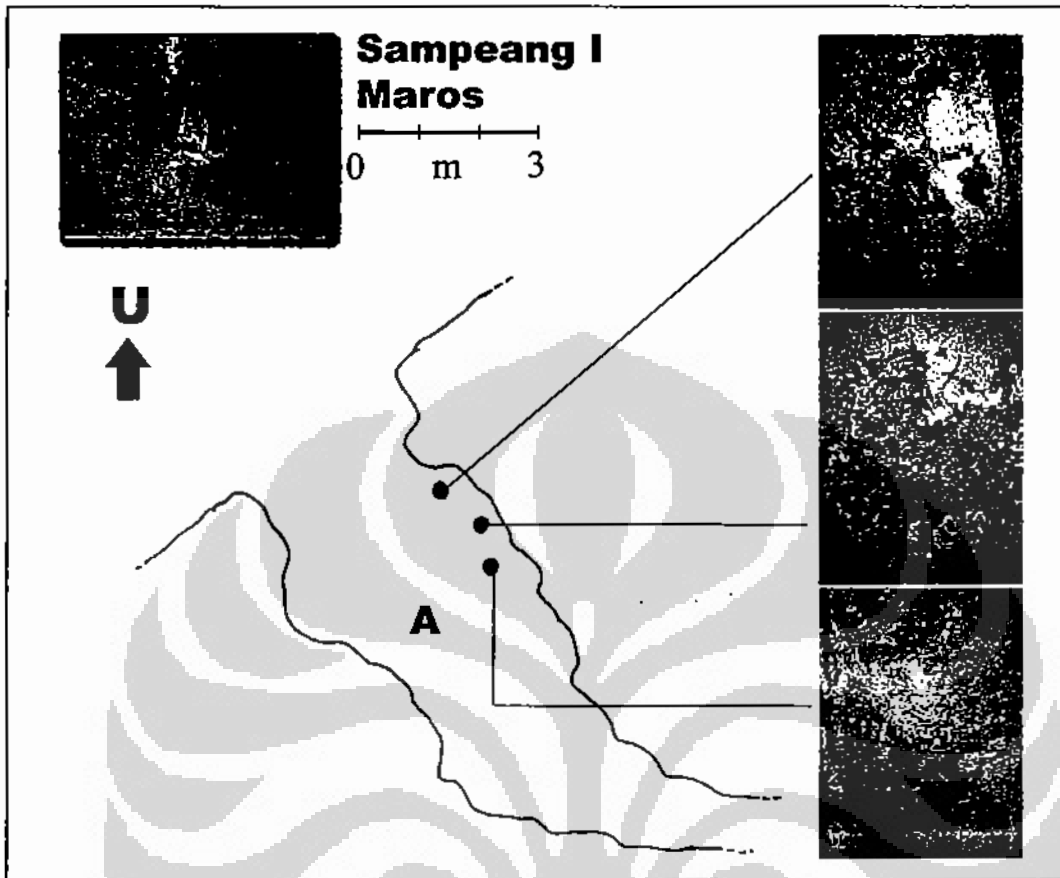


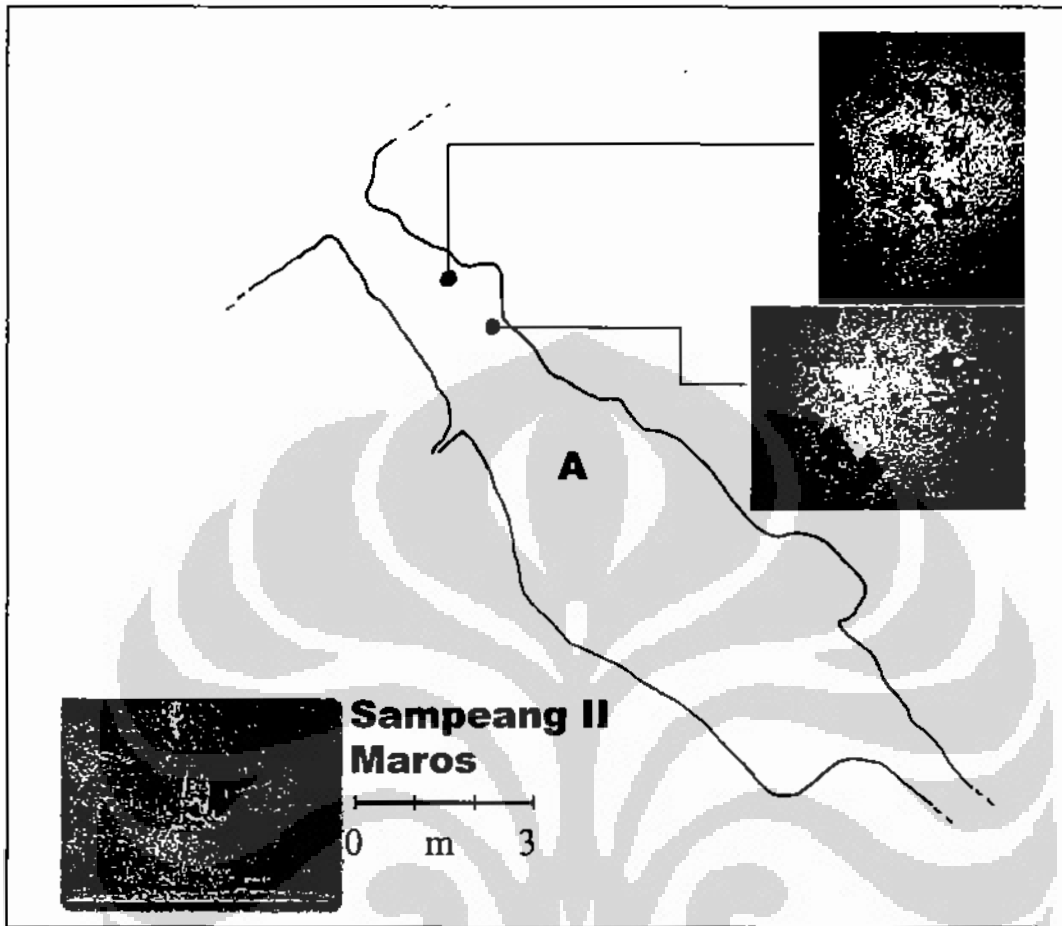


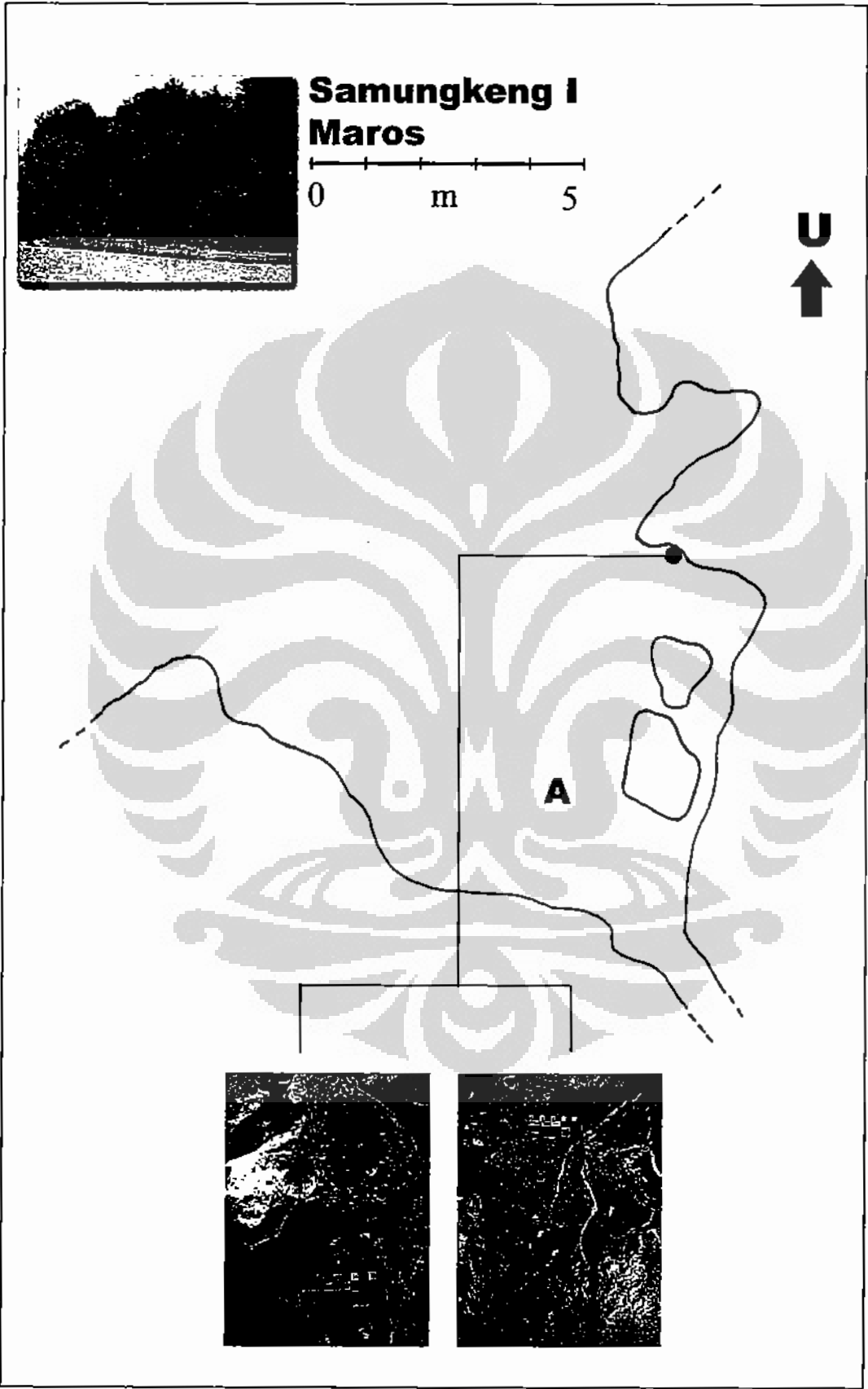


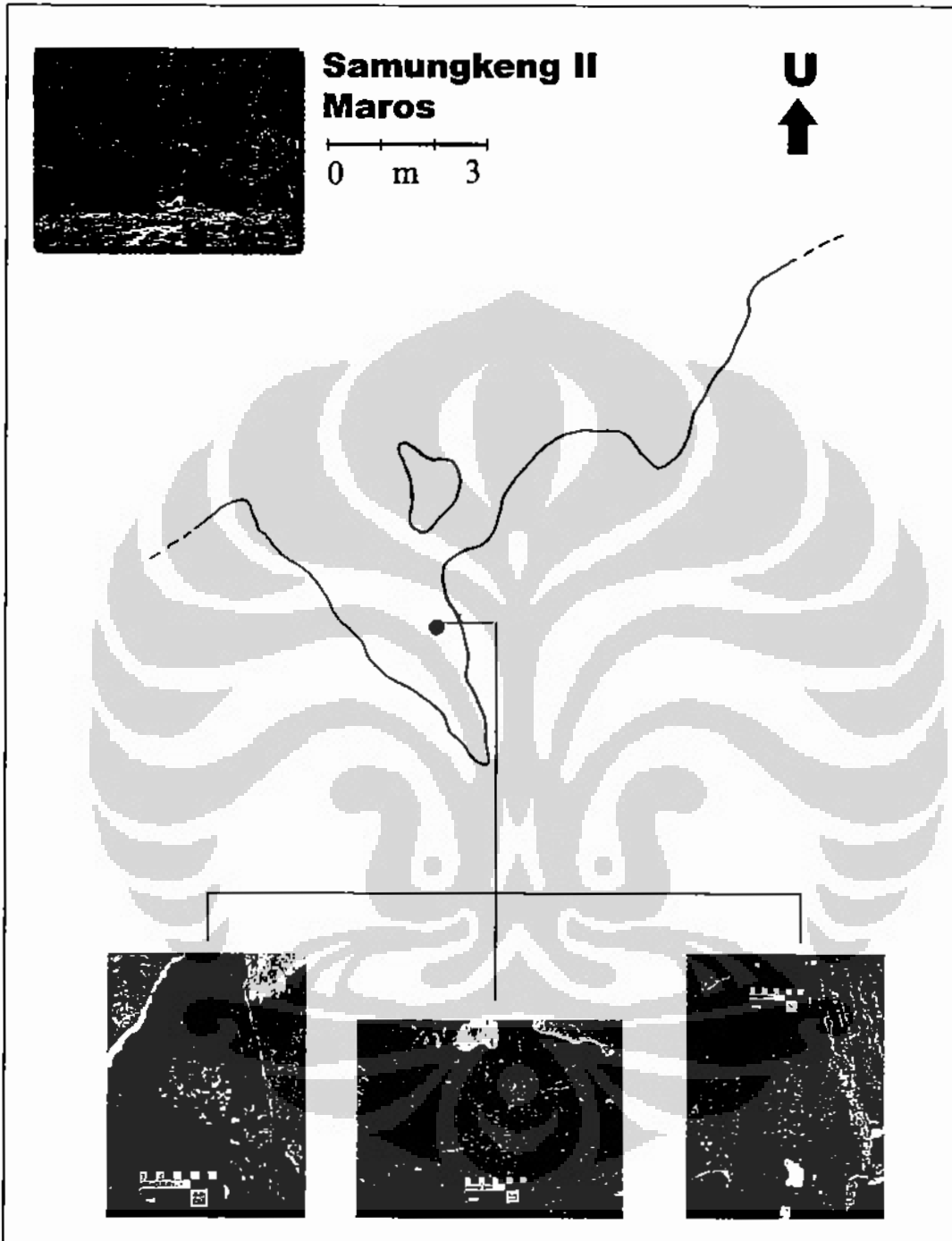


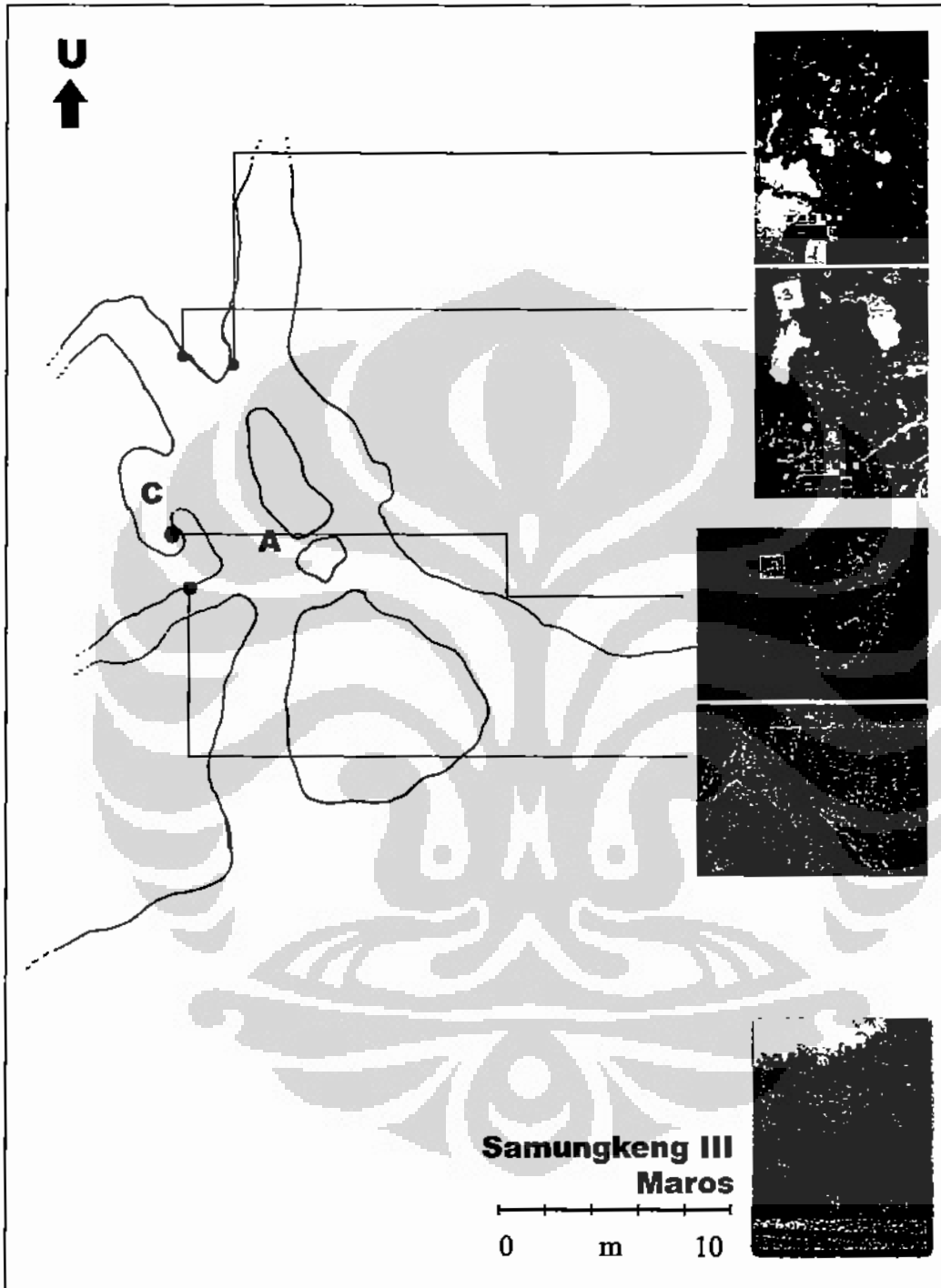


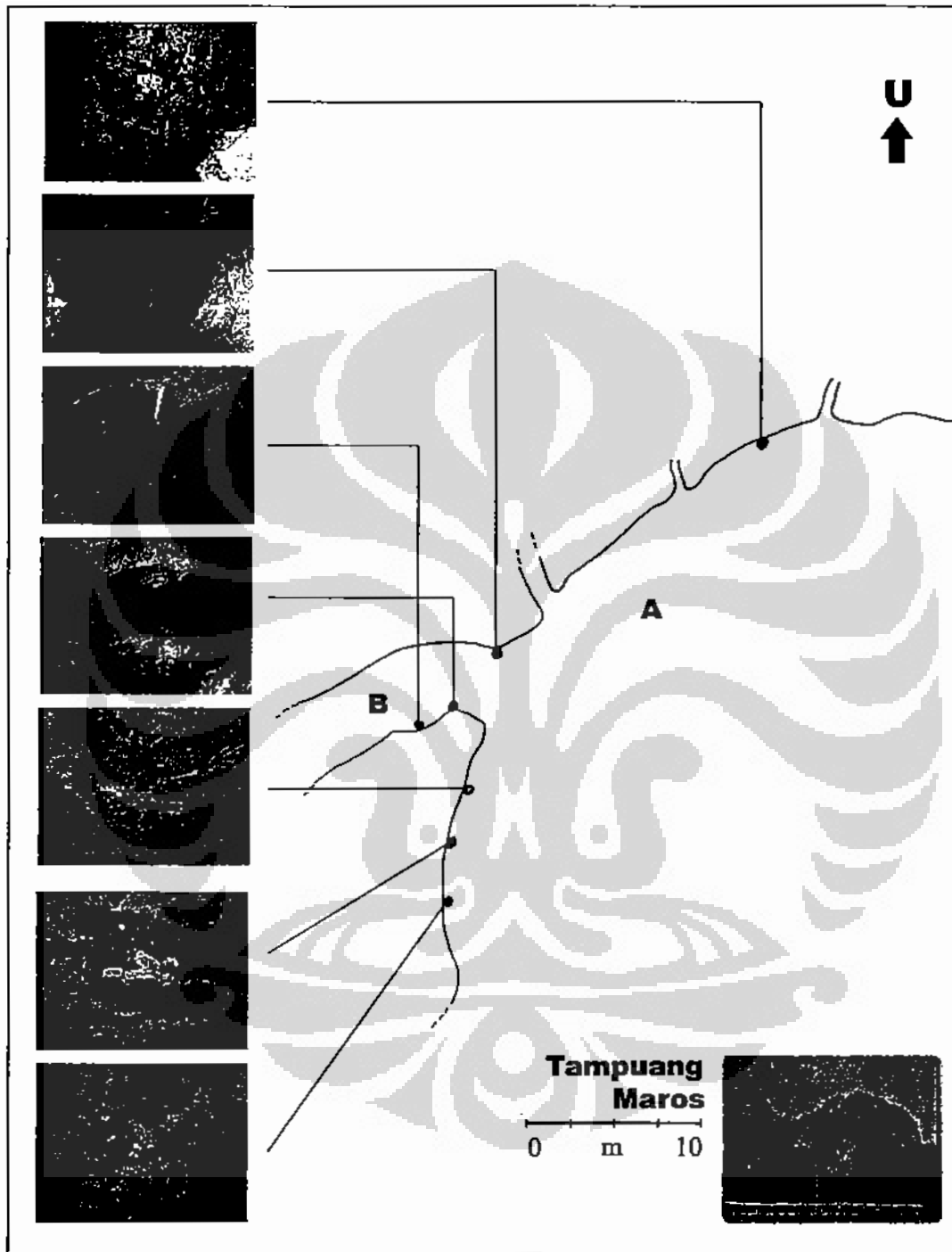


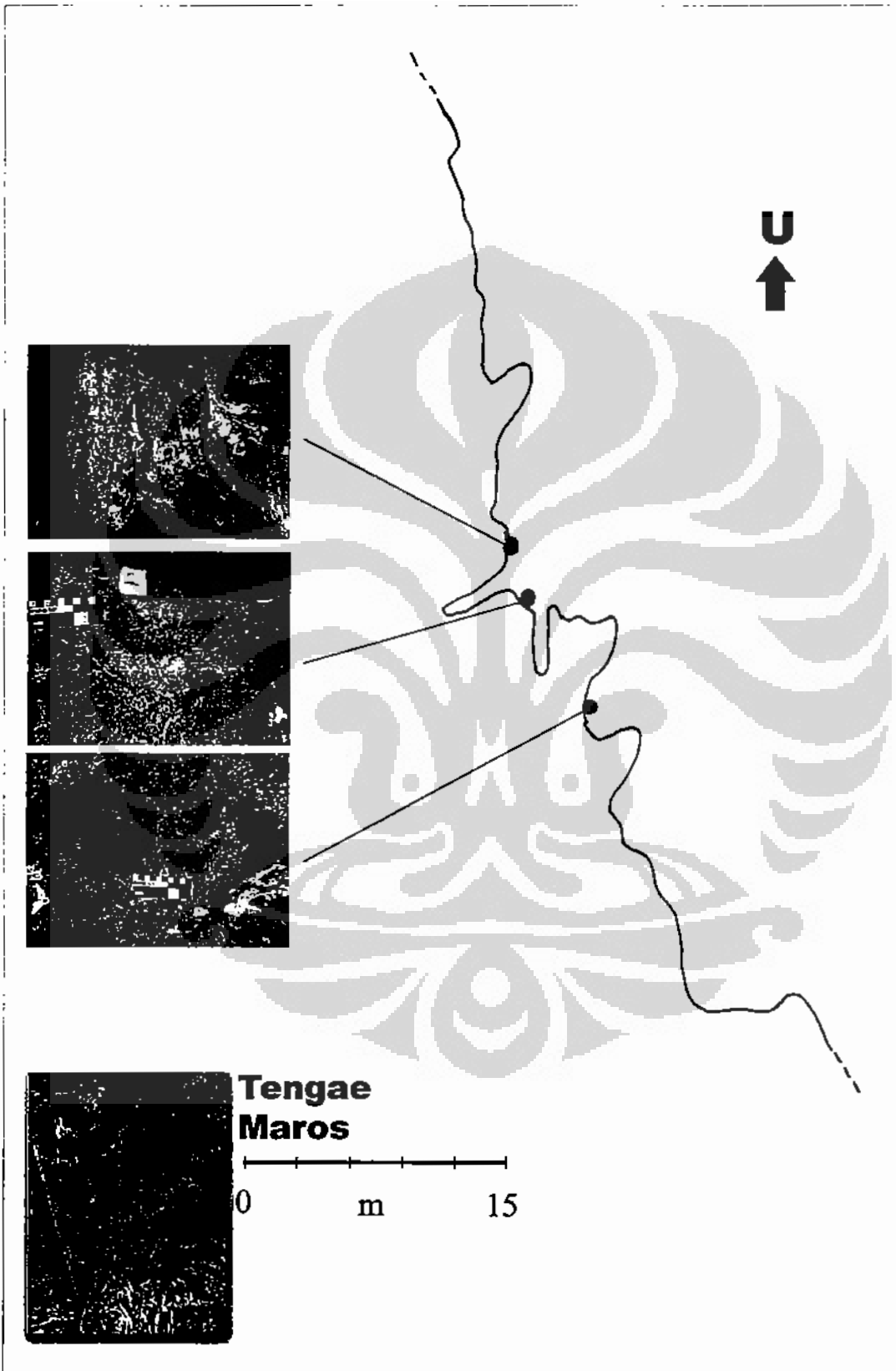


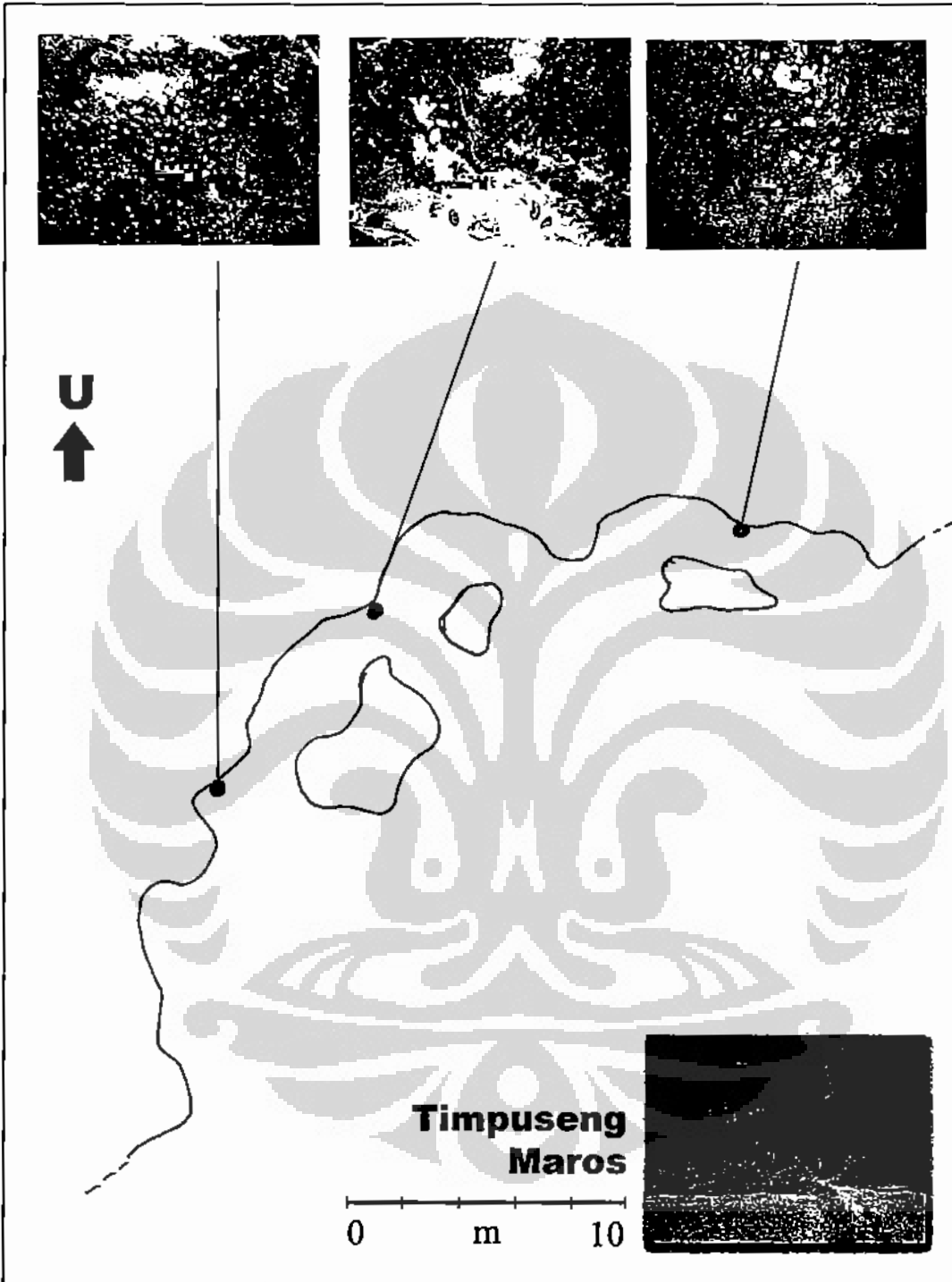


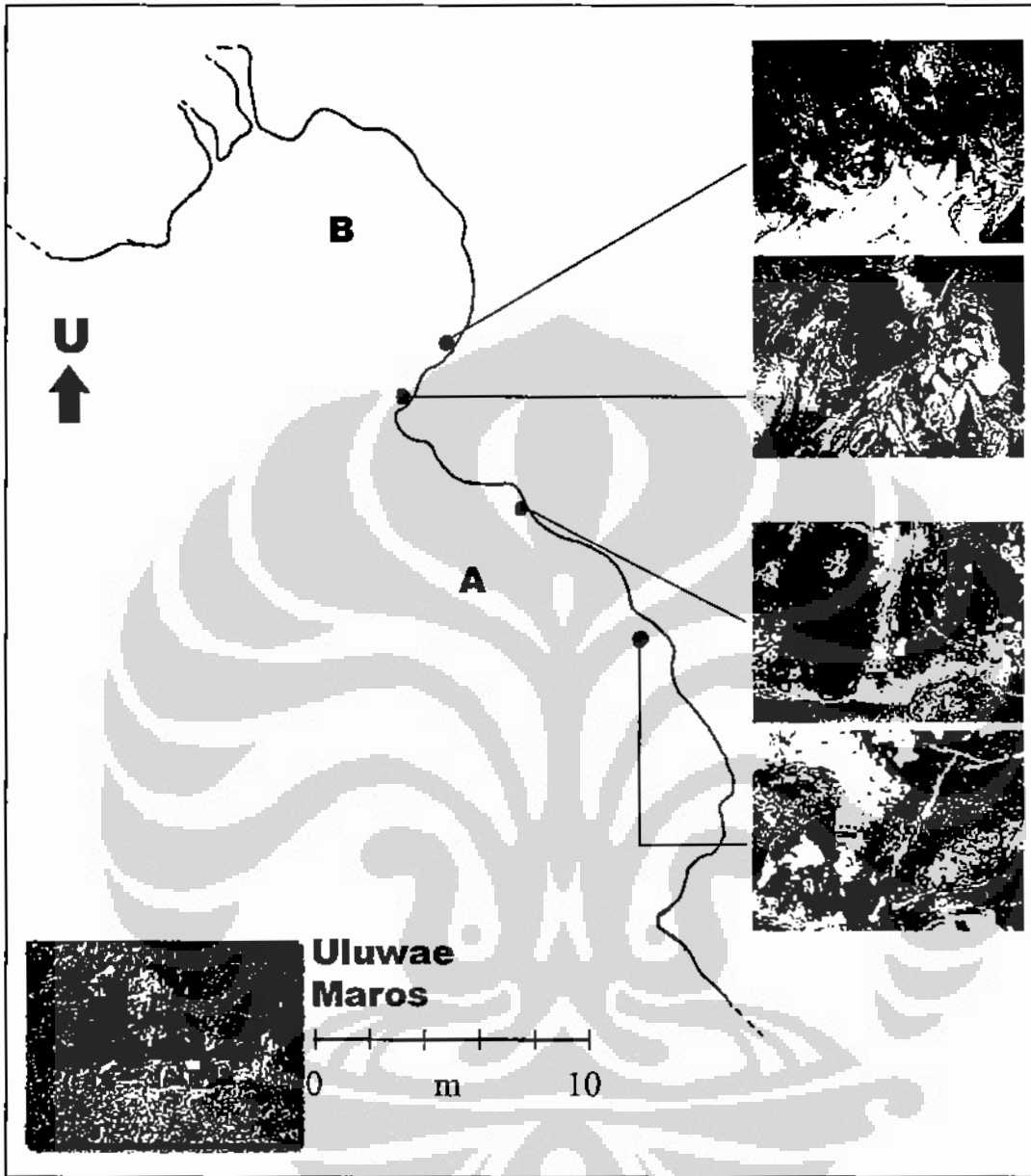












TABEL VARIASI GAMBAR TANGAN DI PANGKEP

GUA BATANGLAMARA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
3	A	LT	DP	1	2	4	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	idem
9	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT+'perahu'	idem
10	A	LT	DP	2	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'perahu'	Hanya jari, banyak yg rusak

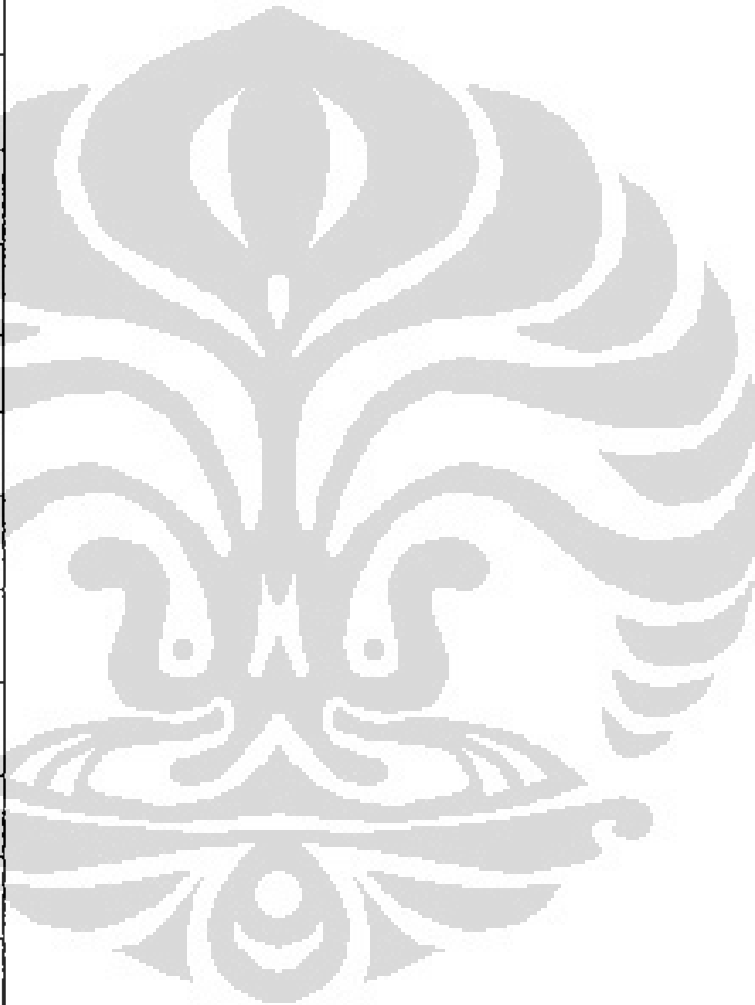
GUA BULU SUMI

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	4	3	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
3	A	DB	BL	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Idem
6	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
8	A	DB	BL	1	4	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
9	A	LT	DP	1	1,5	5	TG	PG	JL	AT	KN	5	BS	HT	kosong	Idem

GUA CAMMINGKANA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Lantai 1/Gbr banyak yg rusak
2	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
3	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	DR	DP	2	2	3,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Bertumpuk, jari runcing, sisi jari tegas/tajam
9	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
10	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing, sisi jari tegas/tajam
11	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem/jari rapat
13	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
14	B	DB	BL	1	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
15	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
16	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
17	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
18	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
20	B	DB	BL	2	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
21	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
22	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Jari pendek/ gemuk
23	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing, sisi jari tegas/tajam
24	B	DB	BL	3	6,5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
25	B	LT	DP	1	1	1,5	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	Kosong	Jari besar
26	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing

27	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
28	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
29	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem, jari telunjuk terpotong
30	B	LT	DP	2	2,5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari runcing
31	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
32	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
34	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
35	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
36	C	LT	DP	1	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	



GUA SAKAPAO

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	2	KA	LN	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Di kiri gbr babi
2	A	DN	TG	1	5	2	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Di kiri gbr babi
3	A	DN	TG	1	6	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'babi'	Di bawah gbr babi
4	A	DN	TG	1	6	2	KA	LN	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT+'babi'	Idem
5	A	DN	TG	1	6,5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi'	Idem
6	A	DN	TG	1	6,5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi'	Idem
7	A	DN	TG	1	7,5	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	hanya terlihat jempol, telunjuk, dan tengah
8	A	DN	TG	1	7,5	2	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	LT	BL	1	17	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
13	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
14	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'anoa	Gbr anoa di atas tt warna hitam
20	A	LT	BL	2	23	1,5	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa	Gbr anoa di atas tt warna hitam
21	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
22	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	BL	2	23	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	BL	2	23	2	KA	LN	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA KASSI

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	Ada gbr orang di ceruk dinding kanan depan
2	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
3	A	LT	BL	1	10	12	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	LT	BL	2	10	12	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
7	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
9	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	

GUA LOMPOA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	LT	DP	1	3	6	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	Kosong	
2	B	LT	BL	2	15	3	TG	TL	JL	KN	KN	5	BS	MR	Kosong	Jari panjang

GUA PATTENUNGAN

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'kaki'	Gbr banyak yg rusak, kaki kecil
4	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
5	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
6	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
7	A	DB	BL	2	9	4	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT+'kaki'	Idem
8	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	3	9	7	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	DB	BL	3	9	7	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Di sekitarnya banyak rusak
13	A	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
14	A	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	DP	2	1	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	BL	3	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	3	9	6	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

GUA GARUNGUNG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
5	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	KC	CK	TT	
6	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	Hanya jempol dan sebagian telunjuk terlihat
8	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KN	TJ	4	BS	CK	TT	Bentuk jari tidak jelas
9	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
10	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
11	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	KN	TJ	3	KC	CK	TT	
12	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	JL	AT	KN	4	KC	CK	TT	Tanpa ibu jari
13	A	DN	BL	1	20	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Bentuk jari tdk jelas
14	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT+'tali'	Sebagian rusak, ada 12 'tali' di sekitar ini
15	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT+'tali'	idem
16	A	DN	BL	2	20	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT+'tali'	idem
17	A	DN	BL	3	20	3,5	TG	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	Kosong	Tanpa ibu jari
18	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
19	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	HT	TT	Hanya terlihat 3 jari di tengah
20	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
21	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	
23	A	DN	BL	4	20	4	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	HT	TT	
24	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
25	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	idem
26	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	idem
27	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem

28	A	LT	DP	2	3	6	KA	TL	JL	KR	TJ	5	BS	CK	TT	idem
29	A	LT	DP	2	3	6	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	CK	TT	idem
30	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Bertumpuk
31	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Terlihat 3 ujung jari atas t.t
32	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	KR	KR	3	BS	CK	TT	Bertumpuk/Separuh telapak
33	A	LT	BL		20	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Hanya terlihat ibu jari
34	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	TJ	AT	KR	T	BS	CK	TT	Bertumpuk/Hanya terlihat keelingking dan jari manis
35	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
36	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
37	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
38	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
39	A	LT	BL	3	20	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
40	B	DR	DP	1	3	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Telunjuk terpotong
41	B	DR	DP	1	3	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
42	B	DR	TG	2	7	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
43	B	DR	TG	2	7	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
44	B	DR	TG	2	7	3	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
45	B	DR	TG	2	7	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
46	B	DR	TG	2	7	3	KA	TL	JL	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Terlihat hanya 3 jari di tengah
47	B	DR	TG	2	7,5	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
48	B	DR	TG	2	8	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari pendek dan runcing

GUA CUMILANTANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
5	A	LT	BL	1	11	5	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
6	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	11	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
11	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT	
12	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	HT	TT	
13	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	
14	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
17	A	LT	BL	2	12	5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	MR	TT	
18	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	BL	2	12	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
25	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
26	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
28	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
31	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
32	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	LT	BL	3	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
34	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	HT	TT	
35	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Sekitar gbr banyak terkelupas
36	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
37	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
38	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
39	A	LT	BL	4	13	5	KA	PG	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	Idem
40	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	Idem
41	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
42	A	LT	BL	4	13	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
43	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
44	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
45	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
46	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
47	A	LT	BL	5	13	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SUMPANG BITA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bawah gbr babi I
2	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
3	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
4	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	idem
5	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di atas gbr babi I
6	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
7	A	DN	TG	1	5	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
8	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	HT	TT+'babi II'	Di bawah gbr babi II
9	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT+'babi II'	Idem
10	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di atas gbr babi II
11	A	DN	TG	1	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT+'babi II'	Idem
12	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Di atas gbr babi IV
13	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Di bawah gbr babi IV
14	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi IV	Idem
15	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi IV	Idem
16	A	DN	TG	2	6	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi VI	Di bawah gbr babi VI
17	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Sekitar telapak rusak
18	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
20	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
21	A	DN	TG	3	6	2	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
22	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
23	A	DN	TG	3	6	2	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
24	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
25	A	DN	TG	3	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
26	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem

27	A	DN	TG	4	7	2	KA	LN	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
28	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
29	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
30	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	DN	TG	4	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
32	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Tidak jauh dari ini ada 2 gbr babi besar, 2 gbr babi sedang, 2 gbr babi kecil
34	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
35	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
36	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
37	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
38	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
39	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
40	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Idem
41	A	DN	TG	4	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
42	A	DN	TG	4	8	2	KA	LN	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
43	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
44	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
45	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
46	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
47	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
48	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
49	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
50	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
51	A	DR	TG	1	7	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
52	B	DR	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+	Di atas gbr perahu, juga terdpt gbr 2 babi (babi IX & X)
53	B	DR	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+	Di atas gbr perahu, juga terdpt gbr 2 babi (babi IX & X)
54	B	DN	DP	1	2	2	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Di bawah gbr anoa

55	B	DN	DP	1	2	2	KA	LN	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT+'anoa'	Idem
56	B	DN	DP	1	2	2	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
57	B	DN	DP	1	3	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Di belakang gbr anoa
58	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
59	B	DN	DP	1	3	2	KA	LN	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
60	B	DN	DP	1	3	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
61	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
62	B	DN	DP	1	3	2	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT+'anoa'	Idem
63	C	DR	DP	1	0	3	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK		Semprotan warna berbentuk lingkaran
64	C	DR	DP	2	1	3	TG	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	Kosong	
65	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
66	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	Idem
67	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
68	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
69	C	DR	DP	3	1,5	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
70	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
71	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
72	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
73	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
74	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Di sebelah kirinya ada cap telapak kaki kanan
75	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
76	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
77	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
78	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
79	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
80	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Saling berhadapan
81	C	DN	DP	1	1	1,5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem

GUA SALUKA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
13	A	DB	BL	2	8	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
14	A	DB	BL	2	8	3	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DB	BL	2	8	3	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
16	A	LT	DP	1	2	5	KA	LN	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
18	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
19	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	DP	1	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
22	A	LT	DP	1	2	5	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
24	A	LT	DP	1	3	5	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
25	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
26	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
28	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	DP	1	3	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	HT	TT	
32	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	HT	TT	
33	A	LT	DP	1	3	4,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SASSANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
8	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
11	A	LT	BL	1	5	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
12	A	LT	BL	2	6	2	TG	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	kosong	
13	C	DR	DP	1	2	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	kosong	
14	C	DR	DP	2	3	1,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	HT	kosong	Wama tipis/ kabur
15	C	DN	DP	1	3	1,5	TG	TL	JL	AT	KN	5	KC	HT	kosong	Jari pendek/ cengkram

TABEL VARIASI GAMBAR TANGAN DI MAROS

GUA AMBE PACCO

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	4	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	JL	KN	KR	4	BS	CK	TT	Tnp jempol
3	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	DN	TG	1	3	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	idem
5	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	Tnp jempol
6	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Tumpuk
7	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tumpuk, rusak
8	A	LT	BL	1	7	4	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	
9	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	
10	A	LT	BL	1	7	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT + babi	Gbr banyak yg rusak

GUA BARATEDONG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	2	2	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK		Gbr banyak yg rusak
2	A	DN	TG	1	8	6	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	MR	TT + babi	Idem/ di bw gbr babi
3	A	DN	TG	2	9	6	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK		Jari runcing
4	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
5	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
6	A	DN	TG	3	10	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
7	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	Pd batu wr hitam
8	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
9	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
10	A	DN	TG	4	13	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	

GUA BARUGAYYA

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
3	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
5	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
7	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
8	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
11	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
14	B	DN	DP	2	3	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
16	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
17	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
18	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
19	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
20	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
22	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
23	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
24	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
25	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
26	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
27	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
28	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
29	B	DN	DP	3	5	2,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	

GUA BURUNG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	DP	1	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
5	A	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA BURUNG V

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
3	A	LT	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem

GUA BURUNG VII

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	LT	DP	1	2	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	DP	2	2	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA ELLU LOANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+ babi	Di bw gbr babi
2	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+ babi	Idem
3	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ babi	Idem
4	B	DN	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+ babi	Idem/ gbr rusak
5	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
6	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
7	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	LT	DP	1	1	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	

GUA JARIE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
5	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
7	A	DN	DP	1	2	7	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	
9	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
10	A	LT	DP	1	2	8	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	JL	AT	KN	3	BS	CK	TT	
12	B	DB	BL	1	11	3	KA	PG	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	Tanpa jmpl+klkg
13	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	
14	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
16	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	B	DB	BL	1	11	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA JIN

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	PG	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak rusak, rangkaian gbr 5 m idem
2	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
3	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
4	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	idem
5	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	idem
6	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	idem
7	A	DR	TG	1	9	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	idem
8	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ kepala orang rmbt landak idem	
9	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	idem	
10	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
13	A	DR	TG	1	10	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
14	A	DR	TG	1	11	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
15	A	DR	TG	1	11	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
16	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	
17	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
18	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
19	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	
20	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
21	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	
22	A	DR	TG	1	12	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
23	A	DR	TG	1	13	1,5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
24	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
25	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+ kepala orang rmbt landak idem	
26	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	

27	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
28	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem
29	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	idem
30	A	DR	TG	1	14	1,5	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	idem

GUA KAMASE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Idem
3	A	LT	DP	1	1	3	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT+'ayam	Idem
4	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
6	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
7	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
8	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	KN	KR	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
9	A	LT	TG	1	4	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	

GUA LAMBATORANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	DR	TG	1	5	0,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
5	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
6	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
8	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
9	A	DR	TG	2	9	1	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	Idem
10	A	DR	TG	3	10	1	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	DR	TG	3	10	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
12	A	DR	BL	4	17	1,5	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Sebagian rusak
13	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
14	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DN	TG	1	10	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
16	A	DN	TG	2	12	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
17	A	DN	TG	2	12	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
18	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT 'babi'	Jempol dan kelingking tdk ada
19	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT'bab'	Di bawah dekat kaki belakang
20	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT'bab'	Idem
21	A	DN	TG	3	14	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT'bab'	Di bawah kepala babi
22	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
23	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	Idem
24	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
25	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
26	A	DN	TG	4	16	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
27	A	DN	BL	5	19	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	Idem
28	A	DN	BL	5 -	19	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	HT	TT	Idem

29	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
30	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
31	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Jari panjang agak membulat di ujung
32	A	DB	BL	1	22	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
33	A	DB	BL	1	22	1,5	KA	LN	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	
34	A	LT	DP	1	2	7	TG	PG	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA LOMPOA II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	HT	TT	Idem
3	A	DN	DP	1	2	2	KA	TL	TJ	KR	KN	5	BS	HT	TT	Idem
4	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	AT	KN	T	BS	CK	TT	Idem
5	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	Idem
7	B	DN	TG	1	5	2	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
8	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
9	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
10	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
11	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DN	TG	2	6	2,5	KH	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
13	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
14	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
15	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	KC	CK	TT	Idem
16	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
17	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
18	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	idem
19	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	KN	T	BS	CK	TT	Idem, baris I
20	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Idem, baris I

21	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
22	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
23	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
24	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
25	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
26	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris I
27	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris II
28	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	JL	KR	TJ	5	CK	TT	Idem, baris II
29	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris II
30	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris II
31	B	DN	TG	3	7-9	2	KH	TL	TJ	KR	TJ	BS	CK	TT	Idem, baris II
32	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	CK	TT	
33	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	CK	TT	
34	C	DR	DP	1	1,5	1,3	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	CK	TT	
35	C	DR	DP	1	1,5	1,3	KA	TL	JL	AT	KN	5	CK	TT	
36	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	MR	TT	
37	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	BW	TJ	BS	MR	TT	
38	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	MR	TT	
39	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	BW	TJ	BS	MR	TT	
40	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	MR	TT	
41	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	MR	TT	
42	C	LT	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	MR	TT	
43	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	HT	TT	
44	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	HT	TT	
45	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	HT	TT	
46	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	BS	HT	TT	
47	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	BS	HT	TT	
48	C	LT	BL	2	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	HT	TT	

GUA MINRALLENGE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Rusak, di ceruk
2	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Idem
3	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	4	3,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	2	4	3	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK		di ceruk
6	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	gua pd d.b. ceruk
7	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
8	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
9	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
10	B	DR	DP	1	1	1	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
11	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
12	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
13	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
14	B	DR	DP	1	1	1	KA	LN	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
15	B	DR	DP	1	1	1	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
16	B	DB	BL	1	6	1,5	TG	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK		Idem
17	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
18	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
19	B	DB	BL	2	4	1,5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	Idem
20	B	LT	BL	1	4	2	TG	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK		Idem

GUA PAJAE II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	4	1	TG	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DN	TG	2	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Berhimpit
3	A	DN	TG	2	5	1,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
4	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tipk dkt.jari
5	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Idem
6	A	DN	TG	3	6	1	KA	TL	TJ	AT	TJ	4	BS	HT	TT	Idem

GUA PETTA KERE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bagian badan depan babi I, jari rapat
2	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di bawah gbr babi I, jari rapat
3	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
4	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
5	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
6	A	DN	DP	1	3	4	KA	LN	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di atas gbr babi I
7	A	DN	DP	1	3	4	KA	PG	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
8	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
9	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
10	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
11	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Di belakang babi I, warna coklat tipis
12	A	DN	DP	1	3	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi I'	Idem
13	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di badan belakang
14	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di atas gbr babi

15	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
16	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
17	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
18	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
19	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
20	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
21	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
22	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Idem
23	A	DN	DP	2	4	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT+'babi II'	Di bawah gbr babi

GUA SAMPEANG I

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	LT	DP	2	2,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	KC	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
5	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
6	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
7	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
8	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
9	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	4	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
10	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
11	A	LT	DP	3	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
12	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	BW	KR	3	BS	CK	TT	
14	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
15	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
16	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	4	BS	CK	TT	Jari runcing
17	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Tanpa telapak, rusak
18	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

19	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
20	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
21	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	KN	KN	4	BS	CK	TT	
22	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
23	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	HT	TT	
24	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	HT	TT	
25	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	HT	TT	Jari sama pig
26	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	4	KC	CK	TT	
27	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	4	BS	CK	TT	½ telapak
28	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	DP	4	3,5	2,5	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SAMPEANG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
3	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	AT	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
4	A	LT	DP	1	2	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	3	BS	CK	TT	Rusak, tnp tlpk
5	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	TJ	KR	KR	4	BS	CK	TT	Rusak, Tnp jmpl
6	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
7	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	
8	A	LT	DP	2	3	2,5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	

GUA SAMUNGKENG I

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	TG	1	6	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

GUA SAMUNGKENG II

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	LT	TG	1	4	6	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam
2	A	LT	TG	1	4	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam
3	A	LT	TG	1	4	6	KA	PG	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	Pd batu hitam

GUA SAMUNGKENG III

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	B	LT	DP	1	1	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	B	LT	DP	1	1	6	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
3	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
4	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
5	B	LT	DP	2	1,5	6	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
6	C	DR	DP	1	1	2	TG	TL	JL	KR	KR	5	BS	MR	TT	
7	D	DN	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak
8	D	DN	TG	2	3	2	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
9	E	DR	DP	1	1,5	2	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
10	E	DR	DP	2	2	1,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA TAMPUANG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
2	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
3	A	DR	DP	1	4	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
4	A	DR	DP	2	6	4	KA	LN	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
6	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	MR	TT	
7	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
9	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
10	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
11	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
12	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	TJ	BW	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
13	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
14	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
15	A	DR	DP	2	6	4	KA	TL	JL	BW	KR	5	BS	CK	TT	
16	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT + babi	Gbr banyak yg rusak
17	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
18	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
19	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
20	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
21	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
22	A	DR	TG	3	8	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT + babi	Idem
23	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
24	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	HT	TT	
25	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	TJ	KR	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak
26	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KR	KR	5	BS	CK	TT	
27	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
28	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
29	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	

30	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	KR	KR	4	BS	CK	TT	Tanpa jempol
31	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
32	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
33	A	LT	TG	1	8	5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
34	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
35	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
36	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
37	A	DN	TG	1	8	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	MR	TT	Hanya ada 2 jari
38	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	KN	KN	5	BS	CK	TT	
39	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
40	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
41	A	DB	BL	1	9	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
42	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	TJ	BW	TJ	4	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
43	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
44	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	BW	KN	5	BS	CK	TT	
45	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
46	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
47	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
48	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
49	B	DN	DP	1	1	4	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
50	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
51	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	idem
52	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
53	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	KN	KR	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
54	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	KR	KN	5	BS	CK	TT	Idem
55	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
56	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
57	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
58	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KN	5	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
59	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	KR	5	BS	CK	TT	Idem
60	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
61	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
62	B	DR	DP	1	1	2	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	Ada tlpk kaki kanan
63	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

64	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
65	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
66	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
67	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
68	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
69	B	DR	DP	1	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
70	B	LT	DP	1	1	5	KA	TL	JL	KR	KN	5	BS	CK	TT	Ada tlpk kaki kanan
71	B	LT	DP	1	1	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA TENGAH

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
2	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	Idem
3	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
4	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
5	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
6	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	TJ	KN	TJ	T	BS	CK	TT	Idem
7	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	A	DB	BL	1	3	2,5	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
9	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
10	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	
11	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	MR	TT	
12	A	DB	BL	2	2	3	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

GUA TIMPUSENG

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DN	TG	1	5	2,5	TG	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Jari panjang
3	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Jari panjang
4	A	DB	BL	1	9	5	KA	TL	TJ	AT	TJ	5	BS	CK	TT	Jari panjang
5	A	LT	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KR	5	KC	CK	TT	
6	A	LT	BL	1	9	6	KA	TL	JL	AT	KN	5	KC	CK	TT	
7	A	LT	BL	2	8	6	TG	TL	JL	AT	KN	5	BS	CK	TT	

GUA ULUWAE

NO	RUA	DIN	BAG	KEL	JARAK		SUS	TAN	DIS	ORI	SIS	JUM	UKU	WAR	KON	KETERANGAN
					PJ	TI										
1	A	DB	BL	1	6	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
2	A	DB	BL	1	6	3	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
3	A	LT	BL	1	6	4	KA	TL	TJ	KN	KR	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak
4	A	LT	BL	1	6	4	KA	TL	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
5	A	LT	BL	1	6	4	KA	PG	JL	KN	KR	5	BS	CK	TT	
6	B	DN	DP	1	0,5	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	HT	TT	Gbr banyak yg rusak
7	B	DN	DP	2	2	4	KA	TL	JL	AT	KR	5	BS	CK	TT	
8	B	DN	DP	2	2	4	KA	TL	TJ	AT	TJ	T	BS	CK	TT	Gbr banyak yg rusak

PROMOTOR

Prof. Dr. Mundardjito

KOPROMOTOR

Dr. Wiwin Djuwita Ramelan

PENGUJI

Dr. Irmawati M. Johan

Prof. Dr. Edi Sedyawati

Prof. Dr. Nurhadi Magetsari

Prof. Dr. R.P. Soejono

Prof. Dr. Primadi Tabrani